



Katalog : 4203002

PROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK **2015**



BADAN PUSAT STATISTIK

PROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK 2015



PROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK

2015

ISSN: 2087-4480

Nomor Publikasi: 04230.1610

Katalog: 4203002

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xxiv + 246 halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Gambar Kulit:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh: -

.....

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2015 bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan data dengan menyajikan statistik dan indikator kesehatan ibu dan anak, seperti angka keluhan kesehatan, angka kesakitan, fertilitas, keluarga berencana, imunisasi, dan status gizi balita. Publikasi ini juga menyajikan informasi mengenai upaya peningkatan kesehatan, perilaku merokok, pemberian ASI, kepemilikan jaminan kesehatan, dan pengeluaran kesehatan ibu dan anak.

Data yang digunakan dalam publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2015 berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor tahun 2013 sampai tahun 2015, Susenas Konsumsi dan Pengeluaran Maret 2015, serta sumber lain dari kementerian/lembaga terkait dengan kesehatan ibu dan anak.

Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2015 yang diterbitkan secara berkala setiap dua tahun, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data untuk keperluan perencanaan, monitoring dan evaluasi program pembangunan kesehatan ibu dan anak. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan hingga diterbitkannya publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih. Kritik dan saran demi penyempurnaan publikasi di masa mendatang sangat kami harapkan.

Jakarta, Desember 2016

Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suharyanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan Penulisan.....	4
1.3 Sumber Data.....	4
1.4 Sistematika Penyajian.....	4
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2 GAMBARAN KESEHATAN UMUM	15
2.1 Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan.....	15
2.1.1 Keluhan Kesehatan.....	15
2.1.2 Angka Kesakitan.....	17
2.2 Upaya Pengobatan	18
2.2.1 Berobat Jalan.....	18
2.2.2 Rawat Inap	20
2.3 <i>Unmet Need</i> Pelayanan Kesehatan.....	22
2.4 Kepemilikan Jaminan Kesehatan.....	24
2.5 Perilaku Merokok.....	26
2.5.1 Perilaku Merokok Ibu.....	31
2.5.2 Perilaku Merokok Anak.....	32
BAB 3 KESEHATAN IBU	65
3.1 Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Ibu.....	65
3.1.1 Kesehatan Menurut Kelompok Umur Ibu.....	68
3.1.2 Kesehatan Menurut Pendidikan Ibu	70
3.1.3 Kesehatan Menurut Status Perkawinan Ibu.....	73

3.1.4 Kesehatan Menurut Status Pekerjaan dan Lapangan Usaha Ibu	73
3.1.5 Keluhan Kesehatan Menurut Status Ekonomi.....	75
3.2 Upaya Pengobatan Ibu	76
3.2.1 Mengobati Sendiri	76
3.2.2 Berobat Jalan.....	77
3.2.3 Rawat Inap	80
3.3 <i>Unmet Need</i> Pelayanan Kesehatan Ibu	82
3.4 Kepemilikan Jaminan Kesehatan Ibu	84
3.5 Fertilitas.....	86
3.6 Persalinan	88
3.7 Keluarga Berencana.....	90
3.8 Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR).....	96
3.9 Inisiasi Menyusui Dini (IMD).....	96
BAB 4 KESEHATAN ANAK.....	185
4.1 Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Anak.....	185
4.1.1 Kesehatan Menurut Kelompok Umur Anak.....	188
4.1.2 Kesehatan Menurut Pendidikan Anak.....	189
4.1.3 Kesehatan Menurut Status Pekerjaan Anak.....	190
4.2 Upaya Pengobatan Anak.....	190
4.2.1 Berobat Jalan.....	190
4.2.2 Rawat Inap	192
4.3 <i>Unmet Need</i> Pelayanan Kesehatan Anak	194
4.4 Imunisasi	195
4.5 Kepemilikan Jaminan Kesehatan Anak	196
4.6 Pemberian ASI.....	199
BAB 5 PENGELOUARAN KESEHATAN.....	235
5.1 Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif	236
5.2 Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif.....	237
5.3 Biaya Obat dan Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya	238
DAFTAR PUSTAKA.....	245

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2015.....	35
Tabel 2.2.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan di Perkotaan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	36
Tabel 2.2.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan di Perdesaan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	37
Tabel 2.2.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	38
Tabel 2.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Aktivitas Sehari-Harinya Menurut Karakteristik, 2015	39
Tabel 2.4	Persentase Penduduk yang Pernah Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2015.....	40
Tabel 2.5.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan di Perkotaan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	41
Tabel 2.5.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan di Perdesaan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	42
Tabel 2.5.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	43
Tabel 2.6	Persentase Penduduk yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2015.....	44
Tabel 2.7.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap di Perkotaan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	45

Tabel 2.7.2	Percentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap di Perdesaan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	46
Tabel 2.7.3	Percentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	47
Tabel 2.8	Percentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat Jalan Menurut Karakteristik dan Alasan Tidak Berobat Jalan, 2015.....	48
Tabel 2.9	Percentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Karakteristik, 2015.....	49
Tabel 2.10	Percentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Karakteristik, 2015.....	50
Tabel 2.11	Percentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas Menurut Karakteristik dan Kebiasaan Merokok, 2015	51
Tabel 2.12	Percentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok, 2015	52
Tabel 2.13	Percentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015	53
Tabel 2.14	Percentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015.....	54
Tabel 2.15	Percentase Ibu (Wanita Usia Subur Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin atau Pernah Kawin) Menurut Karakteristik dan Kebiasaan Merokok, 2015	55
Tabel 2.16	Percentase Ibu (Wanita Usia Subur Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin atau Pernah Kawin) Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok, 2015.....	56
Tabel 2.17	Percentase Ibu (Wanita Usia Subur Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin atau Pernah Kawin) Menurut Karakteristik dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015.....	57
Tabel 2.18	Percentase Ibu (Wanita Usia Subur Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin atau Pernah Kawin) Menurut Provinsi dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015	58

Tabel 2.19	Persentase Anak (Usia 5-17 Tahun) Menurut Karakteristik dan Kebiasaan Merokok, 2015	59
Tabel 2.20	Persentase Anak (Usia 5-17 Tahun) Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok, 2015	60
Tabel 2.21	Persentase Anak (Usia 5-17 Tahun) Menurut Karakteristik dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015.....	61
Tabel 2.22	Persentase Anak (Usia 5-17 Tahun) Menurut Provinsi dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015.....	62
Tabel 3.1	Persentase Ibu Bekerja yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Status Pekerjaan dan Tipe Daerah, 2015	74
Tabel 3.2	Persentase Ibu Bekerja yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Lapangan Usaha dan Tipe Daerah, 2015	75
Tabel 3.3	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2015.....	79
Tabel 3.4	Persentase Ibu yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2015	81
Tabel 3.5	<i>Unmet Need</i> Pelayanan Kesehatan Ibu Menurut Alasan dan Tipe Daerah, 2015.....	83
Tabel 3.6	Persentase Ibu Menurut Tipe Daerah dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan (JKN), 2015.....	84
Tabel 3.7	Persentase Ibu Menurut Umur Kawin Pertama (Tahun) dan Tipe Daerah, 2015.....	86
Tabel 3.8	Persentase Ibu yang Pernah Hamil Menurut Umur Hamil Pertama (Tahun) dan Tipe Daerah, 2015	87
Tabel 3.9	Persentase Ibu Menurut Jumlah Anak Lahir hidup (ALH), Rata-Rata ALH, Rata-Rata Anak Masih Hidup (AMH) dan Tipe Daerah, 2015.....	88
Tabel 3.10	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Tempat Persalinan dan Tipe Daerah, 2015.....	90
Tabel 3.11	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berusia 15-49 Tahun yang Menggunakan Alat KB Modern Menurut Tempat Memperoleh dan Tipe Daerah, 2015.....	93

Tabel 3.12	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berusia 15-49 Tahun yang Pernah Berhenti/Berganti Alat/Cara KB (Putus KB) Menurut Alat/Cara KB yang Digunakan Sebelumnya dan Tipe Daerah, 2015.....	94
Tabel 3.13	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun yang Tidak Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Alasan Tidak Menggunakan KB dan Tipe Daerah, 2015.....	94
Tabel 3.14	<i>Unmet Need</i> KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun Menurut Jenis <i>Unmet Need</i> KB dan Tipe Daerah, 2015.....	95
Tabel 3.15	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	98
Tabel 3.16	Angka Kesakitan Ibu Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	99
Tabel 3.17.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Terganggu (Hari), 2015.....	100
Tabel 3.17.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Terganggu (Hari), 2015.....	101
Tabel 3.17.3	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Terganggu (Hari), 2015.....	102
Tabel 3.18.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Ibu, 2015.....	103
Tabel 3.18.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Ibu, 2015.....	104
Tabel 3.18.3	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Ibu, 2015.....	105
Tabel 3.19.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah Ibu, 2015.....	106
Tabel 3.19.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah Ibu, 2015.....	107
Tabel 3.19.3	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah Ibu, 2015.....	108

Tabel 3.20.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu, 2015	109
Tabel 3.20.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu, 2015	110
Tabel 3.20.3	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu, 2015.....	111
Tabel 3.21.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Status Perkawinan Ibu, 2015.....	112
Tabel 3.21.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Status Perkawinan Ibu, 2015.....	113
Tabel 3.21.3	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, dan Status Perkawinan Ibu, 2015.....	114
Tabel 3.32.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2015	142
Tabel 3.32.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2015	143
Tabel 3.32.3	Persentase Ibu yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2015	144
Tabel 3.23.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Bekerja dan Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Ibu, 2015.....	118
Tabel 3.23.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Bekerja dan Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Ibu, 2015.....	119
Tabel 3.23.3	Persentase Ibu yang Bekerja dan Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Ibu, 2015.....	120
Tabel 3.24.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Bekerja dan Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2015	121

Tabel 3.24.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Bekerja dan Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2015	123
Tabel 3.24.3	Persentase Ibu yang Bekerja dan Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2015.....	125
Tabel 3.25.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	127
Tabel 3.25.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	128
Tabel 3.25.3	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	129
Tabel 3.26	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015.....	130
Tabel 3.27	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	131
Tabel 3.28.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi, dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	132
Tabel 3.28.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi, dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	133
Tabel 3.28.3	Persentase Ibu yang mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi, dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	134
Tabel 3.29.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2015	135
Tabel 3.29.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2015	136
Tabel 3.29.3	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2015	137

Tabel 3.30	Persentase Ibu yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015.....	138
Tabel 3.31.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	139
Tabel 3.31.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi, dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	140
Tabel 3.31.3	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	141
Tabel 3.32.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2015	142
Tabel 3.32.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2015	143
Tabel 3.32.3	Persentase Ibu yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2015	144
Tabel 3.33.1	<i>Unmet Need</i> Pelayanan Kesehatan Ibu di Perkotaan Menurut Provinsi dan Alasan, 2015	145
Tabel 3.33.2	<i>Unmet Need</i> Pelayanan Kesehatan Ibu di Perdesaan Menurut Provinsi dan Alasan, 2015	146
Tabel 3.33.3	<i>Unmet Need</i> Pelayanan Kesehatan Ibu Menurut Provinsi dan Alasan, 2015.....	147
Tabel 3.34.1	Persentase Ibu di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan, 2015.....	148
Tabel 3.34.2	Persentase Ibu di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan,2015.....	149
Tabel 3.34.3	Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan, 2015.....	150
Tabel 3.35	Persentase Ibu yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Jalan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015.....	151
Tabel 3.36	Persentase Ibu yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015.....	152

Tabel 3.37.1	Persentase Ibu di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Kawin Pertama, 2015	153
Tabel 3.37.2	Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Kawin Pertama, 2015.....	154
Tabel 3.37.3	Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Kawin Pertama, 2015.....	155
Tabel 3.38.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Pernah Hamil Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Hamil Pertama, 2015.....	156
Tabel 3.38.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Pernah Hamil Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Hamil Pertama, 2015.....	157
Tabel 3.38.3	Persentase Ibu yang Pernah Hamil Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Hamil Pertama, 2015.....	158
Tabel 3.39	Persentase Ibu yang Pernah Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jumlah ALH, 2015.....	159
Tabel 3.40	Rata-Rata Jumlah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH) Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	160
Tabel 3.41	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Penolong Persalinan, 2015.....	161
Tabel 3.42.1	Persentase Ibu di Perkotaan yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tempat Melahirkan, 2015.....	162
Tabel 3.42.2	Persentase Ibu di Perdesaan yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tempat Melahirkan, 2015.....	163
Tabel 3.42.3	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tempat Melahirkan, 2015	164
Tabel 3.43.1	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perkotaan Menurut Provinsi dan Penggunaan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan, 2015	165
Tabel 3.43.2	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perdesaan Menurut Provinsi dan Penggunaan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan, 2015	166

Tabel 3.43.3	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun Menurut Provinsi dan Penggunaan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan, 2015.....	167
Tabel 3.44	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Modern Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015.....	168
Tabel 3.45	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015.....	169
Tabel 3.46.1	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perkotaan yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Tempat Memperoleh KB Terakhir, 2015	170
Tabel 3.46.2	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perdesaan yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tempat Memperoleh KB Terakhir, 2015	171
Tabel 3.46.3	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Tempat Memperoleh KB Terakhir, 2015	172
Tabel 3.47.1	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perkotaan yang Putus KB Menurut Provinsi dan Alat KB yang Digunakan Sebelumnya, 2015	173
Tabel 3.47.2	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perdesaan yang Putus KB Menurut Provinsi, dan Alat KB yang Digunakan Sebelumnya, 2015	174
Tabel 3.47.3	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun yang Putus KB Menurut Provinsi dan Alat KB yang Digunakan Sebelumnya, 2015.....	175
Tabel 3.48.1	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perkotaan yang Tidak atau Pernah Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Alasan Tidak Menggunakan KB, 2015.....	176
Tabel 3.48.2	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perdesaan yang Tidak atau Pernah Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Alasan Tidak Menggunakan KB, 2015.....	177

Tabel 3.48.3	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun yang Tidak atau Pernah Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Alasan Tidak Menggunakan KB, 2015.....	178
Tabel 3.49	<i>Unmet Need</i> KB Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Alasan, 2015	179
Tabel 3.50	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Terakhir dalam Dua Tahun dengan Berat Kurang dari 2,5 Kg Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015.....	180
Tabel 3.51	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Terakhir dalam Dua Tahun dan Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Kurang dari Satu Jam Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015.....	181
Tabel 4.1	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2015.....	201
Tabel 4.2	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015.....	202
Tabel 4.3.1	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan di Perkotaan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	203
Tabel 4.3.2	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan di Perdesaan Menurut Provinsi, dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	204
Tabel 4.3.2	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	205
Tabel 4.4	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Aktivitas Sehari-Harinya Menurut Karakteristik, 2015.....	206
Tabel 4.5	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Aktivitas Sehari-Harinya Menurut Provinsi, 2015	207
Tabel 4.6	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Karakteristik dan Tingkat Pendidikan Anak, 2015.....	208
Tabel 4.7	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan Anak, 2015.....	209
Tabel 4.8	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Karakteristik dan Status Pekerjaan Anak, 2015	210
Tabel 4.9	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Anak, 2015	211

Tabel 4.10	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2015	212
Tabel 4.11	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015	213
Tabel 4.12.1	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan di Perkotaan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	214
Tabel 4.12.2	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan di Perdesaan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	215
Tabel 4.12.3	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	216
Tabel 4.13	Persentase Anak yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2015.....	217
Tabel 4.14	Persentase Anak yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2015.....	218
Tabel 4.15.1	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap di Perkotaan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	219
Tabel 4.15.2	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap di Perdesaan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	220
Tabel 4.15.3	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	221
Tabel 4.16	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat Jalan Menurut Karakteristik dan Alasan Tidak Berobat Jalan, 2015.....	222
Tabel 4.17	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Alasan Tidak Berobat Jalan, 2015	223
Tabel 4.18	Persentase Balita Menurut Karakteristik dan Imunisasi yang Pernah Diberikan, 2015	224
Tabel 4.19	Persentase Balita Menurut Provinsi dan Imunisasi yang Pernah Diberikan, 2015	225

Tabel 4.20	Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Karakteristik, 2015.....	226
Tabel 4.21	Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Provinsi, 2015.....	227
Tabel 4.22	Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Provinsi, 2015.....	228
Tabel 4.23	Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Provinsi, 2015.....	229
Tabel 4.24	Persentase Baduta (Bayi 0-23 Bulan) yang Pernah Diberi ASI Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015.....	230
Tabel 4.25	Persentase Bayi 0-5 Bulan yang Diberi ASI Eksklusif Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015.....	231
Tabel 5.1	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif Menurut Tipe Daerah, 2015.....	237
Tabel 5.2	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif Menurut Tipe Daerah, 2015.....	238
Tabel 5.3	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) untuk Biaya Obat dan Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya Menurut Tipe Daerah, 2015.....	239
Tabel 5.4.1	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) di Perkotaan Menurut Provinsi dan Rincian Biaya Kesehatan , Maret 2015.....	241
Tabel 5.4.2	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) di Perdesaan Menurut Provinsi dan Rincian Biaya Kesehatan, Maret 2015	242
Tabel 5.4.3	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Provinsi dan Rincian Biaya Kesehatan, Maret 2015.....	243

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015.....	16
Gambar 2.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Kelompok Umur, 2015	16
Gambar 2.3	Persentase Penduduk di Indonesia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015.....	17
Gambar 2.4	Angka Kesakitan di Indonesia Menurut Tipe Daerah, 2015.....	18
Gambar 2.5	Angka Kesakitan di Indonesia Menurut Kelompok Umur, 2015	18
Gambar 2.6	Persentase Penduduk yang Pernah Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2015	19
Gambar 2.7	Persentase Penduduk yang Pernah Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015.....	19
Gambar 2.8	Persentase Penduduk di Indonesia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015.....	20
Gambar 2.9	Persentase Penduduk yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2015.....	21
Gambar 2.10	Persentase Penduduk yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2015.....	21
Gambar 2.11	Persentase Penduduk di Indonesia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015.....	22
Gambar 2.12	Persentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Tidak Berobat Jalan, 2015	23
Gambar 2.13	Persentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan di Indonesia Karena Tidak Punya Biaya Berobat Menurut Tipe Daerah, 2015.....	23
Gambar 2.14	Persentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan Karena Tidak Punya Biaya Berobat Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	24

Gambar 2.15	Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Provinsi, 2015	24
Gambar 2.17	Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Provinsi, 2015.....	25
Gambar 2.16	Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan di Indonesia Menurut Tipe Daerah, 2015.....	25
Gambar 2.18	Persentase Penduduk di Indonesia Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan, 2015.....	26
Gambar 2.19	Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas Menurut Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir dan Tipe Daerah, 2015	27
Gambar 2.20	Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas Menurut Kebiasaan Merokok Sebelum Sebulan Terakhir dan Tipe Daerah, 2015.....	28
Gambar 2.22	Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2015	29
Gambar 2.21	Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2015	28
Gambar 2.24	Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir Menurut Status Ekonomi, 2015.....	30
Gambar 2.23	Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015.....	29
Gambar 2.25	Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap, 2015.....	30
Gambar 2.26	Persentase Ibu (Wanita Usia Subur Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin atau Pernah Kawin) yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015.....	31
Gambar 2.27	Persentase Ibu (Wanita Usia Subur Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin atau Pernah Kawin) yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015.....	32
Gambar 2.28	Persentase Anak (Usia 5-17 Tahun) yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015	33

Gambar 2.29	Persentase Anak (Usia 5-17 Tahun) yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015.....	34
Gambar 3.1	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013-2015.....	66
Gambar 3.2	Angka Kesakitan Ibu Menurut Tipe Daerah, 2015	67
Gambar 3.3	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Lama Terganggu dan Tipe Daerah, 2015.....	67
Gambar 3.4	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2015.....	68
Gambar 3.5	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015	69
Gambar 3.6	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Partisipasi Sekolah dan Tipe Daerah, 2015.....	70
Gambar 3.7	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tipe Daerah, 2015.....	71
Gambar 3.8	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015.....	72
Gambar 3.7	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Status Perkawinan dan Tipe Daerah, 2015.....	73
Gambar 3.10	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kegiatan Seminggu Terakhir dan Tipe Daerah, 2015.....	74
Gambar 3.11	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015.....	76
Gambar 3.12	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013-2015	77
Gambar 3.13	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013-2015	78
Gambar 3.13	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015.....	80

Gambar 3.15	Persentase Ibu yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013-2015	81
Gambar 3.13	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015.....	82
Gambar 3.17	Persentase Ibu yang Memiliki Jaminan Kesehatan dan Menggunakan untuk Rawat Jalan dan Rawat Inap Menurut Tipe Daerah, 2015.....	85
Gambar 3.18	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Penolong Persalinan dan Tipe Daerah, 2015.....	89
Gambar 3.13	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berusia 15-49 Tahun Menurut Penggunaan Alat KB/Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan dan Tipe Daerah, 2015.....	91
Gambar 3.20	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berusia 15-49 Tahun yang Menggunakan Alat KB Modern dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Menurut Tipe Daerah, 2015	92
Gambar 3.21	Persentase Ibu yang Memiliki Anak Lahir Hidup Terakhir dalam Dua Tahun dengan Berat di Bawah 2,5 Kg Menurut Tipe Daerah, 2015.....	96
Gambar 3.22	Persentase Ibu yang Memiliki Anak Lahir Hidup Terakhir dalam Dua Tahun dan Melakukan Inisiasi Menyusi Dini Kurang dari Satu Jam Setelah Dilahirkan Menurut Tipe Daerah, 2015.....	97
Gambar 4.1	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015.....	186
Gambar 4.2	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2015.....	186
Gambar 4.3	Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015.....	187
Gambar 4.4	Angka Kesakitan Anak di Indonesia Menurut Provinsi, 2015	188
Gambar 4.5	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Kelompok Umur Anak, 2015.....	188
Gambar 4.6	Angka Kesakitan Anak di Indonesia Menurut Kelompok Umur Anak, 2015.....	189
Gambar 4.7	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tingkat Pendidikan Anak, 2015	189

Gambar 4.8	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Status Pekerjaan Anak, 2015	190
Gambar 4.9	Persentase Anak yang Pernah Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Status Provinsi, 2015.....	191
Gambar 4.10	Persentase Anak yang Pernah Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2015.....	191
Gambar 4.11	Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015.....	192
Gambar 4.12	Persentase Anak yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2015.....	193
Gambar 4.13	Persentase Anak yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2015.....	193
Gambar 4.14	Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015.....	194
Gambar 4.15	Persentase Anak yang Tidak Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Alasan Tidak Berobat Jalan, 2015	195
Gambar 4.16	Persentase Anak yang Tidak Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Alasan Tidak Berobat Jalan dan Tipe Daerah, 2015.....	195
Gambar 4.17	Persentase Balita Menurut Imunisasi yang Pernah Diperoleh, 2015	196
Gambar 4.18	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Lengkap Menurut Provinsi, 2015.....	196
Gambar 4.19	Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Tipe Daerah, 2015	197
Gambar 4.20	Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Kelompok Umur, 2015.....	197
Gambar 4.21	Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	198
Gambar 4.22	Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Tipe Daerah, 2015	198
Gambar 4.23	Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Kelompok Umur, 2015	199

Gambar 4.24	Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015.....	199
Gambar 4.25	Persentase Baduta (Bayi 0-23 Bulan) yang Pernah Diberi ASI Menurut Provinsi, 2015.....	200
Gambar 4.26	Persentase Bayi 0-5 Bulan yang Pernah Diberi ASI Eksklusif Menurut Provinsi, 2015.....	200
Gambar 5.1	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan (Rupiah) Menurut Tipe Daerah, 2015.....	235
Gambar 5.2	Komposisi Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Tipe Daerah, 2015.....	236

BAB I

PENDAHULUAN PROFIL KESEHATAN IBU & ANAK 2015

UNDANG-UNDANG NO. 36 TAHUN 2009

TENTANG KESEHATAN

1 UPAYA KESEHATAN IBU BERTUJUAN UNTUK MELAHIRKAN GENERASI YANG SEHAT DAN BERKUALITAS SERTA MENGURANGI ANGKA KEMATIAN IBU (AKI).

2 PEMELIHARAAN KESEHATAN BAYI DAN ANAK BERTUJUAN UNTUK MEMERSIAPKAN GENERASI YANG SEHAT, CERDAS, BERKUALITAS SERTA MENGURANGI ANGKA KEMATIAN BAYI DAN ANAK.



PEMERINTAH MEMERLUKAN DATA UNTUK MONITORING KESEHATAN IBU DAN ANAK

BPS →



PROFIL
KESEHATAN
IBU & ANAK 2015

- 1 PENDAHULUAN
- 2 GAMBARAN KESEHATAN UMUM
- 3 KESEHATAN IBU
- 4 KESEHATAN ANAK
- 5 KONDISI EKONOMI DAN PENGETAHUAN KESEHATAN

SEBAGAI PELOPOR DATA STATISTIK
BERKEWAJIBAN MENYEDIAKAN DATA
KESEHATAN UNTUK MEMONITOR
KEBERHASILAN PROGRAM
PEMBANGUNAN KESEHATAN.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada intinya merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi masyarakat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan mencanangkan pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 yaitu Program Indonesia Sehat yang dilaksanakan dengan tiga pilar utama, yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan jaminan kesehatan nasional. Pelaksanaan program tersebut mengacu pada sasaran pokok pembangunan kesehatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa segala upaya kesehatan ibu bertujuan melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu. Selain itu juga dijelaskan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi penerus yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta mengurangi angka kematian bayi dan anak. Oleh karena itu, ibu dan anak perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan.

Pemerintah perlu melakukan monitoring berkaitan dengan hal-hal yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan anak, sehingga dapat menjalankan program dan membuat kebijakan di bidang tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai pelopor data statistik berkewajiban untuk menyediakan data kesehatan yang dapat digunakan untuk memonitor keberhasilan program pembangunan kesehatan. Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2015 merupakan salah satu media cetak yang memuat beberapa indikator kesehatan ibu dan anak, seperti angka keluhan kesehatan, angka kesakitan, dan sebagainya. Publikasi ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang sama pada tahun-tahun sebelumnya.

1.2 Tujuan Penulisan

Penulisan Buku Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2015 bertujuan untuk menyajikan statistik dan indikator yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Informasi yang disajikan antara lain indikator untuk memonitor perkembangan kesehatan ibu dan anak di Indonesia selama beberapa tahun, dan statistik yang menggambarkan upaya untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, baik perilaku individu, rumah tangga, maupun dari lingkungannya, serta statistik sosial ekonomi rumah tangga.

1.3 Sumber Data

Sumber data Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2015 antara lain Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor tahun 2013-2015 dan Susenas Konsumsi dan Pengeluaran Maret 2015. Statistik dalam publikasi ini disajikan secara nasional dan provinsi berdasarkan tipe daerah (perkotaan dan perdesaan).

1.4 Sistematika Penyajian

Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2015 terdiri atas 5 bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, tujuan penulisan, sumber data, sistematika penyajian, dan definisi operasional yang digunakan.
- Bab II : Gambaran Kesehatan Umum, berisi tentang informasi dan indikator kesehatan secara umum, seperti angka kesakitan, *unmet need* pelayanan kesehatan, dan perilaku merokok.
- Bab III : Kesehatan Ibu, berisi tentang informasi dan statistik yang berhubungan dengan kesehatan ibu, seperti fertilitas, persalinan, dan keluarga berencana.
- Bab IV : Kesehatan Anak, berisi tentang informasi dan statistik yang berhubungan dengan kesehatan anak, seperti imunisasi dan pemberian air susu ibu.
- Bab V : Kondisi Ekonomi dan Pengeluaran Kesehatan, berisi tentang kondisi ekonomi dan pengeluaran rumah tangga terkait biaya kesehatan.

1.5 Definisi Operasional

Beberapa istilah penting yang digunakan dalam publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak antara lain:

1. **Air Susu Ibu (ASI)** adalah satu-satunya makanan terbaik bagi bayi dan juga makanan alami, yang komposisinya memenuhi seluruh kebutuhan bayi selama enam bulan. ASI mengandung zat kekebalan yang memberi perlindungan terhadap berbagai penyakit dan juga mengandung enzim yang akan membantu pencernaan.
2. **Alat/Cara Keluarga Berencana (KB)** merupakan alat/cara yang digunakan untuk menunda atau mencegah kehamilan. Alat/cara KB antara lain:
 - a. **Sterilisasi Wanita/Tubektomi/Medis Operasi Wanita (MOW)** adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus.
 - b. **Sterilisasi Pria/Vasektomi/Medis Operasi Pria (MOP)** adalah suatu operasi ringan berupa prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi.
 - c. **Intra Uterus Device (IUD)/Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)/Spiral** adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan.
 - d. **Suntikan** adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen.
 - e. **Susuk KB/Implan** adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan.
 - f. **Pil** adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan.
 - g. **Komdom Pria/Karet KB** adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan.
 - h. **Intravag/Kondom Wanita/Diafragma. Intravag** adalah alat KB berupa tisu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual untuk

mencegah kehamilan. **Kondom wanita** adalah alat/cara KB berupa karet tipis berbentuk tabung yang ujungnya terdapat semacam spons dan dimasukkan ke dalam vagina. **Diafragma** adalah alat/cara KB yang berbentuk mangkok terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim agar sperma tidak masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur.

- i. **Metode Menyusui Alami** adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman tambahan), belum haid dan bayi berumur kurang dari 6 bulan.
- j. **Pantang Berkala/Kalender** didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang perempuan dapat menghindarkan terjadinya kehamilan.
- k. **Lainnya** misalnya senggama terputus, tidak campur (puasa), jamu, dan urut.
3. **Anak** adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (UU RI Nomor 35 Tahun 2014).
4. **Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*-IMR)** adalah jumlah kematian bayi usia di bawah 1 tahun (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu (LDFE UI, 2010).
5. **Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*-MMR)** adalah jumlah kematian wanita yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan kelahiran anak per 100.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu (LDFE UI, 2010).
6. **Angka Kesakitan/Morbiditas** merupakan perbandingan antara penduduk yang mengalami satu atau lebih jenis keluhan dalam satu bulan terakhir dan terganggu kegiatan sehari-hari terhadap jumlah seluruh penduduk. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik keluhan fisik maupun psikis. **Terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari** adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.
7. **Angka Prevalensi Kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate*-CPR)** atau persentase pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/cara KB merupakan perbandingan jumlah PUS berumur 15-49 tahun yang saat pencacahan memakai/menggunakan suatu alat/cara KB terhadap jumlah seluruh PUS berumur 15-49 tahun.

8. **Baduta** mengacu pada anak yang berusia 0-23 bulan.
9. **Balita** mengacu pada anak yang berusia 0-59 bulan.
10. **Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)** merupakan anak lahir hidup terakhir dengan berat badan kurang dari 2,5 kg ketika dilahirkan.
11. **Berobat jalan** adalah upaya anggota rumah tangga (art) yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah art.
12. **Fasilitas pelayanan kesehatan** adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (PP No.7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah).
 - a. **RS Pemerintah** adalah rumah sakit (RS) milik pemerintah pusat (misalnya RSCM/RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo), pemerintah daerah (misalnya RSUD Labuang Baji Makassar), TNI (misalnya RSPAD Gatot Subroto), ataupun BUMN (misalnya RS Pertamina).
 - b. **RS Swasta** adalah RS milik swasta, misalnya RS St. Carolus, RS Medistra, dan RS Islam Jakarta.
 - c. **Praktik dokter/bidan.** **Praktik dokter** adalah praktik dokter pribadi/perorangan, baik dokter umum, dokter gigi, maupun dokter spesialis. Termasuk juga praktik mantri/perawat. **Praktik bidan** adalah praktik pribadi/perorangan yang dilakukan oleh bidan, yang melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, dan kesehatan balita.
 - d. **Klinik/praktik dokter bersama** adalah tempat praktik dokter di mana dokter yang praktik lebih dari satu, seperti dokter umum dan dokter gigi, maupun dokter spesialis. Termasuk dalam konsep ini adalah klinik yang berdiri sendiri.
 - e. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)/Pustu (Puskesmas Pembantu).** **Puskesmas** adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan (misal di DKI Jakarta). Tim Puskesmas dapat melakukan kegiatan Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat. **Pustu** adalah unit

pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja Puskesmas.

- f. **Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat–UKBM (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan)** adalah program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya balita, batita, ibu hamil, ibu menyusui, lansia, Pasangan Usia Subur (PUS)/Wanita Usia Subur (WUS), dan remaja seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Berdalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Taman Obat Keluarga (TOGA), balai pengobatan, dan lain-lain.
 - g. **Praktik pengobatan tradisional/alternatif** adalah praktik pelayanan kesehatan alternatif, di mana terdapat fasilitas rawat inap yang dilakukan oleh dukun/tabib/sinse, termasuk pula pelayanan akupuntur, pijat refleksi, paranormal, radiestesi (biasanya menggunakan alat seperti bandul).
 - h. **Lainnya**, misalnya dukun bersalin.
13. **Fertilitas** adalah kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita (fekunditas). Akan tetapi, dalam perkembangan ilmu demografi, fertilitas lebih diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata (bayi lahir hidup) dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Lahir hidup (*live birth*) adalah kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, di mana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan (bayi bernafas, ada denyut jantung, ada denyut tali pusat, atau gerakan-gerakan otot). **Anak lahir hidup (ALH)** mencerminkan banyaknya kelahiran hidup sekelompok atau beberapa kelompok perempuan pada saat mulai memasuki reproduksi hingga pada saat pengumpulan data dilakukan (LDFE UI, 2010).
14. **Ibu** adalah wanita berumur 10 tahun ke atas yang berstatus pernah kawin (kawin, cerai hidup, dan cerai mati).
15. **Imunisasi** didefinisikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dasar diberikan kepada bayi sebelum berusia 1 tahun, terdiri atas:

- **BCG (*Bacillus Calmette Guerin*)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit TBC, diberikan kepada bayi usia 1 bulan sebanyak 1 kali.
 - **Polio** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit polio yang diberikan 4 kali kepada bayi usia 1, 2, 3, dan 4 bulan untuk mencegah lumpuh layu.
 - **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan 3 kali kepada bayi usia 2, 3, dan 4 bulan.
 - **Hepatitis B** adalah suntikan secara intramuskular (suntikan ke dalam otot) yang diberikan 4 kali pada bayi baru lahir untuk mencegah penyakit Hepatitis B. Suntikan kedua sampai keempat biasanya digabungkan dengan pemberian DPT (dikenal dengan sebutan kombo), diberikan saat bayi berusia 2,3, dan 4 bulan.
 - **Campak/morbili** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit campak/morbili, diberikan 2 kali kepada bayi usia 9 dan 24 bulan.
16. **Inisiasi Menyusui Dini (IMD)** adalah proporsi anak yang dilahirkan hidup selama 2 tahun terakhir yang diletakkan di dada ibunya selama satu jam setelah dilahirkan (WHO, 2008).
17. **Jaminan kesehatan** adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan. Menurut UU No.40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggara jaminan sosial.
- a. **Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan** merupakan bagian dari SJSN yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (*mandatory*) dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran.
 - b. **BPJS Ketenagakerjaan** merupakan bagian dari SJSN yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (*mandatory*) dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pekerja seperti jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian yang layak yang diberikan kepada setiap pekerja yang telah membayar iuran.

- c. **Askes/Asabri/Jamsostek.** **Askes/Asabri** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi PNS/TNI/Polri yang ditandai dengan kepemilikan kartu kepesertaan yang dikelola PT Askes (Persero) atau PT Asabri. **Jamsostek** adalah salah satu program asuransi yang membantu tenaga kerja dan keluarganya mengatasi masalah kesehatan, ditandai dengan kepemilikan kartu kepesertaan yang dikelola PT Jamsostek.
 - d. **Jamkesmas/PBI.** **Jamkesmas** adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan tidak mampu agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. **PBI** adalah istilah bagi masyarakat yang memiliki jaminan pembayaran kesehatan dari pemerintah (seperti Jamkesmas, BPJS Kesehatan) di mana iurannya ditanggung pemerintah dan diperuntukkan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu.
 - e. **Jamkesda** adalah program jaminan bantuan pembayaran biaya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakatnya.
 - f. **Asuransi swasta** adalah jaminan kesehatan yang berasal dari sumber pembayaran premi anggota kepada perusahaan asuransi selain yang diselenggarakan oleh negara atau pemerintah daerah, misalnya asuransi kesehatan Prudential, Signa, Bumiputera, dan lain-lain.
 - g. **Perusahaan/kantor** adalah jaminan kesehatan yang diperoleh dari perusahaan tempat bekerja dengan cara mengganti biaya berobat.
 - h. **Tidak punya**, jika tidak memiliki kartu/keterangan jaminan pembayaran kesehatan.
18. **Merokok** merupakan aktivitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir.
19. **Penolong proses persalinan** yang dimaksud adalah penolong terakhir dalam proses persalinan, antara lain dokter kandungan, dokter umum, bidan, perawat, tenaga kesehatan lainnya, dukun beranak/paraji, lainnya, atau tidak ada yang menolong proses persalinan.
20. **Rawat inap** adalah upaya penyembuhan keluhan kesehatan dengan menginap 1 malam atau lebih di unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk rawat inap untuk persalinan.

21. ***Unmet need*** KB adalah persentase perempuan pernah kawin yang berkeinginan untuk menjarangkan atau membatasi kehamilan, tetapi tidak menggunakan alat/cara KB.
22. ***Unmet need*** pelayanan kesehatan adalah persentase penduduk yang sakit tetapi tidak berobat jalan dengan alasan tertentu.

BAB II

GAMBARAN KESEHATAN UMUM

Susenas, 2015



KELUHAN KESEHATAN

Angka Kesakitan

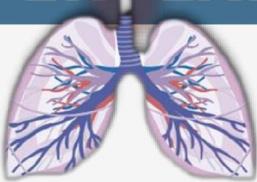


JAMINAN KESEHATAN

49,4%

Penduduk Indonesia **tidak** memiliki jaminan kesehatan.

PERILAKU MEROKOK



22
dari 100

Penduduk Indonesia berusia **lima tahun keatas** merokok **setiap hari** dalam sebulan terakhir.

♂ Laki-laki



♀ Perempuan



Perilaku Merokok
Menurut Jenis Kelamin
Penduduk Berusia
5 Tahun Keatas

BAB 2

GAMBARAN KESEHATAN UMUM

Kondisi kesehatan penduduk di Indonesia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kondisi ekonomi. Oleh karena itu masalah kesehatan menjadi perhatian khusus untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis kesehatan lebih kompleks jika dibandingkan dengan analisis terkait kematian, terutama masalah definisi dan klasifikasinya. Kesehatan apabila dikaitkan dengan penyakit, perlu dihubungkan dengan jenis penyakit dan lama sakit. Selain itu, keadaan sakit cenderung bersifat subjektif, tidak objektif seperti pembahasan mortalitas atau kematian.

Bab ini membahas gambaran kondisi kesehatan secara umum, antara lain keluhan kesehatan dan angka kesakitan, upaya pengobatan, *unmet need* pelayanan kesehatan, kepemilikan jaminan kesehatan, serta perilaku merokok penduduk Indonesia secara umum.

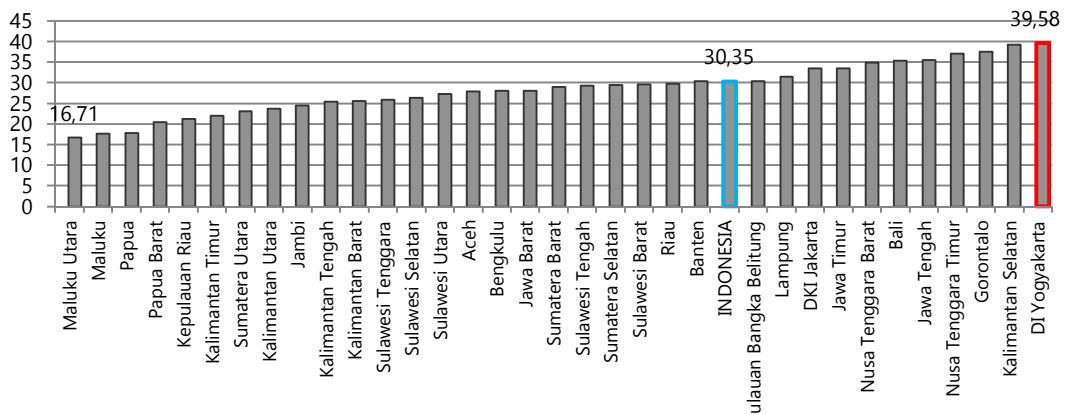
2.1 Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan

Kondisi kesehatan penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan angka kesakitan. Keluhan kesehatan, baik ringan maupun berat, menunjukkan adanya gejala penyakit atau kondisi yang tidak sehat. Apabila keluhan tersebut mengganggu aktivitas yang biasa dilakukan sehari-hari, maka didefinisikan sebagai sakit.

2.1.1 Keluhan Kesehatan

Secara nasional, penduduk Indonesia yang mempunyai keluhan kesehatan pada tahun 2015 adalah sebesar 30,35 persen. Keluhan yang dialami dapat berupa panas, batuk, pilek, diare, pusing, penyakit kronis, dan penyakit kejiwaan. Jika dilihat berdasarkan provinsi, persentase tertinggi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (39,58 persen), melebihi angka nasional. Persentase terendah terdapat di wilayah Indonesia bagian timur, yaitu Provinsi Maluku Utara (16,71 persen). Tingginya persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan dapat disebabkan tingginya persentase penduduk yang mengalami gangguan mental dan kejiwaan di Daerah Istimewa Yogyakarta (hasil Riskeidas 2013).

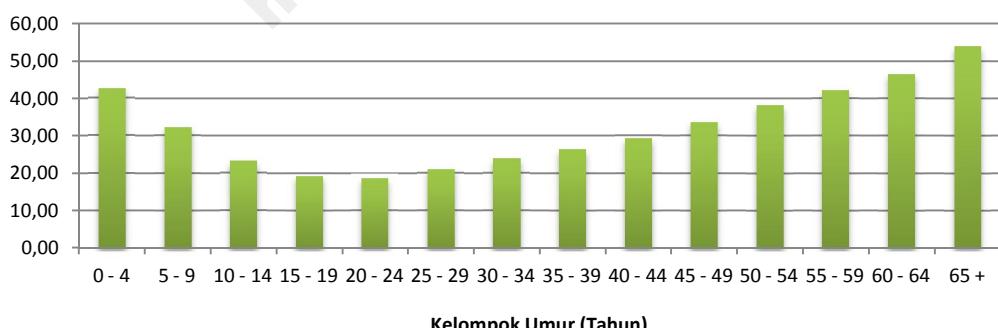
Gambar 2.1
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Menurut kelompok umur, persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan cenderung tinggi pada penduduk usia di bawah lima tahun. Persentase ini turun pada kelompok umur 10-29 tahun. Hal ini disebabkan bertambahnya kekebalan tubuh dengan bertambahnya usia. Namun, kondisi kesehatan mulai menurun pada umur 30 tahun ke atas. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan pada kelompok umur 30-34 tahun hingga 65 tahun ke atas.

Gambar 2.2
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Kelompok Umur, 2015

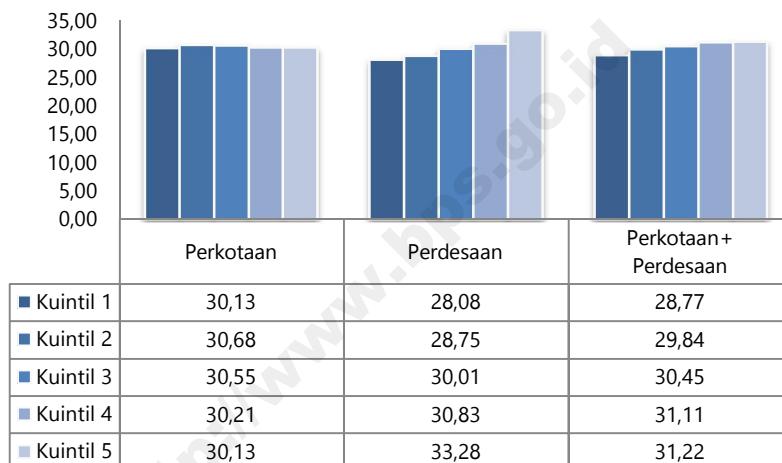


Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 2.3 menunjukkan bahwa persentase penduduk Indonesia yang mengalami keluhan kesehatan tertinggi ada pada kuintil 5 (kelompok pengeluaran tertinggi) yaitu sebesar 31,22 persen. Persentase terendah ada pada kuintil 1 (kelompok pengeluaran

terendah) sebesar 28,77 persen. Di daerah perkotaan, penduduk yang mengalami keluhan kesehatan tertinggi ada di kuintil 2 (30,68 persen), kuintil 3 (30,55 persen), dan kuintil 4 (30,21 persen). Sedangkan di perdesaan, penduduk yang mengalami keluhan kesehatan tertinggi ada di kuintil 5 (33,28 persen), kuintil 4 (30,83 persen), dan kuintil 3 (30,01 persen). Dari pola tersebut dapat diketahui bahwa persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan relatif lebih tinggi pada kelompok pengeluaran atas (kuintil 4 dan kuintil 5) dibandingkan dengan penduduk pada kelompok pengeluaran bawah (kuintil 1 dan kuintil 2).

Gambar 2.3
Persentase Penduduk di Indonesia yang Mengalami Keluhan Kesehatan
Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015



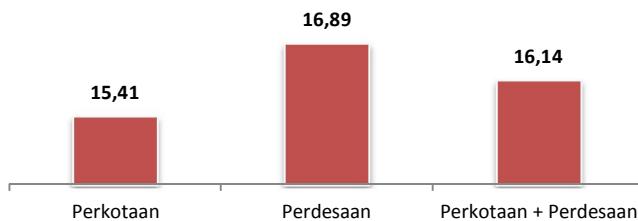
Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

2.1.2 Angka Kesakitan

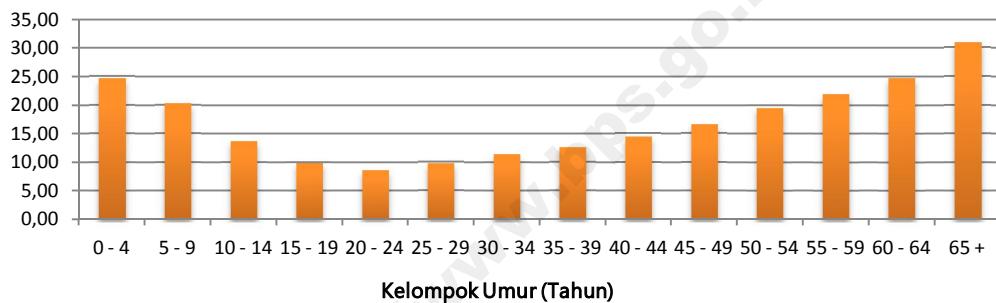
Angka kesakitan dari Susenas Kor 2015 dihitung dari informasi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari. Angka kesakitan nasional adalah sebesar 16,14 persen. Angka ini cenderung lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (16,89 persen berbanding 15,41 persen). Angka kesakitan menurut kelompok umur cenderung tinggi pada kelompok umur 0-9 tahun dan 50 tahun ke atas.

Gambar 2.4
Angka Kesakitan di Indonesia Menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 2.5
Angka Kesakitan di Indonesia Menurut Kelompok Umur, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

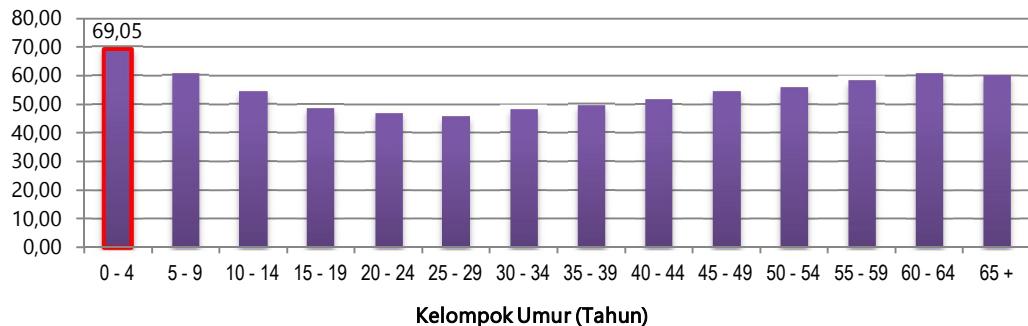
2.2 Upaya Pengobatan

Untuk mengatasi keluhan kesehatan atau sakit yang diderita, seseorang perlu melakukan upaya pengobatan. Jika penyakit yang diderita ringan, umumnya masyarakat memilih untuk berobat jalan. Namun, jika penyakit yang diderita cukup berat, atau membutuhkan penanganan medis yang lebih kompleks, umumnya tenaga medis akan menyarankan seseorang untuk dirawat inap.

2.2.1 Berobat Jalan

Gambar 2.6 menunjukkan bahwa persentase tertinggi penduduk yang berobat jalan dalam sebulan terakhir ada pada kelompok umur 0-4 tahun (69,05 persen). Persentase cenderung turun turun hingga pada kelompok umur 25-29 tahun, dan selanjutnya meningkat pada kelompok umur 30-34 tahun.

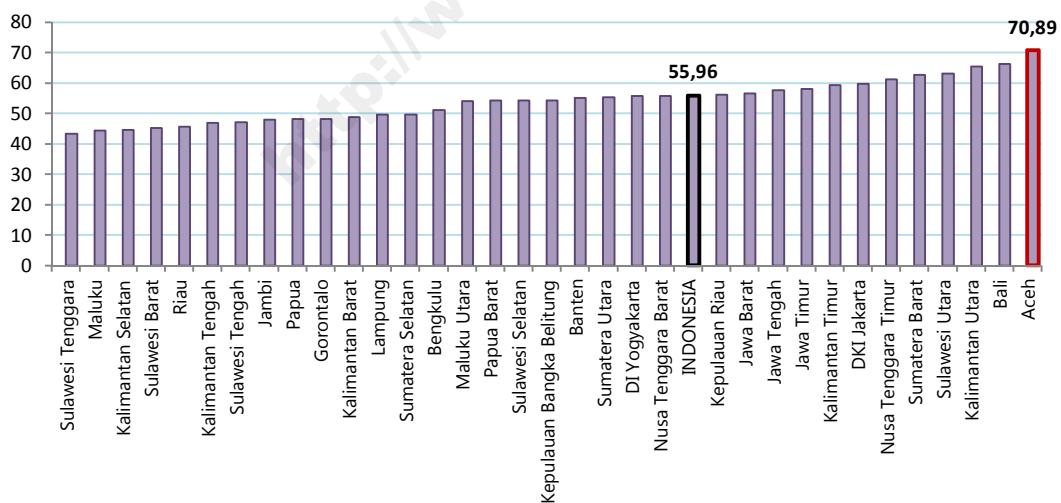
Gambar 2.6
Persentase Penduduk yang Pernah Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Kelompok Umur, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Secara nasional, penduduk yang berobat jalan dalam sebulan terakhir mencapai lebih dari 50 persen. Menurut provinsi, persentase tertinggi penduduk yang berobat jalan ada di Provinsi Aceh (70,89 persen). Jika disandingkan dengan tahun sebelumnya, dari 30,35 persen penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan, lebih dari setengahnya pernah berobat jalan dalam sebulan terakhir.

Gambar 2.7
Persentase Penduduk yang Pernah Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015



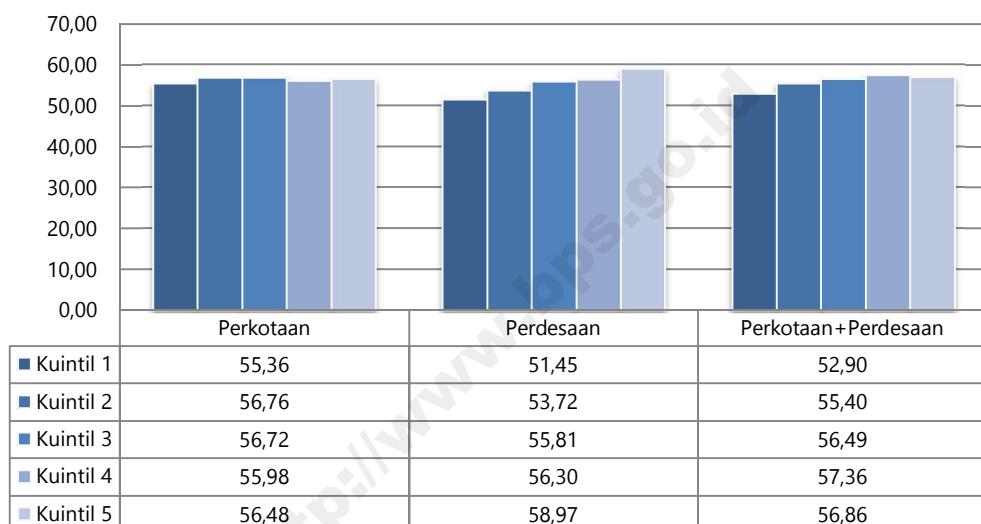
Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 2.8 menyajikan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan dalam sebulan terakhir menurut kuintil pengeluaran dan tipe daerah.

Persentase tertinggi penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan ada pada kuintil 4 (57,36 persen), kuintil 5 (56,86 persen) dan kuintil 3 (56,49 persen). Pola berobat jalan menurut kuintil pengeluaran di perkotaan dan di perdesaan cenderung berbeda. Di perkotaan, persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan relatif sama di semua kuintil pengeluaran. Sedangkan di perdesaan, persentase tertinggi penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan ada pada kuintil 5 (58,97 persen), kuintil 4 (56,30 persen), dan kuintil 3 (55,81 persen).

Gambar 2.8

Persentase Penduduk di Indonesia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015



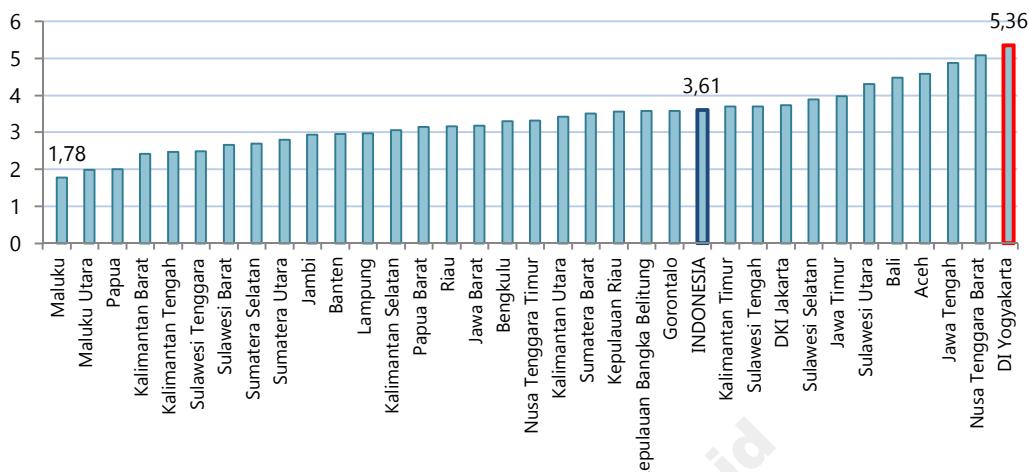
Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

2.2.2 Rawat Inap

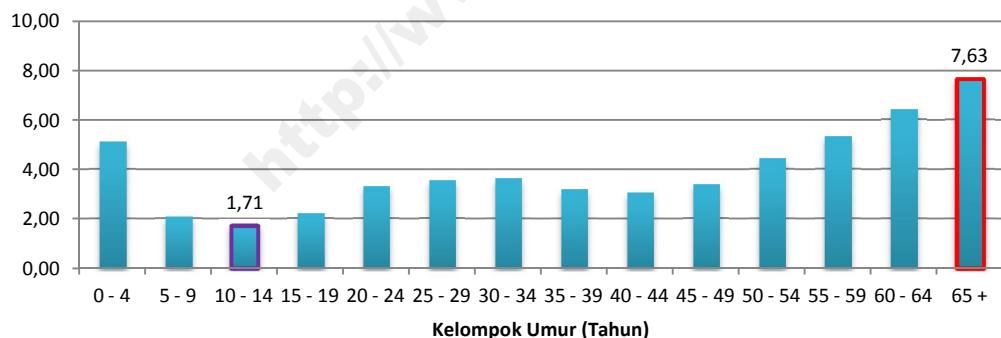
Persentase penduduk yang pernah dirawat inap selama setahun terakhir secara nasional adalah 3,61 persen. Persentase tertinggi terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebesar 5,36 persen. Persentase penduduk yang pernah dirawat inap menurut kelompok umur menunjukkan pola yang fluktuatif. Persentase tertinggi ada pada kelompok umur 65 tahun ke atas (7,63 persen), sedangkan persentase terendah ada pada kelompok umur 10-14 tahun (1,71 persen).

Gambar 2.9
Persentase Penduduk yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 2.10
Persentase Penduduk yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2015



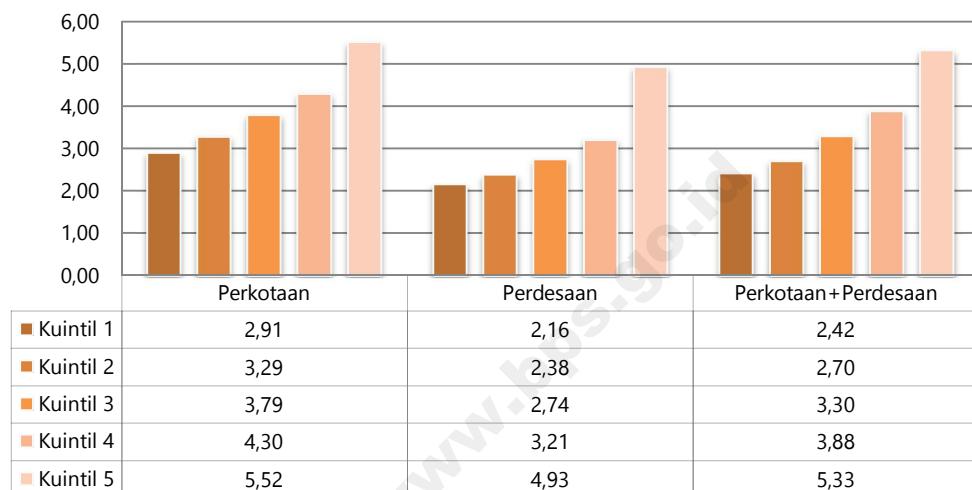
Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 2.11 menyajikan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan dirawat inap dalam setahun terakhir menurut kuintil pengeluaran dan tipe daerah. Persentase tertinggi penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan dirawat inap dalam setahun terakhir ada pada kuintil 5 (5,33 persen), selanjutnya pada kuintil 4 (3,88 persen), dan pada kuintil 3 (3,3 persen). Baik di perkotaan dan di perdesaan, persentase tertinggi penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan dirawat inap

dalam setahun terakhir ada pada kuintil 5 (5,52 persen di perkotaan dan 4,93 persen di perdesaan), selanjutnya penduduk pada kuintil 4 (4,30 persen di perkotaan dan 3,21 di perdesaan), dan kuintil 3 (sebesar 3,79 persen di perkotaan dan 2,74 persen di perdesaan). Sedangkan terendah ada pada kuintil 1 (2,91 persen di perkotaan dan 2,16 persen di perdesaan).

Gambar 2.11

Persentase Penduduk di Indonesia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015



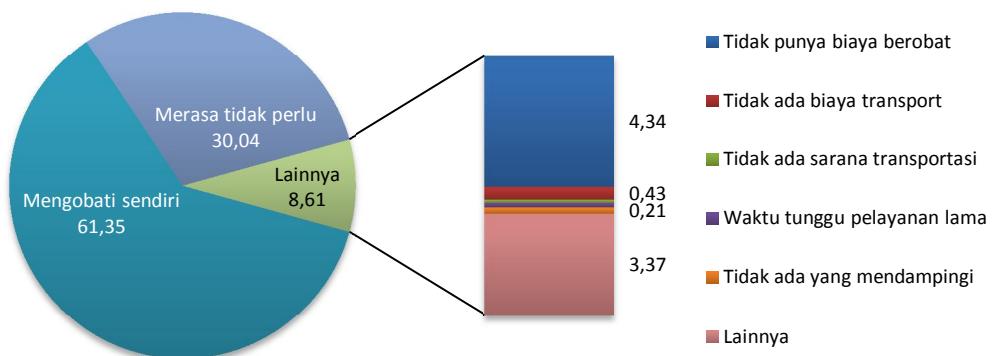
Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

2.3 *Unmet Need Pelayanan Kesehatan*

Pada sub bab sebelumnya disebutkan bahwa dari total penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan, hampir setengahnya tidak berobat jalan. Alasan penduduk tidak berobat jalan bervariasi. Alasan terbanyak penduduk tidak berobat jalan adalah mengobati sendiri (61,35 persen). Selain itu ada juga yang merasa tidak perlu berobat jalan (30,04 persen) dan alasan lainnya seperti tidak punya biaya berobat, dan tidak ada biaya transpor.

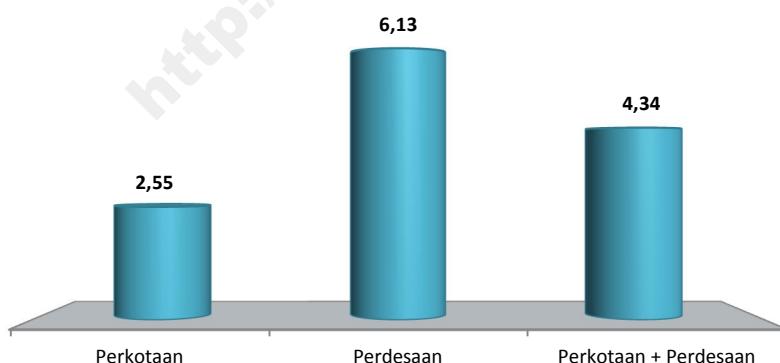
Gambar 2.12
Persentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Tidak Berobat Jalan, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

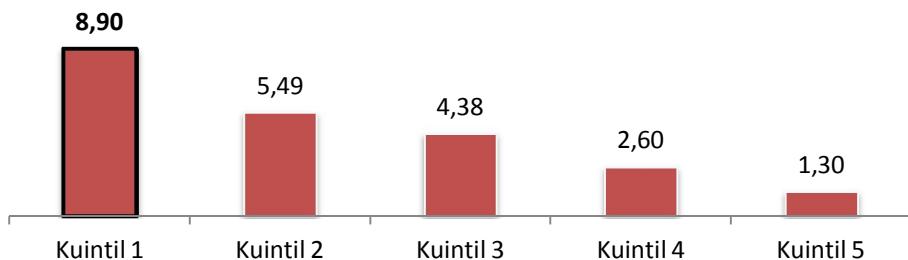
Penduduk yang tidak berobat jalan karena tidak punya biaya berobat persentasenya cenderung lebih tinggi di daerah perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (6,13 persen berbanding 2,55 persen). Selain itu penduduk yang tidak punya biaya berobat lebih tinggi di rumah tangga dengan status ekonomi rendah (kuintil 1), yaitu 8,90 persen.

Gambar 2.13
Persentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan di Indonesia Karena Tidak Punya Biaya Berobat Menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 2.14
Percentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan Karena Tidak Punya Biaya Berobat
Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015



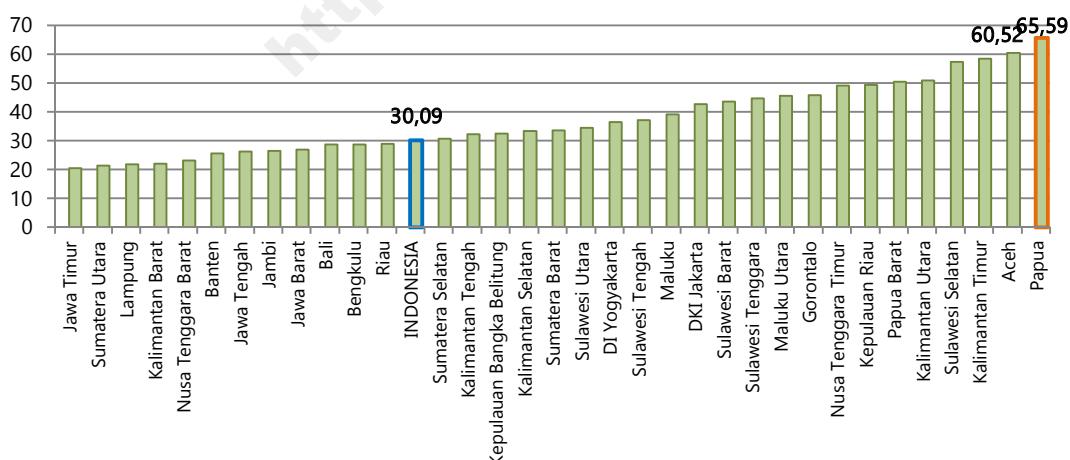
Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

2.4 Kepemilikan Jaminan Kesehatan

Secara nasional, persentase penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan ada sebesar 30,09 persen. Jika dilihat berdasarkan provinsi, persentase tertinggi ada di Provinsi Papua (65,59 persen), dan Provinsi Aceh (60,52 persen). Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan lebih tinggi di daerah perkotaan (35,00 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (25,03 persen).

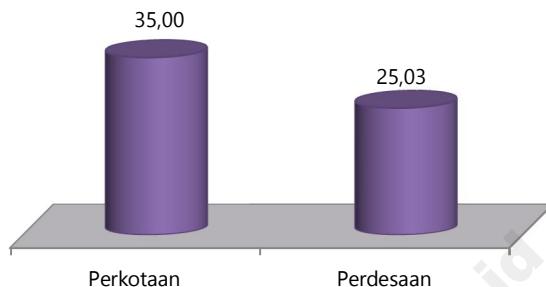
Gambar 2.15
Percentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Provinsi, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

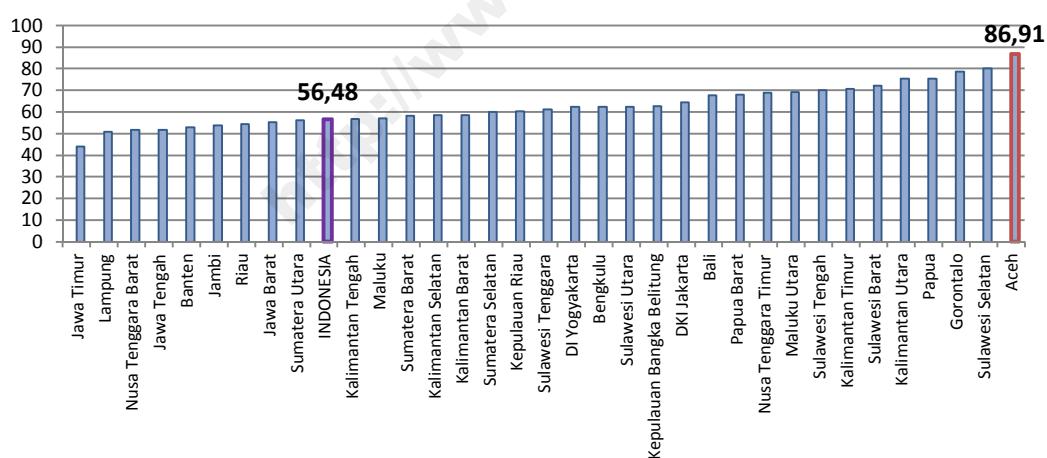
Persentase penduduk Indonesia yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap adalah 56,48 persen. Persentase tertinggi ada di Provinsi Aceh, yaitu sebesar 86,91 persen. Persentase ini naik jika dibandingkan dengan tahun 2014.

Gambar 2.16
Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan di Indonesia Menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

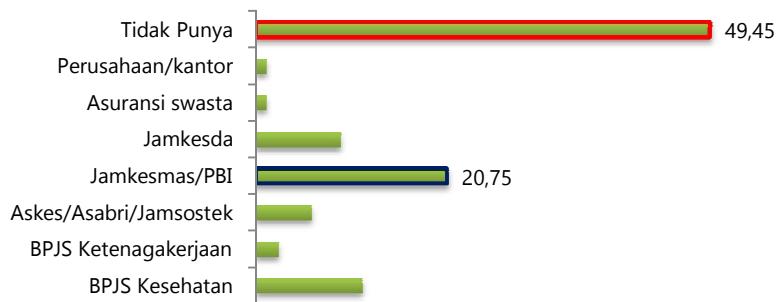
Gambar 2.17
Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Provinsi, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 2.18 memperlihatkan bahwa masih cukup banyak penduduk yang tidak memiliki jaminan kesehatan (sebesar 49,45 persen). Jika dilihat menurut jenis jaminan kesehatan, paling banyak penduduk memiliki Jamkesmas/PBI (20,75 persen).

Gambar 2.18
Persentase Penduduk di Indonesia Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

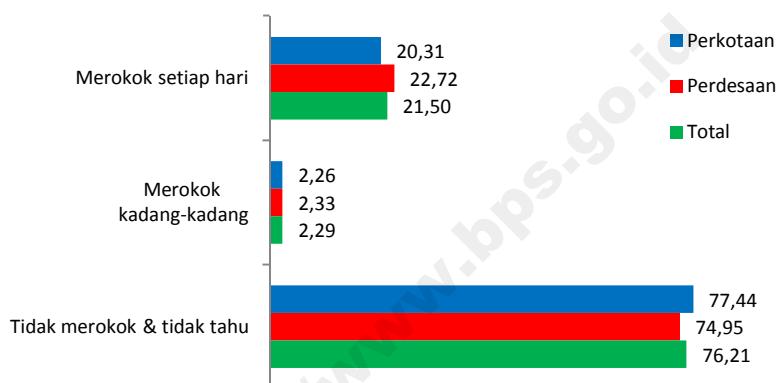
2.5 Perilaku Merokok

WHO (2002) menyebutkan bahwa rokok merupakan salah satu pembunuh terbesar. Konsumsi rokok dapat membunuh satu orang tiap 10 detik. Dampak rokok begitu berbahaya karena dalam satu batang rokok mengandung bahan kimia di antaranya nikotin, tar, dan karbon monoksida. Nikotin merupakan bahan kimia yang dapat merusak jantung dan pembuluh darah, tar dapat menyebabkan kerusakan sel paru-paru dan kanker, sementara karbon monoksida dapat menurunkan kemampuan sel darah merah dalam mengikat oksigen yang dapat menyebabkan sel tubuh mati. Peningkatan jumlah perokok dapat membahayakan status kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah perokok maka kemungkinan terkena berbagai penyakit akan meningkat yang akan menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Data Susenas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 perokok setiap hari ada sebanyak 24,34 persen. Persentase ini mengalami sedikit penurunan menjadi 23,74 persen pada tahun 2013. Persentase tertinggi penduduk yang merokok ada pada kelompok usia 30-39 tahun (25,75 persen) dan kelompok usia 20-29 tahun (23,63 persen). Walaupun usia tertinggi perokok ada pada usia 20-30 tahun, namun kebiasaan merokok bukan hanya dominan di kalangan dewasa, namun telah menjadi fenomena di kalangan remaja dan anak-anak. Rokok semakin berbahaya bila dikonsumsi oleh anak-anak dan remaja karena pada usia ini tubuh lebih banyak menyerap racun pada rokok yang dapat mengakibatkan penyakit berbahaya di usia dewasa.

Gambar 2.19 menunjukkan persentase penduduk usia lima tahun ke atas menurut kebiasaan merokok sebulan terakhir. Sebesar 21,5 persen penduduk usia lima tahun ke atas merokok setiap hari dalam sebulan terakhir. Sekitar 2,29 persen penduduk merokok tidak setiap hari dalam sebulan terakhir. Persentase penduduk usia lima tahun ke atas yang merokok setiap hari di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (22,72 berbanding 20,31 persen). Provinsi dengan persentase tertinggi penduduk usia lima tahun ke atas yang merokok setiap hari dalam sebulan terakhir ada di Jawa Barat (24,27 persen), Bengkulu (24,55 persen), dan Lampung (24,61 persen).

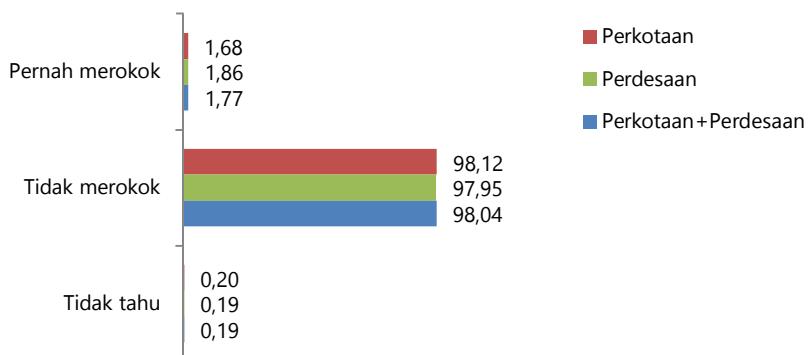
**Gambar 2.19
Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas Menurut Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir dan Tipe Daerah, 2015**



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 2.20 memperlihatkan persentase penduduk usia lima tahun ke atas menurut kebiasaan merokok sebelum sebulan terakhir. Gambar tersebut memperlihatkan sekitar 1,77 persen penduduk usia lima tahun ke atas yang tidak merokok saat survei namun sebelumnya pernah merokok. Persentase penduduk usia lima tahun ke atas yang sebulan terakhir tidak pernah merokok dan sebelumnya juga tidak pernah merokok adalah sebesar 98,04 persen.

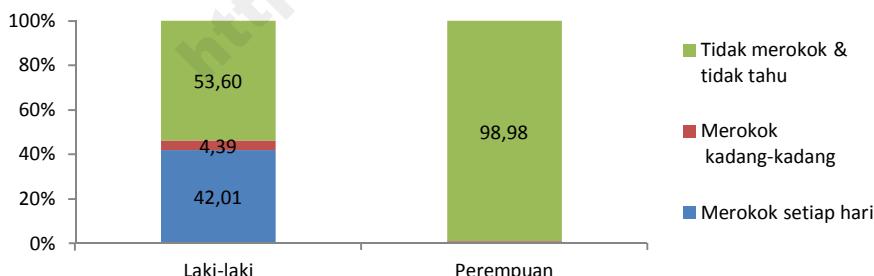
Gambar 2.20
Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas Menurut Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir dan Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Dari Gambar 2.21 dapat dilihat jika persentase penduduk laki-laki usia lima tahun ke atas yang merokok dalam sebulan terakhir baik setiap hari maupun kadang-kadang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Persentase laki-laki yang berusia lima tahun ke atas dan merokok setiap hari dalam sebulan terakhir sebesar 42,01 persen sedangkan perempuan sebesar 4,39 persen. Persentase penduduk laki-laki usia lima tahun ke atas dan kadang-kadang merokok dalam sebulan terakhir adalah sebesar 4,39 persen.

Gambar 2.21
Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2015

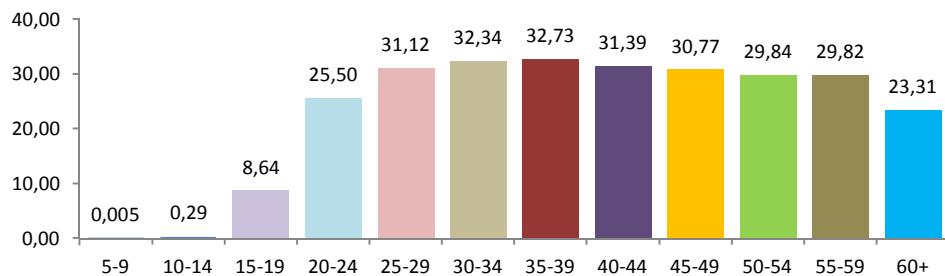


Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Menurut kelompok umur, persentase tertinggi penduduk usia lima tahun ke atas yang merokok setiap hari dalam sebulan terakhir ada pada kelompok umur 35-39 tahun (32,73 persen) dan kelompok umur 30-34 tahun (32,34 persen). Yang menarik dan perlu menjadi perhatian adalah persentase perokok setiap hari pada usia 60 ke atas relatif tinggi

sebesar 23,31 persen dan perokok setiap hari pada usia anak dan remaja (5-19 tahun) sebesar 8,93 persen.

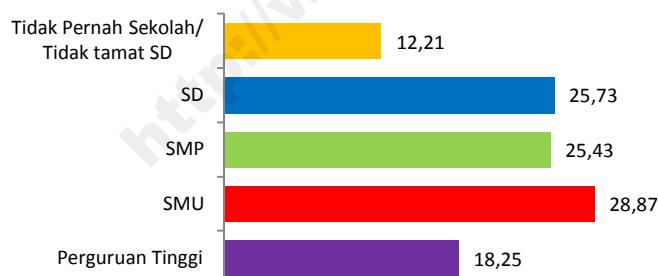
Gambar 2.22
Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Menurut pendidikan terakhir yang ditamatkan, persentase tertinggi perokok setiap hari pada sebulan terakhir berpendidikan SMU (28,87 persen). Sedangkan persentase penduduk lulusan perguruan tinggi yang merokok setiap hari lebih rendah (18,25 persen) dibandingkan dengan tamatan SMU.

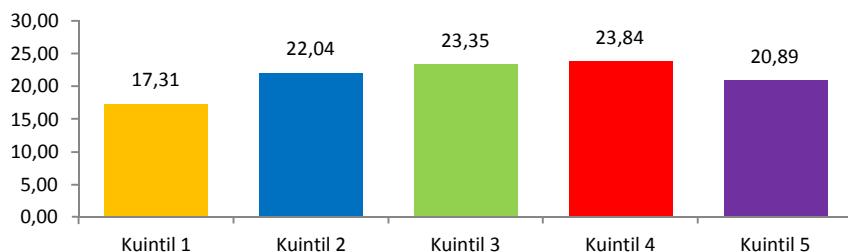
Gambar 2.23
Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 2.24 memperlihatkan persentase penduduk usia lima tahun ke atas yang merokok setiap hari dalam sebulan terakhir menurut kuintil pengeluaran. Penduduk pada kuintil 4 memiliki persentase tertinggi yang merokok setiap hari (23,84 persen). Penduduk pada kuintil atas memiliki persentase tertinggi merokok setiap hari yaitu sebesar 20,89 persen. Sedangkan persentase terendah penduduk pada kuintil bawah yang merokok setiap hari sebesar 17,31 persen.

Gambar 2.24
**Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir
Menurut Status Ekonomi, 2015**

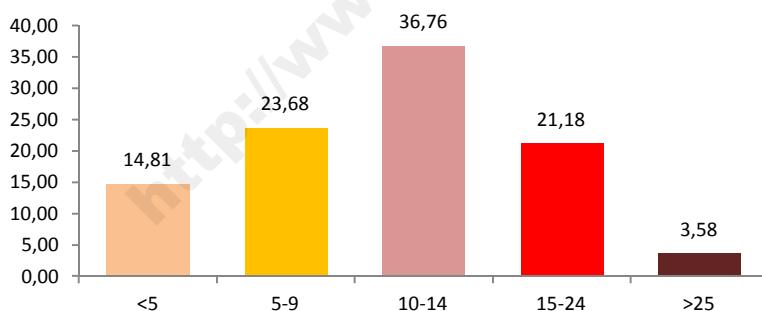


Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Penduduk yang merokok sekitar 36,76 persen menghisap 10-14 batang rokok per hari. Persentase tertinggi penduduk menghisap 5-9 batang rokok per hari (23,68 persen), bahkan ada sekitar 3,58 persen penduduk yang menghisap rokok di atas 25 batang per hari.

Gambar 2.25
**Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir
Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap, 2015**



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Menurut karakteristik rumah tangga, persentase penduduk yang menghisap lebih dari 25 batang rokok per hari lebih tinggi di perdesaan (3,68 persen) dibandingkan dengan di perkotaan (3,47 persen). Berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan dan kuintil pengeluaran, terdapat kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan dan status ekonomi, persentase penduduk usia lima tahun ke atas yang merokok diatas 25 batang sehari juga semakin tinggi (Tabel 2.13).

Tabel 2.14 menunjukkan bahwa provinsi dengan persentase tertinggi penduduk usia lima tahun ke atas yang merokok dalam sebulan terakhir dan menghisap lebih dari 25 batang rokok per hari adalah Provinsi Riau (9,9 persen), Kepulauan Riau (11,24 persen), dan Kepulauan Bangka Belitung (13,77 persen).

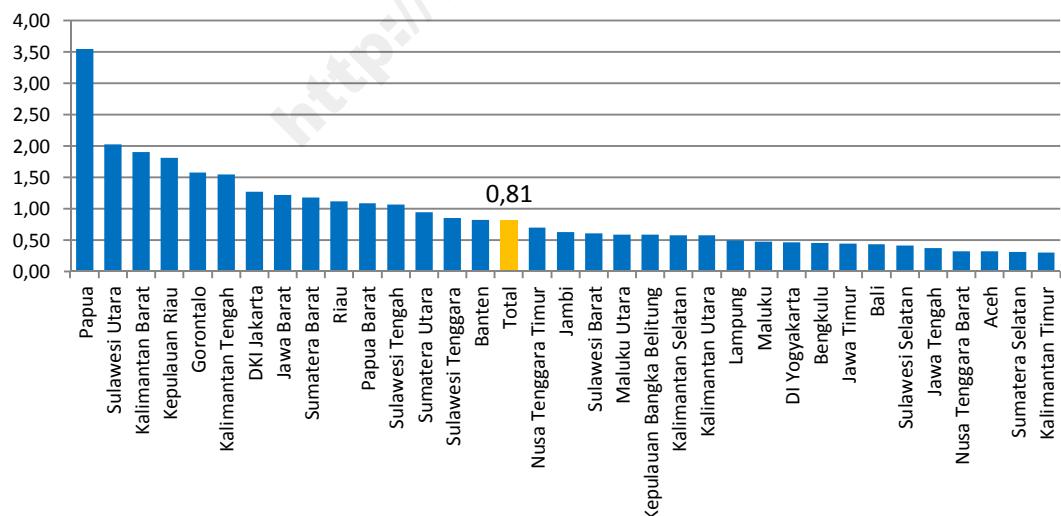
2.5.1 Perilaku Merokok Ibu

Tabel 2.15 memperlihatkan persentase ibu menurut kebiasaan merokok dan karakteristik rumah tangga. Sebesar 0,81 persen ibu merokok setiap hari dalam sebulan terakhir, sedangkan ibu yang merokok kadang-kadang dalam sebulan terakhir sebesar 0,20 persen. Dari Tabel 2.15 juga dapat dilihat bahwa persentase tertinggi ibu usia 45-49 tahun merokok setiap hari (1,31 persen). Menurut status ekonomi, persentase tertinggi ibu merokok setiap hari pada kuintil 5 (0,97 persen). Sedangkan menurut tingkat pendidikan, persentase tertinggi ibu yang merokok setiap hari adalah berpendidikan rendah atau tidak pernah sekolah/tidak tamat SD (1,84 persen).

Jika dilihat menurut provinsi (Gambar 2.26), provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang merokok setiap hari adalah Provinsi Kalimantan Barat (1,9 persen), Sulawesi Utara (2,03 persen), dan Papua (3,55 persen).

Gambar 2.26

Persentase Ibu (Wanita Usia Subur Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin atau Pernah Kawin) yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015

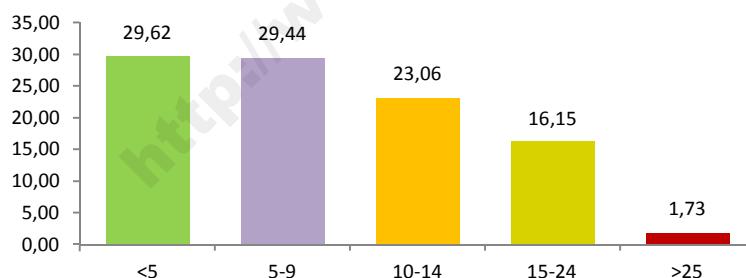


Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 2.15 juga memperlihatkan kebiasaan merokok ibu sebulan sebelum terakhir. Sebesar 0,23 persen ibu yang dulunya pernah merokok. Sedangkan persentase ibu yang tidak pernah merokok adalah sebesar 99,66 persen. Lebih jauh, Gambar 2.27 memperlihatkan persentase tertinggi ibu menghisap kurang dari lima batang rokok dalam sehari (29,62 persen), persentase ibu yang menghisap 5-9 batang rokok setiap hari sebesar 23,06 persen. Bahkan persentase ibu yang dalam sebulan terakhir menghisap lebih dari 25 batang rokok sebesar 1,73 persen. Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius walaupun persentasenya kecil mengingat merokok sangat berbahaya bagi kesehatan ibu dan keluarganya. Menurut karakteristik rumah tangga, ibu yang merokok lebih dari 25 batang rokok setiap hari lebih tinggi di perkotaan (1,86 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (1,61 persen). Sedangkan menurut pendidikan terakhir yang ditamatkan dan status ekonomi, terdapat kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan dan status ekonomi persentase ibu yang merokok lebih dari 25 batang rokok per hari juga semakin tinggi. Keberadaan ibu yang menghisap lebih dari 25 batang rokok per hari tertinggi ada di Provinsi Sulawesi Barat (6,69 persen), Kalimantan Utara (14,69 persen), dan Kepulauan Bangka Belitung (15,5 persen) (Tabel 2.18).

Gambar 2.27

Persentase Ibu (Wanita Usia Subur Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin atau Pernah Kawin) yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

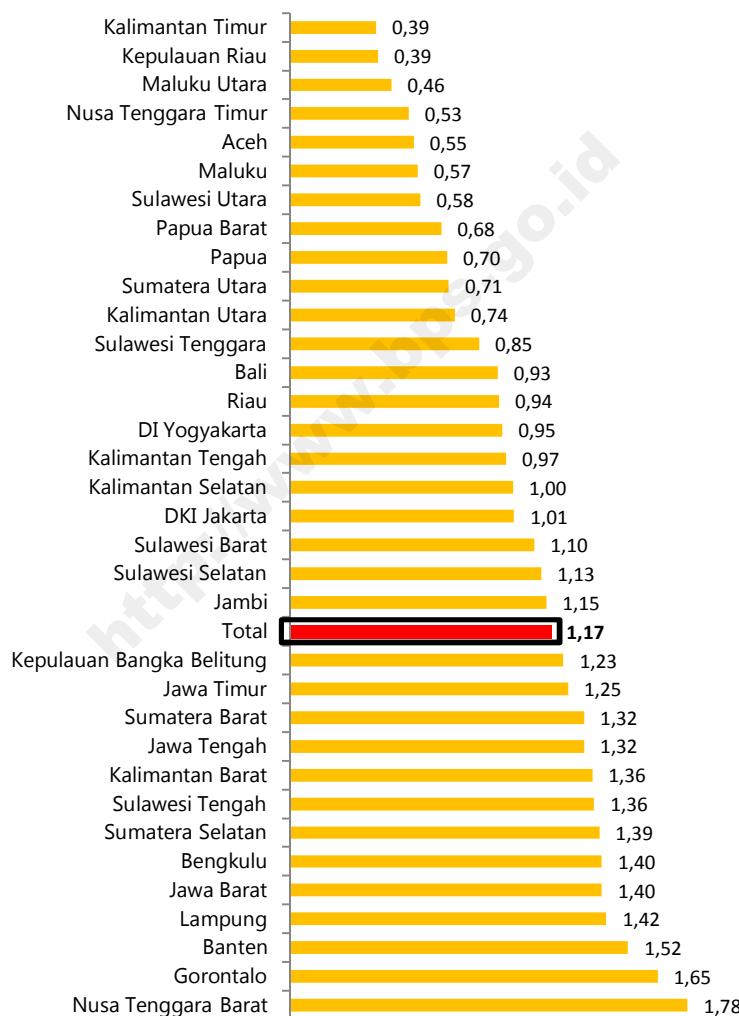
2.5.2 Perilaku Merokok Anak

Sub bab ini akan membahas kebiasaan merokok anak usia 5-17 tahun. Tabel 2.19 memperlihatkan sebesar 1,17 persen anak merokok setiap hari dan 0,33 persen anak yang merokok kadang-kadang. Persentase anak laki-laki yang merokok setiap hari lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan (2,22 persen berbanding 0,07 persen). Menurut kelompok umur, persentase anak kelompok umur 15-17 tahun yang merokok sebesar 5,04 persen. Persentase tertinggi ini disebabkan pada usia ini anak-anak memasuki fase remaja

di mana merokok kerap dilakukan agar dapat diterima dalam pergaulan. Jika dilihat menurut tingkat pendidikan, persentase tertinggi anak merokok setiap hari tamatan SMA sebesar 10,22 persen. Tabel tersebut juga memperlihatkan persentase tertinggi anak merokok setiap hari ada pada kuintil 4 (1,42 persen). Gambar 2.28 memperlihatkan persentase tertinggi anak usia 5-17 tahun yang merokok setiap hari ada di Provinsi Banten (1,52 persen), Gorontalo (1,65 persen), dan Nusa Tenggara Barat (1,78 persen).

Gambar 2.28

Persentase Anak (Usia 5-17 Tahun) yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015

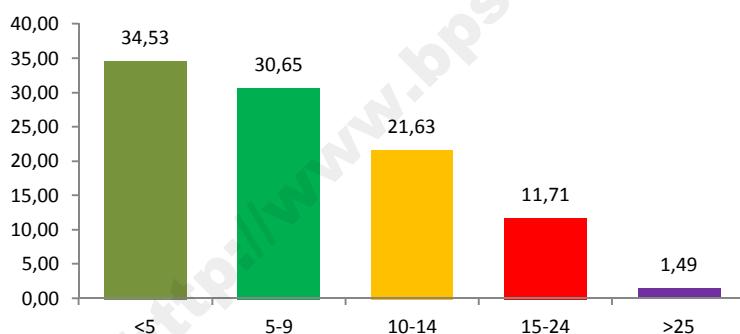


Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 2.29 memperlihatkan kebiasaan merokok anak sebelum sebulan terakhir. Persentase anak dalam sebulan terakhir tidak merokok namun sebelumnya pernah merokok hanya sebesar 0,12 persen. Persentase anak usia 5-17 tahun yang sebulan terakhir tidak merokok dan sebelumnya juga tidak rokok sebesar 99,33 persen.

Dari sekitar 1,17 persen anak yang merokok dalam sebulan terakhir, persentase tertinggi menghisap rokok kurang dari lima batang per hari (34,53 persen). Selain itu persentase yang menghisap 5-9 batang rokok per hari juga cukup tinggi yaitu sebesar 30,65 persen, serta yang menghisap 10-14 batang rokok per hari sebesar 21,63 persen (Gambar 2.29). Walaupun persentasenya relatif kecil, persentase anak yang merokok sebulan terakhir dan menghisap lebih dari 25 batang perlu menjadi perhatian karena merokok sangat berbahaya bagi kesehatan.

Gambar 2.29
Persentase Anak (Usia 5-17 Tahun) yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Menurut tipe daerah, persentase anak yang menghisap lebih dari 25 batang rokok sehari lebih tinggi di perkotaan (1,56 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (1,43 persen). Persentase anak perempuan yang merokok lebih dari 25 batang rokok sehari lebih tinggi (1,82 persen) dibandingkan dengan anak laki-laki (1,48 persen) (Tabel 2.21). Provinsi dengan persentase tertinggi anak usia 5-17 tahun yang merokok dalam sebulan terakhir adalah Provinsi Aceh (4,67 persen), Kalimantan Timur (5,22 persen), dan Kepulauan Bangka Belitung (5,93 persen).

Tabel 2.1
Percentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2015

Karakteristik (1)	Apakah mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir?	
	Ya (2)	Tidak (3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	30,33	69,67
Perdesaan	30,36	69,64
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29,34	70,66
Perempuan	31,36	68,64
Kelompok Umur (tahun)		
0-4	42,65	57,35
5-9	32,38	67,62
10-14	23,15	76,85
15-19	19,33	80,67
20-24	18,57	81,43
25-29	21,06	78,94
30-34	23,86	76,14
35-39	26,44	73,56
40-44	29,37	70,63
45-49	33,70	66,30
50-54	38,29	61,71
55-59	42,21	57,79
60-64	46,54	53,46
65+	54,03	45,97
Status Ekonomi		
Kuintil 1	28,77	71,23
Kuintil 2	29,84	70,16
Kuintil 3	30,45	69,55
Kuintil 4	31,11	68,89
Kuintil 5	31,22	68,78
Total	30,35	69,65

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.2.1
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan di Perkotaan Menurut Provinsi
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	27,31	23,98	28,66	26,82	25,54
Sumatera Utara	20,74	25,21	22,64	22,53	21,06
Sumatera Barat	30,39	26,16	28,99	28,80	28,80
Riau	26,12	27,78	29,49	32,60	33,33
Jambi	23,02	23,20	27,37	25,79	27,70
Sumatera Selatan	31,28	39,04	36,54	32,78	31,73
Bengkulu	29,55	22,01	26,22	25,16	25,24
Lampung	28,81	26,67	29,54	27,58	27,21
Kepulauan Bangka Belitung	30,25	32,71	32,30	30,67	36,46
Kepulauan Riau	17,31	18,34	22,67	21,22	24,47
DKI Jakarta	33,34	34,49	34,78	33,63	30,83
Jawa Barat	27,45	28,39	28,04	27,49	27,39
Jawa Tengah	33,61	35,51	37,24	37,95	38,03
DI Yogyakarta	38,04	40,11	36,56	37,75	39,85
Jawa Timur	32,48	33,27	33,45	33,49	33,68
Banten	25,48	30,01	30,73	32,15	30,14
Bali	37,58	36,09	32,58	29,50	28,81
Nusa Tenggara Barat	36,47	35,61	35,48	38,31	35,73
Nusa Tenggara Timur	33,56	31,11	34,51	33,90	35,87
Kalimantan Barat	23,22	28,24	24,45	28,73	28,02
Kalimantan Tengah	25,45	24,75	23,19	27,78	29,39
Kalimantan Selatan	36,18	38,92	40,14	39,14	39,31
Kalimantan Timur	22,20	21,07	18,75	19,64	23,28
Kalimantan Utara	18,40	23,84	22,83	20,53	22,37
Sulawesi Utara	27,49	28,23	22,68	23,74	23,32
Sulawesi Tengah	28,58	29,30	33,06	27,79	32,77
Sulawesi Selatan	28,33	22,77	25,93	25,66	25,67
Sulawesi Tenggara	25,11	23,00	27,23	30,22	31,55
Gorontalo	34,67	35,42	31,34	29,57	30,92
Sulawesi Barat	27,17	34,93	38,42	29,16	28,73
Maluku	15,89	16,53	19,41	17,51	18,37
Maluku Utara	16,65	16,37	19,03	22,16	21,66
Papua Barat	16,64	22,79	23,28	21,02	22,29
Papua	20,64	22,73	18,18	19,13	24,22
Indonesia	30,13	30,68	30,55	30,21	30,13

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.2.2
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan di Perdesaan Menurut Provinsi
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	24,05	29,02	26,80	30,26	31,22
Sumatera Utara	18,88	22,71	23,50	23,76	27,51
Sumatera Barat	24,89	25,80	29,10	30,83	33,47
Riau	26,24	26,72	27,88	31,41	33,40
Jambi	22,69	22,50	23,73	23,86	26,45
Sumatera Selatan	24,11	25,85	25,33	27,53	30,01
Bengkulu	26,15	27,91	26,42	31,69	32,04
Lampung	27,60	29,29	32,09	34,63	38,03
Kepulauan Bangka Belitung	18,83	26,19	28,39	31,58	33,32
Kepulauan Riau	21,13	22,05	20,60	23,44	24,31
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	29,45	28,19	27,95	27,76	30,79
Jawa Tengah	31,15	31,76	34,76	35,94	38,34
DI Yogyakarta	39,94	37,77	41,73	43,52	45,11
Jawa Timur	30,67	31,66	32,69	35,07	37,02
Banten	26,05	30,36	29,23	34,81	34,20
Bali	39,14	37,77	41,97	39,88	38,49
Nusa Tenggara Barat	33,12	31,78	31,45	34,15	37,81
Nusa Tenggara Timur	32,02	34,51	37,42	40,10	43,02
Kalimantan Barat	20,05	23,05	24,11	26,21	30,42
Kalimantan Tengah	21,20	23,39	24,18	26,48	27,90
Kalimantan Selatan	35,17	38,96	38,74	40,07	43,75
Kalimantan Timur	27,38	21,07	20,91	25,31	23,72
Kalimantan Utara	22,24	35,58	23,38	22,24	27,65
Sulawesi Utara	26,75	26,78	28,34	33,00	31,07
Sulawesi Tengah	27,35	25,16	28,89	29,92	31,48
Sulawesi Selatan	22,30	24,44	25,27	28,52	31,25
Sulawesi Tenggara	22,32	21,06	23,61	26,02	30,35
Gorontalo	38,28	37,68	40,13	41,69	42,24
Sulawesi Barat	26,86	26,30	24,54	32,59	33,87
Maluku	15,17	15,37	15,01	18,01	22,06
Maluku Utara	12,35	14,08	12,83	17,66	19,31
Papua Barat	12,68	15,35	18,96	20,78	27,53
Papua	12,27	15,25	15,67	18,12	19,85
Indonesia	28,08	28,75	30,01	30,83	33,28

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.2.3
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	25,94	27,46	26,63	29,84	29,14
Sumatera Utara	19,93	23,95	23,65	23,32	23,75
Sumatera Barat	26,08	27,75	28,80	30,77	30,43
Riau	26,42	27,47	28,27	31,14	33,86
Jambi	22,38	23,95	22,41	26,09	26,80
Sumatera Selatan	24,74	28,91	30,42	30,91	31,24
Bengkulu	26,88	26,66	27,56	29,28	29,13
Lampung	27,32	30,45	31,44	33,98	33,17
Kepulauan Bangka Belitung	22,81	30,96	30,66	30,74	35,07
Kepulauan Riau	18,44	18,35	23,57	21,05	23,97
DKI Jakarta	33,34	34,49	34,78	33,63	30,83
Jawa Barat	28,29	28,25	27,73	28,41	27,88
Jawa Tengah	32,23	32,92	35,86	37,23	38,44
DI Yogyakarta	38,40	39,11	41,67	39,48	39,20
Jawa Timur	31,18	32,06	34,59	34,13	34,87
Banten	25,23	31,05	31,91	31,02	31,37
Bali	37,62	38,32	37,64	32,81	30,79
Nusa Tenggara Barat	34,42	32,40	33,56	36,12	37,39
Nusa Tenggara Timur	32,39	34,52	38,09	39,77	39,28
Kalimantan Barat	20,57	23,93	24,71	27,05	30,19
Kalimantan Tengah	22,78	23,62	23,93	26,95	28,46
Kalimantan Selatan	35,59	39,31	38,21	41,41	41,03
Kalimantan Timur	24,55	20,24	22,11	20,58	22,70
Kalimantan Utara	24,59	25,84	21,90	22,08	24,15
Sulawesi Utara	26,83	27,92	27,54	27,44	26,86
Sulawesi Tengah	27,64	26,79	28,43	31,66	30,60
Sulawesi Selatan	23,48	25,71	25,37	27,96	28,31
Sulawesi Tenggara	23,08	22,54	24,10	26,28	31,42
Gorontalo	38,09	37,69	40,07	37,35	34,49
Sulawesi Barat	26,69	26,19	27,00	34,37	32,60
Maluku	15,66	14,61	16,91	19,46	19,92
Maluku Utara	13,14	14,85	14,10	18,26	21,11
Papua Barat	12,63	18,09	20,84	22,59	25,26
Papua	12,76	15,98	18,50	18,46	21,83
Indonesia	28,77	29,84	30,45	31,11	31,22

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS Tabel 2.2

Tabel 2.3
**Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Aktivitas Sehari-Harinya
Menurut Karakteristik, 2015**

Karakteristik	Apakah mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan mengganggu aktivitas sehari-hari?	
	Ya (2)	Tidak (3)
(1)		
Tipe Daerah		
Perkotaan	15,41	84,59
Perdesaan	16,89	83,11
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16,07	83,93
Perempuan	16,22	83,78
Kelompok Umur (tahun)		
0-4	24,65	75,35
5-9	20,25	79,75
10-14	13,72	86,28
15-19	9,89	90,11
20-24	8,61	91,39
25-29	9,73	90,27
30-34	11,38	88,62
35-39	12,57	87,43
40-44	14,40	85,60
45-49	16,64	83,36
50-54	19,51	80,49
55-59	21,93	78,07
60-64	24,80	75,20
65+	31,00	69,00
Status Ekonomi		
Kuintil 1	15,97	84,03
Kuintil 2	16,36	83,64
Kuintil 3	16,38	83,62
Kuintil 4	16,69	83,31
Kuintil 5	15,39	84,61
Total	16,14	83,86

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.4
Persentase Penduduk yang Pernah Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2015

Karakteristik	Apakah pernah berobat jalan dalam sebulan terakhir?	
	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	56,27	43,73
Perdesaan	55,63	44,37
Jenis Kelamin		
Laki-laki	54,91	45,09
Perempuan	56,94	43,06
Kelompok Umur (tahun)		
0-4	69,05	30,95
5-9	60,66	39,34
10-14	54,40	45,60
15-19	48,55	51,45
20-24	46,74	53,26
25-29	45,77	54,23
30-34	48,12	51,88
35-39	49,36	50,64
40-44	51,63	48,37
45-49	54,60	45,40
50-54	55,91	44,09
55-59	58,11	41,89
60-64	60,78	39,22
65+	60,23	39,77
Status Ekonomi		
Kuintil 1	52,90	47,10
Kuintil 2	55,40	44,60
Kuintil 3	56,49	43,51
Kuintil 4	57,36	42,64
Kuintil 5	56,86	43,14
Total	55,96	44,04

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.5

Tabel 2.5.1
**Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan di Perkotaan Menurut Provinsi
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	62,03	68,57	67,05	66,67	67,00
Sumatera Utara	54,03	56,27	60,26	57,36	55,52
Sumatera Barat	56,63	59,76	63,02	60,81	62,97
Riau	45,82	39,16	53,30	51,08	45,84
Jambi	56,42	52,95	41,64	50,96	51,05
Sumatera Selatan	54,19	43,11	53,49	55,62	52,56
Bengkulu	59,36	61,48	51,54	54,15	60,35
Lampung	50,10	50,53	56,50	61,45	62,70
Kepulauan Bangka Belitung	51,29	58,82	54,97	53,64	50,43
Kepulauan Riau	62,21	53,86	53,47	51,87	53,93
DKI Jakarta	63,33	59,74	58,13	59,38	58,15
Jawa Barat	56,16	54,76	58,09	57,27	57,67
Jawa Tengah	53,58	58,15	58,70	57,24	58,21
DI Yogyakarta	53,60	56,60	52,41	52,18	43,86
Jawa Timur	57,83	58,63	58,04	58,57	56,94
Banten	53,76	58,05	52,58	54,57	55,50
Bali	63,46	68,25	60,15	58,77	58,78
Nusa Tenggara Barat	44,67	58,98	57,08	55,34	56,73
Nusa Tenggara Timur	57,78	49,39	51,74	48,73	51,78
Kalimantan Barat	51,55	59,79	64,16	60,45	54,00
Kalimantan Tengah	27,33	46,39	48,22	39,64	47,45
Kalimantan Selatan	44,16	44,45	39,91	44,36	49,11
Kalimantan Timur	53,51	60,98	54,90	58,71	64,65
Kalimantan Utara	70,33	65,62	64,89	67,56	66,75
Sulawesi Utara	63,14	60,52	55,16	60,65	65,39
Sulawesi Tengah	47,87	41,24	33,99	44,63	47,41
Sulawesi Selatan	59,95	56,00	53,96	48,91	42,14
Sulawesi Tenggara	26,56	37,88	46,95	38,55	39,67
Gorontalo	57,50	59,35	62,62	64,45	62,58
Sulawesi Barat	52,24	38,70	33,68	50,70	42,25
Maluku	42,63	57,03	48,78	39,59	38,44
Maluku Utara	42,83	47,26	49,83	49,06	52,51
Papua Barat	49,02	45,72	51,23	49,61	58,33
Papua	43,73	48,98	48,16	58,57	50,93
Indonesia	55,36	56,76	56,72	55,98	56,48

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.5.2
**Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan di Perdesaan Menurut Provinsi,
 dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	71,46	71,48	74,26	72,87	72,58
Sumatera Utara	40,80	49,14	50,25	58,33	61,91
Sumatera Barat	58,24	65,04	65,03	63,97	65,34
Riau	35,34	45,93	47,47	46,87	45,19
Jambi	45,01	41,38	49,34	45,08	52,38
Sumatera Selatan	42,71	46,38	43,05	51,21	54,65
Bengkulu	48,06	44,41	47,29	52,44	50,28
Lampung	45,89	46,04	49,08	48,16	47,37
Kepulauan Bangka Belitung	44,02	49,09	56,70	57,27	59,69
Kepulauan Riau	56,04	73,59	56,23	71,36	60,91
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	52,09	51,50	57,60	58,22	60,40
Jawa Tengah	52,85	54,84	58,85	58,36	62,32
DI Yogyakarta	54,08	56,63	68,06	62,02	73,04
Jawa Timur	53,24	57,85	57,81	58,13	61,44
Banten	41,50	51,99	53,14	59,68	64,02
Bali	63,82	72,36	74,03	76,10	72,57
Nusa Tenggara Barat	52,33	57,74	58,05	57,30	57,45
Nusa Tenggara Timur	57,63	65,66	63,81	63,60	64,01
Kalimantan Barat	31,62	39,38	41,71	47,17	53,01
Kalimantan Tengah	36,67	50,32	52,00	50,70	53,23
Kalimantan Selatan	39,63	41,79	43,54	43,31	52,25
Kalimantan Timur	50,63	63,55	59,61	69,90	54,02
Kalimantan Utara	55,79	70,06	64,60	62,38	63,82
Sulawesi Utara	59,99	59,75	63,95	68,03	67,37
Sulawesi Tengah	38,79	47,75	46,03	50,77	54,85
Sulawesi Selatan	52,61	55,07	58,76	54,25	56,91
Sulawesi Tenggara	42,15	49,54	46,35	40,61	47,92
Gorontalo	35,45	37,66	38,03	48,06	49,58
Sulawesi Barat	35,15	45,97	43,29	50,05	49,93
Maluku	44,77	42,32	44,54	43,87	45,17
Maluku Utara	55,86	43,17	58,51	58,66	60,43
Papua Barat	46,38	67,25	53,33	59,15	53,58
Papua	47,55	42,39	49,98	45,89	48,60
Indonesia	51,45	53,72	55,81	56,30	58,97

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.5.3
**Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi,
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	68,63	72,36	71,65	72,38	69,26
Sumatera Utara	46,81	52,51	55,62	58,36	59,53
Sumatera Barat	59,46	61,19	63,76	64,18	63,52
Riau	39,80	44,89	47,01	46,73	47,82
Jambi	45,22	46,84	49,18	44,74	52,95
Sumatera Selatan	43,94	48,22	46,10	51,52	56,01
Bengkulu	52,06	47,42	50,75	50,39	54,69
Lampung	46,75	47,14	49,19	49,76	53,60
Kepulauan Bangka Belitung	46,04	53,51	56,21	58,23	54,22
Kepulauan Riau	61,93	60,56	55,11	54,22	52,62
DKI Jakarta	63,33	59,74	58,13	59,38	58,15
Jawa Barat	53,68	54,83	58,38	58,36	57,44
Jawa Tengah	53,67	56,70	58,12	57,97	60,33
DI Yogyakarta	53,95	59,91	57,76	58,50	49,06
Jawa Timur	55,09	58,43	57,57	60,23	58,17
Banten	47,99	56,09	55,48	57,06	56,22
Bali	63,96	70,47	67,80	65,78	62,81
Nusa Tenggara Barat	49,29	56,97	59,33	56,11	56,70
Nusa Tenggara Timur	58,60	65,44	63,24	61,15	57,67
Kalimantan Barat	36,96	43,44	49,26	51,00	55,88
Kalimantan Tengah	33,03	50,52	50,60	47,14	49,98
Kalimantan Selatan	41,67	42,85	43,25	44,41	49,55
Kalimantan Timur	54,80	54,62	66,07	55,91	63,42
Kalimantan Utara	65,92	65,54	69,59	62,74	64,09
Sulawesi Utara	61,55	62,16	61,73	63,89	65,20
Sulawesi Tengah	42,32	44,00	45,69	47,74	52,83
Sulawesi Selatan	55,18	57,13	56,82	53,72	49,95
Sulawesi Tenggara	40,72	46,45	40,68	44,61	43,62
Gorontalo	36,79	44,29	49,56	52,29	55,88
Sulawesi Barat	37,96	43,44	46,86	45,14	49,62
Maluku	44,82	39,79	49,19	44,69	43,09
Maluku Utara	50,61	45,89	54,39	57,45	56,67
Papua Barat	57,07	48,98	56,93	54,89	53,62
Papua	47,63	44,57	48,79	44,76	52,92
Indonesia	52,90	55,40	56,49	57,36	56,86

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.6
Persentase Penduduk yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2015

Karakteristik	Apakah pernah dirawat inap dalam setahun terakhir?	
	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	4,04	95,96
Perdesaan	3,17	96,83
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3,03	96,97
Perempuan	4,19	95,81
Kelompok Umur (tahun)		
0-4	5,11	94,89
5-9	2,08	97,92
10-14	1,71	28,29
15-19	2,21	97,79
20-24	3,31	96,69
25-29	3,54	96,46
30-34	3,64	96,36
35-39	3,20	96,80
40-44	3,06	96,94
45-49	3,39	96,61
50-54	4,46	95,54
55-59	5,33	94,67
60-64	6,42	93,58
65+	7,63	92,37
Status Ekonomi		
Kuintil 1	2,42	97,58
Kuintil 2	2,70	97,30
Kuintil 3	3,30	96,70
Kuintil 4	3,88	96,12
Kuintil 5	5,33	94,67
Total	3,61	96,39

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.7.1
**Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap di Perkotaan Menurut Provinsi,
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5,18	4,09	4,85	6,06	6,56
Sumatera Utara	2,28	2,18	3,57	3,82	4,32
Sumatera Barat	2,54	2,78	3,81	4,71	6,30
Riau	1,81	2,93	3,17	5,47	5,79
Jambi	3,53	1,98	2,85	3,97	5,42
Sumatera Selatan	3,15	2,60	3,38	4,93	5,24
Bengkulu	2,92	4,06	4,34	4,75	6,54
Lampung	3,40	4,26	3,16	4,34	4,42
Kepulauan Bangka Belitung	3,56	3,74	3,77	3,52	4,83
Kepulauan Riau	1,84	3,28	4,30	4,71	3,97
DKI Jakarta	2,67	3,20	3,73	3,62	5,23
Jawa Barat	1,79	2,44	3,54	3,47	5,14
Jawa Tengah	3,80	3,61	5,29	5,49	7,65
DI Yogyakarta	4,09	4,47	5,02	7,13	6,99
Jawa Timur	3,00	3,11	4,22	4,48	6,37
Banten	2,38	2,60	3,47	3,70	4,98
Bali	3,17	4,30	4,38	4,50	6,30
Nusa Tenggara Barat	4,72	5,03	4,23	4,60	6,26
Nusa Tenggara Timur	3,35	4,33	4,55	5,12	5,36
Kalimantan Barat	2,67	3,32	3,45	5,61	4,59
Kalimantan Tengah	1,82	1,84	2,13	4,19	4,91
Kalimantan Selatan	2,17	2,90	3,03	3,94	4,20
Kalimantan Timur	2,86	2,72	3,25	4,97	5,86
Kalimantan Utara	1,59	3,16	2,20	3,32	6,19
Sulawesi Utara	2,61	4,80	4,40	4,53	4,97
Sulawesi Tengah	3,85	4,06	4,58	6,28	8,30
Sulawesi Selatan	4,14	3,22	4,09	5,05	5,60
Sulawesi Tenggara	3,10	2,61	3,73	2,74	4,04
Gorontalo	4,91	3,39	5,26	6,26	5,90
Sulawesi Barat	2,46	3,60	5,33	4,92	5,45
Maluku	1,33	1,90	2,01	3,79	3,09
Maluku Utara	1,69	1,87	2,92	3,15	4,27
Papua Barat	1,75	3,75	3,87	4,61	6,02
Papua	3,24	3,98	2,55	3,73	5,90
Indonesia	2,91	3,29	3,79	4,30	5,52

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.7.2

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap di Perdesaan Menurut Provinsi, dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3,49	4,03	3,40	4,32	5,70
Sumatera Utara	0,66	1,30	1,54	2,60	4,37
Sumatera Barat	2,03	2,26	2,60	3,05	4,99
Riau	1,20	1,72	2,09	2,48	5,03
Jambi	1,80	1,89	1,94	2,62	4,55
Sumatera Selatan	1,16	1,36	1,66	1,98	3,49
Bengkulu	2,03	2,10	2,28	3,18	3,80
Lampung	1,76	1,79	2,64	2,72	3,90
Kepulauan Bangka Belitung	1,78	2,86	2,68	3,66	4,62
Kepulauan Riau	0,95	3,35	2,70	1,09	5,58
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,45	1,99	2,28	2,81	4,86
Jawa Tengah	3,04	3,38	4,03	4,92	6,64
DI Yogyakarta	4,46	3,48	4,92	4,62	6,29
Jawa Timur	2,36	2,92	2,77	3,99	5,82
Banten	0,92	0,61	1,64	1,97	3,05
Bali	2,74	4,03	4,20	4,03	6,04
Nusa Tenggara Barat	4,49	4,43	5,02	5,32	6,19
Nusa Tenggara Timur	1,85	2,48	2,58	3,32	4,35
Kalimantan Barat	0,81	1,04	1,33	1,97	2,97
Kalimantan Tengah	1,05	0,87	1,80	2,94	3,50
Kalimantan Selatan	1,25	1,64	2,15	3,68	4,96
Kalimantan Timur	1,26	1,88	3,69	3,47	4,67
Kalimantan Utara	3,65	1,42	2,21	4,10	4,99
Sulawesi Utara	1,96	3,12	4,37	5,20	5,95
Sulawesi Tengah	1,86	2,11	2,63	3,52	4,61
Sulawesi Selatan	2,50	2,61	3,15	3,56	5,34
Sulawesi Tenggara	0,83	1,33	2,19	2,42	3,43
Gorontalo	1,34	1,53	2,23	2,51	5,20
Sulawesi Barat	1,11	1,52	1,42	2,12	4,34
Maluku	1,08	0,86	0,86	0,88	2,45
Maluku Utara	1,22	1,15	1,06	1,36	2,87
Papua Barat	1,00	1,19	2,29	2,46	4,51
Papua	0,70	0,83	1,07	1,25	2,13
Indonesia	2,16	2,38	2,74	3,21	4,93

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.7.3
**Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi,
 dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4,02	3,82	3,62	5,16	5,95
Sumatera Utara	1,35	1,80	2,21	3,25	4,68
Sumatera Barat	2,15	2,43	2,91	3,74	5,74
Riau	1,43	2,21	2,10	3,75	5,57
Jambi	2,13	2,01	2,18	3,03	4,98
Sumatera Selatan	1,53	1,95	2,31	2,54	4,74
Bengkulu	2,16	2,61	2,88	3,63	4,95
Lampung	1,86	2,37	2,95	3,25	4,18
Kepulauan Bangka Belitung	2,60	3,15	3,47	3,48	4,81
Kepulauan Riau	1,90	2,83	4,41	4,04	4,21
DKI Jakarta	2,67	3,20	3,73	3,62	5,23
Jawa Barat	1,73	2,14	3,10	3,42	5,06
Jawa Tengah	3,35	3,57	4,49	5,15	7,22
DI Yogyakarta	4,06	4,13	4,82	6,50	6,87
Jawa Timur	2,46	3,13	3,44	4,46	6,01
Banten	1,67	1,93	2,62	3,39	4,56
Bali	2,98	4,24	3,91	4,53	6,39
Nusa Tenggara Barat	4,49	4,71	4,98	4,78	6,28
Nusa Tenggara Timur	2,19	2,44	2,89	3,63	5,07
Kalimantan Barat	1,03	1,88	1,81	2,64	4,21
Kalimantan Tengah	1,33	1,10	2,25	3,04	4,06
Kalimantan Selatan	1,35	2,13	2,67	3,60	4,97
Kalimantan Timur	2,16	2,75	3,53	3,82	5,70
Kalimantan Utara	2,49	2,35	2,84	2,95	5,78
Sulawesi Utara	2,03	3,81	4,45	5,41	5,19
Sulawesi Tengah	2,16	2,64	3,01	4,02	5,94
Sulawesi Selatan	2,91	2,92	3,31	4,12	5,77
Sulawesi Tenggara	1,07	1,86	2,56	2,68	3,68
Gorontalo	1,67	2,68	2,58	4,60	5,68
Sulawesi Barat	1,41	1,53	2,04	2,73	5,02
Maluku	1,14	0,98	1,09	2,45	2,75
Maluku Utara	1,13	1,48	1,01	2,28	3,41
Papua Barat	0,82	2,13	2,82	3,84	5,13
Papua	0,86	1,17	1,27	2,33	3,90
Indonesia	2,42	2,70	3,30	3,88	5,33

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.8
Percentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat Jalan Menurut Karakteristik dan Alasan Tidak Berobat Jalan, 2015

Karakteristik	Alasan Tidak Berobat Jalan							
	Tidak punya biaya berobat	Tidak ada biaya transpor	Tidak ada sarana transportasi	Waktu tunggu pelayanan lama	Mengobati sendiri	Tidak ada yang mendampingi	Merasa tidak perlu	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe Daerah								
Perkotaan	2,55	0,20	0,03	0,18	63,76	0,17	29,71	3,40
Perdesaan	6,13	0,67	0,18	0,13	58,95	0,24	30,36	3,35
Jenis Kelamin								
Laki-laki	4,27	0,39	0,08	0,16	61,55	0,17	30,02	3,36
Perempuan	4,41	0,48	0,12	0,15	61,16	0,24	30,06	3,38
Kelompok Umur (tahun)								
0-4	3,59	0,35	0,13	0,11	61,21	0,17	30,86	3,57
5-9	3,24	0,38	0,09	0,10	63,47	0,08	29,33	3,31
10-14	3,52	0,50	0,13	0,12	63,10	0,21	29,42	3,01
15-19	2,99	0,31	0,14	0,11	63,34	0,13	29,82	3,17
20-24	3,02	0,30	0,05	0,19	61,49	0,07	31,50	3,38
25-29	3,11	0,19	0,03	0,09	61,69	0,12	32,01	2,74
30-34	3,15	0,25	0,06	0,19	61,91	0,12	31,16	3,16
35-39	3,85	0,26	0,06	0,15	61,98	0,14	30,42	3,15
40-44	4,34	0,41	0,04	0,20	62,34	0,18	29,51	2,98
45-49	4,42	0,45	0,11	0,20	61,82	0,24	29,74	3,03
50-54	4,84	0,48	0,09	0,26	61,46	0,16	29,46	3,24
55-59	5,43	0,53	0,12	0,19	59,59	0,33	30,37	3,43
60-64	6,59	0,72	0,16	0,23	58,97	0,31	28,99	4,02
65+	9,14	0,98	0,21	0,15	55,74	0,62	28,12	5,03
Status Ekonomi								
Kuintil 1	8,90	1,03	0,23	0,11	59,42	0,30	26,52	3,50
Kuintil 2	5,49	0,60	0,16	0,16	61,81	0,13	28,37	3,29
Kuintil 3	4,38	0,37	0,08	0,17	61,43	0,22	29,99	3,36
Kuintil 4	2,60	0,22	0,04	0,13	62,30	0,23	31,07	3,40
Kuintil 5	1,30	0,07	0,01	0,22	61,58	0,16	33,33	3,33
Total	4,34	0,43	0,10	0,16	61,35	0,21	30,04	3,37

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.9
Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Karakteristik, 2015

Karakteristik (1)	Apakah menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan?	
	Ya (2)	Tidak (3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	35,00	65,00
Perdesaan	25,03	74,97
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29,69	70,31
Perempuan	30,44	69,56
Kelompok Umur (tahun)		
0-4	20,31	79,69
5-9	29,68	70,32
10-14	31,30	68,70
15-19	30,37	69,63
20-24	29,65	70,35
25-29	29,49	70,51
30-34	29,84	70,16
35-39	32,60	67,40
40-44	32,21	67,79
45-49	32,20	67,80
50-54	33,91	66,09
55-59	33,12	66,88
60-64	34,05	65,95
65+	34,24	65,76
Status Ekonomi		
Kuintil 1	28,93	71,07
Kuintil 2	27,67	72,33
Kuintil 3	27,42	72,58
Kuintil 4	29,10	70,90
Kuintil 5	35,99	64,01
Total	30,09	69,91

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.10
Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Karakteristik, 2015

Karakteristik	Apakah menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap?	
	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	59,98	40,02
Perdesaan	51,96	48,04
Jenis Kelamin		
Laki-laki	57,41	42,59
Perempuan	55,81	44,19
Kelompok Umur (tahun)		
0-4	46,00	54,00
5-9	55,97	44,03
10-14	58,70	41,30
15-19	52,59	47,41
20-24	52,13	47,87
25-29	55,08	44,92
30-34	56,45	43,55
35-39	59,42	40,58
40-44	61,46	38,54
45-49	61,47	38,53
50-54	61,45	38,55
55-59	59,84	40,16
60-64	59,41	40,59
65+	59,78	40,22
Status Ekonomi		
Kuintil 1	60,51	39,49
Kuintil 2	56,94	43,06
Kuintil 3	54,21	45,79
Kuintil 4	53,17	46,83
Kuintil 5	58,35	41,65
Total	56,48	43,52

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.11
Percentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas Menurut Karakteristik dan Kebiasaan Merokok, 2015

Karakteristik	Kebiasaan Merokok							
	Sebulan terakhir				Sebelum sebulan terakhir			
	Merokok setiap hari	Merokok kadang-kadang	Tidak merokok/tidak tahu	Total	Pernah merokok	Tidak merokok	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe Daerah								
Perkotaan	20,31	2,26	77,44	100	1,68	98,12	0,20	100
Perdesaan	22,72	2,33	74,95	100	1,86	97,95	0,19	100
Jenis Kelamin								
Laki-laki	42,01	4,39	53,60	100	4,59	95,09	0,32	100
Perempuan	0,84	0,18	98,98	100	0,24	99,64	0,12	100
Kelompok Umur (tahun)								
5-9	0,00	0,00	99,99	100	0,10	99,80	0,10	100
10-14	0,29	0,13	99,57	100	0,09	99,77	0,14	100
15-19	8,64	1,93	89,43	100	0,27	99,47	0,26	100
20-24	25,50	3,18	71,32	100	0,67	99,01	0,33	100
25-29	31,12	3,16	65,72	100	1,17	98,66	0,17	100
30-34	32,34	3,04	64,62	100	1,84	97,97	0,19	100
35-39	32,73	3,07	64,21	100	2,28	97,52	0,20	100
40-44	31,39	3,03	65,58	100	2,42	97,38	0,20	100
45-49	30,77	3,09	66,14	100	2,87	96,92	0,21	100
50-54	29,84	2,76	67,41	100	3,46	96,36	0,18	100
55-59	29,82	2,88	67,30	100	4,70	95,10	0,20	100
60+	23,31	2,73	73,96	100	6,14	93,64	0,22	100
Pendidikan Tertinggi yang Ditempatkan								
Tidak Pernah sekolah/Tidak tamat SD	12,21	1,23	86,56	100	1,32	98,53	0,15	100
SD	25,73	2,47	71,79	100	2,05	97,74	0,22	100
SMP	25,43	2,70	71,87	100	1,64	98,14	0,22	100
SMU	28,87	3,43	67,70	100	2,23	97,54	0,23	100
Perguruan Tinggi	18,25	2,40	79,36	100	2,38	97,45	0,17	100
Total	21,50	2,29	76,21	100	1,77	98,04	0,19	100

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.12
Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok, 2015

Provinsi	Kebiasaan Merokok							
	Sebulan terakhir				Sebelum sebulan terakhir			
	Merokok setiap hari	Merokok kadang-kadang	Tidak merokok/tidak tahu	Total	Pernah merokok	Tidak merokok	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	20,52	2,15	77,33	100	1,07	98,73	0,21	100
Sumatera Utara	20,47	1,45	78,07	100	0,95	98,89	0,15	100
Sumatera Barat	22,96	1,98	75,06	100	1,58	98,28	0,14	100
Riau	22,19	1,53	76,29	100	1,28	98,68	0,04	100
Jambi	22,16	1,92	75,92	100	1,74	98,13	0,12	100
Sumatera Selatan	23,42	2,38	74,20	100	1,46	98,48	0,06	100
Bengkulu	24,55	1,97	73,48	100	1,00	98,90	0,10	100
Lampung	24,61	2,35	73,04	100	1,63	98,20	0,17	100
Kepulauan Bangka Belitung	22,23	1,87	75,90	100	1,75	98,14	0,12	100
Kepulauan Riau	20,93	1,78	77,29	100	1,36	98,37	0,26	100
DKI Jakarta	20,36	2,09	77,55	100	1,62	98,30	0,09	100
Jawa Barat	24,27	2,39	73,34	100	2,01	97,69	0,29	100
Jawa Tengah	20,70	2,56	76,75	100	2,34	97,46	0,20	100
DI Yogyakarta	17,67	2,59	79,74	100	2,62	97,32	0,06	100
Jawa Timur	21,76	2,20	76,04	100	1,73	98,15	0,12	100
Banten	23,79	2,14	74,07	100	1,29	98,41	0,30	100
Bali	17,02	1,82	81,16	100	2,46	97,50	0,04	100
Nusa Tenggara Barat	22,49	1,90	75,61	100	1,32	98,61	0,07	100
Nusa Tenggara Timur	13,93	4,35	81,72	100	1,54	98,16	0,30	100
Kalimantan Barat	20,90	1,67	77,43	100	1,06	98,66	0,28	100
Kalimantan Tengah	21,81	1,79	76,40	100	1,37	98,56	0,07	100
Kalimantan Selatan	18,62	1,59	79,79	100	2,48	97,36	0,16	100
Kalimantan Timur	17,94	1,94	80,12	100	0,97	98,57	0,46	100
Kalimantan Utara	19,21	2,11	78,68	100	1,41	98,43	0,16	100
Sulawesi Utara	19,73	3,71	76,56	100	2,52	97,19	0,28	100
Sulawesi Tengah	22,39	2,85	74,76	100	1,98	97,85	0,17	100
Sulawesi Selatan	17,95	1,77	80,28	100	1,96	97,89	0,15	100
Sulawesi Tenggara	18,93	2,09	78,99	100	1,95	97,82	0,23	100
Gorontalo	21,83	4,58	73,59	100	1,71	98,27	0,02	100
Sulawesi Barat	18,93	1,99	79,08	100	1,47	98,30	0,23	100
Maluku	16,55	3,40	80,04	100	1,51	98,15	0,34	100
Maluku Utara	18,37	4,31	77,32	100	1,59	98,17	0,24	100
Papua Barat	18,46	3,75	77,79	100	1,35	98,46	0,19	100
Papua	15,04	4,81	80,15	100	2,23	97,04	0,73	100
Total	21,50	2,29	76,21	100	1,77	98,04	0,19	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 2.13
Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan
Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015

Karakteristik	Rata-rata batang rokok yang dihisap per hari					Total
	<5	5-9	10-14	15-24	>25	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
Perkotaan	16,46	24,46	36,43	19,18	3,47	100
Perdesaan	13,29	22,96	37,05	23,03	3,68	100
Jenis Kelamin						
Laki-laki	14,45	23,57	37,03	21,32	3,62	100
Perempuan	31,29	28,62	23,98	14,61	1,50	100
Kelompok Umur (tahun)						
5-9	30,97	13,24	27,77	18,56	9,46	100
10-14	40,70	30,06	18,09	9,69	1,47	100
15-19	28,71	30,14	24,91	14,64	1,59	100
20-24	16,71	26,93	32,91	21,13	2,32	100
25-29	12,93	23,29	35,70	24,68	3,40	100
30-34	12,54	22,32	36,65	24,50	3,99	100
35-39	12,22	21,53	38,17	23,37	4,71	100
40-44	12,35	21,61	39,04	22,51	4,49	100
45-49	13,30	21,28	39,63	21,67	4,10	100
50-54	13,51	22,15	40,64	19,91	3,80	100
55-59	15,33	24,00	39,16	18,12	3,39	100
60+	20,68	28,45	35,30	13,22	2,36	100
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
Tidak Pernah sekolah/ Tidak tamat SD	16,10	25,10	36,10	19,42	3,28	100
SD	14,23	24,39	39,96	18,44	2,99	100
SMP	14,64	23,05	37,25	21,72	3,33	100
SMU	14,51	22,81	34,29	24,09	4,30	100
Perguruan Tinggi	15,83	21,46	30,97	26,44	5,31	100
Status Ekonomi						
Kuintil 1	25,23	33,10	30,79	9,54	1,33	100
Kuintil 2	15,15	26,69	39,50	16,72	1,95	100
Kuintil 3	12,56	23,15	39,57	21,74	2,98	100
Kuintil 4	11,64	19,75	38,22	26,11	4,29	100
Kuintil 5	11,78	17,73	34,21	29,30	6,97	100
Total	14,81	23,68	36,76	21,18	3,58	100

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.14
Persentase Penduduk Usia Lima Tahun ke Atas menurut Provinsi
dan Rata-Rata Batang Rokok yang dihisap per Hari, 2015

Provinsi	Rata-rata batang rokok yang dihisap per hari					
	<5	5-9	10-14	15-24	>25	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	8,78	19,45	36,09	29,01	6,66	100
Sumatera Utara	7,86	15,16	30,70	39,60	6,67	100
Sumatera Barat	8,91	15,45	21,67	45,97	8,00	100
Riau	6,11	11,85	19,65	52,49	9,90	100
Jambi	6,10	14,74	25,14	46,86	7,17	100
Sumatera Selatan	8,80	19,50	42,94	25,52	3,23	100
Bengkulu	6,20	13,41	43,16	31,66	5,57	100
Lampung	10,91	22,12	42,72	21,87	2,38	100
Kepulauan Bangka Belitung	5,34	11,47	20,22	49,20	13,77	100
Kepulauan Riau	6,11	13,65	28,49	40,50	11,24	100
DKI Jakarta	19,25	24,34	39,00	13,54	3,87	100
Jawa Barat	16,93	28,16	42,51	10,82	1,58	100
Jawa Tengah	20,59	29,38	39,78	8,69	1,56	100
DI Yogyakarta	26,36	29,16	35,89	7,45	1,14	100
Jawa Timur	15,36	24,71	45,87	11,86	2,20	100
Banten	11,02	20,28	46,48	18,94	3,29	100
Bali	18,77	27,01	22,87	27,70	3,64	100
Nusa Tenggara Barat	15,94	29,02	38,53	14,19	2,32	100
Nusa Tenggara Timur	37,52	31,09	21,24	7,50	2,66	100
Kalimantan Barat	6,92	16,55	30,59	40,04	5,91	100
Kalimantan Tengah	5,09	12,58	25,98	48,55	7,80	100
Kalimantan Selatan	7,09	14,95	21,26	47,05	9,64	100
Kalimantan Timur	8,89	16,26	28,59	40,95	5,31	100
Kalimantan Utara	9,09	15,24	17,90	49,77	8,00	100
Sulawesi Utara	17,95	26,78	17,89	33,27	4,11	100
Sulawesi Tengah	10,69	21,21	15,47	45,99	6,64	100
Sulawesi Selatan	9,89	20,91	17,02	45,64	6,55	100
Sulawesi Tenggara	10,24	21,18	16,25	45,76	6,57	100
Gorontalo	21,56	29,96	12,51	29,05	6,92	100
Sulawesi Barat	8,17	13,80	13,82	56,72	7,49	100
Maluku	31,26	29,24	14,63	21,91	2,96	100
Maluku Utara	18,83	29,54	19,49	27,85	4,29	100
Papua Barat	19,77	23,05	16,12	32,67	8,40	100
Papua	27,55	24,97	19,43	24,89	3,15	100
Total	14,81	23,68	36,76	21,18	3,58	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 2.15
Percentase Ibu (Wanita Usia Subur Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin atau Pernah Kawin)
Menurut Karakteristik dan Kebiasaan Merokok, 2015

Karakteristik	Kebiasaan Merokok							
	Sebulan terakhir				Sebelum sebulan terakhir			
	Merokok setiap hari	Merokok kadang-kadang	Tidak merokok/tidak tahu	Total	Pernah merokok	Tidak merokok	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe Daerah								
Perkotaan	0,80	0,20	99,00	100	0,24	99,67	0,09	100
Perdesaan	0,82	0,19	98,98	100	0,22	99,66	0,12	100
Umur								
15-19	0,67	0,09	99,24	100	0,24	99,70	0,06	100
20-24	0,64	0,11	99,25	100	0,26	99,62	0,13	100
25-29	0,69	0,12	99,19	100	0,22	99,72	0,07	100
30-34	0,55	0,15	99,30	100	0,25	99,65	0,10	100
35-39	0,70	0,20	99,10	100	0,24	99,66	0,10	100
40-44	1,01	0,26	98,73	100	0,17	99,68	0,14	100
45-49	1,31	0,33	98,36	100	0,27	99,62	0,11	100
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan								
Tidak Pernah Sekolah/Tidak tamat SD	1,84	0,48	98,07	100	0,29	99,56	0,15	100
SD	0,65	0,18	99,17	100	0,21	99,66	0,13	100
SMP	0,62	0,12	99,26	100	0,21	99,72	0,07	100
SMU	0,77	0,17	99,07	100	0,26	99,65	0,09	100
Perguruan Tinggi	0,54	0,10	99,36	100	0,21	99,69	0,09	100
Status Ekonomi								
Kuartil 1	0,61	0,26	99,12	100	0,13	99,78	0,09	100
Kuartil 2	0,67	0,19	99,15	100	0,27	99,62	0,11	100
Kuartil 3	0,88	0,17	98,95	100	0,23	99,66	0,11	100
Kuartil 4	0,90	0,17	98,92	100	0,24	99,65	0,11	100
Kuartil 5	0,97	0,19	98,84	100	0,29	99,61	0,10	100
Total	0,81	0,20	98,99	100	0,23	99,66	0,11	100

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.16
Persentase Ibu (Wanita Usia Subur Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin atau Pernah Kawin) Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok, 2015

Provinsi	Kebiasaan Merokok							
	Sebulan terakhir				Sebelum sebulan terakhir			
	Merokok setiap hari	Merokok kadang-kadang	Tidak merokok/tidak tahu	Total	Pernah merokok	Tidak merokok	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,32	0,08	99,60	100	0,13	99,75	0,12	100
Sumatera Utara	0,95	0,15	98,91	100	0,21	99,71	0,08	100
Sumatera Barat	1,18	0,13	98,68	100	0,15	99,80	0,06	100
Riau	1,12	0,22	98,67	100	0,20	99,75	0,05	100
Jambi	0,63	0,09	99,28	100	0,23	99,71	0,06	100
Sumatera Selatan	0,32	0,12	99,56	100	0,16	99,81	0,03	100
Bengkulu	0,46	0,09	99,46	100	0,07	99,87	0,07	100
Lampung	0,50	0,10	99,40	100	0,14	99,73	0,12	100
Kepulauan Bangka Belitung	0,58	0,17	99,25	100	0,28	99,67	0,06	100
Kepulauan Riau	1,81	0,17	98,02	100	0,12	99,77	0,11	100
DKI Jakarta	1,27	0,39	98,34	100	0,39	99,53	0,08	100
Jawa Barat	1,22	0,29	98,49	100	0,36	99,50	0,14	100
Jawa Tengah	0,38	0,08	99,55	100	0,24	99,65	0,12	100
DI Yogyakarta	0,47	0,01	99,52	100	0,10	99,90	0,00	100
Jawa Timur	0,45	0,08	99,47	100	0,14	99,79	0,07	100
Banten	0,83	0,17	99,01	100	0,18	99,64	0,17	100
Bali	0,43	0,09	99,48	100	0,23	99,77	0,00	100
Nusa Tenggara Barat	0,33	0,01	99,66	100	0,19	99,81	0,00	100
Nusa Tenggara Timur	0,70	0,15	99,15	100	0,16	99,63	0,21	100
Kalimantan Barat	1,90	0,35	97,75	100	0,17	99,67	0,16	100
Kalimantan Tengah	1,54	0,20	98,26	100	0,12	99,83	0,05	100
Kalimantan Selatan	0,58	0,06	99,36	100	0,03	99,92	0,05	100
Kalimantan Timur	0,30	0,17	99,53	100	0,03	99,92	0,05	100
Kalimantan Utara	0,58	0,18	99,24	100	0,16	99,76	0,08	100
Sulawesi Utara	2,03	0,66	97,31	100	0,46	99,34	0,20	100
Sulawesi Tengah	1,06	0,48	98,45	100	0,30	99,59	0,12	100
Sulawesi Selatan	0,41	0,09	99,50	100	0,25	99,65	0,10	100
Sulawesi Tenggara	0,85	0,20	98,95	100	0,22	99,75	0,03	100
Gorontalo	1,58	0,63	97,79	100	0,17	99,79	0,04	100
Sulawesi Barat	0,61	0,00	99,39	100	0,00	100,00	0,00	100
Maluku	0,47	0,19	99,34	100	0,02	99,63	0,35	100
Maluku Utara	0,59	0,59	98,82	100	0,18	99,76	0,06	100
Papua Barat	1,09	0,67	98,24	100	0,25	99,55	0,19	100
Papua	3,55	2,11	94,35	100	1,20	98,16	0,64	100
Total	0,81	0,20	98,99	100	0,23	99,66	0,11	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 2.17
Persentase Ibu (Wanita Usia Subur Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin atau Pernah Kawin)
Menurut Karakteristik dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015

Karakteristik	Rata-rata batang rokok yang dihisap per hari					Total
	<5	5-9	10-14	15-24	>25	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
Perkotaan	31,03	28,09	22,65	16,36	1,86	100
Perdesaan	28,26	30,73	23,46	15,94	1,61	100
Umur						
15-19	12,63	30,19	47,96	7,18	2,04	100
20-24	24,75	23,25	30,47	18,65	2,88	100
25-29	21,89	25,82	28,90	21,33	2,06	100
30-34	30,55	25,70	24,65	18,32	0,79	100
35-39	30,56	27,36	21,11	18,86	2,11	100
40-44	34,79	27,40	22,01	13,87	1,92	100
45-49	31,13	38,45	17,27	11,91	1,24	100
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
Tidak Pernah Sekolah/Tidak tamat SD	33,09	33,21	18,07	14,13	1,50	100
SD	30,76	31,51	25,26	12,14	0,33	100
SMP	28,35	28,63	24,13	17,65	1,25	100
SMU	27,37	24,21	24,46	21,08	2,89	100
Perguruan Tinggi	20,07	25,11	29,51	19,48	5,83	100
Status Ekonomi						
Kuuntil 1	46,79	32,10	13,08	7,65	0,38	100
Kuuntil 2	29,39	26,88	27,86	14,96	0,91	100
Kuuntil 3	22,67	38,32	23,57	14,40	1,04	100
Kuuntil 4	31,75	24,88	22,17	19,37	1,83	100
Kuuntil 5	22,21	25,63	26,93	21,43	3,80	100
Total	29,62	29,44	23,06	16,15	1,73	100

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.18
Persentase Ibu (Wanita Usia Subur Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin atau Pernah Kawin)
Menurut Provinsi dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015

Provinsi	Rata-rata batang rokok yang dihisap per hari					Total
	<5	5-9	10-14	15-24	>25	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	15,88	17,45	38,62	28,06	0,00	100
Sumatera Utara	22,83	28,55	12,61	33,02	2,99	100
Sumatera Barat	24,33	23,13	12,39	37,19	2,97	100
Riau	26,95	23,88	20,10	26,63	2,43	100
Jambi	13,08	24,88	19,12	37,29	5,63	100
Sumatera Selatan	35,62	5,54	29,73	29,11	0,00	100
Bengkulu	14,90	32,94	44,72	7,44	0,00	100
Lampung	27,28	25,54	35,40	11,77	0,00	100
Kepulauan Bangka Belitung	13,16	13,85	23,87	33,62	15,50	100
Kepulauan Riau	3,73	26,34	15,52	44,57	9,84	100
DKI Jakarta	36,70	23,73	21,33	15,89	2,35	100
Jawa Barat	33,59	31,46	25,50	8,80	0,65	100
Jawa Tengah	34,93	40,42	15,97	7,22	1,46	100
DI Yogyakarta	13,19	60,43	15,68	10,69	0,00	100
Jawa Timur	26,66	29,94	31,78	11,62	0,00	100
Banten	26,41	27,97	36,93	7,42	1,28	100
Bali	22,18	32,36	21,40	20,22	3,85	100
Nusa Tenggara Barat	18,76	29,93	27,31	19,31	4,68	100
Nusa Tenggara Timur	44,01	27,88	24,35	3,76	0,00	100
Kalimantan Barat	11,09	32,29	30,77	22,21	3,63	100
Kalimantan Tengah	10,45	26,81	28,04	33,08	1,62	100
Kalimantan Selatan	3,60	33,08	13,11	48,73	1,48	100
Kalimantan Timur	13,04	21,09	31,08	27,25	7,54	100
Kalimantan Utara	0,00	54,79	0,00	30,52	14,69	100
Sulawesi Utara	25,94	32,35	13,70	22,32	5,68	100
Sulawesi Tengah	28,75	30,38	16,67	22,25	1,94	100
Sulawesi Selatan	12,02	17,12	18,52	45,87	6,46	100
Sulawesi Tenggara	29,27	18,10	25,23	27,40	0,00	100
Gorontalo	40,95	27,14	12,47	18,66	0,78	100
Sulawesi Barat	16,35	14,59	0,00	62,37	6,69	100
Maluku	56,11	30,46	6,01	7,42	0,00	100
Maluku Utara	57,54	26,67	8,50	7,29	0,00	100
Papua Barat	46,20	31,36	3,52	16,75	2,18	100
Papua	50,00	31,68	14,69	3,27	0,36	100
Total	29,62	29,44	23,06	16,15	1,73	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 2.19
Percentase Anak (Usia 5-17 Tahun) Menurut Karakteristik dan Kebiasaan Merokok, 2015

Karakteristik	Kebiasaan Merokok							
	Sebulan terakhir				Sebelum sebulan terakhir			
	Merokok setiap hari	Merokok kadang-kadang	Tidak merokok/tidak tahu	Total	Pernah merokok	Tidak merokok	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe Daerah								
Perkotaan	1,06	0,28	98,66	100	0,10	99,74	0,16	100
Perdesaan	1,27	0,38	98,35	100	0,13	99,73	0,14	100
Jenis Kelamin								
Laki-laki	2,22	0,64	97,15	100	0,15	99,67	0,18	100
Perempuan	0,07	0,01	99,92	100	0,08	99,79	0,13	100
Umur								
5-9	0,00	0,00	99,99	100	0,10	99,80	0,10	100
10-14	0,29	0,13	99,57	100	0,09	99,77	0,14	100
15-17	5,04	1,35	93,61	100	0,21	99,52	0,27	100
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan								
Tidak tamat SD	0,32	0,09	99,51	100	0,10	99,78	0,12	100
SD	2,14	0,54	97,31	100	0,11	99,68	0,21	100
SMP	3,98	1,27	94,75	100	0,22	99,53	0,26	100
SMU	10,22	1,43	88,35	100	0,15	99,85	0,00	100
Perguruan Tinggi	0,00	0,00	100,00	100	0,00	100,00	0,00	100
Status Ekonomi								
Kuintil 1	0,84	0,39	98,77	100	0,11	99,76	0,13	100
Kuintil 2	1,31	0,35	98,34	100	0,11	99,75	0,14	100
Kuintil 3	1,32	0,34	98,34	100	0,14	99,69	0,17	100
Kuintil 4	1,42	0,34	98,23	100	0,13	99,75	0,12	100
Kuintil 5	0,97	0,22	98,81	100	0,09	99,70	0,21	100
Total	1,17	0,33	98,50	100	0,12	99,73	0,15	100

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.20
Persentase Anak (Usia 5-17 Tahun) Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok, 2015

Provinsi	Kebiasaan Merokok							
	Sebulan terakhir				Sebelum sebulan terakhir			
	Merokok setiap hari	Merokok kadang-kadang	Tidak merokok/tidak tahu	Total	Pernah merokok	Tidak merokok	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,55	0,20	99,24	100	0,15	99,61	0,24	100
Sumatera Utara	0,71	0,18	99,11	100	0,14	99,80	0,06	100
Sumatera Barat	1,32	0,27	98,41	100	0,04	99,90	0,06	100
Riau	0,94	0,18	98,89	100	0,14	99,82	0,04	100
Jambi	1,15	0,27	98,58	100	0,06	99,90	0,04	100
Sumatera Selatan	1,39	0,55	98,06	100	0,16	99,82	0,02	100
Bengkulu	1,40	0,53	98,07	100	0,08	99,82	0,09	100
Lampung	1,42	0,29	98,29	100	0,06	99,77	0,17	100
Kepulauan Bangka Belitung	1,23	0,28	98,50	100	0,08	99,80	0,12	100
Kepulauan Riau	0,39	0,06	99,55	100	0,12	99,87	0,01	100
DKI Jakarta	1,01	0,20	98,79	100	0,04	99,85	0,11	100
Jawa Barat	1,40	0,38	98,22	100	0,12	99,63	0,26	100
Jawa Tengah	1,32	0,50	98,18	100	0,17	99,69	0,14	100
DI Yogyakarta	0,95	0,38	98,67	100	0,12	99,81	0,07	100
Jawa Timur	1,25	0,29	98,46	100	0,11	99,82	0,07	100
Banten	1,52	0,39	98,09	100	0,16	99,58	0,26	100
Bali	0,93	0,12	98,94	100	0,24	99,71	0,05	100
Nusa Tenggara Barat	1,78	0,50	97,72	100	0,05	99,93	0,02	100
Nusa Tenggara Timur	0,53	0,36	99,11	100	0,04	99,78	0,18	100
Kalimantan Barat	1,36	0,18	98,46	100	0,04	99,79	0,18	100
Kalimantan Tengah	0,97	0,25	98,78	100	0,04	99,91	0,06	100
Kalimantan Selatan	1,00	0,43	98,56	100	0,15	99,72	0,13	100
Kalimantan Timur	0,39	0,21	99,41	100	0,02	99,49	0,49	100
Kalimantan Utara	0,74	0,21	99,05	100	0,00	99,97	0,03	100
Sulawesi Utara	0,58	0,16	99,26	100	0,15	99,58	0,28	100
Sulawesi Tengah	1,36	0,44	98,20	100	0,15	99,74	0,12	100
Sulawesi Selatan	1,13	0,19	98,69	100	0,13	99,76	0,11	100
Sulawesi Tenggara	0,85	0,25	98,90	100	0,00	99,94	0,06	100
Gorontalo	1,65	0,60	97,75	100	0,10	99,90	0,00	100
Sulawesi Barat	1,10	0,29	98,61	100	0,00	99,87	0,13	100
Maluku	0,57	0,08	99,35	100	0,09	99,60	0,31	100
Maluku Utara	0,46	0,24	99,30	100	0,07	99,72	0,21	100
Papua Barat	0,68	0,22	99,10	100	0,08	99,77	0,15	100
Papua	0,70	0,63	98,66	100	0,28	99,12	0,60	100
Total	1,17	0,33	98,50	100	0,12	99,73	0,15	100

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.21
Persentase Anak (Usia 5-17 Tahun) Menurut Karakteristik dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015

Karakteristik	Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari					
	<5	5-9	10-14	15-24	>25	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
Perkotaan	38,30	31,93	20,18	8,03	1,56	100
Perdesaan	31,62	29,66	22,75	14,54	1,43	100
Jenis Kelamin						
Laki-laki	34,54	30,76	21,51	11,71	1,48	100
Perempuan	34,37	26,55	25,81	11,45	1,82	100
Umur						
5-9	30,97	13,24	27,77	18,56	9,46	100
10-14	40,70	30,06	18,09	9,69	1,47	100
15-18	33,77	30,76	22,06	11,94	1,47	100
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
Tidak tamat SD	27,36	29,38	24,28	16,60	2,37	100
SD	33,78	28,55	23,41	12,34	1,92	100
SMP	38,91	33,00	18,88	8,57	0,63	100
SMU	14,24	39,12	16,53	26,50	3,61	100
Status Ekonomi						
Kuartil 1	49,73	30,90	13,05	5,25	1,07	100
Kuartil 2	34,74	31,84	21,80	11,24	0,38	100
Kuartil 3	32,26	28,24	25,05	12,77	1,68	100
Kuartil 4	26,68	31,39	25,55	14,65	1,73	100
Kuartil 5	29,05	31,05	21,22	15,24	3,44	100
Total	34,53	30,65	21,63	11,71	1,49	100

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 2.22
Persentase Anak (Usia 5-17 Tahun) Menurut Provinsi dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2015

Provinsi	Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari					
	<5	5-9	10-14	15-24	>25	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	30,01	33,23	16,57	15,52	4,67	100
Sumatera Utara	27,88	21,29	27,54	22,57	0,71	100
Sumatera Barat	28,01	21,56	17,95	27,86	4,62	100
Riau	23,60	16,84	19,56	38,11	1,89	100
Jambi	11,24	17,61	34,20	34,37	2,58	100
Sumatera Selatan	26,02	37,30	22,17	13,97	0,55	100
Bengkulu	28,03	22,17	31,54	16,34	1,91	100
Lampung	18,13	34,58	28,42	18,44	0,43	100
Kepulauan Bangka Belitung	23,98	13,97	15,85	40,26	5,93	100
Kepulauan Riau	21,53	25,90	10,80	38,28	3,49	100
DKI Jakarta	39,13	39,90	15,60	4,25	1,12	100
Jawa Barat	40,86	32,68	20,57	3,77	2,13	100
Jawa Tengah	48,20	30,87	17,25	3,53	0,15	100
DI Yogyakarta	50,52	32,76	10,05	6,67	0,00	100
Jawa Timur	31,07	32,85	29,89	4,59	1,60	100
Banten	28,13	33,91	28,75	7,76	1,45	100
Bali	39,31	29,38	24,10	2,98	4,24	100
Nusa Tenggara Barat	41,60	40,82	15,58	2,00	0,00	100
Nusa Tenggara Timur	58,28	30,93	8,80	0,75	1,23	100
Kalimantan Barat	12,04	22,00	37,35	28,61	0,00	100
Kalimantan Tengah	11,94	21,30	15,79	47,95	3,02	100
Kalimantan Selatan	27,63	29,77	15,43	24,90	2,27	100
Kalimantan Timur	23,78	18,87	16,05	36,07	5,22	100
Kalimantan Utara	24,00	28,46	19,10	28,44	0,00	100
Sulawesi Utara	41,55	23,24	10,33	24,88	0,00	100
Sulawesi Tengah	28,74	27,94	10,99	30,96	1,37	100
Sulawesi Selatan	14,69	27,35	14,48	40,91	2,58	100
Sulawesi Tenggara	24,24	32,05	8,45	32,98	2,27	100
Gorontalo	47,07	21,71	12,68	17,20	1,33	100
Sulawesi Barat	17,07	17,14	19,51	44,02	2,25	100
Maluku	36,00	38,26	12,83	12,91	0,00	100
Maluku Utara	47,40	32,72	9,91	9,13	0,85	100
Papua Barat	27,46	13,36	17,67	39,10	2,41	100
Papua	51,52	16,83	17,47	13,25	0,94	100
Total	34,53	30,65	21,63	11,71	1,49	100

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

BAB III

KESEHATAN IBU

[Suseñas, 2015]

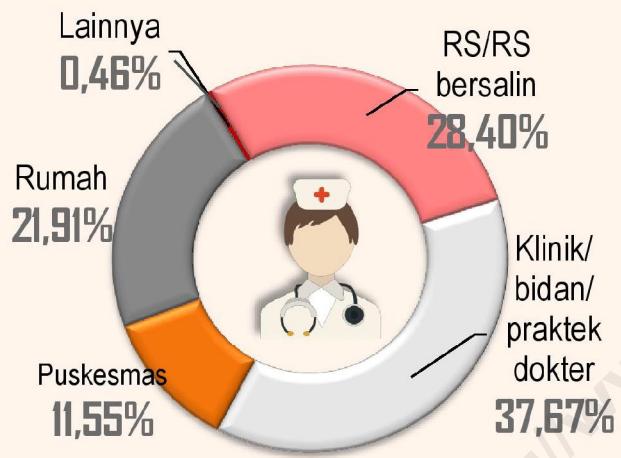
PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN



91,51
%

Persalinan yang ditolong oleh dokter, dokter kandungan, bidan, perawat, atau tenaga kesehatan lainnya.

TEMPAT BERSALIN



PREVALENSI KB

59,9%

Pasangan usia subur yang menggunakan alat KB/metode tradisional.

UNMETNEED KB

18,33%

Pasangan usia subur 15-49 tahun yang sebenarnya sudah tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menjarangkan kehamilannya sampai dengan 24 bulan namun tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilannya (BKKBN 2009).

ANGKA KESAKITAN IBU



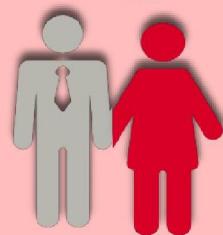
Ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan terganggu aktifitas sehari-hari.

12,49
%

UMUR KAWIN PERTAMA

20
Tahun

Rata-rata
umur ibu saat
kawin yang
pertama



UMUR HAMIL PERTAMA



Rata-rata
umur saat
hamil yang
pertama

21
Tabun

ALAT KB YANG DIGUNAKAN PASANGAN USIA SUBUR

Contraceptive Method	Percentage
SUNTIK	59,57%
PIL	20,71%
IUD/AKDR/SPIRAL	7,30%
SUSUK/IMPLAN	6,21%
STERILISASI WANITA	3,23%

5,31% *Unmetneed* pembatasan

Pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi padahal sebenarnya sudah tidak ingin menambah anak lagi.

13,02% *Unmetneed penjarangan*

BAB 3

KESEHATAN IBU

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat yang juga ditetapkan sebagai salah satu indikator *Millenium Development Goals* (MDG's) AKI juga merupakan indikator *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2016-2030 ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia. Target 3.1 SDG's pada tahun 2030 yaitu mengurangi rasio kematian ibu global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan angka Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia naik menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup dari tahun 2007 yang sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. AKI dari hasil Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Peningkatan AKI ini merupakan tantangan bagi pemerintah untuk mencapai sasaran RPJMN tahun 2015-2019 yang sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup.

Upaya menurunkan AKI di Indonesia salah satunya dilakukan dengan pengendalian tingkat fertilitas, yaitu mengendalikan persalinan pada ibu usia remaja. Hal ini disebabkan sistem reproduksi ibu belum sempurna sehingga memperbesar risiko kematian. Upaya ini direalisasikan dengan berbagai program di bidang keluarga berencana dan peningkatan kesehatan ibu. Perhatian terhadap kesehatan ibu khususnya pada saat hamil dan pasca melahirkan menjadi penting bukan hanya untuk menurunkan angka kematian ibu, tetapi juga angka kematian bayi.

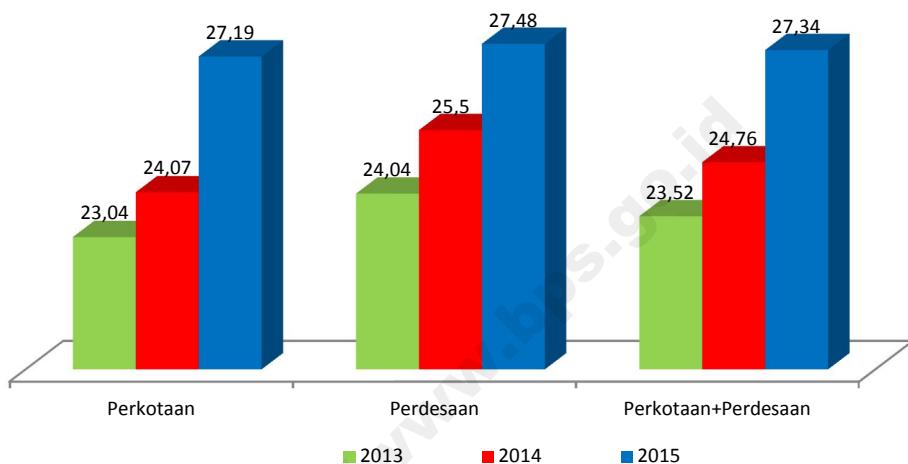
Susenas sendiri tidak menghasilkan indikator AKI. Namun, Susenas mengumpulkan data kesehatan ibu, fertilitas, persalinan, keluarga berencana, bayi dengan berat badan rendah, dan inisiasi menyusui dini yang selanjutnya akan di bahas dalam bab ini. Ibu didefinisikan sebagai wanita usia subur (WUS) usia 15-49 tahun dan berstatus kawin ataupun pernah kawin (cerai mati atau cerai hidup).

3.1 Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Ibu

Ibu memegang peranan penting terhadap kesehatan keluarga. Ibu yang sehat akan membentuk keluarga yang sehat pula. Sebab itu kesehatan ibu penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sub bab ini akan membahas kesehatan ibu dengan pendekatan keluhan kesehatan yang dialami oleh ibu.

Persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan meningkat dari tahun 2013 ke 2015 (23,52 persen ke 27,34 persen). Menurut tipe daerah pada tahun 2015, persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan di perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan (27,48 dan 27,19 persen). Informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1
Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013-2015

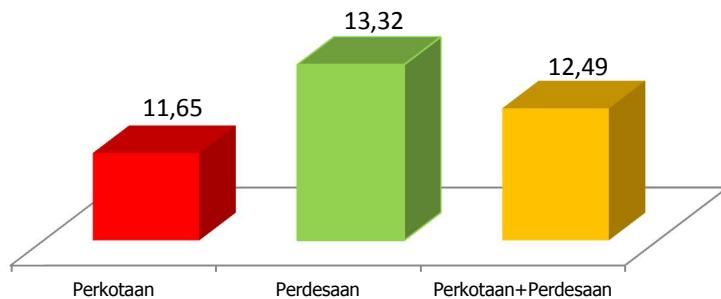


Sumber: Susenas Kor 2013-2015, BPS

Tabel 3.15 menginformasikan provinsi dengan persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan terendah adalah Maluku (16,62 persen), Papua (16,56 persen), dan Maluku Utara (14,03 persen). Tiga provinsi dengan persentase keluhan kesehatan tertinggi adalah Kalimantan Selatan (35,56 persen), Nusa Tenggara Timur (35,79 persen) dan Gorontalo (36,29 persen).

Selain indikator di atas, kesehatan ibu dapat juga dilihat dengan menggunakan angka kesakitan. Dalam Susenas, seseorang dikatakan sakit apabila memiliki keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Yang termasuk terganggu kegiatan sehari-hari seperti kepala/anggota keluarga yang tidak masuk bekerja/sekolah karena sakit, atau tetap bekerja tetapi dengan kapasitas tidak sebaik biasanya ataupun ibu yang tidak dapat beraktifitas secara prima.

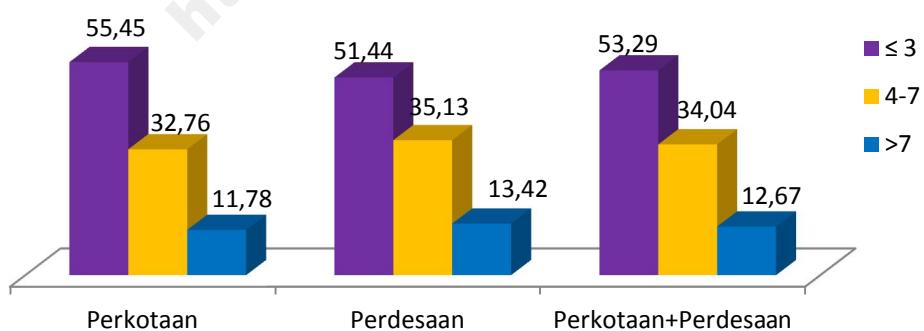
Gambar 3.2
Angka Kesakitan Ibu Menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 3.2 memperlihatkan bahwa pada tahun 2015 persentase ibu yang sakit sekitar 12,49 persen. Sejalan dengan ibu yang memiliki keluhan kesehatan, ibu yang sakit lebih banyak di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (13,32 persen dan 11,65 persen). Angka kesakitan ibu menurut provinsi, sebagaimana pada Tabel 3.16, bahwa provinsi dengan angka kesakitan ibu terendah ada di Kalimantan Utara (8,99 persen), Kepulauan Riau (7,94 persen) dan Papua (7,84 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan angka kesakitan ibu tertinggi ada di Bali (17,52 persen), Gorontalo (17,6 persen) dan Nusa Tenggara Timur (21,49 persen).

Gambar 3.3
Percentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Lama Terganggu dan Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 3.3 memperlihatkan sebanyak 12,67 persen ibu yang memiliki keluhan kesehatan terganggu kegiatannya lebih dari tujuh hari, 34,04 persen terganggu selama 4-7 hari, dan tertinggi sebanyak 53,29 persen terganggu kurang dari tiga hari. Baik di

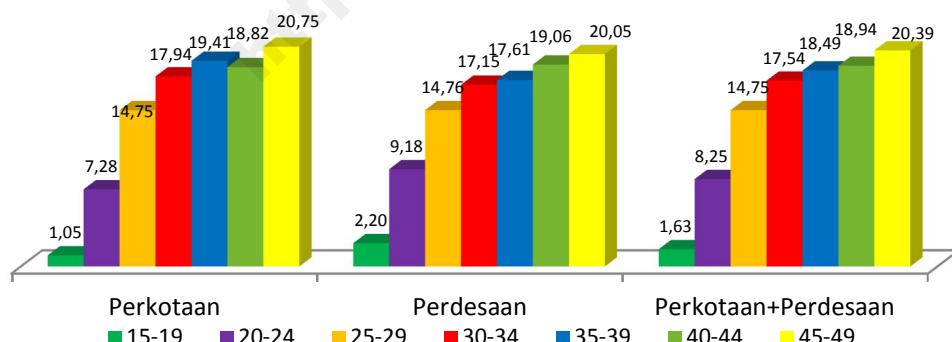
perkotaan maupun di perdesaan persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan tertinggi terganggu kurang dari tiga hari (55,45 persen di perkotaan dan 51,44 persen di perdesaan). Provinsi dengan rata-rata lama terganggu tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Barat (6,04 hari), Maluku (6,5 hari) dan Sumatera Barat (6,64 hari) (Tabel 3.17.3).

Status kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan psikis sedangkan faktor eksternal terdiri dari sosial, budaya, lingkungan fisik, politik dan ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Dalam sub bab ini akan dibahas gambaran kesehatan ibu berdasarkan kelompok umur, pendidikan, status perkawinan, status pekerjaan, dan lapangan usaha ibu.

3.1.1 Kesehatan Menurut Kelompok Umur Ibu

Umur merupakan salah satu faktor yang memengaruhi status kesehatan seseorang. Banyak penyakit yang risikonya meningkat seiring dengan meningkatnya umur disebabkan fungsi organ tubuh yang menurun seperti tekanan darah tinggi, jantung, diabetes, gangguan penglihatan, pendengaran, dan lainnya. Sementara itu, penyakit yang dapat terjadi pada perempuan lebih banyak jenisnya. Seorang perempuan yang menikah pada usia dini (di bawah 18 tahun) memiliki risiko kesehatan yang tinggi seperti kanker mulut rahim, anemia saat kehamilan, pendarahan pasca persalinan, dan sebagainya.

Gambar 3.4
Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2015



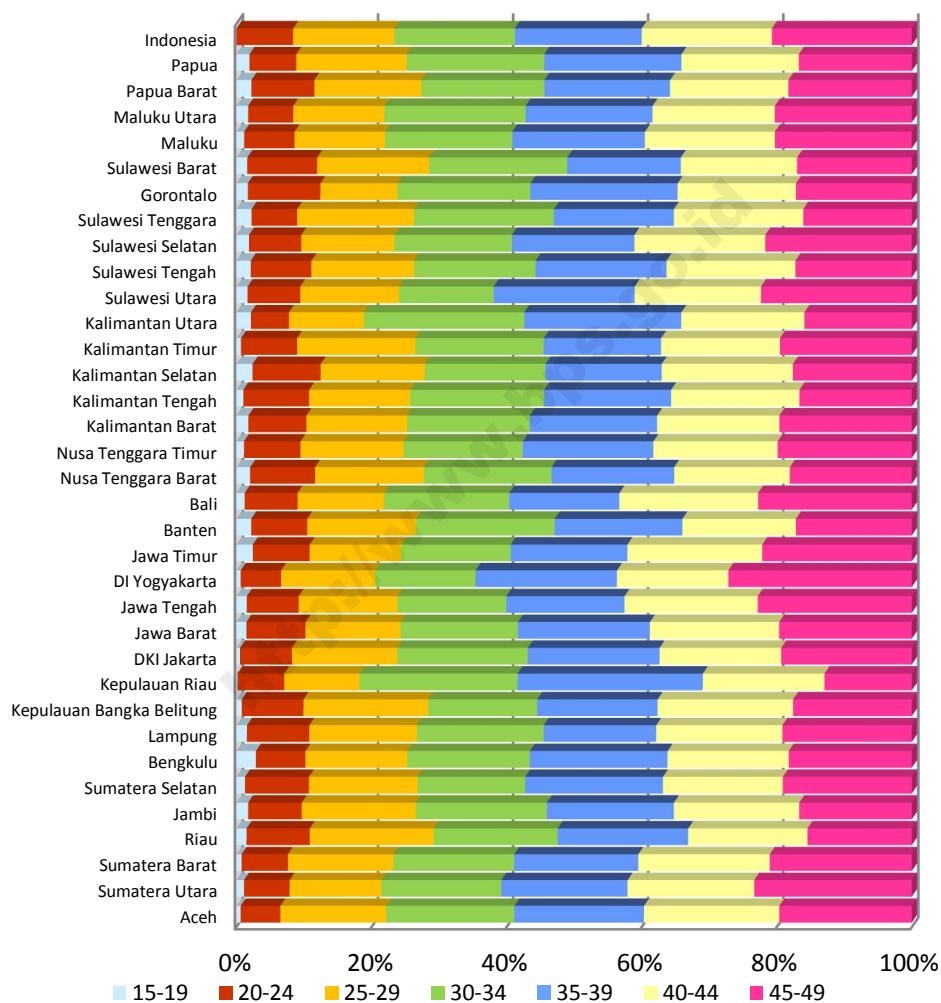
Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 3.4 memperlihatkan persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Pola ini terjadi di perkotaan dan di perdesaan. Pada tahun 2015, persentase tertinggi ibu memiliki keluhan kesehatan pada

usia 45-49 tahun (20,39 persen). Sedangkan terendah pada umur 15-19 tahun sebesar 1,63 persen. Persentase ibu berumur 15-19 tahun yang memiliki keluhan kesehatan perlu mendapat perhatian karena penyebab keluhan kesehatan ini dapat berhubungan dengan kehamilan dan kelahiran anak, di mana ibu berusia muda termasuk dalam kategori kelahiran risiko tinggi (BKKBN, 2011).

Gambar 3.5

Percentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Provinsi dengan persentase tertinggi ibu berumur 15-19 tahun yang memiliki keluhan kesehatan terjadi di Kalimantan Selatan (2,38 persen), Jawa Timur (2,43 persen) dan Bengkulu (2,88 persen). Sedangkan persentase ibu berumur 45-49 tahun dengan

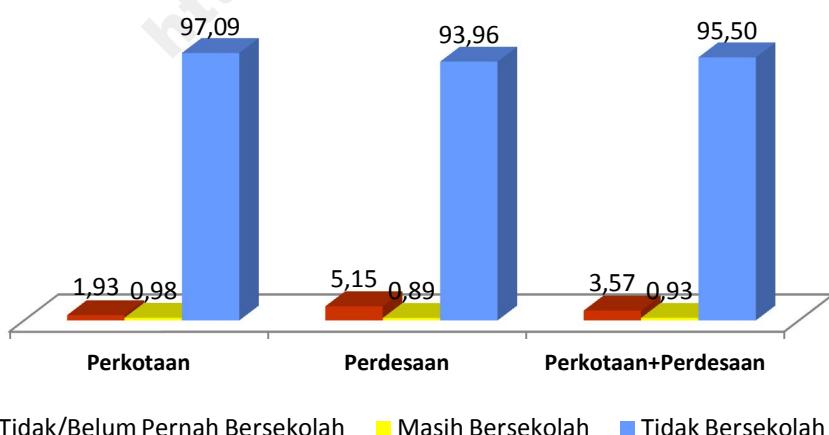
keluhan kesehatan tertinggi ada di Provinsi Jawa Tengah (22,81 persen), Sumatera Utara (23,34 persen), dan DI Yogyakarta (27,16 persen). Informasi persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan menurut provinsi dan kelompok umur dapat dilihat pada Gambar 3.5.

3.1.2 Kesehatan Menurut Pendidikan Ibu

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Pendidikan tinggi akan membuat cara berpikir yang semakin luas dan matang. Dalam hal kesehatan, idealnya seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki kesadaran kesehatan yang tinggi dan melakukan perilaku hidup sehat serta mencari pelayanan kesehatan yang terbaik untuk dirinya.

Gambar 3.6 menunjukkan persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan menurut partisipasi sekolah. Ibu yang tidak bersekolah lagi dan memiliki keluhan kesehatan persentasenya sebesar 95,5 persen, ibu yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 3,57 persen, dan ibu yang masih bersekolah sebesar 0,93 persen. Persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan tidak/belum pernah sekolah tertinggi di Provinsi Papua sebesar 37,19 persen, ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan masih bersekolah tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara (3,87 persen) sedangkan persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan tidak bersekolah lagi tertinggi di Provinsi DKI Jakarta (98,71 persen) (Tabel 3.19.3).

Gambar 3.6
Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Partisipasi Sekolah dan Tipe Daerah, 2015

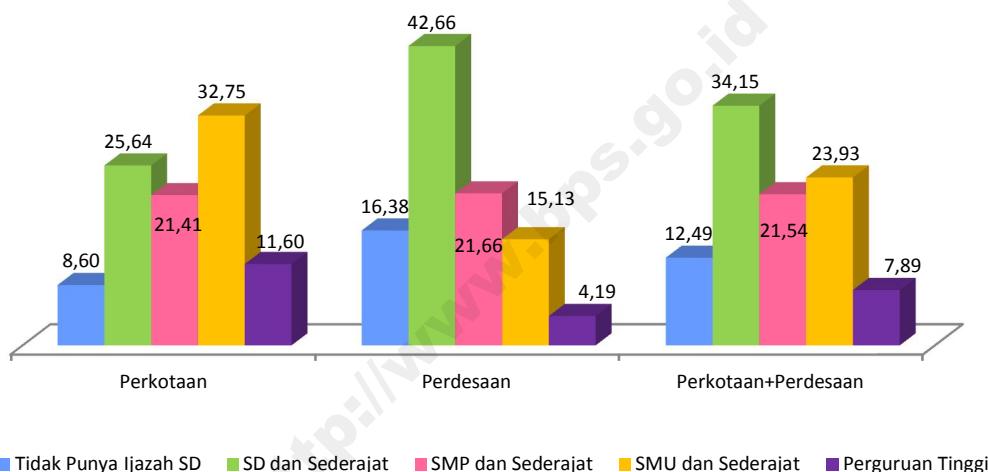


Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 3.7 memperlihatkan persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan tidak tamat SD sebesar 12,49 persen, tamat SD sebesar 34,15 persen, tamat SMP sebesar 21,54 persen, tamat SMU sederajat sebesar 23,93 persen, dan tamat perguruan tinggi sebesar 7,89 persen. Persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan tidak tamat SD/tamat SD perlu mendapat perhatian dikarenakan persentasenya yang relatif tinggi. Ibu berpendidikan rendah mungkin memiliki kesulitan mengakses fasilitas kesehatan atau kurang pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya.

Gambar 3.7

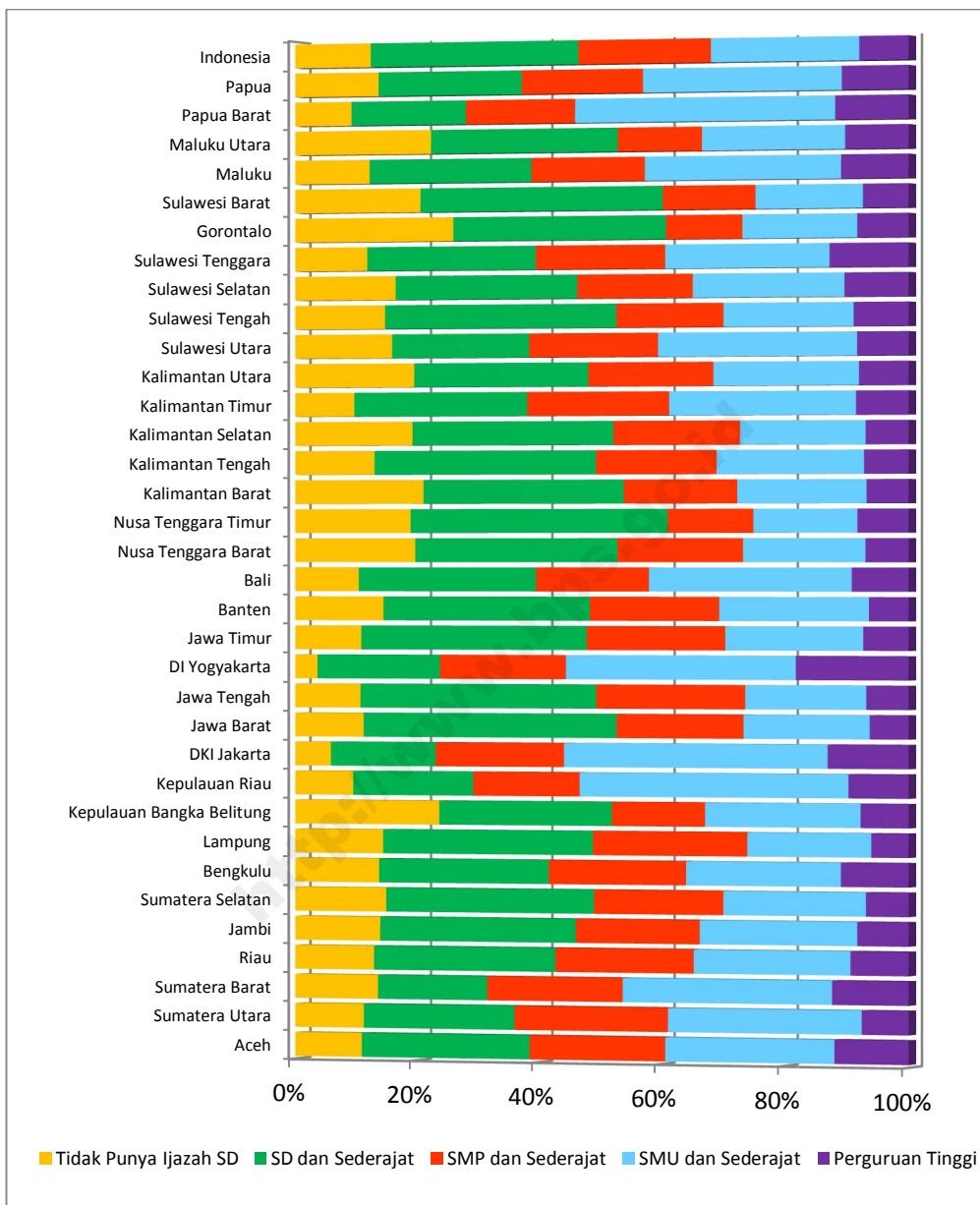
Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 3.8 memperlihatkan persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan menurut provinsi dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan tidak tamat SD ada di Gorontalo (26,11 persen), SD dan sederajat ada di Nusa Tenggara Timur (42,07 persen), SMP dan sederajat ada di Lampung (25,09 persen), SMU dan sederajat ada di Kepulauan Riau (43,54 persen), dan perguruan tinggi ada di DI Yogyakarta (18,11 persen).

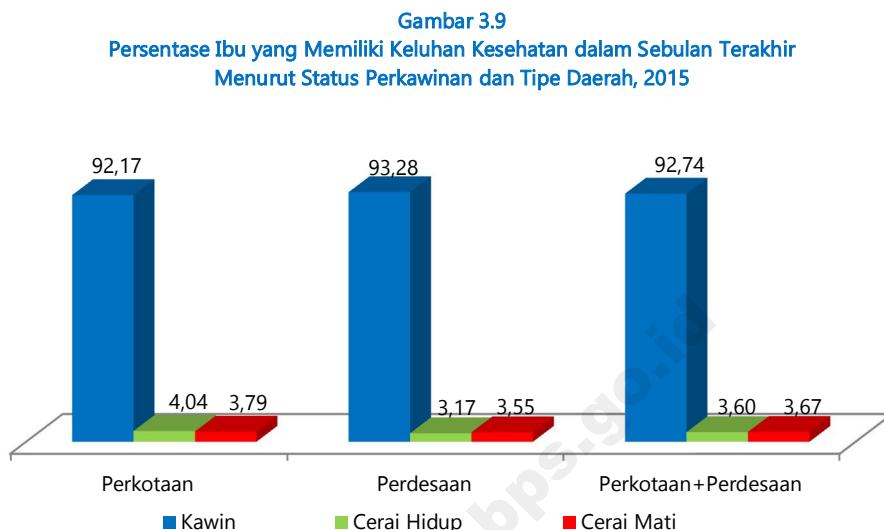
Gambar 3.8
Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

3.1.3 Kesehatan Menurut Status Perkawinan Ibu

Status perkawinan seorang ibu dapat memengaruhi status kesehatannya. Hal ini dikarenakan banyak penyakit yang mungkin muncul setelah perkawinan seperti komplikasi kehamilan, komplikasi pasca melahirkan, kanker serviks, dan sebagainya.



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 3.9 memperlihatkan bahwa persentase Ibu yang berstatus kawin dan memiliki keluhan kesehatan sebesar 92,74 persen, ibu yang berstatus cerai hidup dan memiliki keluhan kesehatan sebesar 3,6 persen dan ibu yang berstatus cerai mati sebesar 3,67 persen. Gambar tersebut juga memperlihatkan bahwa ibu yang memiliki keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir menurut status perkawinan menunjukkan pola yang sama baik di perkotaan maupun di perdesaan.

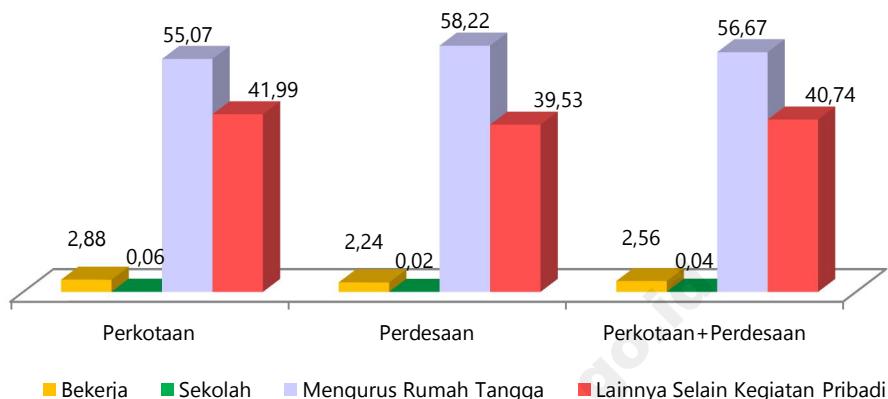
Berdasarkan provinsi, ibu yang berstatus kawin dan memiliki keluhan kesehatan tertinggi ada di Bali (95,44 persen), ibu berstatus cerai hidup yang memiliki persentase keluhan kesehatan tertinggi ada di DKI Jakarta (5,18 persen), dan persentase ibu berstatus cerai mati yang memiliki keluhan kesehatan ada di Aceh (6,63 persen) (Tabel 3.21.3).

3.1.4 Kesehatan Menurut Status Pekerjaan dan Lapangan Usaha Ibu

Gambar 3.10 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki keluhan kesehatan tertinggi adalah ibu dengan kegiatan seminggu terakhir mengurus rumah tangga (56,67 persen). Persentase tertinggi kedua adalah ibu dengan kegiatan seminggu terakhir kegiatan lainnya

selain kegiatan pribadi (40,74 persen), dan persentase ibu yang bekerja dan memiliki keluhan kesehatan sebesar 2,56 persen. Pola ini terjadi di perkotaan dan perdesaan.

Gambar 3.10
**Percentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Kegiatan Seminggu Terakhir dan Tipe Daerah, 2015**



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa di perkotaan, ibu bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai dan berusaha sendiri memiliki persentase keluhan kesehatan tertinggi (47,56 persen dan 22,77 persen) sedangkan di perdesaan, ibu bekerja dengan status pekerja keluarga/tidak dibayar dan buruh/karyawan/pegawai yang memiliki keluhan kesehatan tertinggi (37,54 persen dan 19,46 persen).

Tabel 3.1
Percentase Ibu Bekerja yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Status Pekerjaan dan Tipe Daerah, 2015

Status Pekerjaan	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	22,77	19,20	20,86
Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	7,67	11,95	9,96
Berusaha dibantu Buruh Tetap/ Dibayar	2,07	1,56	1,80
Buruh/Karyawan/ Pegawai	47,56	19,46	32,53
Pekerja Bebas	7,09	10,29	8,80
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	12,84	37,54	26,05
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Persentase ibu bekerja yang memiliki keluhan kesehatan menurut lapangan usaha dapat dilihat pada Tabel 3.2 Di daerah perkotaan, persentase tertinggi ibu yang memiliki keluhan kesehatan bekerja pada sektor perdagangan, hotel dan rumah makan (40,92 persen), sektor jasa (29,57 persen), dan sektor industri pengolahan (16,30 persen). Sedangkan di perdesaan, persentase tertinggi ibu yang memiliki keluhan kesehatan bekerja pada sektor pertanian (53,44 persen), sektor perdagangan, hotel dan rumah makan (21,90 persen) dan sektor jasa (12,10 persen).

Tabel 3.2

Persentase Ibu Bekerja yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Lapangan Usaha dan Tipe Daerah, 2015

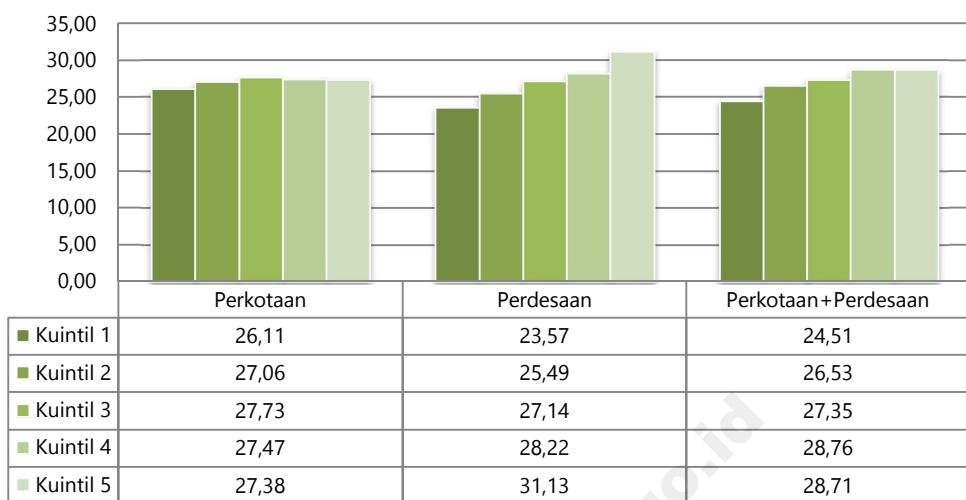
Lapangan Usaha	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	7,76	53,44	32,20
Pertambangan dan Penggalian	0,31	0,62	0,48
Industri Pengolahan	16,30	10,00	12,93
Listrik dan Gas	0,34	0,05	0,19
Konstruksi/bangunan	0,93	0,37	0,63
Perdagangan, Hotel dan RM	40,92	21,90	30,75
Transportasi, Pergudangan, Informasi, Komunikasi	1,19	0,17	0,64
Keuangan dan Asuransi	1,34	0,24	0,75
Jasa	29,57	12,10	20,22
Lainnya	1,34	1,10	1,21
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

3.1.5 Keluhan Kesehatan Menurut Status Ekonomi

Berdasarkan Gambar 3.11 dapat dilihat bahwa ibu di Indonesia yang mengalami keluhan kesehatan memiliki tingkat/kemampuan ekonomi yang tinggi. Persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan tertinggi ada di kuintil 4 (28,76 persen), kuintil 5 (28,71 persen) dan kuintil 3 (27,35 persen). Ibu di perkotaan yang mengalami keluhan kesehatan relatif sama di setiap tingkat perekonomian. Ibu yang mengalami keluhan kesehatan tertinggi ada pada kuintil 3 (27,73 persen), selanjutnya ibu pada kuintil 4 (27,47 persen) dan ibu pada kuintil 5 (27,38 persen). Sedangkan di perdesaan persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan tertinggi pada kuintil 5 (31,13 persen), kuintil 4 (28,22 persen) dan kuintil 3 (27,14 persen). Pola di perdesaan memperlihatkan bahwa ibu pada tingkat ekonomi yang rendah cenderung mengalami keluhan kesehatan lebih rendah dibandingkan dengan ibu pada tingkat ekonomi yang tinggi.

Gambar 3.11
Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015



Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

3.2 Upaya Pengobatan Ibu

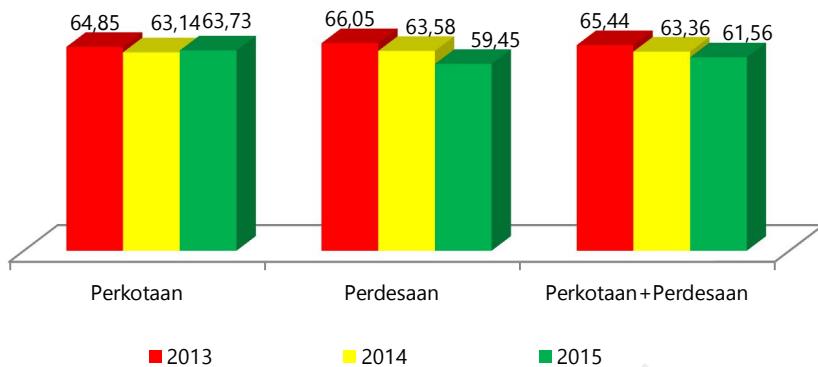
Upaya pengobatan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengobati keluhan kesehatan yang dialami oleh ibu. Upaya pengobatan yang dicakup meliputi mengobati sendiri, berobat jalan, dan rawat inap.

3.2.1 Mengobati Sendiri

Pada umumnya pengobatan suatu penyakit dimulai dari pengobatan sendiri, selanjutnya pengobatan ke tenaga kesehatan akan dilakukan jika kesehatan belum membaik. Tindakan mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dirasakan dapat meliputi minum obat yang dibeli sendiri di warung atau di apotek tanpa resep dari tenaga kesehatan, minum jamu, kerokan, pijit dan lain sebagainya.

Data pada Gambar 3.12 menunjukkan ibu yang mengobati sendiri keluhan kesehatannya menurun dari 65,44 persen pada tahun 2013 menjadi 61,56 persen pada tahun 2015. Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, pada tahun 2015 persentase ibu di perdesaan memiliki keluhan kesehatan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu di daerah perkotaan (59,45 persen berbanding 63,73 persen).

Gambar 3.12
Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir
Menurut Tipe Daerah, 2013-2015



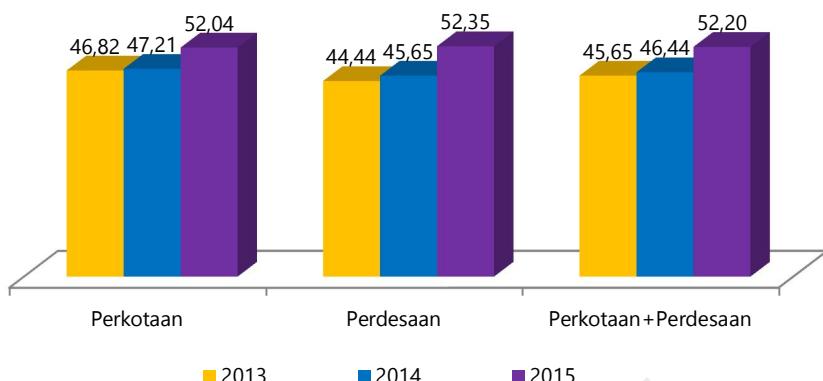
Sumber: Susenas Kor 2013-2015, BPS

Ibu yang mengobati sendiri keluhan kesehatannya per provinsi dapat dilihat pada Tabel 3.25. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan berobat sendiri adalah Sulawesi Tenggara (70,89 persen), Gorontalo (78,35 persen), dan Kalimantan Selatan (80,45 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase terendah ibu yang mengobati sendiri keluhan kesehatannya adalah Papua (47,04 persen), Aceh (46,74 persen) dan Sumatera Barat (43,96 persen).

3.2.2 Berobat Jalan

Selain berobat sendiri, seorang ibu juga dapat mengobati keluhan kesehatannya dengan berobat jalan. Pilihan ini dilakukan bila saat mengobati sendiri dengan mengkonsumsi obat-obatan yang dijual umum tidak berhasil. Berobat jalan dapat dilakukan di fasilitas kesehatan pemerintah dan swasta. Dalam Susenas 2015, pilihan fasilitas untuk berobat jalan mencakup rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, praktek dokter/bidan, klinik/praktek dokter bersama, puskesmas/pustu, UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat), praktek tradisional, dan lainnya. Data tentang rawat jalan memberikan gambaran pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk berobat jalan.

Gambar 3.13
Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Tipe Daerah, 2013-2015



Sumber: Susenas Kor 2013-2015, BPS

Gambar 3.12 memperlihatkan bahwa persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan berobat jalan meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2015. Hal ini menunjukkan kesadaran ibu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan sudah semakin baik. Persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan berobat jalan pada tahun 2013 sebesar 45,65 persen meningkat menjadi 52,20 persen pada tahun 2015.

Berdasarkan Tabel 3.26, persentase tertinggi ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan berobat jalan sebulan terakhir di Provinsi Bali (61,03 persen), Nusa Tenggara Timur (62,69 persen) dan Aceh (69,24 persen). Sebaliknya provinsi dengan persentase terendah ibu yang berobat jalan untuk mengobati keluhan kesehatannya dalam sebulan terakhir adalah Kalimantan Selatan (41,60 persen), Sulawesi Tenggara (41,39 persen), dan Maluku (39 persen) (Tabel 3.43).

Tabel 3.3 memperlihatkan bahwa persentase tertinggi ibu di perkotaan dan di perdesaan yang memiliki keluhan kesehatan dan berobat jalan ke praktek dokter/bidan (42,01 persen), puskesmas/pustu (31,06 persen), dan klinik/praktek dokter bersama (12,47 persen). Berdasarkan tipe daerah, tingkat kunjungan ibu ke fasilitas kesehatan seperti RS pemerintah, RS swasta, dan klinik/praktek dokter bersama lebih tinggi di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Sedangkan di daerah perdesaan, masyarakat cenderung lebih banyak berobat jalan ke praktek dokter/bidan, puskesmas/pustu, UKBM, praktek pengobatan alternatif/tradisional, dan lainnya dibandingkan dengan di perkotaan.

Tabel 3.3
Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2015

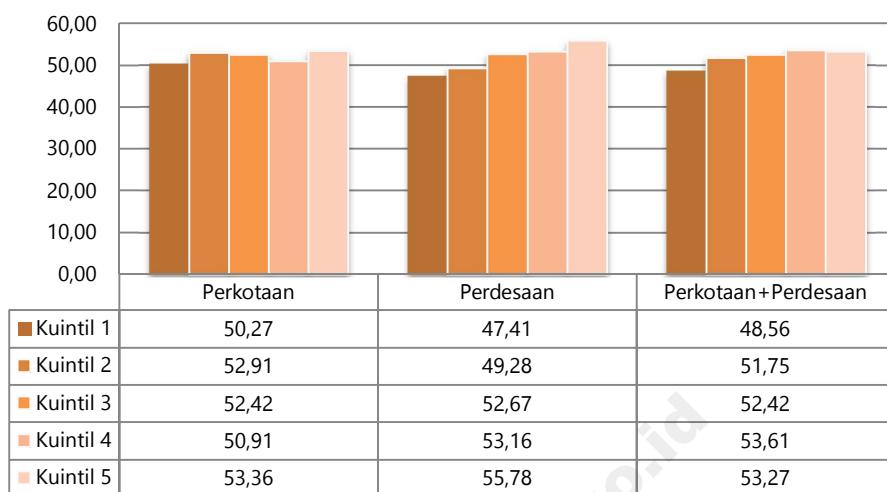
Jenis Fasilitas Kesehatan	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	7,84	5,67	6,73
RS Swasta	7,80	2,83	5,27
Praktek Dokter/Bidan	36,80	47,02	42,01
Klinik/Praktek Dokter Bersama	17,36	7,77	12,47
Puskesmas/Pustu	30,00	32,08	31,06
UKBM	1,43	4,85	3,17
Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif	1,84	2,40	2,13
Lainnya	1,45	2,56	2,02

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Baik di perkotaan maupun di perdesaan, puskesmas termasuk salah satu fasilitas kesehatan yang paling sering dikunjungi oleh ibu. Peran puskesmas menjadi penting karena di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), puskesmas merupakan pintu gerbang penyelenggaraan dan penyampaian pelayanan dasar kesehatan. Tingkat kunjungan masyarakat ke puskesmas ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pemerintah. Tabel 3.27.3 menunjukkan provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan berobat di puskesmas adalah Nusa Tenggara Timur (62,5 persen), Papua (61,55 persen), dan Sulawesi Barat (59,66). Sedangkan persentase terendah ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan berobat di puskesmas adalah Provinsi Sumatera Selatan (22,66 persen), Bali (20,89 persen), dan Sumatera Utara (18,81 persen).

Pada Gambar 3.14 menyajikan pola ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan sebulan terakhir. Persentase tertinggi ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan ada pada kuintil 4 (53,61 persen), kuintil 5 (53,27 persen), dan kuintil 3 (52,42 persen). Pola di perkotaan dan di perdesaan cenderung berbeda. Di perkotaan, persentase tertinggi ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan pada kuintil 5 (53,36 persen), kuintil 2 (52,91 persen), dan kuintil 3 (52,42 persen). Sedangkan di perdesaan, persentase tertinggi ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan pada kuintil 5 (55,78 persen), kuintil 4 (53,16 persen), dan kuintil 3 (52,67 persen). Namun, baik di perkotaan maupun di perdesaan, persentase terendah ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan ada pada kuintil 1 (50,27 persen di perkotaan dan 47,41 persen di perdesaan).

Gambar 3.14
Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015



Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

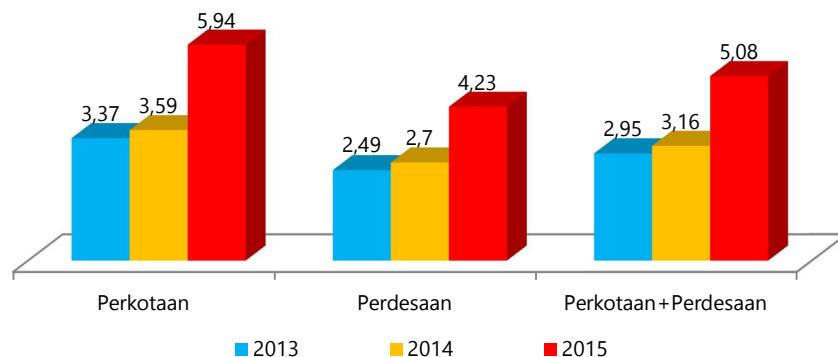
Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

3.2.3 Rawat Inap

Gambar 3.15 menyajikan informasi ibu yang rawat inap dalam setahun terakhir. Selama tahun 2013-2015, persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan rawat inap mengalami peningkatan dari 2,95 persen di tahun 2013 menjadi 5,08 persen di tahun 2015. Berdasarkan tipe daerah, persentase ibu di perkotaan lebih banyak yang memiliki keluhan kesehatan dan rawat inap dibandingkan dengan ibu di perdesaan (5,94 persen dan 4,23 persen).

Menurut provinsi, persentase tertinggi ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan rawat inap ada di Provinsi Sumatera Barat (7,11 persen), Bali (7,34 persen), dan Nusa Tenggara Barat (7,69 persen). Sedangkan persentase terendah ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan rawat inap terdapat di Provinsi Papua (2,69 persen), Maluku Utara (2,91 persen) dan Maluku (2,98 persen) (Tabel 3.30).

Gambar 3.15
Persentase Ibu yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013-2015



Sumber: Susenas Kor 2013-2015, BPS

Dari total ibu yang rawat inap dalam setahun terakhir, persentase tertinggi ibu dirawat inap di rumah sakit pemerintah (37,31 persen), rumah sakit swasta (33,72 persen) dan praktek dokter/bidan (12,49 persen). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, terlihat jika ibu di perdesaan cenderung dirawat inap di fasilitas pemerintah seperti rumah sakit pemerintah dan puskesmas/pustu. Sedangkan di perkotaan, persentase ibu yang rawat inap di rumah sakit swasta dan praktek dokter/bidan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (Tabel 3.4).

Tabel 3.4
Persentase Ibu yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2015

Jenis Fasilitas Kesehatan	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	34,87	40,66	37,31
RS Swasta	39,96	25,18	33,72
Praktek Dokter/Bidan	13,62	10,94	12,49
Klinik/Praktek Dokter Bersama	4,87	5,66	5,21
Puskesmas/Pustu	7,05	18,77	11,99
Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif	0,56	0,54	0,55
Lainnya	0,33	0,50	0,40

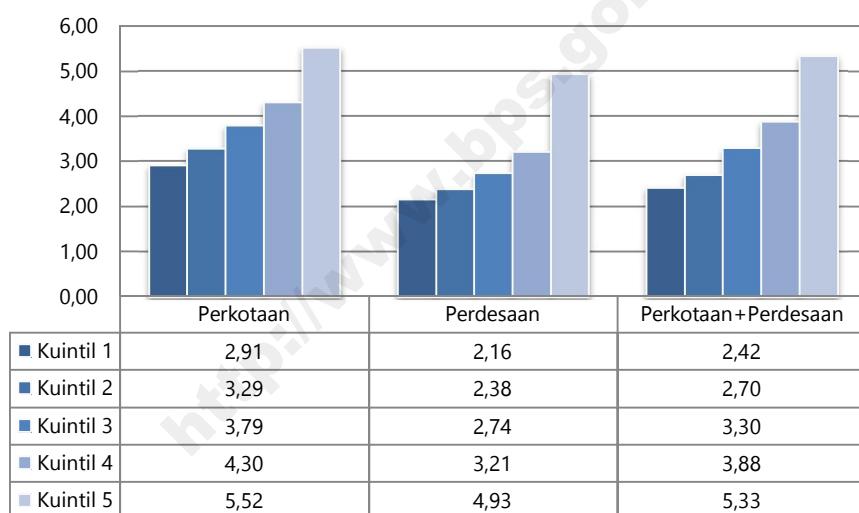
Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Berdasarkan provinsi, persentase tertinggi ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan rawat inap di rumah sakit pemerintah di Provinsi Maluku Utara (81,04 persen) dan

terendah di Provinsi Lampung (23,74 persen). Sedangkan persentase tertinggi ibu yang memiliki keluhan kesehatan dan rawat inap di rumah sakit swasta ada di Provinsi Sumatera Utara (51,30 persen) dan terendah di Sulawesi Barat (8,03 persen) (Tabel 3.32.3).

Gambar 3.16 memperlihatkan persentase tertinggi ibu yang mempunyai keluhan kesehatan dan rawat inap ada pada kuintil 5 (5,33 persen), kuintil 4 (3,88 persen), dan kuintil 3 (3,3 persen). Di perkotaan, persentase tertinggi ibu yang mempunyai keluhan kesehatan dan rawat inap ada pada kuintil 5 (5,52 persen) dan terendah pada kuintil 1 (2,91 persen). Sedangkan di perdesaan, persentase tertinggi ibu yang mempunyai keluhan kesehatan dan rawat inap ada pada kuintil 5 (4,93 persen) dan terendah pada kuintil 1 (2,16 persen).

Gambar 3.16
Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015



Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

3.3 Unmet Need Pelayanan Kesehatan Ibu

Unmet Need Pelayanan kesehatan merupakan proporsi penduduk yang memiliki keluhan kesehatan namun tidak berobat jalan karena alasan tidak memiliki biaya berobat, tidak memiliki biaya transportasi, tidak memiliki sarana transportasi atau waktu tunggu pelayanan lama. Tingginya indikator ini dapat diartikan bahwa belum semua masyarakat

memiliki akses ke pelayanan kesehatan, sehingga perlu upaya yang lebih intensif agar pelayanan kesehatan dapat diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Tabel 3.5 menunjukkan persentase tertinggi ibu yang memiliki keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir tetapi tidak berobat jalan karena alasan tidak punya biaya berobat (3,72 persen), dan alasan tidak ada biaya transpor (0,34 persen). Kedua alasan tersebut perlu menjadi perhatian karena saat ini pemerintah sedang menggalakkan program kesehatan gratis Kartu Indonesia Sehat (KIS), namun masih ada ibu yang tidak berobat karena alasan biaya. Hasil Susenas 2015 juga menunjukkan bahwa *Unmet need* pelayanan kesehatan ibu disebabkan waktu tunggu pelayanan lama (0,16 persen).

Menurut tipe daerah, *unmet need* pelayanan kesehatan ibu untuk semua alasan di perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Alasan tidak berobat jalan karena tidak punya biaya berobat di daerah perdesaan (5,32 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (2,08 persen). Sedangkan alasan tidak ada biaya transportasi di perdesaan sebesar 0,5 persen lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan yang sebesar 0,17 persen.

**Tabel 3.5
Unmet Need Pelayanan Kesehatan Ibu Menurut Alasan dan Tipe Daerah, 2015**

Alasan <i>Unmet Need</i> Pelayanan Kesehatan	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Punya Biaya Berobat	2,08	5,32	3,72
Tidak Ada Biaya Transpor	0,17	0,50	0,34
Tidak Ada Sarana Transportasi	0,01	0,12	0,07
Waktu Tunggu Pelayanan Lama	0,19	0,14	0,16

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Provinsi dengan persentase *unmet need* pelayanan kesehatan tertinggi karena alasan tidak punya biaya berobat adalah Sulawesi Tengah (11,08 persen). *Unmet need* pelayanan kesehatan karena alasan tidak ada biaya transportasi tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (4,12 persen). *Unmet need* pelayanan kesehatan karena alasan tidak ada sarana transportasi tertinggi di Provinsi Papua (1,35 persen), sedangkan *unmet need* karena waktu tunggu pelayanan lama tertinggi di Provinsi Aceh (3,74 persen) (Tabel 3.33.3).

3.4 Kepemilikan Jaminan Kesehatan Ibu

Menurut Peraturan Presiden RI No. 12 Tahun 2013, jaminan kesehatan merupakan jaminan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Sedangkan jaminan kesehatan nasional (JKN) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera.

Program JKN merupakan upaya pemerintah untuk mewujudkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2014 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional yang menyatakan bahwa 'setiap orang berhak atas jaminan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan meningkatkan martabatnya menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, dan makmur'. Penyelenggara JKN di Indonesia adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Adapun manfaat jaminan kesehatan adalah agar masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan perorangan yang mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif termasuk pelayanan obat dan bahan medis sesuai kebutuhan pasien. Dalam publikasi ini jaminan kesehatan dikelompokkan menjadi BPJS yang mencakup BPJS kesehatan, BPJS ketenagakerjaan dan non BPJS yang mencakup Askes/Asabri/Jamsostek/Jamkesmas/PBI/Jamkesda/asuransi swasta dan jaminan kesehatan dari perusahaan/kantor.

Tabel 3.6
Persentase Ibu Menurut Tipe Daerah dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan (JKN), 2015

Tipe Daerah (1)	Tidak Memiliki Jaminan Kesehatan (2)	Memiliki Jaminan Kesehatan	
		BPJS (3)	Non BPJS (4)
Perkotaan	46,89	92,74	7,26
Perdesaan	52,05	98,72	1,28
Perkotaan+Perdesaan	49,45	95,55	4,45

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.6 memperlihatkan persentase ibu yang tidak memiliki jaminan kesehatan sebesar 49,45 persen. Di daerah perdesaan, persentase ibu yang tidak memiliki jaminan kesehatan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (52,05 persen dan 46,89 persen). Menurut provinsi, persentase tertinggi ibu yang tidak memiliki jaminan kesehatan ada di Provinsi Jawa Timur (60,63 persen), Jambi (65,74 persen), dan Kalimantan Barat

(69,07 persen). Sedangkan provinsi dengan persentase terendah ibu yang tidak memiliki jaminan kesehatan ada di Provinsi Sumatera Selatan (21,61 persen), Aceh (15,65 persen), dan Bali (13,6 persen) (Tabel 3.34.3).

Indikator ibu yang memiliki jaminan kesehatan BPJS merupakan indikator untuk melihat keberhasilan program pemerintah. Program ini menargetkan seluruh penduduk Indonesia dapat dicakup dalam Jaminan Kesehatan Nasional pada tahun 2019. Pada tahun 2015, persentase ibu yang memiliki BPJS sebesar 95,55 persen. Sedangkan menurut tipe daerah, persentase ibu di daerah perdesaan yang memiliki BPJS relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (98,72 persen berbanding 92,74 persen). Provinsi dengan persentase tertinggi ibu memiliki BPJS adalah Gorontalo (99,62 persen), Sulawesi Barat dan Nusa Tenggara Timur sebesar 99,58 persen. Sedangkan yang terendah adalah DKI Jakarta (86,74 persen), Banten (90,12 persen), dan Jawa Barat (92,78 persen) (Tabel 3.34.3).

Gambar 3.17
Persentase Ibu yang Memiliki Jaminan Kesehatan dan Menggunakannya
untuk Rawat Jalan dan Rawat Inap Menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Dari Gambar 3.17 dapat dilihat bahwa baik di perkotaan maupun di perdesaan, ibu yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap lebih tinggi dibandingkan dengan rawat jalan. Pada tahun 2015, ibu yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan sebesar 31,6 persen dan yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap sebesar 56,47 persen. Provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan adalah Provinsi Aceh (64,94 persen) dan terendah adalah Jawa Timur (20,95 persen) (Tabel 3.35). Provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap adalah Provinsi Aceh (84,13 persen) dan terendah adalah Jawa Timur (44,01 persen) (Tabel 3.36).

3.5 Fertilitas

Fertilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya tingkat pendidikan, umur kawin pertama, umur melahirkan anak pertama, jumlah anak yang diinginkan, dan penggunaan metode kontrasepsi (SDKI, 2012). Sub bab ini akan menyajikan fertilitas ibu berdasarkan umur kawin pertama, umur hamil pertama, jumlah anak lahir hidup, dan anak masih hidup.

Dengan perkawinan, seorang perempuan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk hamil. Wanita dengan umur kawin muda akan memiliki peluang besar dalam mempunyai anak. Hal ini mengakibatkan tingkat fertilitas semakin besar. Berdasarkan data Susenas 2015, rata-rata umur perkawinan pertama ibu di Indonesia adalah 20,52 tahun. Ibu di perdesaan memulai umur perkawinan pertama yang relatif lebih muda (19,74 tahun) dibandingkan dengan di perkotaan (21,32 tahun) (Tabel 3.7).

Data umur perkawinan pertama dapat juga digunakan untuk melihat perkawinan dini. Yang dimaksud perkawinan dini adalah wanita yang melakukan perkawinan pada usia anak-anak (di bawah 18 tahun). Tabel 3.7 menunjukkan persentase ibu dengan usia perkawinan pertama 16-17 tahun sebesar 15,73 persen. Persentase di perkotaan (11,46 persen) lebih kecil dibandingkan dengan di perdesaan (19,9 persen). Provinsi dengan persentase tertinggi ibu dengan umur kawin pertama 16-17 tahun adalah Kalimantan Selatan (19,43 persen), Kalimantan Tengah (19,85 persen), dan Sulawesi Barat (22,23 persen) (Tabel 3.7).

Tabel 3.7
Persentase Ibu Menurut Umur Kawin Pertama (Tahun) dan Tipe Daerah, 2015

Umur Kawin Pertama (tahun)	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<16	3,99	7,74	5,89
16-17	11,46	19,90	15,73
18-20	32,79	39,19	36,03
>20	51,75	33,17	42,35
Rata-Rata (tahun)	21,32	19,74	20,52

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.7 memperlihatkan persentase ibu dengan umur kawin pertama di bawah 16 tahun adalah sebesar 5,89 persen. Persentase ibu yang umur kawin pertamanya di bawah

16 tahun di daerah perdesaan (7,74 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (3,99 persen). Provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang umur kawin pertama di bawah 16 tahun adalah Sulawesi Barat (8,77 persen), Kalimantan Tengah (9,25 persen), dan Kalimantan Selatan (10,67 persen) (Tabel 3.37.3).

Risiko kematian seorang ibu meningkat pada saat mengandung dan melahirkan. Risiko ini semakin besar saat ibu hamil pada usia muda. Hal ini disebabkan pada usia ini sistem reproduksi belum sempurna untuk melakukan persalinan sehingga dapat mengakibatkan pendarahan dan komplikasi kehamilan lainnya. Tabel 3.8 menunjukkan rata-rata ibu mengandung anak pertamanya pada usia 21,4 tahun. Usia hamil pertama ibu di perdesaan relatif lebih muda (20,69 tahun) dibandingkan dengan di perkotaan (22,14 tahun).

Tabel 3.8 memperlihatkan bahwa pada tahun 2015, persentase ibu yang pernah hamil pada usia hamil pertama di bawah 21 tahun adalah sebesar 47,71 persen. Sejalan dengan rata-rata usia hamil pertama ibu yang lebih muda di daerah perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan, persentase ibu yang usia hamil pertama kurang dari 21 tahun jauh lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (55,91 persen dan 39,27 persen). Sehingga perlu disosialisasikan dengan lebih sering lagi mengenai bahaya hamil pada usia muda. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi ibu hamil pertama di bawah usia 21 tahun adalah Sulawesi Tenggara (54,64 persen), Sulawesi Barat (55,34 persen), dan Kalimantan Tengah (58,16 persen) (Tabel 3.38.3).

Tabel 3.8
Persentase Ibu yang Pernah Hamil Menurut Umur Hamil Pertama (Tahun) dan Tipe Daerah, 2015

Umur Hamil Pertama (tahun)	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
≤ 20	39,27	55,91	47,71
21-35	60,00	43,72	51,74
36-49	0,73	0,37	0,55
Rata-Rata (Tahun)	22,14	20,69	21,40

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Indikator fertilitas lainnya yang dapat dihasilkan dari data Susenas adalah jumlah anak lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH). Pada tahun 2015, persentase ibu di Indonesia yang memiliki anak 1-2 orang sebesar 65,70 persen dan yang memiliki anak lebih dari dua sebesar 33,18 persen. Persentase ini relatif cukup baik karena program pemerintah yang mencanangkan dua anak sudah bisa dinilai berhasil. Ibu di perdesaan

yang memiliki jumlah ALH lebih dari dua orang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ibu yang memiliki anak lebih dari dua lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (35,38 dibanding 33,18 persen) (Tabel 3.9).

Tabel 3.9 juga menunjukkan rata-rata ALH di Indonesia sebesar 2,14 jiwa sedangkan AMH sebesar 2,03 jiwa. Baik rata-rata ALH maupun AMH lebih besar di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Provinsi dengan rata-rata ALH dan AMH tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (ALH sebesar 2,90 jiwa dan AMH sebesar 2,69 jiwa) sedangkan yang terendah adalah Jawa Timur (ALH sebesar 1,82 jiwa dan AMH sebesar 1,73 jiwa) (Tabel 3.40).

**Tabel 3.9
Persentase Ibu Menurut Jumlah Anak Lahir hidup (ALH), Rata-Rata ALH, Rata-Rata Anak Masih Hidup (AMH)
dan Tipe Daerah, 2015**

Rincian	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah ALH			
≤ 2	66,82	64,62	65,70
>2	33,18	35,38	34,30
Rata-Rata ALH	2,08	2,20	2,14
Rata-Rata AMH	2,00	2,06	2,03

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

3.6 Persalinan

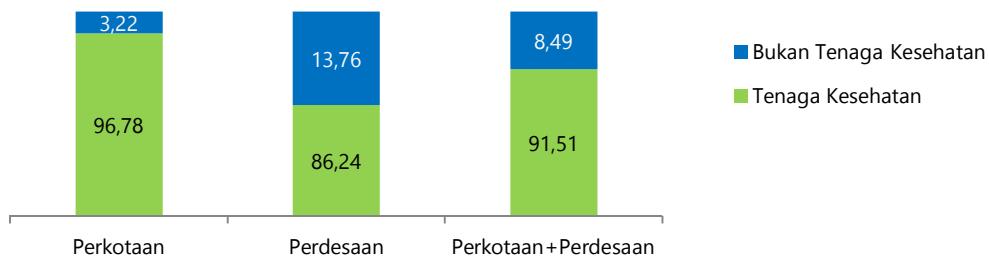
Pemeliharaan kesehatan ibu sebelum dan pasca persalinan penting sebagai upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Pemilihan penolong persalinan dengan tenaga kesehatan yang profesional dan fasilitas kesehatan yang memadai bagi ibu merupakan upaya untuk pemeliharaan kesehatan sebelum persalinan.

Pada tahun 2015, Kementerian Kesehatan menargetkan 90 persen persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan data Susenas pada Gambar 3.18 terlihat persentase ibu yang melahirkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 91,51 persen. Dari data tersebut terlihat bahwa target Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 telah tercapai. Namun jika dilihat menurut tipe daerah, di perdesaan persentase ibu yang melahirkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir yang

ditolong oleh tenaga kesehatan relatif lebih rendah dibandingkan dengan di perkotaan (86,24 persen dan 96,78 persen).

Gambar 3.18

Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Penolong Persalinan dan Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang ditolong oleh tenaga kesehatan adalah DKI Jakarta (100 persen), Bali (99,81 persen), dan DI. Yogyakarta (99,49 persen). Persentase terendah adalah Maluku Utara (65,96 persen), Papua (61,38 persen), dan Maluku (60,52 persen) (Tabel 3.41).

Selain penolong persalinan, tempat bersalin merupakan faktor penting untuk mencegah kematian ibu. Tempat persalinan yang baik adalah tempat yang memiliki fasilitas dan tenaga kesehatan dengan perlengkapan yang lengkap dan memadai apabila sewaktu-waktu terjadi komplikasi saat persalinan. Data Susenas 2015 menunjukkan persentase tertinggi ibu yang melahirkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir adalah klinik/bidan/praktek dokter (37,67 persen) dan di RS/RS bersalin (28,40 persen) (Tabel 3.10).

Tabel 3.10

Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Tempat Persalinan dan Tipe Daerah, 2015

Tempat Persalinan	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS/RS Bersalin	38,35	18,45	28,40
Klinik/Bidan/Praktek Dokter	44,23	31,11	37,67
Puskesmas/Polindes /Pustu	8,22	14,89	11,55
Rumah	8,85	34,98	21,91
Lainnya	0,35	0,57	0,46
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Menurut tipe daerah terdapat perbedaan pemilihan tempat persalinan. Di perkotaan, persentase tertinggi ibu yang melahirkan anak di klinik/bidan/praktek dokter (44,23 persen) dan RS/RS bersalin (38,35 persen). Sedangkan di perdesaan persentase tertinggi ibu bersalin di rumah (34,98 persen) dan klinik/bidan/praktek dokter (31,11 persen). Tingginya ibu di perdesaan yang bersalin di rumah perlu mendapat perhatian pemerintah karena hal ini sangat berisiko terhadap kesehatan ibu saat melahirkan. Provinsi dengan persentase tertinggi ibu di perdesaan yang melahirkan anak lahir hidup di rumah ada di Kalimantan Tengah (68,50 persen), Maluku Utara (69,40 persen) dan Maluku (83,95 persen) (Tabel 3.42.2).

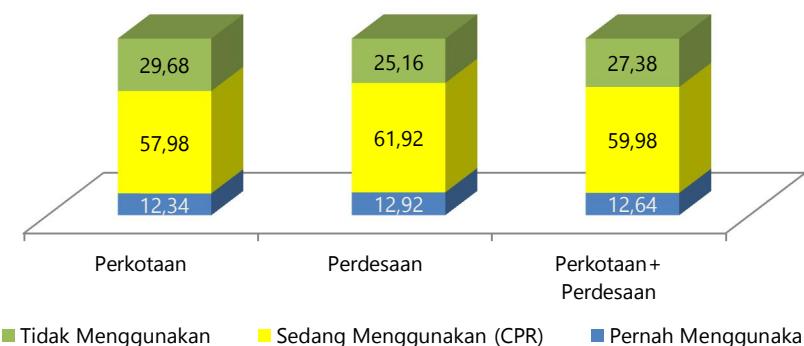
3.7 Keluarga Berencana

Berbeda dengan sub bab sebelumnya di mana penyajian datanya menggunakan informasi dari perempuan pernah kawin usia 15-49 tahun, maka sub bab keluarga berencana ini menggunakan informasi pasangan usia subur (PUS) usia 15-49 tahun. Data kontrasepsi yang ditampilkan dalam sub bab ini meliputi pemakaian kontrasepsi, penggunaan kontrasepsi modern, metode kontrasepsi jangka panjang, tempat memperoleh alat kontrasepsi, persentase putus pakai alat KB, alasan tidak ber KB, dan *unmet need* KB.

Informasi pemakaian kontrasepsi (prevalensi kontrasepsi) penting untuk mengukur keberhasilan program keluarga berencana. Prevalensi kontrasepsi merupakan proporsi pasangan usia subur usia 15-49 yang pada saat survei sedang menggunakan salah satu alat/cara kontrasepsi. Data Susenas 2015 menunjukkan persentase PUS yang sedang menggunakan alat/cara KB sebesar 59,98 persen, pernah menggunakan tetapi sekarang tidak menggunakan sebesar 12,64 persen, dan PUS yang tidak menggunakan KB sebesar 27,38 persen. Berdasarkan tipe daerah, PUS di perdesaan yang menggunakan alat/cara KB untuk menunda/mencegah kehamilan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (61,92 persen berbanding 57,98 persen).

Gambar 3.19

Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berusia 15-49 Tahun Menurut Penggunaan Alat KB/Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan dan Tipe Daerah, 2015



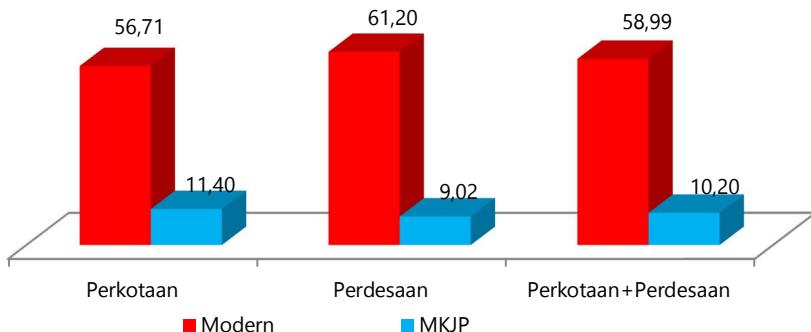
Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang sedang menggunakan alat/cara KB adalah Sumatera Selatan (68,06 persen), Kalimantan Tengah (68,50 persen), dan Kalimantan Selatan (70,13 persen). Sedangkan yang terendah Maluku (43,21 persen), Nusa Tenggara Timur (42,08 persen), dan Papua (23,37 persen) (Tabel 3.43.3).

Alat KB dapat diklasifikasikan menjadi alat KB modern dan tradisional. Penggunaan alat KB modern lebih baik dibandingkan dengan tradisional dikarenakan alat KB modern memiliki risiko yang lebih kecil dalam kegagalan sehingga efektif menurunkan kasus kehamilan yang tidak diinginkan. Gambar 3.20 menunjukkan sebesar 58,99 persen ibu yang sedang menggunakan alat KB modern sedangkan sisanya (41,01 persen) menggunakan metode KB tradisional. Persentase penggunaan alat KB modern ini relatif lebih tinggi di daerah perkotaan dan di perdesaan (56,71 persen di perkotaan dan 61,20 persen di perdesaan). Provinsi dengan persentase PUS menggunakan alat KB modern tertinggi adalah Provinsi Bengkulu (67,41 persen), Kalimantan Tengah (67,92 persen), dan Kalimantan Selatan (69,37 persen). Sedangkan provinsi dengan persentase terendah penggunaan alat KB modern adalah Papua Barat (42,42 persen), Maluku (41,86 persen), dan Papua (16,05 persen) (Tabel 3.44).

Gambar 3.20

Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berusia 15-49 Tahun yang Menggunakan Alat KB Modern dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) merupakan metode kontrasepsi modern yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama (lebih dari dua tahun) sehingga lebih efektif dan efisien untuk menjarangkan kelahiran dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan apabila tidak menginginkan untuk menambah anak sehingga efektif juga dalam menurunkan angka kelahiran (BKKBN, 2009). Alat kontrasepsi yang termasuk MKJP adalah tubektomi, vasektomi, IUD/AKDR, dan susuk KB/implant. Data menunjukkan dari sekitar 60 persen ibu yang sedang menggunakan alat/cara KB, hanya sekitar 10,2 persen yang menggunakan MKJP. Persentase ibu yang menggunakan MKJP relatif lebih tinggi di daerah perkotaan maupun di perdesaan (11,4 persen dan 9,02 persen). Menurut provinsi, persentase tertinggi pengguna MKJP ada di Provinsi Bali (22,70 persen), DI. Yogyakarta (20,65 persen), dan Gorontalo (20,22 persen). Sedangkan yang terendah adalah Kalimantan Barat (4,64 persen), Aceh (3,64 persen), dan Papua (2,57 persen) (Tabel 3.45).

Selain jenis alat KB yang digunakan, data mengenai sumber pelayanan kontrasepsi juga diperlukan bagi pengelola program KB. Ke depannya program KB akan diarahkan pada kemandirian dan peningkatan fungsi di sektor swasta, seperti rumah sakit swasta, klinik swasta, bidan, apotek/toko obat, rumah bersalin atau praktek dokter. Tabel 3.11 menunjukkan persentase ibu yang menggunakan alat KB modern menurut tempat memperoleh KB dan tipe daerah. Persentase tertinggi PUS usia 15-49 tahun memperoleh alat KB modern di praktek bidan/bidan di desa/perawat (55,41 persen) dan di puskesmas/pustu/klinik (16,70 persen). Baik di perkotaan maupun di perdesaan, kedua

tempat tersebut memiliki persentase yang relatif tinggi sebagai tempat memperoleh alat KB modern.

Tabel 3.11

Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berusia 15-49 Tahun yang Menggunakan Alat KB Modern Menurut Tempat Memperoleh dan Tipe Daerah, 2015

Tempat Memperoleh Alat KB Modern	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit	9,21	3,82	6,37
Puskesmas/Pustu/Klinik	16,06	17,27	16,70
Praktek Bidan/Bidan di Desa/Perawat	51,19	59,21	55,41
Apotek/Toko Obat	12,67	5,55	8,92
Lainnya	10,87	14,15	12,60
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Berbeda dengan MKJP yang efektif dalam jangka waktu yang lama, keberhasilan alat KB modern jangka pendek/hormonal dalam mencegah dan membatasi kehamilan bergantung pada perilaku pemakai. Alat KB menjadi kurang efektif jika digunakan berganti-ganti atau tidak digunakan sesuai petunjuknya. Contohnya konsumsi pil KB tidak akan efektif jika tidak diminum setiap hari atau tidak sesuai petunjuknya. Sehingga tingkat berhenti/berganti alat KB atau putus KB menjadi salah satu alasan program keluarga berencana belum berjalan sesuai targetnya. Secara umum pada tahun 2015, persentase PUS yang putus KB sebesar 27,45 persen. Persentase PUS yang putus KB di perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (28,25 persen dan 26,73 persen) (Tabel 3.12). Provinsi dengan persentase tertinggi PUS yang putus KB adalah Sulawesi Tengah (31,52 persen), Sulawesi Tenggara (34,39 persen), dan Kalimantan Selatan (36,75 persen) (Tabel 3.47.3).

Tabel 3.12 juga memperlihatkan alat KB yang digunakan sebelum PUS memutuskan berhenti/berganti alat KB. Sebesar 50,49 persen PUS yang putus KB sebelumnya menggunakan KB suntikan, sekitar 33,59 persen PUS yang putus KB sebelumnya menggunakan KB pil, dan 8,28 persen PUS yang putus KB sebelumnya menggunakan susuk KB/implant. Pola tersebut terjadi baik di perkotaan maupun di perdesaan. Persentase tertinggi PUS yang putus KB sebelumnya menggunakan suntikan, pil, dan susuk KB/implant.

Tabel 3.12
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berusia 15-49 Tahun yang Pernah Berhenti/Berganti Alat/Cara KB (Putus KB) Menurut Alat/Cara KB yang Digunakan Sebelumnya dan Tipe Daerah, 2015

Alat/Cara KB yang Digunakan Sebelumnya	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Putus KB	28,25	26,73	27,45
IUD/AKDR/Spiral	7,66	4,39	5,99
Suntikan	52,09	48,96	50,49
Susuk KB/Implan	5,51	10,94	8,28
Pil	32,72	34,43	33,59
Kondom Pria/Karet KB	1,40	0,76	1,07
Lainnya	0,62	0,52	0,57
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Sekitar 27 persen PUS berusia 15-49 persen tidak menggunakan KB dengan berbagai alasan. Alasan seorang wanita tidak menggunakan KB dapat digunakan untuk mengidentifikasi hambatan dalam penerimaan program KB. Alasan tidak berk-KB dengan alasan fertilitas adalah menopause, tidak subur/mandul, jarang/puasa kumpul, ingin anak sebanyak mungkin dan kepercayaan/tradisi/ kebiasaan. Alasan lainnya bila responden menjawab sedang hamil, kurangnya akses/tempat kesehatan yang terlalu jauh, biaya terlalu mahal, dll. Tabel 3.13 menunjukkan alasan tertinggi PUS usia 15-49 tahun tidak menggunakan KB adalah alasan lainnya (49,42 persen), alasan fertilitas (26,09 persen), dan alasan karena takut efek samping (16,23 persen). Baik di perkotaan maupun di perdesaan, ketiga alasan tertinggi PUS usia 15-49 tahun tidak menggunakan KB adalah alasan fertilitas, sedang hamil, dan kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan.

Tabel 3.13
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun yang Tidak Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Alasan Tidak Menggunakan Alat/Cara KB dan Tipe Daerah, 2015

Alasan Tidak Menggunakan Alat/Cara KB	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Fertilitas	24,71	27,57	26,09
Tidak Setuju KB	2,12	3,82	2,94
Tidak Tahu Alat/Cara KB	0,17	0,79	0,47
Takut Efek Samping	16,92	15,50	16,23
Lainnya	51,64	47,05	49,42
Tidak Tahu	4,44	5,27	4,84
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Unmet need KB merupakan wanita yang kebutuhan kontrasepsinya tidak terpenuhi, yaitu kelompok wanita yang sebenarnya sudah tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menjarangkan kehamilannya sampai dengan 24 bulan namun tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilannya (BKKBN, 2009). *Unmet need* KB dikategorikan menjadi dua, yaitu *unmet need* untuk penjarangan dan pembatasan. *Unmet need* untuk penjarangan yaitu mereka yang tidak menggunakan alat kontrasepsi padahal sebenarnya ingin menunda kehamilan berikutnya paling tidak selama 24 bulan, sedangkan *unmet need* untuk pembatasan adalah mereka yang tidak menggunakan alat kontrasepsi padahal sebenarnya sudah tidak ingin menambah anak lagi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dengan memberikan pelayanan pada kelompok *unmet need* dapat membantu pasangan untuk mengatur kehamilannya dan meningkatkan status sosial ekonomi. Selain itu, menurunkan angka *unmet need* juga dapat mengurangi kematian ibu dan anak. Pada tahun 2015, *unmet need* KB pada PUS berumur 15-49 tahun sebesar 18,33 persen. *Unmet need* untuk pembatasan sebesar 5,31 persen, sedangkan *unmet need* untuk penjarangan sebesar 13,02 persen. *Unmet need* karena pembatasan relatif lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (5,35 persen dan 5,26 persen). Sedangkan *unmet need* penjarangan relatif lebih tinggi di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan (14,49 persen dan 11,61 persen) (Tabel 3.14).

Provinsi dengan persentase tertinggi *unmet need* KB pembatasan adalah Papua (14,04 persen), Sulawesi Barat (12,77 persen), dan Aceh (12,27 persen). Sedangkan persentase tertinggi *unmet need* KB penjarangan adalah Papua (27,95 persen), Maluku (20,69 persen), dan Papua Barat (20,52 persen) (Tabel 3.49).

Tabel 3.14
***Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun**
Menurut Jenis *Unmet Need* KB dan Tipe Daerah, 2015

<i>Unmet need</i> KB	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pembatasan	5,26	5,35	5,31
Penjarangan	14,49	11,61	13,02
Total	19,75	16,96	18,33

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

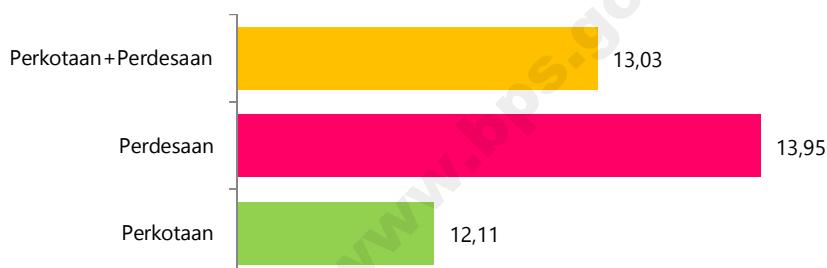
3.8 Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan istilah untuk bayi yang lahir dengan berat badan kurang, yaitu lebih kecil dari 2,5 kg. Kondisi bayi dengan BBLR perlu menjadi perhatian karena umumnya bayi dengan berat badan rendah memiliki komplikasi kesehatan seperti gangguan sistem pernafasan, pencernaan, susunan syaraf pusat, kardiovaskular, hematologi, imunologi, dan sebagainya.

Gambar 3.21 menunjukkan persentase ibu yang melahirkan anak lahir hidup yang terakhir dengan berat badan di bawah 2,5 kg (BBLR) selama periode dua tahun sebelum survei sebesar 13,03 persen. Di perkotaan persentase ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR sebesar 12,11 persen dan di perdesaan sebesar 13,95 persen.

Gambar 3.21

Persentase Ibu yang Memiliki Anak Lahir Hidup Terakhir dalam Dua Tahun Sebelum Survei dengan Berat Badan di Bawah 2,5 Kg Menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

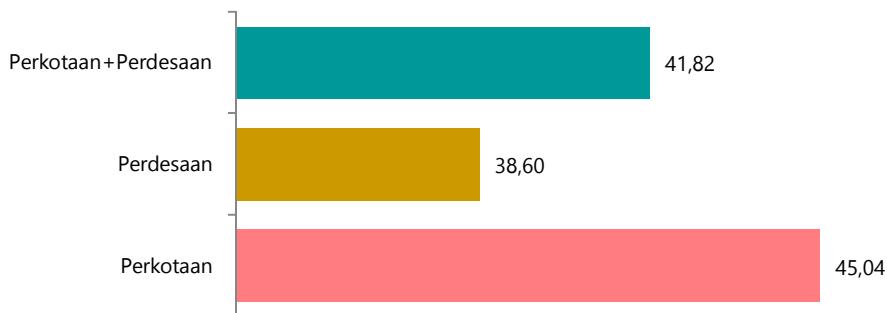
Provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan di bawah 2,5 kg (BBLR) adalah Gorontalo (19,60 persen), Maluku utara (19,77 persen), dan Papua Barat (20,27 persen) (Tabel 3.86). Sedangkan persentase terendah ada di Provinsi Kepulauan Riau (8,38 persen), DI. Yogyakarta (8,9 persen), dan Bali (9,08 persen) (Tabel 3.50).

3.9 Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri untuk menyusu dalam waktu satu jam pertama setelah lahir bersamaan dengan kontak antara bayi dengan kulit. Praktek IMD dapat menurunkan angka kematian bayi, yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama. IMD juga merupakan salah satu penentu keberhasilan ASI eksklusif, karena dengan melakukan IMD produksi ASI akan terstimulasi sejak dini dan bayi juga dapat menyusu dengan lebih baik.

Gambar 3.22

Persentase Ibu yang Memiliki Anak Lahir Hidup Terakhir dalam Dua Tahun Sebelum Survei dan Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Kurang dari Satu Jam Setelah Dilahirkan Menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Berdasarkan data Susenas 2015, persentase ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) kurang dari satu jam setelah dilahirkan sebesar 41,82 persen. Praktek IMD kurang dari satu jam setelah dilahirkan lebih banyak dilakukan di daerah perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan (45,04 persen dan 38,60 persen) (Gambar 3.22). Tiga provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang melakukan inisiasi dini (IMD) kurang dari satu jam setelah dilahirkan ada di pulau Jawa, yaitu Jawa Tengah (49,7 persen), DKI Jakarta (54,27 persen), dan DI. Yogyakarta (58,12 persen). Sedangkan persentase terendah adalah Sumatera Utara (26,3 persen), Papua Barat (25,12 persen), dan Maluku (23,9 persen) (Tabel 3.51).

Tabel 3.15
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	24,88	27,21	26,56
Sumatera Utara	21,98	21,31	21,64
Sumatera Barat	28,20	26,17	26,95
Riau	25,82	29,80	28,31
Jambi	23,36	22,99	23,09
Sumatera Selatan	31,21	24,05	26,44
Bengkulu	23,48	27,53	26,36
Lampung	26,91	30,77	29,80
Kepulauan Bangka Belitung	29,97	26,37	28,09
Kepulauan Riau	17,87	14,85	17,39
DKI Jakarta	30,38	-	30,38
Jawa Barat	24,09	23,91	24,03
Jawa Tengah	32,70	30,57	31,52
DI Yogyakarta	35,90	32,72	34,80
Jawa Timur	28,86	29,38	29,14
Banten	27,72	29,69	28,34
Bali	29,33	35,86	31,85
Nusa Tenggara Barat	33,92	31,73	32,63
Nusa Tenggara Timur	29,81	37,20	35,79
Kalimantan Barat	23,67	23,56	23,59
Kalimantan Tengah	23,23	23,06	23,11
Kalimantan Selatan	34,51	36,29	35,56
Kalimantan Timur	19,16	21,17	19,92
Kalimantan Utara	16,68	21,74	18,94
Sulawesi Utara	21,36	25,87	23,89
Sulawesi Tengah	27,53	27,76	27,71
Sulawesi Selatan	22,49	25,19	24,25
Sulawesi Tenggara	26,83	23,78	24,59
Gorontalo	30,22	39,32	36,29
Sulawesi Barat	32,69	31,16	31,44
Maluku	15,00	17,62	16,62
Maluku Utara	15,54	13,49	14,03
Papua Barat	19,34	20,18	19,88
Papua	20,66	15,34	16,56
Indonesia	27,19	27,48	27,34

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.16
Angka Kesakitan Ibu Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,62	14,69	14,11
Sumatera Utara	9,76	10,38	10,07
Sumatera Barat	11,08	12,38	11,89
Riau	10,34	13,06	12,05
Jambi	9,43	11,63	11,01
Sumatera Selatan	9,45	11,14	10,57
Bengkulu	11,12	13,96	13,14
Lampung	12,13	13,88	13,44
Kepulauan Bangka Belitung	10,35	10,27	10,31
Kepulauan Riau	7,75	8,97	7,94
DKI Jakarta	11,84	-	11,84
Jawa Barat	9,91	9,98	9,94
Jawa Tengah	14,21	13,44	13,78
DI Yogyakarta	13,92	14,44	14,10
Jawa Timur	13,34	14,89	14,17
Banten	12,01	13,31	12,43
Bali	14,33	22,60	17,52
Nusa Tenggara Barat	16,86	17,74	17,38
Nusa Tenggara Timur	16,32	22,70	21,49
Kalimantan Barat	8,61	12,01	11,04
Kalimantan Tengah	9,63	12,06	11,24
Kalimantan Selatan	11,32	15,52	13,80
Kalimantan Timur	8,43	10,86	9,35
Kalimantan Utara	7,30	11,10	8,99
Sulawesi Utara	13,44	15,15	14,40
Sulawesi Tengah	12,46	15,97	15,15
Sulawesi Selatan	9,76	12,69	11,66
Sulawesi Tenggara	13,84	14,28	14,16
Gorontalo	11,87	20,46	17,60
Sulawesi Barat	15,09	16,53	16,26
Maluku	6,87	11,52	9,74
Maluku Utara	10,50	8,87	9,30
Papua Barat	11,53	10,60	10,94
Papua	10,95	6,91	7,84
Indonesia	11,65	13,32	12,49

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.17.1
Persentase Ibu di Perkotaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, dan Lama Terganggu (Hari), 2015

Provinsi	Lama Terganggu			Total	Rata-Rata Lama Terganggu (hari)
	≤ 3 hari	4-7 hari	> 7 hari		
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	50,44	36,41	13,15	100	5,60
Sumatera Utara	55,65	30,24	14,10	100	5,65
Sumatera Barat	49,61	34,51	15,88	100	5,94
Riau	51,26	36,52	12,22	100	5,72
Jambi	61,52	34,88	3,60	100	4,16
Sumatera Selatan	61,15	28,98	9,87	100	4,72
Bengkulu	59,38	26,62	14,00	100	5,34
Lampung	58,82	30,61	10,57	100	4,92
Kepulauan Bangka Belitung	57,01	29,67	13,32	100	5,07
Kepulauan Riau	69,29	22,54	8,17	100	4,03
DKI Jakarta	61,99	33,20	4,81	100	4,00
Jawa Barat	50,05	35,84	14,11	100	6,13
Jawa Tengah	55,43	31,69	12,87	100	5,38
DI Yogyakarta	65,46	24,47	10,06	100	4,53
Jawa Timur	57,00	30,49	12,52	100	5,35
Banten	53,92	36,63	9,45	100	4,91
Bali	63,70	24,66	11,65	100	4,51
Nusa Tenggara Barat	44,89	38,98	16,13	100	5,96
Nusa Tenggara Timur	50,87	40,15	8,97	100	5,36
Kalimantan Barat	62,68	27,61	9,71	100	4,83
Kalimantan Tengah	52,55	35,39	12,06	100	5,73
Kalimantan Selatan	65,49	26,65	7,86	100	4,51
Kalimantan Timur	57,82	30,44	11,74	100	5,11
Kalinantan Utara	62,73	32,27	5,00	100	4,10
Sulawesi Utara	58,84	28,85	12,31	100	5,52
Sulawesi Tengah	59,88	23,80	16,31	100	5,41
Sulawesi Selatan	57,02	34,25	8,73	100	4,88
Sulawesi Tenggara	58,83	31,17	9,99	100	4,56
Gorontalo	48,95	45,34	5,71	100	5,37
Sulawesi Barat	55,00	31,62	13,38	100	5,28
Maluku	43,46	43,90	12,64	100	5,58
Maluku Utara	51,20	36,92	11,88	100	5,58
Papua Barat	49,08	34,44	16,48	100	5,71
Papua	44,16	46,38	9,46	100	5,21
Indonesia	55,45	32,76	11,78	100	5,31

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.17.2
**Percentase Ibu di Perdesaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi,
 dan Lama Terganggu (Hari), 2015**

Provinsi	Lama Terganggu			Total	Rata-Rata Lama Terganggu (hari)
	≤ 3 hari	4-7 hari	> 7 hari		
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	48,12	36,31	15,57	100	5,67
Sumatera Utara	53,88	31,70	14,42	100	5,86
Sumatera Barat	42,56	36,99	20,45	100	7,02
Riau	54,00	36,50	9,50	100	5,19
Jambi	49,37	35,19	15,44	100	6,13
Sumatera Selatan	58,50	31,83	9,68	100	5,15
Bengkulu	47,00	40,34	12,66	100	5,90
Lampung	55,56	30,17	14,27	100	5,60
Kepulauan Bangka Belitung	52,83	37,83	9,33	100	5,18
Kepulauan Riau	54,85	34,84	10,31	100	5,50
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	52,42	32,18	15,40	100	5,81
Jawa Tengah	55,11	33,66	11,23	100	5,33
DI Yogyakarta	56,87	28,06	15,07	100	5,30
Jawa Timur	49,81	37,52	12,67	100	5,43
Banten	38,97	45,68	15,35	100	6,51
Bali	65,76	21,76	12,48	100	4,80
Nusa Tenggara Barat	40,59	43,71	15,70	100	6,01
Nusa Tenggara Timur	42,23	44,02	13,75	100	5,66
Kalimantan Barat	61,70	27,61	10,68	100	5,03
Kalimantan Tengah	54,11	33,77	12,12	100	5,50
Kalimantan Selatan	56,93	33,72	9,35	100	4,62
Kalimantan Timur	47,98	41,31	10,72	100	5,06
Kalimantan Utara	63,09	23,79	13,12	100	5,18
Sulawesi Utara	50,45	33,05	16,49	100	5,89
Sulawesi Tengah	49,27	34,02	16,72	100	5,95
Sulawesi Selatan	48,75	34,58	16,68	100	6,34
Sulawesi Tenggara	54,52	32,40	13,08	100	5,36
Gorontalo	51,00	35,42	13,58	100	5,33
Sulawesi Barat	47,44	34,75	17,81	100	6,19
Maluku	43,50	36,40	20,10	100	6,84
Maluku Utara	46,12	35,90	17,98	100	6,05
Papua Barat	46,30	33,62	20,08	100	6,18
Papua	56,18	34,89	8,93	100	4,18
Indonesia	51,44	35,13	13,42	100	5,59

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.17.3
**Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Selama Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi dan Lama Terganggu (Hari), 2015**

Provinsi	Lama Terganggu			Total	Rata-Rata Lama Terganggu (hari)
	≤ 3 hari	4-7 hari	> 7 hari		
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	48,70	36,34	14,97	100	5,65
Sumatera Utara	54,73	31,00	14,27	100	5,76
Sumatera Barat	45,06	36,11	18,82	100	6,64
Riau	53,12	36,51	10,37	100	5,36
Jambi	52,29	35,11	12,60	100	5,66
Sumatera Selatan	59,29	30,98	9,73	100	5,02
Bengkulu	50,03	36,97	12,99	100	5,76
Lampung	56,30	30,27	13,43	100	5,44
Kepulauan Bangka Belitung	54,83	33,92	11,25	100	5,12
Kepulauan Riau	66,71	24,74	8,55	100	4,29
DKI Jakarta	61,99	33,20	4,81	100	4,00
Jawa Barat	50,86	34,59	14,55	100	6,02
Jawa Tengah	55,26	32,76	11,98	100	5,35
DI Yogyakarta	62,43	25,74	11,83	100	4,80
Jawa Timur	52,94	34,45	12,61	100	5,39
Banten	48,84	39,70	11,46	100	5,45
Bali	64,73	23,21	12,06	100	4,66
Nusa Tenggara Barat	42,30	41,83	15,87	100	5,99
Nusa Tenggara Timur	43,48	43,46	13,06	100	5,62
Kalimantan Barat	61,92	27,61	10,47	100	4,99
Kalimantan Tengah	53,65	34,24	12,10	100	5,57
Kalimantan Selatan	59,82	31,33	8,85	100	4,58
Kalimantan Timur	53,51	35,20	11,29	100	5,09
Kalinantan Utara	62,93	27,60	9,47	100	4,70
Sulawesi Utara	53,89	31,33	14,78	100	5,74
Sulawesi Tengah	51,31	32,05	16,64	100	5,85
Sulawesi Selatan	51,17	34,48	14,35	100	5,91
Sulawesi Tenggara	55,64	32,08	12,28	100	5,16
Gorontalo	50,54	37,64	11,82	100	5,34
Sulawesi Barat	48,73	34,21	17,06	100	6,04
Maluku	43,49	38,42	18,09	100	6,50
Maluku Utara	47,64	36,21	16,16	100	5,91
Papua Barat	47,37	33,93	18,70	100	6,00
Papua	52,32	38,58	9,10	100	4,51
Indonesia	53,29	34,04	12,67	100	5,46

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.18.1
Persentase Ibu di Perkotaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Ibu, 2015

Provinsi	Kelompok Umur (tahun)							Total
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,49	4,65	14,36	19,15	22,52	18,77	20,08	100
Sumatera Utara	1,03	5,30	13,69	19,53	16,64	18,37	25,44	100
Sumatera Barat	0,48	6,87	15,48	17,10	20,40	18,54	21,13	100
Riau	0,63	7,51	18,25	18,89	22,13	16,45	16,14	100
Jambi	2,28	4,22	14,37	21,58	20,87	19,55	17,15	100
Sumatera Selatan	1,21	7,83	16,62	15,17	20,90	16,71	21,55	100
Bengkulu	0,91	3,93	11,27	21,87	25,88	18,63	17,50	100
Lampung	1,06	7,36	18,81	17,34	15,83	18,66	20,94	100
Kepulauan Bangka Belitung	0,69	7,46	19,00	13,34	19,86	18,45	21,20	100
Kepulauan Riau	-	7,16	11,50	24,82	27,33	16,85	12,34	100
DKI Jakarta	0,53	7,68	15,62	19,31	19,52	18,01	19,34	100
Jawa Barat	1,06	8,19	14,26	17,79	20,13	18,70	19,88	100
Jawa Tengah	0,95	6,70	14,59	16,86	18,83	19,60	22,47	100
DI Yogyakarta	0,48	5,68	14,45	14,59	22,04	16,37	26,39	100
Jawa Timur	1,22	6,36	14,37	15,85	19,16	20,34	22,70	100
Banten	1,34	8,50	15,05	21,55	19,05	16,68	17,82	100
Bali	1,17	9,14	12,61	19,19	16,47	21,69	19,72	100
Nusa Tenggara Barat	1,93	7,84	14,12	19,67	17,28	20,20	18,96	100
Nusa Tenggara Timur	1,16	6,93	13,08	16,31	17,74	21,59	23,19	100
Kalimantan Barat	1,36	7,42	14,57	19,99	19,16	17,14	20,36	100
Kalimantan Tengah	0,96	8,71	13,80	21,07	18,97	18,03	18,45	100
Kalimantan Selatan	1,04	9,18	15,18	17,69	17,82	20,11	18,98	100
Kalimantan Timur	0,74	6,69	16,40	20,95	17,68	17,79	19,75	100
Kalimantan Utara	2,62	4,45	12,20	19,41	23,57	21,98	15,78	100
Sulawesi Utara	2,39	6,49	18,26	13,36	19,51	17,69	22,30	100
Sulawesi Tengah	1,28	7,99	14,17	16,32	27,75	17,30	15,20	100
Sulawesi Selatan	2,00	6,70	15,72	17,83	18,66	19,16	19,93	100
Sulawesi Tenggara	0,83	5,60	18,80	19,90	18,79	20,04	16,04	100
Gorontalo	0,36	8,99	10,97	18,81	24,44	17,92	18,50	100
Sulawesi Barat	1,93	8,63	12,52	23,40	16,73	16,40	20,38	100
Maluku	0,97	5,95	11,48	20,35	22,71	21,22	17,32	100
Maluku Utara	2,91	7,49	5,14	23,61	18,18	20,12	22,55	100
Papua Barat	1,11	7,62	11,36	18,00	15,46	22,31	24,13	100
Papua	0,16	7,89	19,77	22,73	14,97	14,74	19,74	100
Indonesia	1,05	7,28	14,75	17,94	19,41	18,82	20,75	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.18.2
Persentase Ibu di Perdesaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Ibu, 2015

Provinsi	Kelompok Umur (tahun)							Total
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,66	6,32	16,16	18,89	18,03	20,47	19,48	100
Sumatera Utara	1,21	8,25	13,49	15,94	20,79	19,13	21,20	100
Sumatera Barat	0,94	6,87	15,73	18,37	17,05	20,07	20,97	100
Riau	1,94	10,34	18,40	18,07	17,87	18,28	15,10	100
Jambi	1,51	9,40	17,89	18,54	18,00	18,17	16,49	100
Sumatera Selatan	1,30	10,52	15,76	16,43	20,06	18,42	17,51	100
Bengkulu	3,57	8,52	16,39	16,86	18,48	17,69	18,49	100
Lampung	1,71	9,77	15,08	19,20	16,91	18,70	18,64	100
Kepulauan Bangka Belitung	0,90	10,86	17,93	19,04	15,70	21,74	13,84	100
Kepulauan Riau	1,16	5,35	8,84	14,33	28,20	25,35	16,77	100
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,31	9,83	13,69	16,59	18,39	20,01	19,19	100
Jawa Tengah	2,03	8,50	14,71	15,44	16,36	19,84	23,11	100
DI Yogyakarta	0,93	6,58	12,86	15,42	18,65	16,78	28,78	100
Jawa Timur	3,45	10,16	12,88	16,50	15,70	19,64	21,69	100
Banten	3,89	7,88	18,16	18,54	18,64	17,04	15,85	100
Bali	1,29	6,13	13,06	17,69	16,08	19,03	26,73	100
Nusa Tenggara Barat	2,10	10,91	17,61	18,35	18,79	14,84	17,39	100
Nusa Tenggara Timur	1,10	8,64	15,71	17,85	19,67	17,79	19,24	100
Kalimantan Barat	1,94	9,06	15,06	17,44	18,69	18,52	19,30	100
Kalimantan Tengah	1,06	10,26	15,57	19,20	18,70	19,52	15,68	100
Kalimantan Selatan	3,27	10,70	15,55	18,00	16,81	18,97	16,70	100
Kalimantan Timur	0,56	10,71	19,20	16,07	16,96	17,31	19,18	100
Kalimantan Utara	1,68	6,80	10,03	27,86	22,94	14,66	16,03	100
Sulawesi Utara	1,17	8,67	12,25	14,44	21,75	19,35	22,38	100
Sulawesi Tengah	2,37	9,28	15,50	18,52	16,84	19,65	17,84	100
Sulawesi Selatan	1,80	8,24	12,84	17,20	17,89	19,50	22,53	100
Sulawesi Tenggara	2,81	7,21	16,66	21,07	17,36	18,79	16,09	100
Gorontalo	2,19	11,42	11,60	19,98	20,80	17,37	16,64	100
Sulawesi Barat	1,53	10,74	17,52	19,77	16,85	17,40	16,20	100
Maluku	1,23	8,27	14,38	18,06	18,02	18,20	21,83	100
Maluku Utara	1,25	6,34	16,94	19,82	19,05	17,25	19,36	100
Papua Barat	2,82	10,26	18,30	18,32	20,36	14,88	15,07	100
Papua	2,63	6,54	14,96	19,44	22,44	18,44	15,54	100
Indonesia	2,20	9,18	14,76	17,15	17,61	19,06	20,05	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.18.3
Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Ibu, 2015

Provinsi	Kelompok Umur (tahun)							Total
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,62	5,89	15,69	18,95	19,20	20,02	19,63	100
Sumatera Utara	1,12	6,76	13,59	17,75	18,69	18,74	23,34	100
Sumatera Barat	0,76	6,87	15,63	17,87	18,38	19,46	21,03	100
Riau	1,49	9,37	18,35	18,35	19,32	17,66	15,46	100
Jambi	1,73	7,93	16,89	19,40	18,81	18,56	16,67	100
Sumatera Selatan	1,26	9,46	16,10	15,93	20,39	17,75	19,10	100
Bengkulu	2,88	7,34	15,07	18,15	20,39	17,93	18,24	100
Lampung	1,56	9,22	15,93	18,77	16,66	18,69	19,16	100
Kepulauan Bangka Belitung	0,79	9,13	18,47	16,14	17,82	20,07	17,59	100
Kepulauan Riau	0,16	6,92	11,14	23,40	27,44	18,00	12,94	100
DKI Jakarta	0,53	7,68	15,62	19,31	19,52	18,01	19,34	100
Jawa Barat	1,48	8,75	14,07	17,38	19,54	19,14	19,64	100
Jawa Tengah	1,53	7,67	14,66	16,09	17,50	19,73	22,81	100
DI Yogyakarta	0,63	5,97	13,93	14,86	20,94	16,50	27,16	100
Jawa Timur	2,43	8,41	13,56	16,20	17,29	19,96	22,15	100
Banten	2,19	8,30	16,08	20,55	18,91	16,80	17,17	100
Bali	1,22	7,83	12,81	18,54	16,30	20,54	22,77	100
Nusa Tenggara Barat	2,03	9,60	16,12	18,92	18,14	17,13	18,06	100
Nusa Tenggara Timur	1,11	8,37	15,29	17,60	19,36	18,39	19,87	100
Kalimantan Barat	1,77	8,59	14,92	18,17	18,83	18,12	19,60	100
Kalimantan Tengah	1,02	9,73	14,97	19,84	18,79	19,01	16,63	100
Kalimantan Selatan	2,38	10,09	15,40	17,88	17,21	19,43	17,61	100
Kalimantan Timur	0,67	8,30	17,52	19,00	17,39	17,60	19,52	100
Kalimantan Utara	2,14	5,65	11,09	23,74	23,25	18,23	15,91	100
Sulawesi Utara	1,65	7,81	14,61	14,02	20,87	18,70	22,35	100
Sulawesi Tengah	2,11	8,98	15,19	18,01	19,38	19,10	17,22	100
Sulawesi Selatan	1,86	7,74	13,78	17,40	18,14	19,39	21,69	100
Sulawesi Tenggara	2,24	6,75	17,28	20,73	17,78	19,15	16,07	100
Gorontalo	1,68	10,75	11,43	19,65	21,81	17,52	17,15	100
Sulawesi Barat	1,61	10,34	16,56	20,46	16,83	17,21	17,00	100
Maluku	1,14	7,47	13,38	18,85	19,64	19,24	20,28	100
Maluku Utara	1,74	6,68	13,48	20,93	18,80	18,09	20,29	100
Papua Barat	2,21	9,33	15,84	18,21	18,62	17,51	18,28	100
Papua	1,92	6,93	16,34	20,38	20,30	17,38	16,74	100
Indonesia	1,63	8,25	14,75	17,54	18,49	18,94	20,39	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.19.1
Persentase Ibu di Perkotaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, dan Partisipasi Sekolah Ibu, 2015

Provinsi	Partisipasi Sekolah			Total
	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,00	2,55	96,45	100
Sumatera Utara	0,29	0,41	99,30	100
Sumatera Barat	0,31	1,50	98,19	100
Riau	0,92	2,13	96,95	100
Jambi	0,77	1,18	98,05	100
Sumatera Selatan	1,87	0,49	97,64	100
Bengkulu	0,69	2,03	97,27	100
Lampung	0,72	1,08	98,20	100
Kepulauan Bangka Belitung	4,00	0,79	95,22	100
Kepulauan Riau	0,84	0,47	98,69	100
DKI Jakarta	0,77	0,51	98,71	100
Jawa Barat	1,59	0,83	97,58	100
Jawa Tengah	2,15	1,17	96,69	100
DI Yogyakarta	0,79	0,93	98,28	100
Jawa Timur	2,29	0,70	97,00	100
Banten	2,41	0,93	96,67	100
Bali	4,56	0,61	94,83	100
Nusa Tenggara Barat	10,13	1,03	88,84	100
Nusa Tenggara Timur	0,34	2,08	97,58	100
Kalimantan Barat	4,86	0,69	94,45	100
Kalimantan Tengah	2,94	1,10	95,96	100
Kalimantan Selatan	1,56	0,90	97,54	100
Kalimantan Timur	0,70	0,73	98,57	100
Kalimantan Utara	1,08	-	98,92	100
Sulawesi Utara	0,44	1,46	98,10	100
Sulawesi Tengah	0,11	4,04	95,85	100
Sulawesi Selatan	2,49	2,87	94,63	100
Sulawesi Tenggara	1,43	4,90	93,67	100
Gorontalo		2,10	97,90	100
Sulawesi Barat	2,27	1,22	96,51	100
Maluku	0,22	3,34	96,44	100
Maluku Utara	1,03	3,71	95,26	100
Papua Barat	1,86	3,65	94,49	100
Papua	6,81	0,88	92,31	100
Indonesia	1,93	0,98	97,09	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.19.2
Persentase Ibu di Perdesaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, dan Partisipasi Sekolah Ibu, 2015

Provinsi	Partisipasi Sekolah			Total
	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	3,09	0,26	96,65	100
Sumatera Utara	4,44	0,73	94,83	100
Sumatera Barat	2,07	0,76	97,17	100
Riau	2,61	1,31	96,08	100
Jambi	3,95	1,12	94,93	100
Sumatera Selatan	3,06	0,94	96,00	100
Bengkulu	3,45	1,11	95,44	100
Lampung	2,39	1,03	96,58	100
Kepulauan Bangka Belitung	6,17	0,82	93,00	100
Kepulauan Riau	10,73	2,49	86,78	100
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	3,54	0,30	96,17	100
Jawa Tengah	3,43	0,70	95,88	100
DI Yogyakarta	2,29	0,32	97,39	100
Jawa Timur	7,18	0,88	91,93	100
Banten	6,16	1,10	92,74	100
Bali	5,26	0,87	93,87	100
Nusa Tenggara Barat	9,97	1,19	88,84	100
Nusa Tenggara Timur	6,81	0,92	92,27	100
Kalimantan Barat	7,83	0,57	91,60	100
Kalimantan Tengah	1,61	1,25	97,15	100
Kalimantan Selatan	3,58	0,99	95,43	100
Kalimantan Timur	1,96	0,94	97,10	100
Kalimantan Utara	6,28	0,34	93,38	100
Sulawesi Utara	0,29	1,49	98,22	100
Sulawesi Tengah	2,88	1,87	95,25	100
Sulawesi Selatan	7,48	1,42	91,11	100
Sulawesi Tenggara	2,97	3,44	93,58	100
Gorontalo	1,35	1,29	97,36	100
Sulawesi Barat	4,34	0,70	94,96	100
Maluku	3,00	0,24	96,76	100
Maluku Utara	2,60	1,63	95,77	100
Papua Barat	10,33	3,34	86,32	100
Papua	49,40	0,69	49,91	100
Indonesia	5,15	0,89	93,96	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.19.3
Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah Ibu, 2015

Provinsi	Partisipasi Sekolah			Total
	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2,54	0,86	96,60	100
Sumatera Utara	2,34	0,57	97,09	100
Sumatera Barat	1,37	1,05	97,58	100
Riau	2,03	1,59	96,38	100
Jambi	3,05	1,14	95,81	100
Sumatera Selatan	2,59	0,76	96,65	100
Bengkulu	2,74	1,35	95,92	100
Lampung	2,01	1,04	96,95	100
Kepulauan Bangka Belitung	5,07	0,80	94,13	100
Kepulauan Riau	2,18	0,74	97,08	100
DKI Jakarta	0,77	0,51	98,71	100
Jawa Barat	2,25	0,65	97,10	100
Jawa Tengah	2,84	0,91	96,25	100
DI Yogyakarta	1,28	0,73	97,99	100
Jawa Timur	4,94	0,80	94,26	100
Banten	3,65	0,99	95,36	100
Bali	4,86	0,73	94,41	100
Nusa Tenggara Barat	10,04	1,12	88,84	100
Nusa Tenggara Timur	5,78	1,10	93,11	100
Kalimantan Barat	6,98	0,60	92,42	100
Kalimantan Tengah	2,06	1,20	96,74	100
Kalimantan Selatan	2,78	0,95	96,27	100
Kalimantan Timur	1,21	0,82	97,98	100
Kalimantan Utara	3,74	0,17	96,08	100
Sulawesi Utara	0,35	1,48	98,17	100
Sulawesi Tengah	2,23	2,38	95,39	100
Sulawesi Selatan	5,86	1,89	92,25	100
Sulawesi Tenggara	2,53	3,87	93,61	100
Gorontalo	0,98	1,52	97,51	100
Sulawesi Barat	3,95	0,80	95,25	100
Maluku	2,04	1,31	96,65	100
Maluku Utara	2,14	2,24	95,62	100
Papua Barat	7,33	3,45	89,22	100
Papua	37,19	0,74	62,07	100
Indonesia	3,57	0,93	95,50	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.20.1
Persentase Ibu di Perkotaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Provinsi	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					Total
	Tidak Punya Ijazah SD	SD dan Sederajat	SMP dan Sederajat	SMU dan Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
Aceh	3,65	15,32	15,32	45,27	20,44	100
Sumatera Utara	8,57	18,97	24,37	37,85	10,25	100
Sumatera Barat	9,03	11,53	16,74	46,01	16,68	100
Riau	7,10	19,23	20,23	37,13	16,31	100
Jambi	8,80	14,59	22,29	38,25	16,07	100
Sumatera Selatan	10,27	21,73	19,92	35,74	12,34	100
Bengkulu	3,67	15,48	17,95	37,51	25,39	100
Lampung	8,99	20,71	19,40	37,61	13,29	100
Kepulauan Bangka Belitung	14,50	22,49	18,65	34,21	10,15	100
Kepulauan Riau	5,62	16,87	19,66	47,54	10,31	100
DKI Jakarta	5,91	17,30	21,07	42,73	12,99	100
Jawa Barat	9,57	33,07	21,75	26,85	8,77	100
Jawa Tengah	8,47	30,07	23,68	27,21	10,57	100
DI Yogyakarta	3,09	15,52	19,19	39,08	23,11	100
Jawa Timur	7,99	27,84	20,84	31,73	11,60	100
Banten	10,24	25,51	24,33	31,67	8,24	100
Bali	8,17	22,13	17,15	40,58	11,97	100
Nusa Tenggara Barat	14,21	30,66	21,14	23,93	10,07	100
Nusa Tenggara Timur	10,33	21,33	13,72	35,73	18,90	100
Kalimantan Barat	8,10	22,69	20,08	34,49	14,64	100
Kalimantan Tengah	8,29	24,16	18,40	34,63	14,52	100
Kalimantan Selatan	11,60	22,35	22,04	31,55	12,47	100
Kalimantan Timur	7,18	23,54	22,00	36,37	10,91	100
Kalimantan Utara	14,29	21,80	19,11	36,57	8,23	100
Sulawesi Utara	10,95	17,55	21,96	38,65	10,89	100
Sulawesi Tengah	6,85	20,08	17,58	35,69	19,80	100
Sulawesi Selatan	10,00	17,45	20,21	36,23	16,11	100
Sulawesi Tenggara	6,64	15,73	14,35	42,71	20,56	100
Gorontalo	11,78	21,76	18,19	33,10	15,17	100
Sulawesi Barat	18,94	27,86	11,96	25,64	15,60	100
Maluku	8,27	17,48	13,64	47,08	13,52	100
Maluku Utara	12,92	15,33	16,06	37,15	18,54	100
Papua Barat	4,85	11,80	14,94	55,44	12,96	100
Papua	5,31	9,27	25,20	41,12	19,10	100
Indonesia	8,60	25,64	21,41	32,75	11,60	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.20.2

Persentase Ibu di Perdesaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu, 2015

Provinsi	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						Total
	Tidak Punya Ijazah SD	SD dan Sederajat	SMP dan Sederajat	SMU dan Sederajat	Perguruan Tinggi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	
Aceh	13,66	32,06	24,56	20,89	8,83	100	
Sumatera Utara	14,32	31,01	25,80	24,25	4,62	100	
Sumatera Barat	16,82	22,35	25,80	25,71	9,30	100	
Riau	16,18	35,41	23,75	19,04	5,63	100	
Jambi	16,23	39,32	19,26	20,17	5,02	100	
Sumatera Selatan	18,18	42,26	21,77	14,58	3,21	100	
Bengkulu	17,52	32,38	23,95	20,52	5,64	100	
Lampung	16,21	38,54	26,79	14,68	3,79	100	
Kepulauan Bangka Belitung	33,70	34,39	11,45	15,39	5,07	100	
Kepulauan Riau	37,88	40,33	1,81	15,14	4,84	100	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	14,85	58,33	18,30	7,33	1,18	100	
Jawa Tengah	12,82	46,22	24,64	12,82	3,49	100	
DI Yogyakarta	4,90	30,30	23,74	33,54	7,51	100	
Jawa Timur	13,54	45,26	24,00	13,80	3,39	100	
Banten	23,74	51,41	14,11	8,33	2,41	100	
Bali	13,60	38,38	20,14	22,51	5,36	100	
Nusa Tenggara Barat	24,05	34,99	19,79	16,59	4,58	100	
Nusa Tenggara Timur	20,85	46,25	13,94	12,92	6,03	100	
Kalimantan Barat	26,65	37,03	17,71	15,17	3,45	100	
Kalimantan Tengah	15,60	42,65	20,17	18,22	3,36	100	
Kalimantan Selatan	24,67	40,13	19,54	12,57	3,09	100	
Kalimantan Timur	13,76	35,98	24,80	20,84	4,63	100	
Kalimantan Utara	25,11	35,34	21,60	10,29	7,67	100	
Sulawesi Utara	19,35	25,75	20,44	27,94	6,53	100	
Sulawesi Tengah	17,37	43,51	17,36	16,37	5,38	100	
Sulawesi Selatan	19,96	36,12	18,06	18,55	7,33	100	
Sulawesi Tenggara	14,13	32,71	23,87	19,89	9,41	100	
Gorontalo	31,68	39,84	10,12	12,84	5,52	100	
Sulawesi Barat	21,13	42,49	15,77	15,30	5,31	100	
Maluku	14,51	31,56	21,16	23,41	9,36	100	
Maluku Utara	26,45	37,02	12,68	17,21	6,64	100	
Papua Barat	11,99	23,15	19,66	34,13	11,07	100	
Papua	20,10	34,08	15,83	25,49	4,50	100	
Indonesia	16,38	42,66	21,66	15,13	4,19	100	

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.20.3
Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu, 2015

Provinsi	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					Total
	Tidak Punya Ijazah SD	SD dan Sederajat	SMP dan Sederajat	SMU dan Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
Aceh	11,01	27,63	22,12	27,34	11,90	100
Sumatera Utara	11,35	24,79	25,06	31,27	7,53	100
Sumatera Barat	13,69	17,99	22,15	33,89	12,28	100
Riau	13,04	29,82	22,53	25,29	9,32	100
Jambi	14,07	32,14	20,14	25,42	8,23	100
Sumatera Selatan	15,05	34,12	21,03	22,98	6,83	100
Bengkulu	13,87	27,92	22,37	24,99	10,85	100
Lampung	14,55	34,43	25,09	19,95	5,98	100
Kepulauan Bangka Belitung	23,81	28,26	15,16	25,08	7,69	100
Kepulauan Riau	9,61	19,77	17,45	43,54	9,63	100
DKI Jakarta	5,91	17,30	21,07	42,73	12,99	100
Jawa Barat	11,33	41,52	20,60	20,32	6,23	100
Jawa Tengah	10,80	38,72	24,20	19,51	6,77	100
DI Yogyakarta	3,67	20,26	20,65	37,30	18,11	100
Jawa Timur	10,93	37,06	22,51	22,25	7,26	100
Banten	14,61	33,89	21,03	24,13	6,35	100
Bali	10,52	29,17	18,44	32,76	9,11	100
Nusa Tenggara Barat	19,85	33,14	20,37	19,72	6,92	100
Nusa Tenggara Timur	19,09	42,07	13,90	16,75	8,19	100
Kalimantan Barat	21,20	32,82	18,40	20,84	6,74	100
Kalimantan Tengah	13,12	36,38	19,57	23,78	7,14	100
Kalimantan Selatan	19,38	32,94	20,55	20,24	6,88	100
Kalimantan Timur	9,80	28,48	23,11	30,19	8,42	100
Kalimantan Utara	19,68	28,55	20,35	23,47	7,95	100
Sulawesi Utara	16,05	22,53	21,04	32,14	8,24	100
Sulawesi Tengah	14,87	37,93	17,41	20,97	8,81	100
Sulawesi Selatan	16,61	29,84	18,78	24,49	10,28	100
Sulawesi Tenggara	11,94	27,74	21,08	26,57	12,68	100
Gorontalo	26,11	34,78	12,37	18,51	8,22	100
Sulawesi Barat	20,71	39,65	15,03	17,31	7,31	100
Maluku	12,32	26,62	18,52	31,72	10,82	100
Maluku Utara	22,45	30,60	13,68	23,11	10,16	100
Papua Barat	9,31	18,89	17,89	42,13	11,78	100
Papua	13,81	23,53	19,82	32,14	10,71	100
Indonesia	12,49	34,15	21,54	23,93	7,89	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.21.1
Persentase Ibu di Perkotaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Status Perkawinan Ibu, 2015

Provinsi	Status Perkawinan			Total
	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	90,79	4,25	4,95	100
Sumatera Utara	91,19	3,90	4,92	100
Sumatera Barat	92,66	3,51	3,83	100
Riau	94,27	3,23	2,50	100
Jambi	93,74	3,16	3,09	100
Sumatera Selatan	94,12	2,99	2,89	100
Bengkulu	93,63	2,10	4,27	100
Lampung	94,48	2,74	2,79	100
Kepulauan Bangka Belitung	93,21	2,74	4,06	100
Kepulauan Riau	93,74	4,27	1,99	100
DKI Jakarta	91,48	5,18	3,35	100
Jawa Barat	92,13	4,92	2,95	100
Jawa Tengah	91,90	3,59	4,50	100
DI Yogyakarta	95,30	1,69	3,02	100
Jawa Timur	91,57	3,84	4,59	100
Banten	92,60	3,48	3,91	100
Bali	95,13	2,13	2,75	100
Nusa Tenggara Barat	90,39	4,82	4,79	100
Nusa Tenggara Timur	90,09	3,98	5,93	100
Kalimantan Barat	91,19	4,30	4,51	100
Kalimantan Tengah	95,58	1,50	2,92	100
Kalimantan Selatan	89,45	5,85	4,70	100
Kalimantan Timur	94,12	3,82	2,07	100
Kalimantan Utara	95,16	1,21	3,63	100
Sulawesi Utara	91,25	4,26	4,49	100
Sulawesi Tengah	92,13	4,65	3,23	100
Sulawesi Selatan	90,48	4,64	4,89	100
Sulawesi Tenggara	93,72	2,85	3,43	100
Gorontalo	90,25	7,16	2,60	100
Sulawesi Barat	90,63	3,25	6,12	100
Maluku	91,86	1,45	6,69	100
Maluku Utara	93,63	5,12	1,25	100
Papua Barat	95,13	1,75	3,12	100
Papua	96,13	1,55	2,32	100
Indonesia	92,17	4,04	3,79	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.21.2
Persentase Ibu di Perdesaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Status Perkawinan Ibu, 2015

Provinsi	Status Perkawinan			Total
	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	88,48	4,30	7,22	100
Sumatera Utara	91,24	2,97	5,79	100
Sumatera Barat	91,73	5,11	3,16	100
Riau	94,78	2,09	3,12	100
Jambi	93,74	2,73	3,53	100
Sumatera Selatan	94,62	2,43	2,95	100
Bengkulu	94,15	3,33	2,52	100
Lampung	95,10	2,40	2,49	100
Kepulauan Bangka Belitung	95,97	3,46	0,57	100
Kepulauan Riau	98,72	0,90	0,38	100
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	92,61	4,10	3,28	100
Jawa Tengah	93,97	2,66	3,37	100
DI Yogyakarta	92,12	3,43	4,45	100
Jawa Timur	93,26	3,06	3,68	100
Banten	93,45	3,75	2,81	100
Bali	95,86	2,17	1,97	100
Nusa Tenggara Barat	92,86	4,00	3,14	100
Nusa Tenggara Timur	91,74	3,30	4,96	100
Kalimantan Barat	94,25	2,45	3,31	100
Kalimantan Tengah	95,25	2,37	2,38	100
Kalimantan Selatan	92,32	4,75	2,93	100
Kalimantan Timur	93,85	2,51	3,65	100
Kalimantan Utara	93,21	1,87	4,92	100
Sulawesi Utara	96,02	1,91	2,07	100
Sulawesi Tengah	94,54	3,63	1,83	100
Sulawesi Selatan	91,47	4,03	4,51	100
Sulawesi Tenggara	93,73	3,53	2,73	100
Gorontalo	96,59	1,66	1,75	100
Sulawesi Barat	91,04	4,50	4,46	100
Maluku	90,30	2,28	7,42	100
Maluku Utara	94,97	2,57	2,45	100
Papua Barat	93,16	2,57	4,26	100
Papua	91,09	2,17	6,74	100
Indonesia	93,28	3,17	3,55	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.21.3
**Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi,
 dan Status Perkawinan Ibu, 2015**

Provinsi	Status Perkawinan			Total
	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	89,08	4,29	6,63	100
Sumatera Utara	91,21	3,44	5,35	100
Sumatera Barat	92,10	4,47	3,43	100
Riau	94,61	2,48	2,91	100
Jambi	93,74	2,86	3,40	100
Sumatera Selatan	94,42	2,65	2,93	100
Bengkulu	94,02	3,01	2,97	100
Lampung	94,96	2,48	2,56	100
Kepulauan Bangka Belitung	94,57	3,09	2,35	100
Kepulauan Riau	94,42	3,81	1,77	100
DKI Jakarta	91,48	5,18	3,35	100
Jawa Barat	92,29	4,64	3,06	100
Jawa Tengah	93,01	3,09	3,89	100
DI Yogyakarta	94,27	2,25	3,48	100
Jawa Timur	92,48	3,42	4,10	100
Banten	92,88	3,57	3,55	100
Bali	95,44	2,15	2,41	100
Nusa Tenggara Barat	91,81	4,35	3,85	100
Nusa Tenggara Timur	91,48	3,41	5,11	100
Kalimantan Barat	93,37	2,98	3,65	100
Kalimantan Tengah	95,37	2,07	2,57	100
Kalimantan Selatan	91,18	5,19	3,63	100
Kalimantan Timur	94,01	3,29	2,70	100
Kalimantan Utara	94,16	1,55	4,29	100
Sulawesi Utara	94,14	2,83	3,02	100
Sulawesi Tengah	93,98	3,87	2,15	100
Sulawesi Selatan	91,15	4,23	4,63	100
Sulawesi Tenggara	93,73	3,34	2,93	100
Gorontalo	94,83	3,19	1,98	100
Sulawesi Barat	90,96	4,26	4,78	100
Maluku	90,83	2,00	7,17	100
Maluku Utara	94,58	3,32	2,10	100
Papua Barat	93,86	2,28	3,86	100
Papua	92,54	1,99	5,48	100
Indonesia	92,74	3,60	3,67	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.22.1
**Persentase Ibu di Perkotaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi,
dan Kegiatan Seminggu Terakhir, 2015**

Provinsi	Kegiatan Seminggu Terakhir					Total
	Bekerja	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya Selain Kegiatan Pribadi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(8)	
Aceh	2,72	-	70,01	27,27	100	
Sumatera Utara	3,25	0,03	53,84	42,88	100	
Sumatera Barat	1,87	-	73,31	24,82	100	
Riau	1,71	-	57,61	40,68	100	
Jambi	4,84	-	47,36	47,80	100	
Sumatera Selatan	3,04	-	65,97	30,99	100	
Bengkulu	1,99	0,36	63,69	33,96	100	
Lampung	2,62	-	65,02	32,36	100	
Kepulauan Bangka Belitung	0,68	0,20	71,07	28,05	100	
Kepulauan Riau	2,22	-	70,09	27,70	100	
DKI Jakarta	2,97	-	56,13	40,90	100	
Jawa Barat	3,39	0,05	55,37	41,18	100	
Jawa Tengah	2,48	0,10	44,05	53,36	100	
DI Yogyakarta	1,02	-	29,82	69,16	100	
Jawa Timur	2,49	0,16	49,58	47,77	100	
Banten	4,59	-	69,05	26,36	100	
Bali	0,90	-	37,71	61,39	100	
Nusa Tenggara Barat	2,22	-	67,01	30,77	100	
Nusa Tenggara Timur	3,15	0,03	54,30	42,52	100	
Kalimantan Barat	5,65	-	64,45	29,90	100	
Kalimantan Tengah	1,85	-	58,70	39,44	100	
Kalimantan Selatan	2,47	-	55,90	41,63	100	
Kalimantan Timur	2,30	-	60,66	37,04	100	
Kalimantan Utara	1,76	-	81,33	16,91	100	
Sulawesi Utara	2,62	0,29	34,82	62,27	100	
Sulawesi Tengah	4,66	-	70,64	24,70	100	
Sulawesi Selatan	3,97	-	82,29	13,74	100	
Sulawesi Tenggara	1,33	-	74,13	24,54	100	
Gorontalo	1,43	-	80,76	17,81	100	
Sulawesi Barat	0,42	-	87,53	12,05	100	
Maluku	1,41	-	30,90	67,69	100	
Maluku Utara	2,71	-	74,06	23,23	100	
Papua Barat	3,84	-	57,34	38,82	100	
Papua	3,37	-	76,71	19,92	100	
Indonesia	2,88	0,06	55,07	41,99	100	

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.22.2
Percentase Ibu di Perdesaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Kegiatan Seminggu Terakhir, 2015

Provinsi	Kegiatan Seminggu Terakhir				Total
	Bekerja	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya Selain Kegiatan Pribadi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(8)
Aceh	3,17	-	63,54	33,30	100
Sumatera Utara	1,64	-	48,26	50,10	100
Sumatera Barat	2,88	-	71,91	25,22	100
Riau	1,99	-	59,11	38,91	100
Jambi	2,24	-	45,30	52,46	100
Sumatera Selatan	2,20	-	57,40	40,40	100
Bengkulu	1,87	-	58,73	39,40	100
Lampung	2,55	-	67,01	30,44	100
Kepulauan Bangka Belitung	1,70	-	73,27	25,03	100
Kepulauan Riau	0,68	-	65,06	34,26	100
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,66	0,08	57,96	40,30	100
Jawa Tengah	1,86	-	48,90	49,24	100
DI Yogyakarta	1,90	-	45,63	52,47	100
Jawa Timur	2,57	-	57,38	40,05	100
Banten	2,15	-	47,11	50,73	100
Bali	1,57	-	36,52	61,91	100
Nusa Tenggara Barat	2,62	0,10	78,10	19,18	100
Nusa Tenggara Timur	2,67	-	69,08	28,25	100
Kalimantan Barat	4,90	-	67,86	27,24	100
Kalimantan Tengah	1,92	-	56,36	41,72	100
Kalimantan Selatan	1,86	-	44,09	54,05	100
Kalimantan Timur	1,52	-	64,47	34,01	100
Kalimantan Utara	3,55	-	70,73	25,72	100
Sulawesi Utara	1,29	-	34,49	64,21	100
Sulawesi Tengah	1,55	0,12	60,83	37,51	100
Sulawesi Selatan	3,00	-	82,18	14,82	100
Sulawesi Tenggara	0,83	-	73,91	25,26	100
Gorontalo	2,83	-	84,32	12,84	100
Sulawesi Barat	2,53	0,16	78,20	19,10	100
Maluku	2,28	-	40,62	57,10	100
Maluku Utara	2,18	-	65,51	32,31	100
Papua Barat	5,09	-	64,45	30,46	100
Papua	1,63	-	66,89	31,49	100
Indonesia	2,24	0,02	58,22	39,53	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.22.3
**Persentase Ibu Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi,
dan Kegiatan Seminggu Terakhir, 2015**

Provinsi	Kegiatan Seminggu Terakhir				Total
	Bekerja	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya Selain Kegiatan Pribadi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(8)
Aceh	3,05	-	65,23	31,72	100
Sumatera Utara	2,45	0,02	51,09	46,44	100
Sumatera Barat	2,47	-	72,47	25,06	100
Riau	1,89	-	58,60	39,51	100
Jambi	2,98	-	45,88	51,14	100
Sumatera Selatan	2,53	-	60,77	36,70	100
Bengkulu	1,90	0,09	60,01	37,99	100
Lampung	2,57	-	66,55	30,88	100
Kepulauan Bangka Belitung	1,18	0,10	72,15	26,57	100
Kepulauan Riau	2,00	-	69,39	28,60	100
DKI Jakarta	2,97	-	56,13	40,90	100
Jawa Barat	2,81	0,06	56,25	40,88	100
Jawa Tengah	2,15	0,05	46,66	51,15	100
DI Yogyakarta	1,31	-	34,95	63,75	100
Jawa Timur	2,53	0,07	53,80	43,60	100
Banten	3,78	-	61,77	34,45	100
Bali	1,19	-	37,20	61,61	100
Nusa Tenggara Barat	2,45	0,05	73,37	24,13	100
Nusa Tenggara Timur	2,75	0,00	66,72	30,53	100
Kalimantan Barat	5,12	-	66,88	28,01	100
Kalimantan Tengah	1,90	-	57,16	40,94	100
Kalimantan Selatan	2,10	-	48,77	49,12	100
Kalimantan Timur	1,98	-	62,19	35,82	100
Kalimantan Utara	2,68	-	75,89	21,43	100
Sulawesi Utara	1,82	0,11	34,62	63,45	100
Sulawesi Tengah	2,28	0,09	63,13	34,51	100
Sulawesi Selatan	3,32	-	82,22	14,46	100
Sulawesi Tenggara	0,97	-	73,98	25,05	100
Gorontalo	2,44	-	83,33	14,23	100
Sulawesi Barat	2,13	0,13	79,99	17,75	100
Maluku	1,98	-	37,27	60,75	100
Maluku Utara	2,33	-	67,98	29,69	100
Papua Barat	4,65	-	61,96	33,39	100
Papua	2,12	-	69,67	28,21	100
Indonesia	2,56	0,04	56,67	40,74	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.23.1
**Persentase Ibu di Perkotaan yang Bekerja dan Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Ibu, 2015**

Provinsi	Status Pekerjaan							Total
	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	Berusaha dibantu Buruh Tetap/ Dibayar	Buruh/ Karyawan/ Pegawai	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga /Tidak Dibayar		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	25,25	4,53	2,13	44,81	4,93	18,34	100	
Sumatera Utara	25,21	8,83	1,03	44,84	6,70	13,39	100	
Sumatera Barat	32,09	6,07	2,28	38,48	7,27	13,82	100	
Riau	22,90	6,00	1,40	46,98	5,24	17,49	100	
Jambi	26,21	5,03	2,35	48,08	4,31	14,02	100	
Sumatera Selatan	25,79	9,92	2,01	41,38	4,08	16,82	100	
Bengkulu	22,90	6,68	0,17	53,05	3,09	14,11	100	
Lampung	25,46	7,49	4,05	43,33	5,69	13,97	100	
Kepulauan Bangka Belitung	28,42	4,36	1,24	48,54	3,23	14,21	100	
Kepulauan Riau	25,60	5,12	-	54,32	7,93	7,03	100	
DKI Jakarta	20,55	4,27	1,50	55,85	6,07	11,76	100	
Jawa Barat	21,63	7,84	2,27	47,02	8,39	12,85	100	
Jawa Tengah	23,31	7,80	2,19	46,79	8,76	11,15	100	
DI Yogyakarta	19,56	9,65	1,51	56,34	4,22	8,72	100	
Jawa Timur	21,92	8,35	2,35	46,51	7,27	13,61	100	
Banten	19,68	4,97	1,01	58,43	5,50	10,41	100	
Bali	15,61	13,09	1,60	51,07	7,93	10,70	100	
Nusa Tenggara Barat	25,15	12,68	3,65	28,98	11,29	18,26	100	
Nusa Tenggara Timur	31,28	8,91	1,83	37,99	3,49	16,50	100	
Kalimantan Barat	25,45	8,53	1,02	41,95	5,58	17,47	100	
Kalimantan Tengah	22,55	6,58	3,68	38,89	4,85	23,44	100	
Kalimantan Selatan	30,77	5,11	2,24	42,12	7,10	12,66	100	
Kalimantan Timur	24,12	5,66	2,95	40,65	7,34	19,28	100	
Kalimantan Utara	18,99	7,59	2,58	37,16	11,06	22,62	100	
Sulawesi Utara	28,63	4,19	0,71	53,35	5,89	7,22	100	
Sulawesi Tengah	20,93	7,94	7,14	51,91	5,62	6,47	100	
Sulawesi Selatan	26,27	9,73	3,46	42,39	3,86	14,30	100	
Sulawesi Tenggara	29,15	8,80	0,56	44,89	1,97	14,63	100	
Gorontalo	33,08	5,70	0,43	48,11	5,51	7,16	100	
Sulawesi Barat	18,46	15,10	0,69	40,42	2,91	22,42	100	
Maluku	17,03	13,39	2,95	43,27	4,07	19,29	100	
Maluku Utara	20,54	3,37	-	58,20	2,66	15,23	100	
Papua Barat	34,98	7,08	4,33	35,14	5,65	12,82	100	
Papua	31,65	6,61	2,52	42,68	1,23	15,31	100	
Indonesia	22,77	7,67	2,07	47,56	7,09	12,84	100	

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.23.2
**Persentase Ibu di Perdesaan yang Bekerja dan Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Ibu, 2015**

Provinsi	Status Pekerjaan							Total
	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	Berusaha dibantu Buruh Tetap/Dibayar	Buruh/Karyawan/Pegawai	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	18,81	11,87	3,10	22,32	7,56	36,34	100	
Sumatera Utara	18,60	16,46	1,73	16,61	6,01	40,58	100	
Sumatera Barat	23,98	14,35	2,56	21,16	10,48	27,47	100	
Riau	22,83	7,86	1,67	27,58	7,03	33,03	100	
Jambi	19,86	6,82	1,48	24,57	9,73	37,53	100	
Sumatera Selatan	17,01	9,40	0,62	15,77	4,58	52,61	100	
Bengkulu	13,11	9,25	0,35	17,68	6,41	53,20	100	
Lampung	16,35	9,19	1,74	16,57	10,44	45,70	100	
Kepulauan Bangka Belitung	26,38	7,97	0,68	24,43	5,42	35,12	100	
Kepulauan Riau	35,19	1,01	-	36,21	1,62	25,97	100	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	19,85	12,60	2,00	20,14	20,24	25,18	100	
Jawa Tengah	22,31	10,89	1,57	24,81	12,07	28,35	100	
DI Yogyakarta	16,16	21,13	0,48	21,51	5,30	35,41	100	
Jawa Timur	15,87	11,21	1,77	20,48	14,11	36,56	100	
Banten	22,27	12,02	1,25	16,77	16,60	31,10	100	
Bali	21,51	18,67	0,61	20,96	10,49	27,76	100	
Nusa Tenggara Barat	18,58	17,23	1,33	9,86	12,31	40,69	100	
Nusa Tenggara Timur	14,40	13,94	0,51	9,80	3,10	58,24	100	
Kalimantan Barat	25,84	10,89	1,13	13,54	3,71	44,88	100	
Kalimantan Tengah	18,65	10,88	0,85	25,85	2,93	40,85	100	
Kalimantan Selatan	23,46	13,27	0,51	15,19	5,81	41,75	100	
Kalimantan Timur	23,20	6,82	2,38	26,31	3,06	38,23	100	
Kalimantan Utara	17,22	12,74	1,78	29,89	13,57	24,79	100	
Sulawesi Utara	27,55	10,82	0,95	28,33	9,79	22,56	100	
Sulawesi Tengah	17,03	11,14	0,77	15,31	5,58	50,16	100	
Sulawesi Selatan	18,00	12,08	1,83	19,40	6,41	42,27	100	
Sulawesi Tenggara	17,29	16,20	1,02	17,19	2,28	46,01	100	
Gorontalo	17,13	9,95	1,60	26,17	10,85	34,30	100	
Sulawesi Barat	20,95	15,21	1,60	14,80	3,31	44,13	100	
Maluku	30,18	9,12	-	17,77	1,03	41,90	100	
Maluku Utara	25,91	11,73	0,55	16,23	1,96	43,61	100	
Papua Barat	20,30	7,76	2,52	19,44	5,72	44,27	100	
Papua	14,03	12,19	5,94	4,30	0,36	63,18	100	
Indonesia	19,20	11,95	1,56	19,46	10,29	37,54	100	

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.23.3
Persentase Ibu yang Bekerja dan Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi
dan Status Pekerjaan Ibu, 2015

Provinsi	Status Pekerjaan							Total
	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	Berusaha dibantu Buruh Tetap/Dibayar	Buruh/Karyawan/Pegawai	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	20,38	10,07	2,86	27,83	6,92	31,94	100	
Sumatera Utara	21,54	13,07	1,42	29,17	6,32	28,49	100	
Sumatera Barat	27,18	11,08	2,45	28,00	9,21	22,08	100	
Riau	22,85	7,23	1,58	34,13	6,43	27,78	100	
Jambi	21,58	6,34	1,71	30,92	8,27	31,19	100	
Sumatera Selatan	19,85	9,57	1,07	24,05	4,42	41,05	100	
Bengkulu	15,59	8,60	0,31	26,66	5,57	43,28	100	
Lampung	18,34	8,82	2,25	22,41	9,41	38,77	100	
Kepulauan Bangka Belitung	27,38	6,20	0,95	36,24	4,35	24,87	100	
Kepulauan Riau	27,10	4,48		51,50	6,94	9,98	100	
DKI Jakarta	20,55	4,27	1,50	55,85	6,07	11,76	100	
Jawa Barat	21,01	9,50	2,17	37,66	12,52	17,14	100	
Jawa Tengah	22,79	9,42	1,86	35,25	10,50	20,18	100	
DI Yogyakarta	18,36	13,71	1,15	44,03	4,60	18,15	100	
Jawa Timur	18,58	9,93	2,03	32,13	11,05	26,29	100	
Banten	20,57	7,40	1,09	44,06	9,33	17,54	100	
Bali	18,27	15,61	1,15	37,47	9,09	18,41	100	
Nusa Tenggara Barat	21,29	15,35	2,29	17,76	11,89	31,42	100	
Nusa Tenggara Timur	16,72	13,25	0,69	13,67	3,15	52,50	100	
Kalimantan Barat	25,75	10,34	1,10	20,12	4,15	38,53	100	
Kalimantan Tengah	19,92	9,48	1,77	30,09	3,56	35,19	100	
Kalimantan Selatan	26,12	10,30	1,14	24,97	6,28	31,18	100	
Kalimantan Timur	23,73	6,15	2,71	34,61	5,54	27,26	100	
Kalimantan Utara	17,92	10,70	2,10	32,78	12,57	23,93	100	
Sulawesi Utara	28,06	7,71	0,84	40,08	7,96	15,36	100	
Sulawesi Tengah	18,00	10,35	2,34	24,36	5,59	39,36	100	
Sulawesi Selatan	20,69	11,31	2,36	26,87	5,58	33,19	100	
Sulawesi Tenggara	20,61	14,13	0,89	24,95	2,20	37,22	100	
Gorontalo	21,56	8,77	1,28	32,26	9,37	26,76	100	
Sulawesi Barat	20,52	15,19	1,44	19,20	3,24	40,40	100	
Maluku	25,83	10,54	0,97	26,19	2,04	34,43	100	
Maluku Utara	24,33	9,27	0,39	28,61	2,17	35,24	100	
Papua Barat	24,73	7,55	3,06	24,18	5,70	34,77	100	
Papua	17,10	11,21	5,35	11,00	0,51	54,83	100	
Indonesia	20,86	9,96	1,80	32,53	8,80	26,05	100	

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.24.1
**Persentase Ibu di Perkotaan yang Bekerja dan Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2015**

Provinsi	Lapangan Usaha				
	Pertanian	Pertambangan dan Penggalian	Industri Pengolahan	Listrik dan Gas	Konstruksi/bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,48	0,20	5,56	-	0,38
Sumatera Utara	8,43	0,30	4,72	0,58	0,82
Sumatera Barat	10,70	0,94	10,15	0,75	0,96
Riau	4,97	-	5,46	-	0,37
Jambi	12,84	2,27	2,77	-	-
Sumatera Selatan	7,16	0,17	8,19	-	0,86
Bengkulu	13,32	0,84	4,01	-	1,21
Lampung	10,14	0,23	4,81	-	1,70
Kepulauan Bangka Belitung	5,59	2,69	7,45	-	0,73
Kepulauan Riau	0,82	1,06	14,41	-	
DKI Jakarta	0,07	0,22	12,14	0,11	1,31
Jawa Barat	7,63	0,18	19,39	0,34	1,06
Jawa Tengah	8,01	0,25	27,12	0,43	0,69
DI Yogyakarta	4,03		13,40	0,36	0,61
Jawa Timur	10,97	0,17	17,54	0,50	0,30
Banten	2,71	0,57	26,16	0,38	1,11
Bali	7,53	0,21	13,49	-	4,38
Nusa Tenggara Barat	22,18	0,14	10,25	0,17	1,55
Nusa Tenggara Timur	10,78	0,06	4,79	-	0,72
Kalimantan Barat	20,91	0,02	3,33	0,46	0,86
Kalimantan Tengah	17,44	1,52	2,64	0,32	0,35
Kalimantan Selatan	5,10	0,36	4,59	0,21	0,85
Kalimantan Timur	8,88	1,99	2,97	-	1,24
Kalimantan Utara	8,43	2,19	7,60	-	1,66
Sulawesi Utara	2,66	0,26	6,30	1,16	-
Sulawesi Tengah	2,66	0,99	3,17	0,71	1,60
Sulawesi Selatan	5,37	0,31	7,06	0,73	0,90
Sulawesi Tenggara	4,84	0,31	9,32	-	0,90
Gorontalo	1,92	-	4,51	-	1,20
Sulawesi Barat	13,71	2,86	8,40	-	-
Maluku	13,93	-	2,76	2,16	-
Maluku Utara	12,08	0,08	0,98	-	-
Papua Barat	5,95	1,52	0,26	-	2,05
Papua	10,32	0,51	3,55	-	0,94
Indonesia	7,76	0,31	16,30	0,34	0,93

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.24.1 (lanjutan)

Provinsi	Perdagangan, Hotel dan RM	Lapangan Usaha					Total
		Transportasi, Pergudanga, Informasi, Komunikasi	Keuangan dan Asuransi	Jasa	Lainnya		
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
Aceh	33,75	-	0,48	46,92	1,24	100	
Sumatera Utara	44,20	2,14	0,39	35,93	2,50	100	
Sumatera Barat	42,53	0,74	0,65	31,21	1,37	100	
Riau	45,50	0,11	0,65	40,32	2,63	100	
Jambi	38,96	0,65	3,93	34,56	4,02	100	
Sumatera Selatan	44,27	1,67	2,11	35,03	0,53	100	
Bengkulu	35,91	5,20	1,94	36,43	1,13	100	
Lampung	41,50	1,63	1,82	37,17	1,00	100	
Kepulauan Bangka Belitung	46,86	0,75	1,78	33,90	0,23	100	
Kepulauan Riau	28,95	4,40	5,40	41,64	3,31	100	
DKI Jakarta	47,09	2,62	2,87	32,46	1,10	100	
Jawa Barat	40,16	0,94	0,86	28,50	0,93	100	
Jawa Tengah	39,90	0,65	0,92	21,21	0,83	100	
DI Yogyakarta	44,07	1,22	2,75	33,12	0,44	100	
Jawa Timur	39,03	1,32	1,00	27,74	1,42	100	
Banten	34,73	0,71	1,31	28,85	3,48	100	
Bali	45,23	1,51	1,86	25,28	0,51	100	
Nusa Tenggara Barat	39,22	0,29	1,20	23,64	1,35	100	
Nusa Tenggara Timur	36,68	0,26	0,40	45,29	1,02	100	
Kalimantan Barat	38,93	0,33	4,27	28,02	2,86	100	
Kalimantan Tengah	37,94	2,70	0,29	34,06	2,74	100	
Kalimantan Selatan	48,79	1,49	0,96	37,18	0,47	100	
Kalimantan Timur	36,78	0,95	0,84	44,53	1,83	100	
Kalimantan Utara	38,26	-	1,77	36,33	3,77	100	
Sulawesi Utara	44,37	2,36	3,03	37,99	1,87	100	
Sulawesi Tengah	36,25	0,73	3,91	48,00	1,97	100	
Sulawesi Selatan	46,19	0,63	1,08	36,73	1,01	100	
Sulawesi Tenggara	41,06	-	2,37	41,00	0,20	100	
Gorontalo	43,23	-	0,36	48,77		100	
Sulawesi Barat	38,23	-	3,66	30,93	2,21	100	
Maluku	47,01	0,18		33,50	0,46	100	
Maluku Utara	36,85	0,22	1,48	48,16	0,15	100	
Papua Barat	49,18	2,88	-	36,27	1,88	100	
Papua	39,30	3,14	2,44	30,94	8,86	100	
Indonesia	40,92	1,19	1,34	29,57	1,34	100	

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.24.2
Percentase Ibu di Perdesaan yang Bekerja dan Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2015

Provinsi	Lapangan Usaha				
	Pertanian	Pertambangan dan Penggalian	Industri Pengolahan	Listrik dan Gas	Konstruksi/bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	59,87	0,21	2,83	0,12	-
Sumatera Utara	63,54	0,94	3,82	-	0,14
Sumatera Barat	44,54	0,30	8,81	0,10	0,88
Riau	53,54	0,56	2,28	0,48	0,13
Jambi	62,40	1,52	2,36	-	0,54
Sumatera Selatan	71,57	-	3,10	-	0,38
Bengkulu	68,16	0,50	2,02	-	-
Lampung	57,14	0,95	5,03	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	53,36	3,47	1,53	-	-
Kepulauan Riau	43,27	-	4,66	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	37,64	1,12	17,98	-	0,71
Jawa Tengah	41,06	0,51	18,26	-	0,30
DI Yogyakarta	49,45	-	17,21	-	0,59
Jawa Timur	52,35	0,30	12,42	-	0,35
Banten	51,20	0,65	13,55	-	-
Bali	38,97	0,23	16,52	-	3,67
Nusa Tenggara Barat	56,51	3,18	8,36	-	0,62
Nusa Tenggara Timur	78,74	0,49	4,63	0,07	0,12
Kalimantan Barat	77,81	0,60	1,49	0,29	0,33
Kalimantan Tengah	62,83	1,19	1,05	0,21	0,41
Kalimantan Selatan	55,35	0,43	6,07		
Kalimantan Timur	46,30		2,78		
Kalimantan Utara	60,34	0,54	0,45		
Sulawesi Utara	29,93		4,41		
Sulawesi Tengah	58,86	0,46	2,97	0,25	0,10
Sulawesi Selatan	51,73	0,36	6,12	0,17	
Sulawesi Tenggara	49,53	0,27	9,17		0,05
Gorontalo	49,68	0,41	5,68		0,15
Sulawesi Barat	49,83	1,27	6,96	0,65	0,77
Maluku	63,89	0,10	1,57	0,48	
Maluku Utara	57,95	0,65	3,92		
Papua Barat	52,67	1,01	2,00		2,10
Papua	86,17	0,59			0,04
Indonesia	53,44	0,62	10,00	0,05	0,37

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.24.2 (lanjutan)

Provinsi	Perdagangan, Hotel dan RM	Lapangan Usaha					Total
		Transportasi, Pergudanga, Informasi, Komunikasi	Keuangan dan Asuransi	Jasa	Lainnya		
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
Aceh	15,40	-	0,23	20,24	1,10	100	
Sumatera Utara	17,06	0,47	-	12,70	1,33	100	
Sumatera Barat	29,57	0,21	-	14,90	0,70	100	
Riau	19,83	0,13	0,20	20,70	2,14	100	
Jambi	18,39	-	-	14,32	0,46	100	
Sumatera Selatan	17,33	0,10	0,13	6,80	0,60	100	
Bengkulu	15,79	0,10	0,26	10,81	2,36	100	
Lampung	22,75	-	-	12,17	1,96	100	
Kepulauan Bangka Belitung	23,66	-	-	16,90	1,09	100	
Kepulauan Riau	16,86	2,11	-	25,84	7,27	100	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	0	
Jawa Barat	31,03	0,58	0,07	10,18	0,67	100	
Jawa Tengah	25,22	0,05	0,50	12,99	1,10	100	
DI Yogyakarta	22,38	0,15	-	10,22	-	100	
Jawa Timur	21,32	0,12	0,35	11,40	1,39	100	
Banten	28,74	-	0,40	5,45	-	100	
Bali	25,97	0,31	1,60	11,57	1,16	100	
Nusa Tenggara Barat	22,67	-	-	8,39	0,27	100	
Nusa Tenggara Timur	6,16	-	0,12	8,80	0,87	100	
Kalimantan Barat	9,76	-	0,01	7,68	2,03	100	
Kalimantan Tengah	21,26	-	0,46	12,22	0,38	100	
Kalimantan Selatan	27,43	0,27		9,86	0,58	100	
Kalimantan Timur	29,34		0,14	17,06	4,39	100	
Kalimantan Utara	15,55			17,42	5,69	100	
Sulawesi Utara	38,22	0,13		26,12	1,20	100	
Sulawesi Tengah	19,99	0,52	0,22	15,22	1,42	100	
Sulawesi Selatan	22,98	0,40	0,10	17,07	1,07	100	
Sulawesi Tenggara	25,06	0,28	0,08	15,49	0,06	100	
Gorontalo	19,01			23,86	1,20	100	
Sulawesi Barat	23,62	0,21		16,49	0,20	100	
Maluku	15,58			17,39	0,98	100	
Maluku Utara	21,18	1,11		15,20		100	
Papua Barat	19,08	0,12		21,13	1,89	100	
Papua	8,22	0,35	0,06	4,09	0,49	100	
Indonesia	21,90	0,17	0,24	12,10	1,10	100	

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.24.3
Persentase Ibu yang Bekerja dan Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2015

Provinsi	Lapangan Usaha				
	Pertanian	Pertambangan dan Penggalian	Industri Pengolahan	Listrik dan Gas	Konstruksi/bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	48,02	0,21	3,50	0,09	0,09
Sumatera Utara	39,03	0,66	4,22	0,26	0,44
Sumatera Barat	31,18	0,55	9,34	0,36	0,91
Riau	37,13	0,37	3,35	0,32	0,21
Jambi	49,03	1,73	2,47	-	0,40
Sumatera Selatan	50,75	0,06	4,75	-	0,53
Bengkulu	54,24	0,59	2,53	-	0,31
Lampung	46,89	0,79	4,98	-	0,37
Kepulauan Bangka Belitung	29,95	3,09	4,43	-	0,36
Kepulauan Riau	7,44	0,89	12,89	-	
DKI Jakarta	0,07	0,22	12,14	0,11	1,31
Jawa Barat	18,08	0,51	18,90	0,22	0,94
Jawa Tengah	25,37	0,39	22,47	0,20	0,48
DI Yogyakarta	20,08	-	14,74	0,24	0,60
Jawa Timur	33,84	0,24	14,71	0,23	0,33
Banten	19,43	0,59	21,81	0,25	0,73
Bali	21,73	0,22	14,86	-	4,06
Nusa Tenggara Barat	42,33	1,92	9,14	0,07	1,00
Nusa Tenggara Timur	69,40	0,43	4,65	0,06	0,20
Kalimantan Barat	64,63	0,47	1,92	0,33	0,45
Kalimantan Tengah	48,08	1,30	1,57	0,25	0,39
Kalimantan Selatan	37,09	0,41	5,53	0,07	0,31
Kalimantan Timur	24,63	1,15	2,89	-	0,72
Kalimantan Utara	39,72	1,20	3,29	-	0,66
Sulawesi Utara	17,12	0,12	5,29	0,54	-
Sulawesi Tengah	44,97	0,59	3,02	0,36	0,47
Sulawesi Selatan	36,68	0,34	6,42	0,35	0,29
Sulawesi Tenggara	37,01	0,28	9,21	-	0,29
Gorontalo	36,41	0,30	5,35	-	0,45
Sulawesi Barat	43,62	1,55	7,21	0,54	0,64
Maluku	47,39	0,07	1,96	1,03	
Maluku Utara	44,42	0,48	3,05		
Papua Barat	38,56	1,16	1,47		2,09
Papua	72,94	0,57	0,62		0,20
Indonesia	32,20	0,48	12,93	0,19	0,63

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.24.3 (lanjutan)

Provinsi	Lapangan Usaha						Total
	Perdagangan, Hotel dan RM	Transportasi, Pergudangan, Informasi, Komunikasi	Keuangan dan Asuransi	Jasa	Lainnya		
		(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	19,89	-	0,29	26,77	1,14	100	
Sumatera Utara	29,13	1,21	0,17	23,03	1,85	100	
Sumatera Barat	34,68	0,42	0,26	21,34	0,96	100	
Riau	28,50	0,13	0,35	27,33	2,31	100	
Jambi	23,94	0,17	1,06	19,78	1,42	100	
Sumatera Selatan	26,04	0,61	0,77	15,92	0,57	100	
Bengkulu	20,90	1,39	0,68	17,32	2,05	100	
Lampung	26,84	0,36	0,40	17,62	1,75	100	
Kepulauan Bangka Belitung	35,03	0,37	0,87	25,23	0,67	100	
Kepulauan Riau	27,06	4,05	4,56	39,17	3,93	100	
DKI Jakarta	47,09	2,62	2,87	32,46	1,10	100	
Jawa Barat	36,98	0,82	0,59	22,12	0,84	100	
Jawa Tengah	32,19	0,34	0,70	16,89	0,97	100	
DI Yogyakarta	36,41	0,84	1,78	25,03	0,29	100	
Jawa Timur	29,25	0,66	0,64	18,71	1,40	100	
Banten	32,67	0,46	0,99	20,78	2,28	100	
Bali	36,53	0,97	1,75	19,09	0,80	100	
Nusa Tenggara Barat	29,51	0,12	0,49	14,69	0,71	100	
Nusa Tenggara Timur	10,36	0,04	0,16	13,82	0,89	100	
Kalimantan Barat	16,52	0,08	0,99	12,39	2,23	100	
Kalimantan Tengah	26,68	0,88	0,40	19,32	1,15	100	
Kalimantan Selatan	35,19	0,71	0,35	19,79	0,54	100	
Kalimantan Timur	33,65	0,55	0,55	32,96	2,91	100	
Kalimantan Utara	24,57	-	0,70	24,93	4,93	100	
Sulawesi Utara	41,11	1,18	1,42	31,69	1,52	100	
Sulawesi Tengah	24,01	0,57	1,13	23,32	1,55	100	
Sulawesi Selatan	30,52	0,47	0,42	23,46	1,05	100	
Sulawesi Tenggara	29,54	0,20	0,72	22,64	0,10	100	
Gorontalo	25,74	-	0,10	30,78	0,86	100	
Sulawesi Barat	26,13	0,18	0,63	18,97	0,55	100	
Maluku	25,97	0,06		22,72	0,81	100	
Maluku Utara	25,80	0,85	0,44	24,92	0,04	100	
Papua Barat	28,17	0,95		25,70	1,89	100	
Papua	13,64	0,84	0,47	8,78	1,95	100	
Indonesia	30,75	0,64	0,75	20,22	1,21	100	

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.25.1
**Persentase Ibu di Perkotaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi,
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	25,09	21,11	29,29	25,87	23,02
Sumatera Utara	21,10	22,98	22,37	20,90	22,51
Sumatera Barat	37,13	22,99	29,21	26,58	26,83
Riau	23,91	25,63	20,77	30,18	27,90
Jambi	19,59	16,54	23,40	27,87	27,79
Sumatera Selatan	23,56	37,07	34,05	31,71	28,63
Bengkulu	23,74	20,54	25,27	25,26	22,66
Lampung	26,99	28,28	27,75	23,49	27,84
Kepulauan Bangka Belitung	25,09	30,26	29,28	29,27	34,42
Kepulauan Riau	15,35	16,89	21,17	16,38	19,20
DKI Jakarta	29,07	31,19	31,25	31,92	27,85
Jawa Barat	23,55	24,54	24,24	23,70	24,38
Jawa Tengah	26,72	33,42	33,85	34,84	33,60
DI Yogyakarta	30,62	38,12	36,26	36,99	36,89
Jawa Timur	27,23	26,86	29,17	30,34	30,13
Banten	23,32	27,33	28,91	30,37	26,93
Bali	34,07	31,21	28,65	28,44	25,38
Nusa Tenggara Barat	26,81	34,36	36,19	40,57	31,12
Nusa Tenggara Timur	22,47	27,85	33,58	30,29	33,47
Kalimantan Barat	19,97	26,22	20,93	27,48	23,11
Kalimantan Tengah	21,10	23,05	19,62	24,42	27,07
Kalimantan Selatan	28,77	34,01	36,47	34,87	36,95
Kalimantan Timur	21,61	17,35	18,18	16,76	22,13
Kalimantan Utara	15,94	15,88	16,73	15,94	18,21
Sulawesi Utara	23,61	24,41	21,05	22,60	16,76
Sulawesi Tengah	24,32	21,98	30,38	24,63	34,63
Sulawesi Selatan	24,97	20,08	23,69	20,53	23,22
Sulawesi Tenggara	28,44	22,22	28,09	25,82	29,00
Gorontalo	23,83	33,45	31,29	26,95	35,02
Sulawesi Barat	25,72	34,37	40,15	36,54	27,14
Maluku	17,50	9,70	17,73	14,55	15,16
Maluku Utara	18,10	14,66	6,08	17,78	19,40
Papua Barat	12,49	18,44	23,54	14,76	23,45
Papua	17,43	20,07	12,91	22,62	25,99
Indonesia	26,11	27,06	27,73	27,47	27,38

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 3.25.2
**Persentase Ibu di Perdesaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi,
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	21,63	26,33	26,82	28,59	30,70
Sumatera Utara	18,32	21,16	19,54	21,14	24,53
Sumatera Barat	21,13	23,29	26,84	27,25	30,54
Riau	23,37	29,34	30,00	29,31	34,26
Jambi	19,01	20,28	22,21	24,46	27,06
Sumatera Selatan	21,11	23,41	23,20	23,44	27,83
Bengkulu	25,43	27,35	25,51	29,69	29,04
Lampung	23,35	24,52	32,33	34,42	36,14
Kepulauan Bangka Belitung	20,29	24,86	25,03	29,96	28,82
Kepulauan Riau	15,08	10,23	9,10	22,52	15,88
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	21,60	23,47	22,60	23,27	27,52
Jawa Tengah	24,76	27,13	29,39	32,53	36,32
DI Yogyakarta	34,07	33,48	35,19	31,34	30,15
Jawa Timur	24,52	26,16	28,74	30,53	34,71
Banten	21,79	29,76	28,48	32,46	32,97
Bali	33,67	33,57	37,64	37,39	36,51
Nusa Tenggara Barat	28,31	32,00	30,25	28,71	37,62
Nusa Tenggara Timur	31,15	33,15	36,76	39,04	43,01
Kalimantan Barat	15,40	21,11	22,67	26,55	28,47
Kalimantan Tengah	18,91	19,26	22,59	24,51	27,23
Kalimantan Selatan	30,47	35,85	36,07	38,03	38,80
Kalimantan Timur	27,77	19,73	15,63	23,49	20,74
Kalimantan Utara	19,31	32,43	26,33	15,05	18,73
Sulawesi Utara	23,86	21,27	26,58	28,35	28,07
Sulawesi Tengah	29,00	23,34	26,54	28,57	30,44
Sulawesi Selatan	20,62	21,09	24,06	25,87	31,37
Sulawesi Tenggara	20,06	18,67	23,83	23,39	29,47
Gorontalo	39,32	33,20	42,30	40,29	40,54
Sulawesi Barat	30,97	25,52	25,72	32,32	37,82
Maluku	14,96	16,40	16,19	15,91	21,80
Maluku Utara	10,09	11,64	8,64	18,30	15,95
Papua Barat	11,92	15,30	21,27	19,83	27,84
Papua	8,87	12,79	14,55	18,69	17,97
Indonesia	23,57	25,49	27,14	28,22	31,13

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 3.25.3

Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	23,42	25,36	26,44	28,19	28,35
Sumatera Utara	20,32	21,00	22,56	20,99	22,85
Sumatera Barat	24,24	26,37	26,89	28,17	28,43
Riau	24,20	29,08	27,15	28,72	31,00
Jambi	18,80	20,44	20,86	25,06	28,56
Sumatera Selatan	20,65	25,63	26,69	29,44	28,55
Bengkulu	24,97	24,79	26,12	27,57	27,99
Lampung	23,23	27,49	32,01	32,66	32,02
Kepulauan Bangka Belitung	21,64	28,20	27,77	29,10	31,56
Kepulauan Riau	14,58	14,26	22,28	16,33	18,70
DKI Jakarta	29,07	31,19	31,25	31,92	27,85
Jawa Barat	22,80	24,10	23,18	24,66	25,08
Jawa Tengah	25,56	29,26	31,83	33,87	35,12
DI Yogyakarta	32,88	34,38	37,14	35,30	33,96
Jawa Timur	25,38	26,68	29,53	31,29	31,66
Banten	22,52	29,18	29,42	30,06	28,70
Bali	33,61	33,10	34,01	30,30	28,77
Nusa Tenggara Barat	28,35	29,80	33,59	34,04	35,90
Nusa Tenggara Timur	30,01	33,54	37,01	37,20	39,47
Kalimantan Barat	16,20	22,55	22,05	26,58	28,02
Kalimantan Tengah	19,72	20,12	21,72	25,41	26,52
Kalimantan Selatan	30,45	35,54	35,22	37,76	37,32
Kalimantan Timur	23,95	18,12	19,85	16,84	21,80
Kalimantan Utara	21,45	25,32	14,41	16,92	18,60
Sulawesi Utara	23,44	23,10	25,40	24,67	22,80
Sulawesi Tengah	28,51	23,74	25,73	28,98	30,72
Sulawesi Selatan	21,04	23,26	23,28	25,03	27,61
Sulawesi Tenggara	21,19	23,18	22,55	23,92	29,93
Gorontalo	37,77	32,92	38,86	38,71	33,45
Sulawesi Barat	29,21	25,83	26,81	37,14	35,44
Maluku	15,16	16,24	14,74	16,60	19,14
Maluku Utara	11,62	11,84	12,59	13,78	18,06
Papua Barat	13,01	17,46	18,80	20,68	25,60
Papua	9,97	13,44	19,13	16,08	21,51
Indonesia	24,51	26,53	27,35	28,76	28,71

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 3.17
Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengobati Sendiri
Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	54,58	43,58	46,74
Sumatera Utara	57,32	50,20	53,69
Sumatera Barat	45,34	42,97	43,96
Riau	63,14	48,78	53,37
Jambi	47,40	59,67	56,07
Sumatera Selatan	69,29	62,33	64,94
Bengkulu	49,02	47,43	47,80
Lampung	41,94	55,04	52,31
Kepulauan Bangka Belitung	60,95	57,66	59,44
Kepulauan Riau	48,85	60,11	49,84
DKI Jakarta	67,86	-	67,86
Jawa Barat	64,91	58,32	62,68
Jawa Tengah	64,65	57,44	60,83
DI Yogyakarta	64,14	56,46	61,92
Jawa Timur	67,94	66,19	66,99
Banten	57,21	64,57	59,58
Bali	65,33	59,34	63,25
Nusa Tenggara Barat	68,81	64,86	66,54
Nusa Tenggara Timur	74,48	55,09	59,00
Kalimantan Barat	51,54	49,08	49,68
Kalimantan Tengah	68,86	64,59	66,25
Kalimantan Selatan	80,05	80,72	80,45
Kalimantan Timur	62,60	67,00	64,33
Kalimantan Utara	62,47	60,94	61,70
Sulawesi Utara	53,94	58,93	56,71
Sulawesi Tengah	60,85	60,89	60,88
Sulawesi Selatan	51,43	57,96	55,66
Sulawesi Tenggara	71,69	70,53	70,89
Gorontalo	75,68	78,98	78,35
Sulawesi Barat	42,64	57,42	54,30
Maluku	68,72	70,04	69,58
Maluku Utara	69,11	54,36	59,23
Papua Barat	51,43	51,80	51,67
Papua	51,49	45,38	47,04
Indonesia	63,73	59,45	61,56

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.18
Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	66,06	70,36	69,24
Sumatera Utara	53,08	49,96	51,54
Sumatera Barat	57,95	61,18	59,89
Riau	47,73	42,27	44,14
Jambi	42,32	45,04	44,27
Sumatera Selatan	47,60	43,28	44,98
Bengkulu	53,36	45,88	47,81
Lampung	50,95	45,20	46,51
Kepulauan Bangka Belitung	48,39	54,46	51,37
Kepulauan Riau	45,28	66,35	48,13
DKI Jakarta	51,59	-	51,59
Jawa Barat	52,57	52,50	52,55
Jawa Tengah	53,36	55,07	54,29
DI Yogyakarta	47,79	55,79	50,39
Jawa Timur	52,90	53,15	53,03
Banten	53,59	55,53	54,24
Bali	55,02	68,84	61,03
Nusa Tenggara Barat	53,66	53,14	53,36
Nusa Tenggara Timur	52,59	64,60	62,69
Kalimantan Barat	54,06	42,76	46,00
Kalimantan Tengah	37,16	48,35	44,52
Kalimantan Selatan	41,24	41,83	41,60
Kalimantan Timur	57,16	58,69	57,77
Kalimantan Utara	56,57	58,19	57,40
Sulawesi Utara	53,60	62,52	59,01
Sulawesi Tengah	44,79	47,56	46,91
Sulawesi Selatan	47,76	53,79	51,83
Sulawesi Tenggara	36,83	43,25	41,39
Gorontalo	61,02	36,83	43,53
Sulawesi Barat	38,76	46,03	44,64
Maluku	37,69	39,69	39,00
Maluku Utara	44,71	53,57	50,98
Papua Barat	52,91	53,09	53,03
Papua	50,94	46,95	48,09
Indonesia	52,04	52,35	52,20

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.28.1
**Persentase Ibu di Perkotaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi,
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	63,91	69,34	62,61	72,18	63,00
Sumatera Utara	49,16	52,16	62,04	49,35	51,76
Sumatera Barat	55,00	55,08	63,96	53,58	61,47
Riau	51,16	40,09	62,70	47,14	41,90
Jambi	56,82	56,71	22,31	46,83	37,89
Sumatera Selatan	49,04	33,88	50,90	56,97	49,30
Bengkulu	52,71	58,99	37,86	49,31	71,16
Lampung	40,44	40,94	50,66	55,67	63,67
Kepulauan Bangka Belitung	53,08	50,41	48,54	47,24	45,16
Kepulauan Riau	56,24	35,34	35,27	46,33	55,14
DKI Jakarta	54,49	50,29	48,58	46,71	61,02
Jawa Barat	52,59	52,36	53,14	52,90	51,92
Jawa Tengah	43,55	51,81	58,89	53,88	55,25
DI Yogyakarta	55,41	49,06	43,54	52,45	40,44
Jawa Timur	51,49	53,55	51,82	53,47	53,79
Banten	55,08	56,30	51,12	51,93	55,08
Bali	53,44	64,97	52,43	50,27	53,37
Nusa Tenggara Barat	43,77	60,68	54,03	53,06	54,07
Nusa Tenggara Timur	50,85	38,23	57,86	48,77	61,53
Kalimantan Barat	45,14	54,92	55,45	57,19	54,01
Kalimantan Tengah	25,94	38,10	35,79	35,42	45,19
Kalimantan Selatan	44,77	37,82	38,02	39,31	46,71
Kalimantan Timur	55,83	51,89	52,22	57,23	65,24
Kalimantan Utara	63,65	55,43	47,02	51,28	64,81
Sulawesi Utara	56,33	53,02	37,04	67,93	53,47
Sulawesi Tengah	58,30	40,95	33,07	45,92	47,23
Sulawesi Selatan	57,30	51,32	48,17	37,36	45,00
Sulawesi Tenggara	31,12	40,65	40,85	40,48	32,20
Gorontalo	47,19	51,65	60,10	76,25	66,68
Sulawesi Barat	38,32	18,12	32,04	56,38	44,99
Maluku	37,62	62,59	37,53	26,26	37,00
Maluku Utara	19,85	39,65	48,61	52,65	55,45
Papua Barat	52,57	51,62	48,89	46,72	59,88
Papua	43,61	38,06	46,57	59,14	54,98
Indonesia	50,27	52,91	52,42	50,91	53,36

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 3.28.2
**Persentase Ibu di Perdesaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi,
 dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	69,23	70,12	72,71	69,89	69,67
Sumatera Utara	35,84	47,42	38,92	57,92	58,10
Sumatera Barat	56,41	62,63	62,89	64,41	58,96
Riau	32,39	44,63	50,81	37,24	42,64
Jambi	40,46	37,21	43,92	44,62	52,89
Sumatera Selatan	38,02	43,61	36,28	44,74	49,61
Bengkulu	38,47	44,60	38,86	53,51	50,01
Lampung	50,26	38,98	44,73	44,94	46,65
Kepulauan Bangka Belitung	51,91	50,54	53,15	56,37	57,00
Kepulauan Riau	61,66	72,77	43,10	74,17	66,93
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	47,23	41,67	60,56	50,07	58,38
Jawa Tengah	48,97	51,37	54,93	56,69	58,75
DI Yogyakarta	38,83	41,81	71,89	59,94	62,66
Jawa Timur	46,24	53,34	53,84	52,38	56,55
Banten	38,56	52,72	49,31	64,03	61,39
Bali	55,61	61,90	68,15	83,66	70,25
Nusa Tenggara Barat	54,87	50,95	48,46	57,98	53,35
Nusa Tenggara Timur	53,00	66,05	65,22	68,60	65,52
Kalimantan Barat	29,46	34,53	36,81	46,49	52,22
Kalimantan Tengah	32,72	50,66	50,90	49,06	51,25
Kalimantan Selatan	32,75	41,89	41,28	37,94	49,93
Kalimantan Timur	46,93	56,57	49,44	72,44	60,63
Kalimantan Utara	37,19	62,81	62,88	65,91	55,16
Sulawesi Utara	53,69	51,27	56,68	70,68	71,68
Sulawesi Tengah	40,90	42,91	40,13	54,24	53,32
Sulawesi Selatan	49,55	50,79	56,81	50,96	57,33
Sulawesi Tenggara	29,33	52,91	45,83	45,75	41,35
Gorontalo	31,48	21,84	27,70	44,74	49,91
Sulawesi Barat	41,00	55,33	40,62	48,24	45,53
Maluku	35,86	35,87	41,76	40,98	40,86
Maluku Utara	47,05	47,25	47,67	54,88	59,59
Papua Barat	42,56	65,49	44,94	62,04	50,10
Papua	53,62	42,33	51,26	46,80	44,66
Indonesia	47,41	49,28	52,67	53,16	55,78

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 3.28.3
**Persentase Ibu yang mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi,
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	65,98	73,08	69,53	70,05	67,40
Sumatera Utara	44,00	45,99	54,24	54,57	54,99
Sumatera Barat	55,95	60,35	61,44	60,61	60,12
Riau	39,89	45,53	48,84	40,98	44,42
Jambi	42,95	41,97	41,63	42,71	49,20
Sumatera Selatan	38,53	42,01	41,02	45,56	53,66
Bengkulu	42,82	44,50	44,68	50,04	54,85
Lampung	47,70	41,07	44,41	44,69	53,48
Kepulauan Bangka Belitung	49,10	53,48	47,14	55,97	50,14
Kepulauan Riau	56,41	46,41	41,41	50,28	49,74
DKI Jakarta	54,49	50,29	48,58	46,71	61,02
Jawa Barat	49,99	49,72	53,88	55,63	52,43
Jawa Tengah	47,47	51,59	56,20	55,37	57,12
DI Yogyakarta	46,08	58,14	49,78	50,99	46,38
Jawa Timur	49,80	53,13	51,38	55,50	54,03
Banten	47,49	54,74	54,87	54,48	56,32
Bali	53,88	65,69	63,10	61,51	59,42
Nusa Tenggara Barat	50,18	54,88	51,10	55,17	54,38
Nusa Tenggara Timur	55,14	63,97	66,77	61,81	63,18
Kalimantan Barat	33,73	42,50	41,25	47,03	55,53
Kalimantan Tengah	29,96	48,78	46,15	45,44	47,30
Kalimantan Selatan	36,76	38,61	41,95	39,68	48,21
Kalimantan Timur	54,65	45,08	64,88	53,01	66,67
Kalimantan Utara	57,74	57,62	62,92	54,44	55,81
Sulawesi Utara	55,21	55,80	53,57	64,61	64,03
Sulawesi Tengah	45,11	42,13	40,37	50,03	52,73
Sulawesi Selatan	54,68	53,29	54,07	49,45	49,49
Sulawesi Tenggara	31,21	49,40	41,74	46,01	37,83
Gorontalo	26,11	33,64	43,60	47,26	62,00
Sulawesi Barat	40,46	49,19	38,73	44,47	47,94
Maluku	39,29	30,55	48,09	41,21	36,59
Maluku Utara	44,71	34,60	47,83	57,43	57,63
Papua Barat	60,10	43,47	58,02	51,78	53,30
Papua	53,16	46,65	47,66	40,12	53,42
Indonesia	48,56	51,75	52,42	53,61	53,27

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 3.29.1
**Persentase Ibu di Perkotaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2015**

Provinsi	Fasilitas Kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktek Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	UKBM	Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	20,62	3,75	24,90	14,13	43,19	1,85	1,89	0,62
Sumatera Utara	7,19	9,46	46,45	16,30	18,06	1,67	3,31	0,93
Sumatera Barat	8,80	10,06	46,23	7,67	25,96	2,58	3,40	1,78
Riau	9,14	13,53	36,17	17,07	29,70	2,34	3,41	0,52
Jambi	17,67	4,75	26,48	5,93	40,82	1,95	2,64	1,71
Sumatera Selatan	13,07	6,26	47,64	9,05	22,98	0,32	0,78	2,04
Bengkulu	15,75	6,11	38,40	9,16	31,28	-	2,82	0,88
Lampung	14,50	6,52	43,36	7,99	25,99	0,62	1,62	1,05
Kepulauan Bangka Belitung	16,64	8,24	38,34	14,95	25,42	2,98	6,96	0,91
Kepulauan Riau	15,50	11,02	32,62	17,60	21,03	-	0,75	3,07
DKI Jakarta	7,14	8,96	8,25	40,84	36,66	0,86	0,92	0,53
Jawa Barat	7,28	8,11	34,20	20,01	31,23	1,13	2,04	0,76
Jawa Tengah	5,32	7,37	49,06	11,18	27,46	1,20	1,67	1,14
DI Yogyakarta	8,17	18,92	32,13	10,32	32,54	2,01	0,86	0,89
Jawa Timur	6,54	6,64	44,68	10,84	29,17	2,28	1,36	2,30
Banten	3,61	8,87	30,52	32,78	23,94	0,61	1,60	2,10
Bali	8,16	7,10	57,63	8,54	18,96	0,48	2,80	2,24
Nusa Tenggara Barat	5,91	3,36	36,53	9,96	39,22	2,30	3,66	4,06
Nusa Tenggara Timur	12,72	6,05	33,33	10,09	34,82	2,59	3,23	0,73
Kalimantan Barat	13,04	3,15	37,54	7,61	33,69	1,79	2,92	5,64
Kalimantan Tengah	12,51	4,75	39,03	10,49	35,24	1,21	2,82	2,69
Kalimantan Selatan	10,36	1,83	33,17	13,38	33,59	6,71	1,13	2,47
Kalimantan Timur	12,70	11,63	20,61	19,73	37,01	0,29	2,20	0,91
Kalimantan Utara	9,86	9,81	27,95	10,04	52,57	-	1,93	1,16
Sulawesi Utara	5,39	9,06	43,30	9,84	34,35	0,88	0,15	0,73
Sulawesi Tengah	18,27	4,60	32,04	5,04	38,72	5,38	1,50	0,38
Sulawesi Selatan	14,18	5,31	26,68	7,01	43,40	1,40	1,73	3,28
Sulawesi Tenggara	10,35	1,89	32,80	9,49	43,94	0,46	2,27	1,42
Gorontalo	11,20	1,69	42,51	6,60	44,25	-	-	-
Sulawesi Barat	14,92	1,57	28,35	6,99	48,71	-	2,01	3,25
Maluku	11,13		25,69	12,75	49,23	-	-	1,52
Maluku Utara	26,24	7,60	34,90	3,84	21,37	1,60	4,95	0,10
Papua Barat	25,38	4,08	19,48	1,80	48,35	-	3,44	2,06
Papua	29,26	7,83	22,83	15,90	24,32	-	2,48	
Indonesia	7,84	7,80	36,80	17,36	30,00	1,43	1,84	1,45

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.29.2
**Persentase Ibu di Perdesaan yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2015**

Provinsi	Fasilitas Kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktek Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	UKBM	Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	17,55	1,20	29,10	9,94	48,46	3,40	2,88	2,03
Sumatera Utara	6,10	4,42	53,31	10,48	19,63	6,07	4,31	2,16
Sumatera Barat	8,94	3,25	42,92	5,20	34,10	3,58	6,22	2,73
Riau	7,30	6,78	40,10	9,13	33,42	3,90	2,86	1,54
Jambi	9,25	5,09	42,57	9,35	30,14	2,41	4,59	2,31
Sumatera Selatan	5,19	3,78	58,45	6,39	22,44	5,27	2,02	0,96
Bengkulu	7,26	2,28	62,03	6,84	21,50	4,45	5,30	1,18
Lampung	2,95	4,30	55,90	9,82	23,57	1,76	1,15	2,36
Kepulauan Bangka Belitung	14,26	4,22	42,77	3,73	32,08	7,87	4,85	3,56
Kepulauan Riau	7,20	0,69	31,11	2,28	46,91	8,77	3,62	1,02
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	4,87	1,73	47,13	11,77	30,42	3,84	1,81	2,19
Jawa Tengah	3,98	3,39	59,96	5,64	25,43	3,57	1,82	1,35
DI Yogyakarta	7,98	3,10	35,21	18,69	35,93	0,90	2,04	0,70
Jawa Timur	3,45	3,54	59,56	7,28	20,46	4,75	2,10	4,30
Banten	2,90	1,33	40,70	19,24	26,02	5,76	3,17	4,48
Bali	5,58	1,12	66,70	3,60	22,89	0,46	3,89	0,85
Nusa Tenggara Barat	5,65	1,04	43,26	7,45	33,37	5,20	3,36	4,36
Nusa Tenggara Timur	4,39	2,64	11,19	3,03	66,75	13,05	0,87	1,90
Kalimantan Barat	6,60	1,98	30,99	5,38	42,82	13,09	3,23	2,78
Kalimantan Tengah	6,53	2,05	24,27	8,20	47,27	7,12	0,77	6,51
Kalimantan Selatan	4,16		43,36	5,92	35,36	7,79	4,63	3,28
Kalimantan Timur	7,39	1,82	23,35	11,26	56,11	2,34	1,15	0,54
Kalimantan Utara	15,21	1,91	14,38	9,00	64,26	1,65	1,70	-
Sulawesi Utara	7,57	5,60	45,70	6,09	35,66	1,13	0,94	1,93
Sulawesi Tengah	8,07	0,77	29,31	4,25	40,63	18,20	4,63	1,51
Sulawesi Selatan	9,46	1,64	26,00	5,00	55,69	3,47	1,90	2,93
Sulawesi Tenggara	7,86	1,67	29,75	5,06	49,55	3,48	3,00	2,27
Gorontalo	8,78	0,22	40,32	6,40	42,15	2,47	2,37	2,02
Sulawesi Barat	4,50	1,45	19,40	1,64	61,83	8,66	1,97	2,01
Maluku	11,58	1,14	39,30	4,56	42,91	3,95	1,52	0,41
Maluku Utara	10,00	0,79	23,51	2,37	56,56	8,26	3,33	0,99
Papua Barat	14,29	1,36	8,10	10,63	59,45	1,27	0,53	5,72
Papua	15,14	1,31	3,33	1,15	77,79	1,44	1,05	2,99
Indonesia	5,67	2,83	47,02	7,77	32,08	4,85	2,40	2,56

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.29.3
Percentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2015

Provinsi	Fasilitas Kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktek Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	UKBM	Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	18,31	1,83	28,06	10,98	47,15	3,01	2,64	1,68
Sumatera Utara	6,67	7,04	49,74	13,51	18,81	3,78	3,79	1,52
Sumatera Barat	8,88	5,88	44,20	6,16	30,96	3,20	5,13	2,36
Riau	7,98	9,27	38,65	12,06	32,05	3,32	3,06	1,16
Jambi	11,53	5,00	38,21	8,42	33,04	2,29	4,06	2,15
Sumatera Selatan	8,47	4,82	53,95	7,50	22,66	3,21	1,50	1,41
Bengkulu	9,71	3,38	55,22	7,51	24,32	3,17	4,58	1,09
Lampung	5,82	4,86	52,78	9,37	24,17	1,48	1,27	2,03
Kepulauan Bangka Belitung	15,40	6,15	40,64	9,11	28,88	5,53	5,86	2,29
Kepulauan Riau	13,95	9,09	32,34	14,74	25,86	1,64	1,28	2,68
DKI Jakarta	7,14	8,96	8,25	40,84	36,66	0,86	0,92	0,53
Jawa Barat	6,46	5,95	38,58	17,22	30,96	2,05	1,96	1,24
Jawa Tengah	4,59	5,19	55,01	8,15	26,35	2,50	1,75	1,25
DI Yogyakarta	8,10	13,24	33,24	13,33	33,75	1,61	1,28	0,82
Jawa Timur	4,86	4,96	52,76	8,91	24,44	3,62	1,77	3,39
Banten	3,37	6,31	33,98	28,18	24,64	2,36	2,13	2,91
Bali	6,90	4,17	62,08	6,12	20,89	0,47	3,34	1,56
Nusa Tenggara Barat	5,76	2,04	40,37	8,53	35,88	3,96	3,49	4,23
Nusa Tenggara Timur	5,50	3,10	14,14	3,97	62,50	11,66	1,19	1,74
Kalimantan Barat	8,77	2,37	33,20	6,13	39,74	9,28	3,13	3,75
Kalimantan Tengah	8,24	2,82	28,49	8,85	43,83	5,43	1,36	5,42
Kalimantan Selatan	6,61	0,73	39,32	8,88	34,66	7,36	3,24	2,96
Kalimantan Timur	10,54	7,64	21,72	16,28	44,78	1,12	1,77	0,76
Kalimantan Utara	12,64	5,71	20,91	9,50	58,64	0,86	1,81	0,56
Sulawesi Utara	6,79	6,83	44,84	7,43	35,19	1,05	0,66	1,50
Sulawesi Tengah	10,34	1,62	29,92	4,42	40,21	15,35	3,93	1,26
Sulawesi Selatan	10,87	2,74	26,21	5,60	52,02	2,85	1,85	3,04
Sulawesi Tenggara	8,51	1,73	30,54	6,21	48,11	2,70	2,81	2,05
Gorontalo	9,72	0,79	41,17	6,48	42,97	1,51	1,45	1,23
Sulawesi Barat	6,23	1,47	20,88	2,52	59,66	7,23	1,98	2,22
Maluku	11,43	0,76	34,77	7,28	45,02	2,64	1,01	0,78
Maluku Utara	14,17	2,54	26,44	2,74	47,52	6,55	3,74	0,76
Papua Barat	18,21	2,32	12,12	7,51	55,52	0,82	1,56	4,42
Papua	19,43	3,29	9,25	5,63	61,55	1,00	1,49	2,08
Indonesia	6,73	5,27	42,01	12,47	31,06	3,17	2,13	2,02

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.19
Persentase Ibu yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9,19	6,04	6,91
Sumatera Utara	6,04	3,54	4,79
Sumatera Barat	8,52	6,24	7,11
Riau	7,85	4,30	5,63
Jambi	6,54	3,73	4,52
Sumatera Selatan	7,16	2,70	4,18
Bengkulu	7,76	4,12	5,17
Lampung	6,61	4,25	4,84
Kepulauan Bangka Belitung	5,85	3,95	4,86
Kepulauan Riau	6,62	4,48	6,28
DKI Jakarta	5,60	-	5,60
Jawa Barat	4,78	3,15	4,22
Jawa Tengah	6,72	5,29	5,93
DI Yogyakarta	8,84	5,47	7,68
Jawa Timur	5,37	4,26	4,77
Banten	5,67	2,22	4,58
Bali	7,67	6,82	7,34
Nusa Tenggara Barat	7,87	7,57	7,69
Nusa Tenggara Timur	8,25	5,29	5,85
Kalimantan Barat	6,01	2,53	3,52
Kalimantan Tengah	3,75	2,75	3,09
Kalimantan Selatan	4,00	3,36	3,62
Kalimantan Timur	6,13	5,36	5,84
Kalimantan Utara	4,68	3,10	3,98
Sulawesi Utara	5,50	6,59	6,11
Sulawesi Tengah	8,78	4,50	5,50
Sulawesi Selatan	8,28	5,55	6,50
Sulawesi Tenggara	5,82	3,86	4,38
Gorontalo	6,69	3,53	4,58
Sulawesi Barat	8,86	3,45	4,44
Maluku	4,99	1,74	2,98
Maluku Utara	4,72	2,25	2,91
Papua Barat	7,64	3,78	5,19
Papua	6,45	1,56	2,69
Indonesia	5,94	4,23	5,08

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.31.1
Persentase Ibu di Perkotaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9,46	8,51	5,94	9,69	11,82
Sumatera Utara	4,29	4,54	7,31	4,47	9,16
Sumatera Barat	6,28	7,25	7,35	10,27	10,88
Riau	4,31	4,73	6,35	11,79	10,55
Jambi	12,05	1,53	5,84	7,18	6,75
Sumatera Selatan	6,97	5,17	7,80	6,39	9,50
Bengkulu	4,39	8,15	8,94	6,74	10,36
Lampung	4,58	8,43	5,42	7,67	6,70
Kepulauan Bangka Belitung	4,36	6,86	1,93	7,00	8,21
Kepulauan Riau	4,28	5,62	8,18	7,97	6,37
DKI Jakarta	4,36	4,74	7,11	5,31	6,49
Jawa Barat	2,08	3,79	4,88	5,05	7,22
Jawa Tengah	5,20	4,75	6,91	6,06	9,90
DI Yogyakarta	6,77	6,09	7,85	12,07	11,29
Jawa Timur	3,62	3,62	5,00	6,29	7,68
Banten	5,16	5,29	4,85	6,39	6,31
Bali	5,87	8,25	7,14	7,45	9,30
Nusa Tenggara Barat	7,94	8,79	6,57	6,62	9,42
Nusa Tenggara Timur	4,59	7,45	8,87	12,69	7,34
Kalimantan Barat	2,77	4,64	6,49	10,26	4,87
Kalimantan Tengah	2,13	3,79	1,73	4,59	5,97
Kalimantan Selatan	2,96	3,62	3,07	4,62	5,43
Kalimantan Timur	3,88	3,49	5,20	8,90	8,05
Kalimantan Utara	3,88	1,43	3,44	5,78	7,40
Sulawesi Utara	4,38	6,31	6,80	5,21	4,59
Sulawesi Tengah	6,96	4,31	8,54	10,08	12,63
Sulawesi Selatan	6,88	3,43	8,93	10,50	10,83
Sulawesi Tenggara	3,93	4,93	5,24	6,30	7,63
Gorontalo	4,46	5,49	3,85	10,46	8,88
Sulawesi Barat	5,37	5,86	14,42	10,61	7,86
Maluku	1,44	3,72	1,63	8,67	7,68
Maluku Utara	1,45	3,77	6,55	4,46	6,45
Papua Barat	0,92	10,25	9,50	6,47	8,79
Papua	6,26	5,31	3,49	6,46	9,15
Indonesia	4,07	4,96	5,72	6,54	7,83

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 3.31.2
**Persentase Ibu di Perdesaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi,
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5,64	5,88	5,38	5,45	7,48
Sumatera Utara	1,21	2,65	2,27	3,74	6,21
Sumatera Barat	4,52	6,05	6,50	6,31	7,36
Riau	1,99	3,59	4,50	2,30	7,78
Jambi	2,53	2,12	1,99	3,87	7,06
Sumatera Selatan	1,01	1,66	2,54	2,17	5,23
Bengkulu	2,74	3,65	4,41	5,31	4,20
Lampung	3,40	2,64	4,22	3,74	6,55
Kepulauan Bangka Belitung	0,88	3,96	2,76	4,31	6,36
Kepulauan Riau	3,23	6,58	0,86	1,13	9,35
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,00	2,52	2,76	2,65	5,18
Jawa Tengah	4,74	4,45	4,31	5,44	7,02
DI Yogyakarta	6,47	1,93	4,25	5,71	8,70
Jawa Timur	2,58	3,41	3,14	5,05	6,27
Banten	0,06	0,87	1,71	3,14	4,15
Bali	4,79	6,30	6,78	7,63	8,02
Nusa Tenggara Barat	9,38	7,48	6,99	7,01	7,51
Nusa Tenggara Timur	3,36	4,01	4,12	5,93	7,95
Kalimantan Barat	1,20	2,30	1,83	2,89	3,74
Kalimantan Tengah	1,64	1,42	3,04	3,37	3,55
Kalimantan Selatan	1,29	1,91	3,80	4,40	4,40
Kalimantan Timur	2,34	3,96	4,91	6,61	7,29
Kalimantan Utara	5,32	0,54	4,36	0,76	4,38
Sulawesi Utara	3,64	3,94	7,55	7,90	8,79
Sulawesi Tengah	2,98	3,66	3,54	5,36	5,98
Sulawesi Selatan	4,60	4,18	4,67	5,20	8,22
Sulawesi Tenggara	1,90	2,37	4,52	4,74	4,62
Gorontalo	1,76	2,74	4,33	3,09	4,98
Sulawesi Barat	1,38	2,59	0,65	3,46	7,13
Maluku	0,35	0,41	0,74	0,88	4,46
Maluku Utara	1,74	0,89	2,20	1,59	3,92
Papua Barat	2,61	1,68	2,68	4,11	6,23
Papua	0,76	1,09	0,89	1,21	3,04
Indonesia	3,21	3,18	3,71	4,26	6,09

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 3.31.3
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi, dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,73	5,48	6,08	7,05	8,78
Sumatera Utara	2,36	3,83	3,71	5,18	7,73
Sumatera Barat	5,28	5,80	6,93	7,11	9,83
Riau	2,89	4,54	3,97	5,50	9,80
Jambi	4,08	3,09	2,53	5,34	7,02
Sumatera Selatan	2,32	3,52	3,55	3,67	7,24
Bengkulu	2,68	4,74	5,46	6,17	6,37
Lampung	3,08	3,93	4,57	5,27	6,81
Kepulauan Bangka Belitung	2,64	4,27	4,45	3,97	7,93
Kepulauan Riau	4,22	3,71	8,52	8,34	5,91
DKI Jakarta	4,36	4,74	7,11	5,31	6,49
Jawa Barat	2,15	2,81	4,17	4,18	7,07
Jawa Tengah	4,92	4,79	5,09	5,76	8,42
DI Yogyakarta	4,61	5,34	6,00	10,26	11,71
Jawa Timur	2,88	3,59	3,82	5,43	7,48
Banten	2,72	3,42	4,42	4,74	6,62
Bali	5,60	6,66	7,20	7,19	9,61
Nusa Tenggara Barat	8,42	7,77	7,28	6,46	8,74
Nusa Tenggara Timur	3,80	4,12	4,61	6,42	9,44
Kalimantan Barat	1,34	3,20	2,74	3,70	5,81
Kalimantan Tengah	1,83	2,08	2,84	3,56	4,40
Kalimantan Selatan	1,09	3,34	3,53	3,64	5,68
Kalimantan Timur	4,13	3,05	6,79	6,05	8,23
Kalimantan Utara	4,17	2,49	2,40	2,97	6,97
Sulawesi Utara	3,24	5,01	7,62	7,07	6,74
Sulawesi Tengah	3,13	4,75	3,15	7,09	8,14
Sulawesi Selatan	5,03	4,28	5,16	6,65	10,62
Sulawesi Tenggara	1,67	3,49	5,10	4,33	6,07
Gorontalo	1,74	4,53	3,80	4,58	7,41
Sulawesi Barat	2,58	2,01	2,95	4,53	8,38
Maluku	0,37	0,99	1,36	4,33	5,80
Maluku Utara	1,52	1,40	2,20	3,74	4,49
Papua Barat	1,77	2,48	6,45	6,08	7,43
Papua	0,66	1,44	1,27	2,48	6,44
Indonesia	3,39	3,92	4,57	5,20	7,60

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 3.32.1
Percentase Ibu di Perkotaan yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2015

Provinsi	Fasilitas Kesehatan						Lainnya
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktek Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	54,61	26,05	11,99	3,22	4,18	-	0,70
Sumatera Utara	22,26	53,26	11,55	10,28	1,21	0,38	1,15
Sumatera Barat	32,79	35,80	29,30	2,48	1,28	0,15	-
Riau	25,95	45,86	17,19	9,50	1,51	-	-
Jambi	43,67	31,82	18,47	6,03	-	-	-
Sumatera Selatan	36,12	34,16	20,79	8,66	0,67	-	-
Bengkulu	52,67	33,00	11,58	4,65	1,68	-	-
Lampung	30,63	33,50	28,27	4,60	4,49	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	43,33	28,93	12,26	7,12	11,06	-	-
Kepulauan Riau	39,43	36,09	17,34	5,57	1,57	-	-
DKI Jakarta	32,02	46,88	10,36	1,13	9,10	1,62	-
Jawa Barat	33,22	37,44	17,07	6,22	4,89	1,10	0,64
Jawa Tengah	30,32	48,67	10,24	3,68	8,61	0,48	0,15
DI Yogyakarta	33,32	46,82	8,35	5,89	5,91	1,12	-
Jawa Timur	32,20	41,06	15,65	2,72	10,13	0,28	0,04
Banten	23,98	44,85	16,82	9,34	5,00	0,28	0,18
Bali	29,66	53,43	13,19	3,59	1,31	0,81	-
Nusa Tenggara Barat	36,91	14,82	3,58	4,88	44,95	-	-
Nusa Tenggara Timur	61,34	20,56	0,75	-	19,60	-	0,16
Kalimantan Barat	42,85	35,50	16,20	3,74	1,70	-	-
Kalimantan Tengah	70,54	12,11	9,76	5,87	4,84	-	-
Kalimantan Selatan	55,31	28,81	7,46	4,17	5,28	-	-
Kalimantan Timur	43,38	35,88	13,06	5,79	3,07	-	-
Kalimantan Utara	72,24	12,36	-	-	15,40	-	-
Sulawesi Utara	37,96	44,85	2,37	2,99	11,83	-	-
Sulawesi Tengah	79,25	11,84	1,66	1,21	6,98	-	-
Sulawesi Selatan	53,15	26,91	6,43	1,00	11,83	0,16	0,93
Sulawesi Tenggara	58,71	22,90	4,38	5,04	8,96	-	0,31
Gorontalo	85,11	13,79	0,79	-	3,97	0,79	3,03
Sulawesi Barat	81,09	3,34	-	-	15,57	3,41	-
Maluku	64,67	25,21	3,54	5,30	-	-	1,28
Maluku Utara	80,62	19,38	-	-	-	-	-
Papua Barat	57,61	30,63	-	3,60	0,55	1,71	5,90
Papua	65,91	24,12	1,09	4,53	-	-	4,35
Indonesia	34,87	39,96	13,62	4,87	7,05	0,56	0,33

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.32.2
Persentase Ibu di Perdesaan yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2015

Provinsi	Fasilitas Kesehatan						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktek Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	66,46	10,64	5,41	4,48	13,61	0,28	-
Sumatera Utara	27,19	47,99	12,94	11,18	7,90	1,67	1,60
Sumatera Barat	32,68	18,55	32,67	6,36	10,36	1,05	0,58
Riau	35,07	37,73	16,42	7,76	5,10	1,88	0,18
Jambi	50,36	29,34	6,87	5,61	7,62	1,48	2,59
Sumatera Selatan	40,55	28,37	11,17	8,39	10,65	0,87	-
Bengkulu	65,45	11,68	3,22	6,79	15,64	-	-
Lampung	20,15	42,24	20,66	9,33	9,34	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	47,44	19,74	9,42	3,16	25,21	-	2,62
Kepulauan Riau	58,15	17,12	21,53	-	3,20	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	39,24	20,48	16,03	9,84	14,30	-	1,04
Jawa Tengah	30,50	33,61	10,94	6,52	20,01	0,19	-
DI Yogyakarta	37,48	43,98	7,26	-	11,28	-	-
Jawa Timur	34,04	27,13	12,80	4,50	22,83	0,90	0,65
Banten	46,32	23,77	7,74	10,08	10,14	1,95	-
Bali	51,59	25,96	18,07	1,43	2,94	-	-
Nusa Tenggara Barat	31,08	5,56	5,51	4,73	51,89	-	2,13
Nusa Tenggara Timur	48,54	17,53	0,45	0,17	34,73	0,33	0,52
Kalimantan Barat	62,30	17,76	4,04	4,18	10,58	1,14	-
Kalimantan Tengah	76,39	11,91	5,36	1,06	8,46	0,67	-
Kalimantan Selatan	60,95	11,14	8,28	7,25	12,39	-	0,99
Kalimantan Timur	63,78	23,84	3,05	2,51	10,21	2,51	1,64
Kalimantan Utara	76,27	1,47	-	-	22,26	-	-
Sulawesi Utara	46,17	37,50	3,05	4,07	10,90	-	0,16
Sulawesi Tengah	66,89	9,64	-	1,64	22,55	0,35	-
Sulawesi Selatan	53,58	12,79	3,55	1,77	30,90	0,27	-
Sulawesi Tenggara	61,42	9,56	2,69	-	25,61	0,71	-
Gorontalo	65,12	4,30	2,94	0,95	26,69	-	-
Sulawesi Barat	51,74	10,73	4,21	3,78	30,22	0,80	-
Maluku	67,27	18,18	3,89	4,42	6,24	-	-
Maluku Utara	81,36	3,31	-	1,02	19,03	-	-
Papua Barat	88,73	5,03	-	2,95	3,29	-	-
Papua	61,25	3,73	0,77	2,47	31,78	-	-
Indonesia	40,66	25,18	10,94	5,66	18,77	0,54	0,50

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.32.3
Persentase Ibu yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2015

Provinsi	Fasilitas Kesehatan						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktek Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	62,08	16,34	7,84	4,02	10,12	0,18	0,26
Sumatera Utara	24,09	51,30	12,06	10,61	3,69	0,86	1,32
Sumatera Barat	32,73	26,43	31,13	4,59	6,21	0,64	0,31
Riau	30,31	41,97	16,82	8,67	3,22	0,90	0,09
Jambi	47,64	30,35	11,58	5,78	4,52	0,88	1,54
Sumatera Selatan	38,02	31,67	16,65	8,54	4,96	0,37	-
Bengkulu	59,89	20,95	6,86	5,86	9,57	-	-
Lampung	23,74	39,24	23,27	7,71	7,68	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	45,08	25,02	11,05	5,44	17,08	-	1,12
Kepulauan Riau	41,54	33,95	17,81	4,94	1,76	-	-
DKI Jakarta	32,02	46,88	10,36	1,13	9,10	1,62	-
Jawa Barat	34,75	33,14	16,81	7,14	7,28	0,82	0,74
Jawa Tengah	30,41	41,20	10,59	5,09	14,26	0,34	0,08
DI Yogyakarta	34,34	46,12	8,08	4,44	7,23	0,85	-
Jawa Timur	33,08	34,37	14,28	3,58	16,22	0,58	0,34
Banten	27,41	41,61	15,42	9,46	5,79	0,54	0,15
Bali	37,52	43,58	14,94	2,82	1,90	0,52	-
Nusa Tenggara Barat	33,53	9,45	4,70	4,79	48,97	-	1,24
Nusa Tenggara Timur	51,98	18,34	0,53	0,13	30,66	0,24	0,42
Kalimantan Barat	52,81	26,42	9,97	3,97	6,25	0,58	-
Kalimantan Tengah	73,97	11,99	7,18	3,05	6,96	0,39	-
Kalimantan Selatan	58,39	19,16	7,91	5,85	9,16	-	0,54
Kalimantan Timur	50,43	31,72	9,60	4,66	5,53	0,87	0,57
Kalimantan Utara	73,64	8,58	-	-	17,78	-	-
Sulawesi Utara	42,92	40,41	2,78	3,64	11,27	-	0,09
Sulawesi Tengah	71,51	10,46	0,62	1,48	16,73	0,22	-
Sulawesi Selatan	53,39	19,08	4,83	1,42	22,41	0,22	0,41
Sulawesi Tenggara	60,47	14,27	3,29	1,78	19,74	0,46	0,11
Gorontalo	74,83	8,91	1,90	0,49	15,66	0,39	1,47
Sulawesi Barat	62,48	8,03	2,67	2,40	24,86	1,76	-
Maluku	65,61	22,67	3,67	4,98	2,25	-	0,82
Maluku Utara	81,04	10,21	-	0,58	10,85	-	-
Papua Barat	72,01	18,78	-	3,30	1,82	0,92	3,17
Papua	63,82	14,98	0,95	3,61	14,25	-	2,40
Indonesia	37,31	33,72	12,49	5,21	11,99	0,55	0,40

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.33.1

Unmet Need Pelayanan Kesehatan Ibu di Perkotaan Menurut Provinsi dan Alasan, 2015

Provinsi	<i>Unmet Need</i>			
	Tidak Punya Biaya Berobat	Tidak Ada Biaya Transpor	Tidak Ada Sarana Transportasi	Waktu Tunggu Pelayanan Lama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2,93	-	-	1,85
Sumatera Utara	4,57	0,04	-	-
Sumatera Barat	5,96	-	0,08	1,54
Riau	4,74	-	-	0,37
Jambi	0,42	-	-	-
Sumatera Selatan	1,14	-	-	0,15
Bengkulu	0,90	-	-	-
Lampung	1,39	-	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	3,15	-	-	0,35
Kepulauan Riau	0,76	-	-	-
DKI Jakarta	0,78	0,17	-	-
Jawa Barat	3,36	0,42	-	0,25
Jawa Tengah	1,31	0,07	-	0,22
DI Yogyakarta	-	-	-	0,34
Jawa Timur	0,68	0,21	-	0,13
Banten	2,44	-	-	-
Bali	0,37	0,18	-	-
Nusa Tenggara Barat	3,40	0,41	-	-
Nusa Tenggara Timur	1,56	-	-	-
Kalimantan Barat	6,60	-	-	-
Kalimantan Tengah	3,68	-	-	-
Kalimantan Selatan	0,59	-	0,25	-
Kalimantan Timur	0,56	-	-	0,89
Kalimantan Utara	0,61	1,69	-	-
Sulawesi Utara	2,33	-	-	0,23
Sulawesi Tengah	6,62	-	-	-
Sulawesi Selatan	1,16	-	-	0,88
Sulawesi Tenggara	4,57	-	-	0,58
Gorontalo	1,93	0,64	-	-
Sulawesi Barat	4,15	-	-	-
Maluku	4,99	0,13	-	-
Maluku Utara	6,89	-	-	-
Papua Barat	4,60	1,85	-	0,26
Papua	3,63	0,88	-	0,85
Indonesia	2,08	0,17	0,01	0,19

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.33.2
Unmet Need Pelayanan Kesehatan Ibu di Perdesaan Menurut Provinsi dan Alasan, 2015

Provinsi	<i>Unmet Need</i>			
	Tidak Punya Biaya Berobat	Tidak Ada Biaya Transpor	Tidak Ada Sarana Transportasi	Waktu Tunggu Pelayanan Lama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	6,51	2,00	0,28	4,50
Sumatera Utara	8,90	1,03	0,19	0,09
Sumatera Barat	7,23	1,34	-	-
Riau	4,98	0,12	-	-
Jambi	4,35	-	-	-
Sumatera Selatan	5,23	0,23	0,11	-
Bengkulu	10,05	0,38	0,30	0,32
Lampung	5,60	0,50	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	1,73	0,62	-	-
Kepulauan Riau	4,20	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	9,23	0,09	-	0,24
Jawa Tengah	2,79	0,26	-	-
DI Yogyakarta	-	-	-	-
Jawa Timur	3,90	0,06	-	-
Banten	6,80	0,17	-	-
Bali	2,88	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	7,51	0,21	-	0,10
Nusa Tenggara Timur	7,90	5,16	0,60	-
Kalimantan Barat	5,98	0,43	0,45	-
Kalimantan Tengah	7,80	-	-	0,14
Kalimantan Selatan	0,62	0,41	0,36	-
Kalimantan Timur	0,59	0,20	-	-
Kalimantan Utara	6,67	-	1,19	-
Sulawesi Utara	7,40	2,53	-	-
Sulawesi Tengah	12,51	0,64	0,52	0,12
Sulawesi Selatan	3,95	0,81	0,64	0,40
Sulawesi Tenggara	3,94	0,20	-	0,69
Gorontalo	3,86	0,18	0,30	-
Sulawesi Barat	4,27	2,26	0,07	-
Maluku	9,12	1,94	-	-
Maluku Utara	6,54	2,17	-	-
Papua Barat	5,10	1,49	0,65	-
Papua	2,55	0,94	1,85	0,19
Indonesia	5,32	0,50	0,12	0,14

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.33.3
Unmet Need Pelayanan Kesehatan Ibu Menurut Provinsi dan Alasan, 2015

Provinsi	<i>Unmet Need</i>			
	Tidak Punya Biaya Berobat	Tidak Ada Biaya Transpor	Tidak Ada Sarana Transportasi	Waktu Tunggu Pelayanan Lama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	5,48	1,42	0,20	3,74
Sumatera Utara	6,78	0,55	0,10	0,05
Sumatera Barat	6,70	0,78	0,04	0,64
Riau	4,90	0,08	-	0,12
Jambi	3,20	-	-	-
Sumatera Selatan	3,70	0,14	0,07	0,06
Bengkulu	7,94	0,29	0,23	0,25
Lampung	4,72	0,39	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	2,50	0,28	-	0,19
Kepulauan Riau	1,06	-	-	-
DKI Jakarta	0,78	0,17	-	-
Jawa Barat	5,35	0,30	-	0,25
Jawa Tengah	2,09	0,17	-	0,10
DI Yogyakarta	-	-	-	0,24
Jawa Timur	2,42	0,13	-	0,06
Banten	3,84	0,05	-	-
Bali	1,24	0,12	-	-
Nusa Tenggara Barat	5,77	0,29	-	0,06
Nusa Tenggara Timur	6,62	4,12	0,48	-
Kalimantan Barat	6,13	0,32	0,34	-
Kalimantan Tengah	6,20	-	-	0,08
Kalimantan Selatan	0,61	0,25	0,31	-
Kalimantan Timur	0,57	0,08	-	0,54
Kalimantan Utara	3,65	0,84	0,60	-
Sulawesi Utara	5,14	1,40	-	0,10
Sulawesi Tengah	11,08	0,48	0,39	0,09
Sulawesi Selatan	2,97	0,52	0,41	0,57
Sulawesi Tenggara	4,14	0,14	-	0,65
Gorontalo	3,49	0,27	0,24	-
Sulawesi Barat	4,25	1,78	0,06	-
Maluku	7,66	1,30	-	-
Maluku Utara	6,65	1,45	-	-
Papua Barat	4,92	1,62	0,42	0,09
Papua	2,84	0,93	1,35	0,37
Indonesia	3,72	0,34	0,07	0,16

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.34.1
Persentase Ibu di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan, 2015

Provinsi	Tidak Memiliki JKN	Memiliki JKN	
		BPJS	Non BPJS
	(2)	(4)	
Aceh	14,10	98,83	1,17
Sumatera Utara	56,05	92,96	7,04
Sumatera Barat	42,02	97,25	2,75
Riau	43,22	92,76	7,24
Jambi	48,08	94,50	5,50
Sumatera Selatan	28,96	94,68	5,32
Bengkulu	43,70	95,67	4,33
Lampung	43,40	96,90	3,10
Kepulauan Bangka Belitung	49,34	94,79	5,21
Kepulauan Riau	34,80	93,68	6,32
DKI Jakarta	38,26	86,74	13,26
Jawa Barat	50,89	90,67	9,33
Jawa Tengah	46,28	95,31	4,69
DI Yogyakarta	29,37	94,18	5,82
Jawa Timur	58,21	94,20	5,80
Banten	53,80	86,27	13,73
Bali	17,66	91,71	8,29
Nusa Tenggara Barat	46,15	98,74	1,26
Nusa Tenggara Timur	46,63	98,41	1,59
Kalimantan Barat	63,26	92,18	7,82
Kalimantan Tengah	57,48	96,81	3,19
Kalimantan Selatan	46,11	94,71	5,29
Kalimantan Timur	26,86	93,05	6,95
Kalimantan Utara	42,92	97,70	2,30
Sulawesi Utara	44,63	96,03	3,97
Sulawesi Tengah	43,01	96,41	3,59
Sulawesi Selatan	26,65	96,01	3,99
Sulawesi Tenggara	45,37	97,98	2,02
Gorontalo	29,37	99,05	0,95
Sulawesi Barat	43,39	99,12	0,88
Maluku	53,03	98,25	1,75
Maluku Utara	50,97	97,68	2,32
Papua Barat	39,03	97,53	2,47
Papua	37,98	94,13	5,87
Indonesia	46,89	92,74	7,26

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.34.2
Persentase Ibu di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan,2015

Provinsi	Tidak Memiliki JKN	Memiliki JKN	
		BPJS	Non BPJS
	(2)	(4)	
Aceh	16,27	99,29	0,71
Sumatera Utara	60,58	96,67	3,33
Sumatera Barat	56,30	98,93	1,07
Riau	56,76	95,93	4,07
Jambi	73,44	96,02	3,98
Sumatera Selatan	17,53	99,25	0,75
Bengkulu	58,60	99,14	0,86
Lampung	64,48	98,49	1,51
Kepulauan Bangka Belitung	54,01	97,64	2,36
Kepulauan Riau	44,05	99,99	0,01
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	61,84	98,36	1,64
Jawa Tengah	53,76	99,04	0,96
DI Yogyakarta	22,48	99,37	0,63
Jawa Timur	62,85	99,14	0,86
Banten	57,44	99,09	0,91
Bali	7,12	98,62	1,38
Nusa Tenggara Barat	59,38	99,26	0,74
Nusa Tenggara Timur	38,79	99,84	0,16
Kalimantan Barat	71,62	97,00	3,00
Kalimantan Tengah	62,12	92,75	7,25
Kalimantan Selatan	47,93	97,98	2,02
Kalimantan Timur	30,74	96,00	4,00
Kalimantan Utara	43,89	99,42	0,58
Sulawesi Utara	53,93	98,60	1,40
Sulawesi Tengah	49,05	99,36	0,64
Sulawesi Selatan	26,02	99,60	0,40
Sulawesi Tenggara	43,65	99,73	0,27
Gorontalo	34,04	99,94	0,06
Sulawesi Barat	43,03	99,69	0,31
Maluku	51,09	99,92	0,08
Maluku Utara	40,43	99,81	0,19
Papua Barat	31,04	99,30	0,70
Papua	37,29	99,31	0,69
Indonesia	52,05	98,72	1,28

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.34.3
Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan, 2015

Provinsi	Tidak Memiliki JKN	Memiliki JKN	
		BPJS	Non BPJS
		(3)	(4)
Aceh	15,65	99,16	0,84
Sumatera Utara	58,34	94,73	5,27
Sumatera Barat	50,63	98,15	1,85
Riau	51,50	94,49	5,51
Jambi	65,74	95,32	4,68
Sumatera Selatan	21,61	97,77	2,23
Bengkulu	53,98	97,82	2,18
Lampung	58,94	97,91	2,09
Kepulauan Bangka Belitung	51,71	96,17	3,83
Kepulauan Riau	36,31	94,59	5,41
DKI Jakarta	38,26	86,74	13,26
Jawa Barat	54,47	92,78	7,22
Jawa Tengah	50,32	97,18	2,82
DI Yogyakarta	27,07	96,03	3,97
Jawa Timur	60,63	96,62	3,38
Banten	54,96	90,12	9,88
Bali	13,60	94,57	5,43
Nusa Tenggara Barat	53,79	99,01	0,99
Nusa Tenggara Timur	40,36	99,58	0,42
Kalimantan Barat	69,07	95,25	4,75
Kalimantan Tengah	60,54	94,24	5,76
Kalimantan Selatan	47,16	96,57	3,43
Kalimantan Timur	28,30	94,11	5,89
Kalimantan Utara	43,35	98,45	1,55
Sulawesi Utara	49,69	97,31	2,69
Sulawesi Tengah	47,55	98,57	1,43
Sulawesi Selatan	26,25	98,27	1,73
Sulawesi Tenggara	44,14	99,23	0,77
Gorontalo	32,42	99,62	0,38
Sulawesi Barat	43,10	99,58	0,42
Maluku	51,84	99,28	0,72
Maluku Utara	43,29	99,31	0,69
Papua Barat	34,06	98,68	1,32
Papua	37,48	97,95	2,05
Indonesia	49,45	95,55	4,45

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3. 20 Tabel 3. 21 Tabel 3. 22 Tabel 3. 23

Tabel 3.24
Persentase Ibu yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Jalan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
	(1)	(2)	(3)
Aceh	67,97	63,94	64,94
Sumatera Utara	27,80	15,91	22,10
Sumatera Barat	44,55	35,39	38,92
Riau	34,33	27,37	29,94
Jambi	49,51	22,97	30,17
Sumatera Selatan	41,95	20,95	29,70
Bengkulu	59,52	22,68	33,29
Lampung	48,29	16,96	24,76
Kepulauan Bangka Belitung	41,74	24,47	32,76
Kepulauan Riau	49,38	45,98	48,75
DKI Jakarta	43,69		43,69
Jawa Barat	31,23	21,00	27,77
Jawa Tengah	36,39	21,77	28,40
DI Yogyakarta	47,40	43,61	46,04
Jawa Timur	27,16	15,72	20,95
Banten	32,94	18,49	28,03
Bali	32,17	25,69	28,99
Nusa Tenggara Barat	31,65	18,34	24,06
Nusa Tenggara Timur	51,64	56,25	55,64
Kalimantan Barat	27,38	21,23	23,30
Kalimantan Tengah	38,36	33,23	34,70
Kalimantan Selatan	38,29	28,04	32,10
Kalimantan Timur	60,74	53,69	57,87
Kalimantan Utara	55,79	47,20	51,33
Sulawesi Utara	49,43	28,84	36,19
Sulawesi Tengah	47,33	37,80	39,92
Sulawesi Selatan	58,54	59,48	59,20
Sulawesi Tenggara	50,64	45,43	46,77
Gorontalo	64,96	41,48	50,59
Sulawesi Barat	47,58	44,68	45,16
Maluku	43,24	37,92	39,69
Maluku Utara	39,04	54,96	50,87
Papua Barat	57,64	56,25	56,74
Papua	43,61	68,54	60,97
Indonesia	36,09	27,28	31,60

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.25
Percentase Ibu yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	82,59	85,03	84,13
Sumatera Utara	61,70	39,16	53,33
Sumatera Barat	60,62	48,59	54,09
Riau	55,26	51,39	53,41
Jambi	72,23	45,35	56,27
Sumatera Selatan	70,49	51,80	62,46
Bengkulu	72,89	64,02	67,88
Lampung	66,30	45,46	52,61
Kepulauan Bangka Belitung	61,22	57,20	59,51
Kepulauan Riau	60,48	52,91	59,62
DKI Jakarta	60,53	-	60,53
Jawa Barat	53,98	50,83	53,18
Jawa Tengah	58,68	46,97	52,87
DI Yogyakarta	63,29	53,89	60,98
Jawa Timur	45,27	42,65	44,01
Banten	47,53	55,78	48,80
Bali	54,87	63,11	57,83
Nusa Tenggara Barat	57,53	54,82	55,96
Nusa Tenggara Timur	83,73	72,48	75,50
Kalimantan Barat	67,19	68,83	68,03
Kalimantan Tengah	63,86	58,42	60,67
Kalimantan Selatan	53,42	59,88	56,95
Kalimantan Timur	77,32	68,39	74,24
Kalimantan Utara	67,60	81,51	72,43
Sulawesi Utara	62,78	68,08	65,98
Sulawesi Tengah	81,68	63,30	70,17
Sulawesi Selatan	82,01	75,14	78,20
Sulawesi Tenggara	75,13	65,41	68,84
Gorontalo	92,66	80,27	86,29
Sulawesi Barat	79,61	67,51	71,94
Maluku	69,21	50,45	62,44
Maluku Utara	66,10	83,59	76,07
Papua Barat	55,93	76,46	65,44
Papua	64,12	82,07	72,17
Indonesia	58,36	53,89	56,47

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.37.1
Persentase Ibu di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Kawin Pertama, 2015

Provinsi	Kelompok Umur Kawin Pertama (tahun)				Total	Rata-Rata (tahun)
	<16 tahun	16-17 tahun	18-20 tahun	>20 tahun		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2,28	9,58	30,50	57,64	100	21,70
Sumatera Utara	1,56	6,11	30,12	62,21	100	22,13
Sumatera Barat	2,28	6,95	24,71	66,05	100	22,45
Riau	2,50	6,07	25,57	65,86	100	22,36
Jambi	3,82	9,32	31,44	55,42	100	21,74
Sumatera Selatan	4,01	11,15	30,25	54,58	100	21,61
Bengkulu	3,03	7,92	35,50	53,55	100	21,59
Lampung	3,31	8,97	33,84	53,88	100	21,44
Kepulauan Bangka Belitung	4,73	12,45	33,43	49,40	100	20,98
Kepulauan Riau	0,60	4,24	21,36	73,80	100	23,16
DKI Jakarta	2,37	7,84	27,44	62,35	100	22,29
Jawa Barat	5,97	14,75	36,92	42,37	100	20,53
Jawa Tengah	2,73	10,84	33,54	52,89	100	21,48
DI Yogyakarta	0,95	5,11	24,41	69,52	100	22,88
Jawa Timur	4,12	13,31	33,49	49,08	100	21,07
Banten	4,51	12,14	33,02	50,33	100	21,08
Bali	2,34	6,20	28,77	62,70	100	22,21
Nusa Tenggara Barat	3,74	16,10	39,18	40,99	100	20,56
Nusa Tenggara Timur	1,78	6,11	28,22	63,89	100	22,47
Kalimantan Barat	3,90	11,03	31,65	53,42	100	21,37
Kalimantan Tengah	8,16	15,77	34,98	41,09	100	20,35
Kalimantan Selatan	7,73	14,00	33,30	44,97	100	20,71
Kalimantan Timur	3,29	8,68	35,81	52,23	100	21,39
Kalimantan Utara	3,85	13,71	32,49	49,96	100	21,17
Sulawesi Utara	3,01	10,01	34,68	52,30	100	21,47
Sulawesi Tengah	5,51	10,58	31,49	52,42	100	21,45
Sulawesi Selatan	5,50	12,27	28,88	53,35	100	21,57
Sulawesi Tenggara	3,99	13,91	28,95	53,16	100	21,38
Gorontalo	2,62	11,18	30,30	55,90	100	21,65
Sulawesi Barat	8,73	18,21	26,70	46,36	100	20,83
Maluku	2,40	8,04	29,54	60,02	100	22,16
Maluku Utara	2,39	10,05	33,83	53,74	100	21,56
Papua Barat	3,86	10,59	30,96	54,59	100	21,55
Papua	2,85	9,95	33,37	53,83	100	21,66
Indonesia	3,99	11,46	32,79	51,75	100	21,32

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.37.2
Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Kawin Pertama, 2015

Provinsi	Kelompok Umur Kawin Pertama (tahun)				Total	Rata-Rata (tahun)
	<16 tahun	16-17 tahun	18-20 tahun	>20 tahun		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4,50	14,52	36,75	44,22	100	20,67
Sumatera Utara	2,10	11,12	36,44	50,34	100	21,24
Sumatera Barat	3,94	11,55	36,17	48,34	100	20,94
Riau	5,51	16,51	40,05	37,92	100	20,16
Jambi	8,79	21,15	40,58	29,48	100	19,37
Sumatera Selatan	7,01	18,58	41,51	32,91	100	19,73
Bengkulu	7,81	19,38	41,03	31,79	100	19,58
Lampung	7,19	17,73	40,53	34,55	100	19,85
Kepulauan Bangka Belitung	6,20	18,62	42,68	32,50	100	19,86
Kepulauan Riau	3,92	13,63	38,47	43,99	100	20,54
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	12,60	26,67	41,78	18,96	100	18,51
Jawa Tengah	5,63	20,65	39,64	34,08	100	19,88
DI Yogyakarta	1,46	10,61	36,70	51,24	100	21,18
Jawa Timur	9,42	22,93	39,35	28,30	100	19,27
Banten	13,26	24,88	40,19	21,67	100	18,70
Bali	4,96	12,53	39,50	43,02	100	20,55
Nusa Tenggara Barat	6,35	18,00	40,39	35,26	100	20,00
Nusa Tenggara Timur	2,43	10,02	35,03	52,52	100	21,42
Kalimantan Barat	6,83	18,48	40,37	34,32	100	19,88
Kalimantan Tengah	9,81	21,96	39,22	29,01	100	19,34
Kalimantan Selatan	12,73	23,23	38,24	25,79	100	19,03
Kalimantan Timur	8,51	21,29	39,83	30,37	100	19,56
Kalimantan Utara	8,61	21,75	30,04	39,61	100	20,08
Sulawesi Utara	4,32	18,21	36,39	41,08	100	20,41
Sulawesi Tengah	8,16	20,58	35,98	35,29	100	19,90
Sulawesi Selatan	9,55	17,92	31,82	40,71	100	20,37
Sulawesi Tenggara	9,28	21,11	37,34	32,27	100	19,68
Gorontalo	7,20	19,05	40,99	32,76	100	19,83
Sulawesi Barat	8,78	23,13	36,68	31,41	100	19,65
Maluku	4,78	12,31	38,03	44,88	100	20,81
Maluku Utara	4,74	15,33	41,61	38,33	100	20,34
Papua Barat	6,66	17,69	36,42	39,23	100	20,35
Papua	3,63	15,75	42,98	37,64	100	20,17
Indonesia	7,74	19,90	39,19	33,17	100	19,74

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.37.3
Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Kawin Pertama, 2015

Provinsi	Kelompok Umur Kawin Pertama (tahun)				Total	Rata-Rata (tahun)
	<16 tahun	16-17 tahun	18-20 tahun	>20 tahun		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	3,88	13,15	35,01	47,96	100	20,96
Sumatera Utara	1,83	8,62	33,29	56,25	100	21,68
Sumatera Barat	3,31	9,80	31,81	55,09	100	21,52
Riau	4,38	12,61	34,63	48,38	100	20,98
Jambi	7,40	17,83	38,01	36,76	100	20,03
Sumatera Selatan	6,01	16,10	37,75	40,14	100	20,36
Bengkulu	6,42	16,06	39,43	38,10	100	20,16
Lampung	6,22	15,53	38,85	39,41	100	20,25
Kepulauan Bangka Belitung	5,50	15,68	38,27	40,56	100	20,39
Kepulauan Riau	1,13	5,73	24,07	69,08	100	22,75
DKI Jakarta	2,37	7,84	27,44	62,35	100	22,29
Jawa Barat	8,23	18,80	38,57	34,40	100	19,84
Jawa Tengah	4,34	16,29	36,93	42,44	100	20,59
DI Yogyakarta	1,13	7,01	28,65	63,21	100	22,29
Jawa Timur	6,97	18,48	36,64	37,91	100	20,10
Banten	7,28	16,18	35,29	41,25	100	20,33
Bali	3,35	8,64	32,91	55,10	100	21,57
Nusa Tenggara Barat	5,28	17,22	39,89	37,61	100	20,23
Nusa Tenggara Timur	2,30	9,28	33,73	54,69	100	21,62
Kalimantan Barat	5,99	16,35	37,88	39,78	100	20,31
Kalimantan Tengah	9,25	19,85	37,78	33,12	100	19,69
Kalimantan Selatan	10,67	19,43	36,21	33,68	100	19,72
Kalimantan Timur	5,26	13,43	37,32	43,99	100	20,70
Kalimantan Utara	5,97	17,29	31,39	45,34	100	20,68
Sulawesi Utara	3,74	14,60	35,64	46,01	100	20,88
Sulawesi Tengah	7,54	18,23	34,92	39,30	100	20,26
Sulawesi Selatan	8,14	15,94	30,79	45,13	100	20,79
Sulawesi Tenggara	7,88	19,20	35,11	37,81	100	20,13
Gorontalo	5,68	16,43	37,43	40,46	100	20,43
Sulawesi Barat	8,77	22,23	34,85	34,15	100	19,87
Maluku	3,87	10,68	34,79	50,66	100	21,32
Maluku Utara	4,12	13,93	39,55	42,40	100	20,66
Papua Barat	5,64	15,10	34,43	44,83	100	20,79
Papua	3,45	14,42	40,77	41,36	100	20,51
Indonesia	5,89	15,73	36,03	42,35	100	20,52

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.38.1
Persentase Ibu di Perkotaan yang Pernah Hamil Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Hamil Pertama, 2015

Provinsi	Kelompok Umur Hamil Pertama			Total	Rata-Rata (tahun)
	≤ 20 tahun	21-35 tahun	36-49 tahun		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	33,67	65,71	0,63	100	22,37
Sumatera Utara	30,99	68,18	0,83	100	22,80
Sumatera Barat	29,23	70,26	0,51	100	23,07
Riau	26,65	72,27	1,08	100	23,17
Jambi	34,19	65,11	0,70	100	22,58
Sumatera Selatan	37,51	62,06	0,43	100	22,26
Bengkulu	38,05	61,32	0,63	100	22,29
Lampung	37,31	62,45	0,24	100	22,16
Kepulauan Bangka Belitung	43,41	56,38	0,21	100	21,55
Kepulauan Riau	21,28	78,07	0,65	100	23,91
DKI Jakarta	31,48	67,71	0,81	100	22,94
Jawa Barat	46,55	52,92	0,53	100	21,43
Jawa Tengah	38,08	60,94	0,98	100	22,29
DI Yogyakarta	24,97	73,70	1,33	100	23,57
Jawa Timur	40,78	58,36	0,86	100	22,05
Banten	39,64	60,10	0,26	100	21,95
Bali	31,76	67,46	0,78	100	22,71
Nusa Tenggara Barat	50,08	49,41	0,51	100	21,26
Nusa Tenggara Timur	30,66	68,53	0,81	100	23,04
Kalimantan Barat	40,16	59,39	0,45	100	22,07
Kalimantan Tengah	51,07	48,20	0,73	100	21,21
Kalimantan Selatan	43,86	54,91	1,23	100	21,81
Kalimantan Timur	37,90	61,38	0,72	100	22,15
Kalimantan Utara	44,31	54,87	0,82	100	21,81
Sulawesi Utara	42,09	57,26	0,65	100	22,09
Sulawesi Tengah	39,67	58,90	1,43	100	22,33
Sulawesi Selatan	37,88	60,50	1,61	100	22,55
Sulawesi Tenggara	41,37	57,56	1,07	100	22,04
Gorontalo	35,55	63,17	1,28	100	22,63
Sulawesi Barat	46,85	52,25	0,90	100	21,53
Maluku	34,27	64,85	0,88	100	22,69
Maluku Utara	38,24	61,24	0,52	100	22,26
Papua Barat	39,10	59,81	1,08	100	22,39
Papua	36,84	61,99	1,18	100	22,56
Indonesia	39,27	60,00	0,73	100	22,14

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.38.2
Persentase Ibu di Perdesaan yang Pernah Hamil Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Hamil Pertama, 2015

Provinsi	Kelompok Umur Hamil Pertama			Total	Rata-Rata (tahun)
	≤ 20 tahun	21-35 tahun	36-49 tahun		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	47,10	52,54	0,36	100	21,43
Sumatera Utara	40,59	58,83	0,58	100	21,93
Sumatera Barat	41,69	57,95	0,36	100	21,77
Riau	52,34	47,30	0,35	100	20,91
Jambi	60,08	39,59	0,33	100	20,27
Sumatera Selatan	57,87	41,85	0,28	100	20,47
Bengkulu	59,82	40,11	0,06	100	20,30
Lampung	55,01	44,88	0,11	100	20,66
Kepulauan Bangka Belitung	58,63	40,62	0,76	100	20,64
Kepulauan Riau	47,61	51,84	0,54	100	21,04
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	67,74	32,07	0,19	100	19,76
Jawa Tengah	54,35	45,33	0,32	100	20,83
DI Yogyakarta	40,42	58,59	0,99	100	21,98
Jawa Timur	58,30	41,36	0,34	100	20,49
Banten	65,84	34,12	0,04	100	19,76
Bali	49,33	50,11	0,56	100	21,17
Nusa Tenggara Barat	54,27	45,35	0,38	100	20,83
Nusa Tenggara Timur	41,02	58,15	0,84	100	21,99
Kalimantan Barat	57,71	41,81	0,47	100	20,59
Kalimantan Tengah	61,83	37,94	0,23	100	20,22
Kalimantan Selatan	61,99	37,69	0,33	100	20,12
Kalimantan Timur	60,24	38,96	0,80	100	20,32
Kalimantan Utara	54,82	45,11	0,07	100	20,92
Sulawesi Utara	53,20	46,20	0,60	100	20,98
Sulawesi Tengah	56,48	43,01	0,51	100	20,66
Sulawesi Selatan	50,36	48,72	0,92	100	21,32
Sulawesi Tenggara	59,46	40,23	0,31	100	20,41
Gorontalo	56,41	43,29	0,30	100	20,58
Sulawesi Barat	57,21	42,05	0,74	100	20,58
Maluku	47,24	52,14	0,62	100	21,43
Maluku Utara	52,46	47,39	0,15	100	21,06
Papua Barat	54,31	45,40	0,29	100	20,89
Papua	50,24	49,28	0,48	100	21,10
Indonesia	55,91	43,72	0,37	100	20,69

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.38.3
Persentase Ibu yang Pernah Hamil Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Hamil Pertama, 2015

Provinsi	Kelompok Umur Hamil Pertama			Total	Rata-Rata (tahun)
	≤ 20 tahun	21-35 tahun	36-49 tahun		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	43,38	56,18	0,44	100	21,69
Sumatera Utara	35,86	63,43	0,71	100	22,36
Sumatera Barat	36,94	62,64	0,42	100	22,27
Riau	42,83	56,55	0,62	100	21,75
Jambi	52,85	46,72	0,43	100	20,92
Sumatera Selatan	51,19	48,48	0,33	100	21,06
Bengkulu	53,54	46,23	0,23	100	20,87
Lampung	50,62	49,23	0,15	100	21,03
Kepulauan Bangka Belitung	51,37	48,13	0,50	100	21,07
Kepulauan Riau	25,49	73,88	0,63	100	23,45
DKI Jakarta	31,48	67,71	0,81	100	22,94
Jawa Barat	53,76	45,83	0,42	100	20,87
Jawa Tengah	47,16	52,23	0,61	100	21,47
DI Yogyakarta	30,35	68,43	1,21	100	23,02
Jawa Timur	50,17	49,24	0,58	100	21,21
Banten	47,94	51,87	0,19	100	21,26
Bali	38,59	60,71	0,70	100	22,11
Nusa Tenggara Barat	52,53	47,04	0,43	100	21,01
Nusa Tenggara Timur	39,05	60,12	0,83	100	22,19
Kalimantan Barat	52,75	46,79	0,47	100	21,01
Kalimantan Tengah	58,16	41,44	0,40	100	20,56
Kalimantan Selatan	54,52	44,78	0,70	100	20,81
Kalimantan Timur	46,32	52,92	0,75	100	21,46
Kalimantan Utara	49,09	50,43	0,48	100	21,41
Sulawesi Utara	48,35	51,03	0,62	100	21,46
Sulawesi Tengah	52,50	46,77	0,73	100	21,05
Sulawesi Selatan	45,96	52,88	1,16	100	21,76
Sulawesi Tenggara	54,64	44,85	0,51	100	20,84
Gorontalo	49,51	49,86	0,62	100	21,25
Sulawesi Barat	55,34	43,89	0,77	100	20,75
Maluku	42,31	56,97	0,72	100	21,91
Maluku Utara	48,71	51,04	0,25	100	21,37
Papua Barat	48,81	50,61	0,58	100	21,43
Papua	47,07	52,29	0,64	100	21,45
Indonesia	47,71	51,74	0,55	100	21,40

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.26 Tabel 3.27

Tabel 3.28
Persentase Ibu yang Pernah Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jumlah ALH, 2015

Provinsi	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+Perdesaan	
	≤ 2	> 2	≤ 2	> 2	≤ 2	> 2
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
Aceh	50,44	49,56	49,16	50,84	49,52	50,48
Sumatera Utara	51,79	48,21	44,29	55,71	47,97	52,03
Sumatera Barat	54,50	45,50	52,11	47,89	53,01	46,99
Riau	57,85	42,15	57,80	42,20	57,82	42,18
Jambi	63,01	36,99	63,63	36,37	63,46	36,54
Sumatera Selatan	57,44	42,56	62,23	37,77	60,66	39,34
Bengkulu	58,03	41,97	63,66	36,34	62,04	37,96
Lampung	65,05	34,95	66,11	33,89	65,85	34,15
Kepulauan Bangka Belitung	67,49	32,51	67,05	32,95	67,26	32,74
Kepulauan Riau	67,15	32,85	59,37	40,63	65,88	34,12
DKI Jakarta	69,83	30,17	-	-	69,83	30,17
Jawa Barat	66,45	33,55	67,72	32,28	66,88	33,12
Jawa Tengah	70,85	29,15	73,47	26,53	72,31	27,69
DI Yogyakarta	78,07	21,93	82,12	17,88	79,49	20,51
Jawa Timur	74,96	25,04	78,22	21,78	76,71	23,29
Banten	69,20	30,80	59,08	40,92	66,00	34,00
Bali	72,46	27,54	69,81	30,19	71,42	28,58
Nusa Tenggara Barat	62,29	37,71	60,34	39,66	61,15	38,85
Nusa Tenggara Timur	52,01	47,99	42,70	57,30	44,48	55,52
Kalimantan Barat	60,34	39,66	60,39	39,61	60,38	39,62
Kalimantan Tengah	67,76	32,24	65,65	34,35	66,36	33,64
Kalimantan Selatan	70,11	29,89	64,95	35,05	67,06	32,94
Kalimantan Timur	64,93	35,07	61,88	38,12	63,77	36,23
Kalimantan Utara	51,49	48,51	51,57	48,43	51,53	48,47
Sulawesi Utara	68,67	31,33	69,36	30,64	69,06	30,94
Sulawesi Tengah	58,84	41,16	56,49	43,51	57,04	42,96
Sulawesi Selatan	56,03	43,97	56,74	43,26	56,49	43,51
Sulawesi Tenggara	51,49	48,51	48,14	51,86	49,02	50,98
Gorontalo	64,10	35,90	60,07	39,93	61,40	38,60
Sulawesi Barat	48,06	51,94	47,88	52,12	47,91	52,09
Maluku	50,53	49,47	40,97	59,03	44,61	55,39
Maluku Utara	61,42	38,58	48,73	51,27	52,10	47,90
Papua Barat	54,56	45,44	52,72	47,28	53,39	46,61
Papua	57,76	42,24	54,10	45,90	54,96	45,04
Indonesia	66,82	33,18	64,62	35,38	65,70	34,30

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.29
Rata-Rata Jumlah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH) Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+Perdesaan	
	Rata-Rata ALH	Rata-Rata AMH	Rata-Rata ALH	Rata-Rata AMH	Rata-Rata ALH	Rata-Rata AMH
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2,49	2,42	2,66	2,54	2,62	2,51
Sumatera Utara	2,45	2,37	2,90	2,75	2,68	2,56
Sumatera Barat	2,41	2,33	2,58	2,42	2,52	2,39
Riau	2,27	2,19	2,41	2,28	2,36	2,24
Jambi	2,13	2,05	2,19	2,06	2,18	2,06
Sumatera Selatan	2,30	2,21	2,29	2,16	2,29	2,18
Bengkulu	2,27	2,20	2,22	2,10	2,23	2,13
Lampung	2,13	2,06	2,16	2,04	2,15	2,05
Kepulauan Bangka Belitung	2,10	2,03	2,13	2,00	2,12	2,01
Kepulauan Riau	1,94	1,89	2,34	2,15	2,00	1,93
DKI Jakarta	1,92	1,85	-	-	1,92	1,85
Jawa Barat	2,13	2,03	2,08	1,95	2,11	2,00
Jawa Tengah	1,98	1,90	1,94	1,85	1,96	1,87
DI Yogyakarta	1,78	1,74	1,76	1,71	1,77	1,73
Jawa Timur	1,86	1,79	1,78	1,67	1,82	1,73
Banten	2,04	1,97	2,45	2,21	2,17	2,05
Bali	1,93	1,87	2,05	1,94	1,98	1,90
Nusa Tenggara Barat	2,20	2,02	2,21	1,96	2,21	1,98
Nusa Tenggara Timur	2,60	2,49	2,97	2,74	2,90	2,69
Kalimantan Barat	2,27	2,20	2,33	2,21	2,31	2,21
Kalimantan Tengah	2,08	1,99	2,17	2,05	2,14	2,03
Kalimantan Selatan	1,99	1,89	2,18	2,00	2,10	1,96
Kalimantan Timur	2,13	2,08	2,25	2,16	2,17	2,11
Kalimantan Utara	2,49	2,41	2,57	2,47	2,53	2,44
Sulawesi Utara	2,04	1,95	2,06	1,99	2,05	1,97
Sulawesi Tengah	2,26	2,12	2,42	2,20	2,38	2,18
Sulawesi Selatan	2,37	2,28	2,38	2,23	2,38	2,25
Sulawesi Tenggara	2,57	2,45	2,72	2,51	2,68	2,49
Gorontalo	2,12	1,98	2,33	2,08	2,26	2,05
Sulawesi Barat	2,80	2,54	2,73	2,49	2,74	2,50
Maluku	2,57	2,44	3,03	2,77	2,86	2,64
Maluku Utara	2,27	2,16	2,69	2,49	2,58	2,40
Papua Barat	2,42	2,27	2,56	2,35	2,51	2,32
Papua	2,31	2,20	2,28	2,11	2,29	2,13
Indonesia	2,08	2,00	2,20	2,06	2,14	2,03

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.30
Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Penolong Persalinan, 2015

Provinsi	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+Perdesaan	
	Tenaga Kesehatan	Bukan Tenaga Kesehatan	Tenaga Kesehatan	Bukan Tenaga Kesehatan	Tenaga Kesehatan	Bukan Tenaga Kesehatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
Aceh	99,13	0,87	93,89	6,11	95,40	4,60
Sumatera Utara	98,92	1,08	89,56	10,44	94,08	5,92
Sumatera Barat	99,19	0,81	94,72	5,28	96,34	3,66
Riau	97,87	2,13	82,83	17,17	88,96	11,04
Jambi	96,06	3,94	84,81	15,19	88,30	11,70
Sumatera Selatan	98,75	1,25	88,39	11,61	92,03	7,97
Bengkulu	99,55	0,45	92,67	7,33	94,91	5,09
Lampung	98,85	1,15	88,42	11,58	91,45	8,55
Kepulauan Bangka Belitung	99,22	0,78	95,74	4,26	97,56	2,44
Kepulauan Riau	98,07	1,93	95,31	4,69	97,64	2,36
DKI Jakarta	100	-	-	-	100	-
Jawa Barat	93,47	6,53	80,74	19,26	89,18	10,82
Jawa Tengah	99,75	0,25	98,21	1,79	98,93	1,07
DI Yogyakarta	99,78	0,22	98,77	1,23	99,49	0,51
Jawa Timur	98,88	1,12	93,81	6,19	96,27	3,73
Banten	94,05	5,95	69,05	30,95	85,95	14,05
Bali	100,00		99,48	0,52	99,81	0,19
Nusa Tenggara Barat	96,93	3,07	95,05	4,95	95,85	4,15
Nusa Tenggara Timur	93,70	6,30	70,04	29,96	73,92	26,08
Kalimantan Barat	96,35	3,65	74,76	25,24	81,63	18,37
Kalimantan Tengah	93,10	6,90	74,07	25,93	81,44	18,56
Kalimantan Selatan	98,37	1,63	88,70	11,30	92,68	7,32
Kalimantan Timur	97,28	2,72	90,15	9,85	94,83	5,17
Kalimantan Utara	97,79	2,21	92,28	7,72	95,39	4,61
Sulawesi Utara	91,90	8,10	88,68	11,32	90,03	9,97
Sulawesi Tengah	93,90	6,10	77,20	22,80	80,99	19,01
Sulawesi Selatan	95,57	4,43	88,52	11,48	91,14	8,86
Sulawesi Tenggara	84,54	15,46	76,41	23,59	78,50	21,50
Gorontalo	93,75	6,25	84,65	15,35	87,65	12,35
Sulawesi Barat	89,74	10,26	70,36	29,64	73,97	26,03
Maluku	81,55	18,45	49,59	50,41	60,52	39,48
Maluku Utara	87,27	12,73	59,22	40,78	65,96	34,04
Papua Barat	88,68	11,32	71,36	28,64	77,31	22,69
Papua	94,13	5,87	44,06	55,94	61,38	38,62
Indonesia	96,78	3,22	86,24	13,76	91,51	8,49

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.42.1

Persentase Ibu di Perkotaan yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tempat Melahirkan, 2015

Provinsi	Tempat Melahirkan					Total
	RS/RS Bersalin	Klinik/Bidan/Praktek Dokter	Puskesmas/Polindes/Pustu	Rumah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
Aceh	36,88	39,44	7,01	16,48	0,18	100
Sumatera Utara	34,05	42,81	3,42	19,29	0,42	100
Sumatera Barat	37,05	49,64	8,43	4,65	0,23	100
Riau	44,76	42,13	3,40	9,70	-	100
Jambi	44,79	34,76	3,54	15,95	0,95	100
Sumatera Selatan	38,07	52,17	1,37	7,69	0,70	100
Bengkulu	38,89	37,95	2,60	20,56	-	100
Lampung	29,20	60,02	6,94	3,84	-	100
Kepulauan Bangka Belitung	39,17	45,96	10,07	4,80	-	100
Kepulauan Riau	47,87	44,01	4,22	3,81	0,09	100
DKI Jakarta	47,46	41,91	10,34	0,29	-	100
Jawa Barat	28,30	53,41	6,62	10,86	0,81	100
Jawa Tengah	38,80	50,24	7,63	3,33	-	100
DI Yogyakarta	69,17	26,76	3,85	0,22	-	100
Jawa Timur	42,08	47,98	7,28	2,55	0,12	100
Banten	31,11	50,28	5,56	12,54	0,50	100
Bali	60,31	34,85	4,69	0,15	-	100
Nusa Tenggara Barat	27,49	10,77	55,44	5,89	0,41	100
Nusa Tenggara Timur	52,92	5,54	29,41	11,73	0,40	100
Kalimantan Barat	38,11	39,07	6,88	15,70	0,23	100
Kalimantan Tengah	25,38	33,48	4,58	36,55	-	100
Kalimantan Selatan	30,66	44,56	6,01	18,77	-	100
Kalimantan Timur	44,45	44,05	2,40	7,57	1,52	100
Kalimantan Utara	45,64	20,02	24,67	9,66	-	100
Sulawesi Utara	53,88	12,23	20,21	13,69	-	100
Sulawesi Tengah	48,06	10,20	19,10	22,05	0,59	100
Sulawesi Selatan	59,36	11,73	18,10	10,81	-	100
Sulawesi Tenggara	26,74	13,81	17,56	41,77	0,12	100
Gorontalo	53,79	6,28	30,11	9,83	-	100
Sulawesi Barat	27,62	10,98	41,13	20,28	-	100
Maluku	44,88	2,88	1,00	51,24	-	100
Maluku Utara	61,68	8,70	4,00	24,45	1,17	100
Papua Barat	59,18	5,90	3,19	31,44	0,30	100
Papua	64,34	15,92	6,66	12,40	0,68	100
Indonesia	38,35	44,23	8,22	8,85	0,35	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.42.2

Persentase Ibu di Perdesaan yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tempat Melahirkan, 2015

Provinsi	Tempat Melahirkan						Total
	RS/RSPersalin	Klinik/Bidan/ Praktek Dokter	Puskesmas/ Polindes/ Pustu	Rumah	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)		(8)
Aceh	18,79	29,37	15,19	36,30	0,36	-	100
Sumatera Utara	13,22	19,94	4,68	61,80	0,36	-	100
Sumatera Barat	18,13	44,34	17,94	19,03	0,56	-	100
Riau	17,79	20,02	5,93	55,80	0,47	-	100
Jambi	15,76	17,25	4,02	61,84	1,13	-	100
Sumatera Selatan	9,44	39,49	7,69	43,10	0,29	-	100
Bengkulu	17,56	14,06	8,46	59,44	0,48	-	100
Lampung	13,44	52,76	5,75	27,15	0,91	-	100
Kepulauan Bangka Belitung	19,70	28,54	18,95	32,40	0,42	-	100
Kepulauan Riau	24,82	19,65	16,25	39,28	-	-	100
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	11,58	39,54	11,16	36,21	1,51	-	100
Jawa Tengah	27,61	54,15	10,80	7,37	0,08	-	100
DI Yogyakarta	50,53	47,49	0,75	1,23	-	-	100
Jawa Timur	24,69	49,99	12,82	11,93	0,57	-	100
Banten	9,24	22,05	7,85	59,99	0,87	-	100
Bali	46,45	44,33	8,37	0,84	-	-	100
Nusa Tenggara Barat	14,69	8,91	60,24	16,16	-	-	100
Nusa Tenggara Timur	17,78	1,63	41,51	38,86	0,22	-	100
Kalimantan Barat	13,07	13,09	13,08	60,47	0,29	-	100
Kalimantan Tengah	13,98	7,20	9,92	68,50	0,40	-	100
Kalimantan Selatan	14,75	17,14	11,69	56,12	0,30	-	100
Kalimantan Timur	27,07	24,40	11,52	37,01	-	-	100
Kalimantan Utara	26,62	19,79	8,25	45,10	0,25	-	100
Sulawesi Utara	33,79	14,15	17,94	33,48	0,64	-	100
Sulawesi Tengah	17,50	0,97	28,49	52,99	0,05	-	100
Sulawesi Selatan	20,18	9,38	36,38	33,71	0,35	-	100
Sulawesi Tenggara	10,85	4,52	19,70	64,94	-	-	100
Gorontalo	16,89	2,54	47,27	33,30	-	-	100
Sulawesi Barat	11,96	3,99	30,74	52,82	0,49	-	100
Maluku	9,50	1,22	5,05	83,95	0,28	-	100
Maluku Utara	17,28	2,72	10,04	69,40	0,55	-	100
Papua Barat	33,40	2,05	13,03	51,30	0,23	-	100
Papua	12,00	3,63	12,38	67,70	4,29	-	100
Indonesia	18,45	31,11	14,89	34,98	0,57	100	

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.42.3
Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tempat Melahirkan, 2015

Provinsi	Tempat Melahirkan						Total
	RS/RS Bersalin	Klinik/Bidan/Praktek Dokter	Puskesmas/Polindes/Pustu	Rumah	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)		(8)
Aceh	24,00	32,27	12,84	30,59	0,31	-	100
Sumatera Utara	23,28	30,98	4,07	41,28	0,39	-	100
Sumatera Barat	24,97	46,25	14,50	13,83	0,44	-	100
Riau	28,78	29,03	4,90	37,01	0,28	-	100
Jambi	24,75	22,68	3,87	47,63	1,08	-	100
Sumatera Selatan	19,50	43,94	5,47	30,66	0,43	-	100
Bengkulu	24,51	21,84	6,55	46,79	0,32	-	100
Lampung	18,02	54,87	6,09	20,37	0,65	-	100
Kepulauan Bangka Belitung	29,90	37,67	14,30	17,94	0,20	-	100
Kepulauan Riau	44,27	40,20	6,10	9,35	0,08	-	100
DKI Jakarta	47,46	41,91	10,34	0,29	-	-	100
Jawa Barat	22,68	48,74	8,15	19,38	1,05	-	100
Jawa Tengah	32,83	52,33	9,32	5,48	0,04	-	100
DI Yogyakarta	63,77	32,77	2,95	0,51	-	-	100
Jawa Timur	33,14	49,01	10,13	7,37	0,35	-	100
Banten	24,02	41,13	6,30	27,92	0,62	-	100
Bali	55,27	38,30	6,03	0,40	-	-	100
Nusa Tenggara Barat	20,16	9,71	58,19	11,77	0,17	-	100
Nusa Tenggara Timur	23,55	2,27	39,52	34,40	0,25	-	100
Kalimantan Barat	21,04	21,36	11,11	46,22	0,27	-	100
Kalimantan Tengah	18,40	17,37	7,85	56,13	0,25	-	100
Kalimantan Selatan	21,30	28,43	9,35	40,75	0,18	-	100
Kalimantan Timur	38,47	37,28	5,54	17,71	1,00	-	100
Kalimantan Utara	37,33	19,92	17,50	25,14	0,11	-	100
Sulawesi Utara	42,20	13,34	18,89	25,19	0,37	-	100
Sulawesi Tengah	24,44	3,07	26,36	45,97	0,17	-	100
Sulawesi Selatan	34,71	10,25	29,60	25,21	0,22	-	100
Sulawesi Tenggara	14,94	6,90	19,15	58,98	0,03	-	100
Gorontalo	29,07	3,77	41,61	25,55	-	-	100
Sulawesi Barat	14,88	5,29	32,68	46,76	0,40	-	100
Maluku	21,60	1,79	3,66	72,76	0,19	-	100
Maluku Utara	27,95	4,16	8,59	58,60	0,70	-	100
Papua Barat	42,26	3,37	9,65	44,48	0,25	-	100
Papua	30,10	7,88	10,40	48,58	3,04	-	100
Indonesia	28,40	37,67	11,55	21,91	0,46	-	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.43.1

Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perkotaan Menurut Provinsi dan Penggunaan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan, 2015

Provinsi	Penggunaan KB		
	Pernah Menggunakan	Sedang Menggunakan (CPR)	Tidak Menggunakan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13,18	48,82	38,00
Sumatera Utara	12,12	49,72	38,16
Sumatera Barat	16,78	43,33	39,89
Riau	18,11	45,90	35,99
Jambi	12,40	57,58	30,02
Sumatera Selatan	13,03	57,85	29,12
Bengkulu	10,34	57,42	32,24
Lampung	11,09	60,06	28,85
Kepulauan Bangka Belitung	10,14	59,60	30,26
Kepulauan Riau	11,11	42,79	46,09
DKI Jakarta	9,46	54,75	35,79
Jawa Barat	12,00	63,05	24,94
Jawa Tengah	14,01	58,79	27,20
DI Yogyakarta	10,44	57,43	32,13
Jawa Timur	10,99	61,73	27,28
Banten	10,57	59,17	30,26
Bali	11,67	55,55	32,77
Nusa Tenggara Barat	17,89	58,22	23,89
Nusa Tenggara Timur	16,42	41,99	41,59
Kalimantan Barat	13,47	56,59	29,94
Kalimantan Tengah	10,51	65,14	24,35
Kalimantan Selatan	10,11	67,12	22,77
Kalimantan Timur	12,50	56,79	30,71
Kalimantan Utara	17,24	52,54	30,22
Sulawesi Utara	12,28	61,86	25,86
Sulawesi Tengah	19,57	48,76	31,67
Sulawesi Selatan	17,20	46,87	35,93
Sulawesi Tenggara	17,33	42,82	39,85
Gorontalo	15,38	57,45	27,18
Sulawesi Barat	20,33	39,33	40,35
Maluku	19,01	42,04	38,96
Maluku Utara	18,45	49,20	32,35
Papua Barat	16,58	43,55	39,87
Papua	15,16	37,21	47,62
Indonesia	12,34	57,98	29,68

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.43.2

Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perdesaan Menurut Provinsi dan Penggunaan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan, 2015

Provinsi	Penggunaan KB		
	Pernah Menggunakan	Sedang Menggunakan (CPR)	Tidak Menggunakan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	17,00	46,18	36,82
Sumatera Utara	13,29	48,40	38,31
Sumatera Barat	15,47	51,78	32,75
Riau	12,32	59,46	28,21
Jambi	10,53	66,67	22,80
Sumatera Selatan	9,16	73,13	17,71
Bengkulu	9,11	72,04	18,85
Lampung	10,07	69,77	20,16
Kepulauan Bangka Belitung	7,43	69,85	22,71
Kepulauan Riau	10,53	70,00	19,47
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	12,80	67,80	19,40
Jawa Tengah	13,97	64,80	21,23
DI Yogyakarta	12,21	63,01	24,78
Jawa Timur	12,21	65,56	22,22
Banten	14,23	65,45	20,32
Bali	9,59	67,14	23,26
Nusa Tenggara Barat	16,20	59,66	24,14
Nusa Tenggara Timur	18,03	42,10	39,88
Kalimantan Barat	10,73	69,35	19,92
Kalimantan Tengah	9,95	70,20	19,85
Kalimantan Selatan	12,47	72,23	15,30
Kalimantan Timur	13,81	64,92	21,27
Kalimantan Utara	19,31	52,83	27,86
Sulawesi Utara	8,20	70,40	21,40
Sulawesi Tengah	12,57	60,19	27,24
Sulawesi Selatan	17,84	49,20	32,96
Sulawesi Tenggara	18,74	50,74	30,52
Gorontalo	11,59	68,21	20,19
Sulawesi Barat	16,42	49,56	34,01
Maluku	11,49	43,93	44,57
Maluku Utara	15,34	52,62	32,05
Papua Barat	9,91	44,19	45,90
Papua	8,61	19,17	72,22
Indonesia	12,92	61,92	25,16

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.43.3

Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun Menurut Provinsi dan Penggunaan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan, 2015

Provinsi	Penggunaan KB		
	Pernah Menggunakan	Sedang Menggunakan (CPR)	Tidak Menggunakan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,93	46,92	37,15
Sumatera Utara	12,71	49,06	38,23
Sumatera Barat	15,97	48,53	35,50
Riau	14,48	54,42	31,10
Jambi	11,05	64,16	24,79
Sumatera Selatan	10,44	68,06	21,50
Bengkulu	9,46	67,83	22,71
Lampung	10,32	67,35	22,33
Kepulauan Bangka Belitung	8,72	64,99	26,29
Kepulauan Riau	11,02	47,05	41,93
DKI Jakarta	9,46	54,75	35,79
Jawa Barat	12,28	64,67	23,05
Jawa Tengah	13,98	62,15	23,87
DI Yogyakarta	11,04	59,33	29,62
Jawa Timur	11,65	63,79	24,56
Banten	11,73	61,16	27,11
Bali	10,87	60,03	29,10
Nusa Tenggara Barat	16,89	59,07	24,04
Nusa Tenggara Timur	17,72	42,08	40,20
Kalimantan Barat	11,50	65,76	22,74
Kalimantan Tengah	10,14	68,50	21,37
Kalimantan Selatan	11,50	70,13	18,37
Kalimantan Timur	13,00	59,86	27,14
Kalimantan Utara	18,16	52,67	29,17
Sulawesi Utara	9,98	66,67	23,35
Sulawesi Tengah	14,19	57,55	28,26
Sulawesi Selatan	17,62	48,38	34,00
Sulawesi Tenggara	18,37	48,66	32,97
Gorontalo	12,80	64,78	22,42
Sulawesi Barat	17,14	47,69	35,17
Maluku	14,36	43,21	42,43
Maluku Utara	16,14	51,73	32,12
Papua Barat	12,34	43,96	43,70
Papua	10,14	23,37	66,50
Indonesia	12,64	59,98	27,38

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.31 abel 3.32

Tabel 3.33
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Modern
Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
	(1)	(2)	(3)
Aceh	48,04	45,85	46,46
Sumatera Utara	46,79	47,08	46,94
Sumatera Barat	42,17	51,19	47,72
Riau	44,38	59,15	53,66
Jambi	56,46	66,26	63,55
Sumatera Selatan	55,82	72,62	67,05
Bengkulu	56,39	71,87	67,41
Lampung	58,48	69,09	66,44
Kepulauan Bangka Belitung	57,68	69,44	63,87
Kepulauan Riau	41,79	69,42	46,11
DKI Jakarta	53,75	-	53,75
Jawa Barat	62,54	67,76	64,33
Jawa Tengah	57,52	64,23	61,26
DI Yogyakarta	52,30	61,59	55,46
Jawa Timur	60,17	64,94	62,74
Banten	58,46	65,37	60,65
Bali	53,99	66,14	58,68
Nusa Tenggara Barat	57,60	59,18	58,54
Nusa Tenggara Timur	38,95	40,59	40,28
Kalimantan Barat	55,93	69,14	65,42
Kalimantan Tengah	64,28	69,77	67,92
Kalimantan Selatan	65,94	71,77	69,37
Kalimantan Timur	55,76	64,31	58,99
Kalimantan Utara	51,28	52,54	51,84
Sulawesi Utara	61,09	69,66	65,91
Sulawesi Tengah	46,05	59,44	56,35
Sulawesi Selatan	44,78	48,17	46,98
Sulawesi Tenggara	40,12	50,21	47,56
Gorontalo	57,45	67,97	64,61
Sulawesi Barat	37,86	49,27	47,18
Maluku	40,02	42,99	41,86
Maluku Utara	48,39	51,77	50,90
Papua Barat	40,34	43,61	42,42
Papua	34,17	10,55	16,05
Indonesia	56,71	61,20	58,99

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.34
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6,58	2,49	3,64
Sumatera Utara	9,94	8,40	9,16
Sumatera Barat	13,01	10,25	11,31
Riau	8,48	4,90	6,23
Jambi	7,53	6,90	7,08
Sumatera Selatan	7,58	10,49	9,52
Bengkulu	12,42	13,50	13,19
Lampung	9,94	8,80	9,08
Kepulauan Bangka Belitung	7,76	6,35	7,02
Kepulauan Riau	7,50	7,38	7,48
DKI Jakarta	12,69	-	12,69
Jawa Barat	11,26	6,28	9,56
Jawa Tengah	14,16	14,41	14,30
DI Yogyakarta	21,79	18,46	20,65
Jawa Timur	12,41	10,06	11,14
Banten	6,48	5,50	6,17
Bali	21,89	24,00	22,70
Nusa Tenggara Barat	14,18	8,67	10,92
Nusa Tenggara Timur	16,16	12,52	13,22
Kalimantan Barat	8,66	3,06	4,64
Kalimantan Tengah	4,59	4,70	4,66
Kalimantan Selatan	7,41	3,88	5,33
Kalimantan Timur	9,97	5,92	8,44
Kalimantan Utara	9,00	3,58	6,59
Sulawesi Utara	11,25	20,81	16,63
Sulawesi Tengah	10,12	7,02	7,74
Sulawesi Selatan	7,43	5,02	5,86
Sulawesi Tenggara	6,22	6,65	6,53
Gorontalo	22,38	19,21	20,22
Sulawesi Barat	6,02	5,54	5,63
Maluku	7,49	7,91	7,75
Maluku Utara	9,09	6,08	6,86
Papua Barat	5,45	4,54	4,87
Papua	6,35	1,43	2,57
Indonesia	11,40	9,02	10,20

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.46.1
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perkotaan yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Tempat Memperoleh KB Terakhir, 2015

Provinsi	Tempat Memperoleh KB Terakhir						Total
	Rumah Sakit	Puskesmas/ Pustu/ Klinik	Praktek Bidan/ Bidan di Desa/ Perawat	Apotek/ Toko Obat	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Aceh	5,79	22,80	44,25	11,62	15,54	100	
Sumatera Utara	9,92	16,56	51,17	14,07	8,29	100	
Sumatera Barat	11,58	17,97	49,45	11,90	9,10	100	
Riau	11,69	14,72	45,63	16,89	11,07	100	
Jambi	5,14	18,88	44,74	18,78	12,47	100	
Sumatera Selatan	7,13	14,18	60,90	8,78	9,01	100	
Bengkulu	7,93	12,82	62,04	12,53	4,68	100	
Lampung	5,62	12,72	60,41	9,15	12,10	100	
Kepulauan Bangka Belitung	6,40	6,59	59,58	14,78	12,65	100	
Kepulauan Riau	11,96	22,58	38,94	12,15	14,37	100	
DKI Jakarta	13,71	28,54	35,49	13,23	9,03	100	
Jawa Barat	7,33	12,71	56,85	12,38	10,73	100	
Jawa Tengah	11,32	12,55	58,19	8,87	9,07	100	
DI Yogyakarta	19,39	19,02	36,14	15,02	10,43	100	
Jawa Timur	10,18	11,67	51,07	14,92	12,17	100	
Banten	5,61	14,00	62,37	7,89	10,12	100	
Bali	14,29	13,64	50,78	10,87	10,41	100	
Nusa Tenggara Barat	5,19	23,80	37,55	2,22	31,24	100	
Nusa Tenggara Timur	14,19	51,19	12,54	8,32	13,76	100	
Kalimantan Barat	8,42	18,22	46,32	16,89	10,15	100	
Kalimantan Tengah	3,29	19,09	47,48	25,07	5,07	100	
Kalimantan Selatan	4,69	10,40	48,71	27,69	8,51	100	
Kalimantan Timur	8,87	23,82	36,20	22,83	8,28	100	
Kalimantan Utara	7,79	26,22	24,90	25,51	15,58	100	
Sulawesi Utara	9,12	25,55	29,21	18,85	17,26	100	
Sulawesi Tengah	8,02	28,02	39,71	15,13	9,12	100	
Sulawesi Selatan	8,98	36,77	26,30	14,16	13,79	100	
Sulawesi Tenggara	6,04	28,60	37,86	15,57	11,94	100	
Gorontalo	7,12	37,72	24,77	14,12	16,28	100	
Sulawesi Barat	7,04	31,56	39,23	8,31	13,87	100	
Maluku	10,88	42,20	33,47	6,82	6,62	100	
Maluku Utara	8,84	25,15	51,20	6,36	8,45	100	
Papua Barat	11,75	36,25	27,34	18,58	6,08	100	
Papua	15,39	44,60	17,75	9,01	13,24	100	
Indonesia	9,21	16,06	51,19	12,67	10,87	100	

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.46.2

Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perdesaan yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tempat Memperoleh KB Terakhir, 2015

Provinsi	Tempat Memperoleh KB Terakhir						Total
	Rumah Sakit	Puskesmas/ Pustu/ Klinik	Praktek Bidan/ Bidan di Desa/ Perawat	Apotek/ Toko Obat	Lainnya	(7)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Aceh	3,12	24,36	49,27	4,28	18,98	100	
Sumatera Utara	6,79	13,75	63,70	7,12	8,64	100	
Sumatera Barat	4,38	25,88	48,22	4,11	17,41	100	
Riau	2,46	25,17	53,35	7,83	11,19	100	
Jambi	1,49	21,00	58,95	5,16	13,39	100	
Sumatera Selatan	1,25	12,84	67,02	0,97	17,92	100	
Bengkulu	2,82	14,13	69,59	2,30	11,16	100	
Lampung	1,60	9,87	77,56	2,90	8,07	100	
Kepulauan Bangka Belitung	2,60	12,61	44,98	4,50	35,31	100	
Kepulauan Riau	4,83	35,36	36,89	2,31	20,61	100	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	2,59	9,61	69,18	7,17	11,46	100	
Jawa Tengah	7,33	12,04	66,14	3,72	10,77	100	
DI Yogyakarta	6,75	26,85	51,04	6,57	8,79	100	
Jawa Timur	4,66	9,76	64,62	8,50	12,46	100	
Banten	0,98	10,82	75,04	2,01	11,15	100	
Bali	7,31	21,05	60,04	3,43	8,18	100	
Nusa Tenggara Barat	1,98	25,69	41,75	0,63	29,96	100	
Nusa Tenggara Timur	7,67	60,82	5,34	0,49	25,68	100	
Kalimantan Barat	1,23	22,09	42,64	2,88	31,16	100	
Kalimantan Tengah	0,91	32,77	37,27	8,37	20,68	100	
Kalimantan Selatan	1,63	11,55	54,74	13,51	18,58	100	
Kalimantan Timur	3,42	41,10	40,31	5,73	9,44	100	
Kalimantan Utara	2,16	59,27	18,78	9,12	10,67	100	
Sulawesi Utara	5,35	31,38	40,90	8,32	14,04	100	
Sulawesi Tengah	1,90	25,19	36,74	5,16	31,01	100	
Sulawesi Selatan	1,76	39,88	35,50	6,72	16,13	100	
Sulawesi Tenggara	1,62	28,79	44,51	6,67	18,41	100	
Gorontalo	1,54	38,43	28,04	8,49	23,50	100	
Sulawesi Barat	0,47	50,51	22,14	9,84	17,04	100	
Maluku	5,14	36,47	48,99	1,43	7,98	100	
Maluku Utara	2,82	43,61	35,72	2,25	15,61	100	
Papua Barat	7,58	55,82	17,73	5,96	12,91	100	
Papua	13,44	54,80	21,74	2,59	7,44	100	
Indonesia	3,82	17,27	59,21	5,55	14,15	100	

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.46.3
**Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB
Menurut Provinsi, dan Tempat Memperoleh KB Terakhir, 2015**

Provinsi	Tempat Memperoleh KB Terakhir						Total
	Rumah Sakit	Puskesmas/ Pustu/ Klinik	Praktek Bidan/ Bidan di Desa/ Perawat	Apotek/ Toko Obat	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Aceh	3,90	23,90	47,81	6,41	17,98	100	
Sumatera Utara	8,34	15,14	57,50	10,55	8,47	100	
Sumatera Barat	6,82	23,19	48,64	6,76	14,59	100	
Riau	5,30	21,95	50,98	10,61	11,16	100	
Jambi	2,39	20,48	55,46	8,51	13,16	100	
Sumatera Selatan	2,88	13,21	65,33	3,13	15,46	100	
Bengkulu	4,05	13,81	67,77	4,77	9,60	100	
Lampung	2,48	10,50	73,79	4,27	8,95	100	
Kepulauan Bangka Belitung	4,23	10,03	51,23	8,90	25,61	100	
Kepulauan Riau	10,28	25,59	38,46	9,84	15,84	100	
DKI Jakarta	13,71	28,54	35,49	13,23	9,03	100	
Jawa Barat	5,62	11,59	61,29	10,50	10,99	100	
Jawa Tengah	8,99	12,25	62,84	5,86	10,06	100	
DI Yogyakarta	14,61	21,98	41,77	11,83	9,81	100	
Jawa Timur	7,10	10,61	58,61	11,34	12,33	100	
Banten	4,03	12,92	66,70	5,88	10,47	100	
Bali	11,26	16,86	54,81	7,64	9,44	100	
Nusa Tenggara Barat	3,27	24,93	40,06	1,27	30,47	100	
Nusa Tenggara Timur	8,87	59,05	6,66	1,93	23,49	100	
Kalimantan Barat	2,96	21,16	43,53	6,25	26,10	100	
Kalimantan Tengah	1,67	28,41	40,53	13,70	15,70	100	
Kalimantan Selatan	2,83	11,10	52,38	19,06	14,64	100	
Kalimantan Timur	6,63	30,95	37,89	15,78	8,76	100	
Kalimantan Utara	5,26	41,11	22,14	18,13	13,36	100	
Sulawesi Utara	6,88	29,02	36,16	12,59	15,35	100	
Sulawesi Tengah	3,06	25,72	37,30	7,04	26,88	100	
Sulawesi Selatan	4,18	38,84	32,42	9,22	15,35	100	
Sulawesi Tenggara	2,60	28,75	43,03	8,65	16,98	100	
Gorontalo	3,12	38,23	27,11	10,09	21,45	100	
Sulawesi Barat	1,43	47,72	24,65	9,62	16,58	100	
Maluku	7,23	38,56	43,32	3,40	7,49	100	
Maluku Utara	4,30	39,06	39,53	3,26	13,85	100	
Papua Barat	9,03	49,04	21,06	10,33	10,54	100	
Papua	14,41	49,75	19,77	5,77	10,31	100	
Indonesia	6,37	16,70	55,41	8,92	12,60	100	

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.47.1
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perkotaan yang Putus KB Menurut Provinsi, dan Alat KB yang Digunakan Sebelumnya, 2015

Provinsi	Putus KB	Alat KB yang Digunakan Sebelumnya						Total
		IUD/AKDR/Spiral	Suntikan	Susuk KB/Implan	Pil	Kondom Pria/karet KB	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	20,75	3,14	50,83	4,39	39,45	2,08	0,12	100
Sumatera Utara	22,25	5,43	46,19	6,48	39,35	1,20	1,35	100
Sumatera Barat	29,45	13,57	49,06	17,08	16,48	2,17	1,64	100
Riau	32,16	5,92	51,73	4,39	35,76	1,07	1,13	100
Jambi	26,87	5,32	46,59	4,48	40,45	2,29	0,88	100
Sumatera Selatan	29,56	2,47	49,53	6,97	38,15	1,24	1,64	100
Bengkulu	34,82	8,70	48,24	7,79	30,39	4,55	0,34	100
Lampung	25,79	5,63	53,42	10,69	28,03	1,15	1,07	100
Kepulauan Bangka Belitung	28,57	4,77	48,26	7,43	38,89	0,12	0,53	100
Kepulauan Riau	21,74	3,90	49,76	3,23	42,57	0,55	-	100
DKI Jakarta	21,52	8,02	57,10	3,47	28,41	2,08	0,92	100
Jawa Barat	30,47	7,34	49,69	4,34	37,05	1,50	0,07	100
Jawa Tengah	30,99	7,72	59,56	7,94	22,88	1,21	0,68	100
DI Yogyakarta	31,48	18,78	54,27	2,49	20,82	1,63	1,99	100
Jawa Timur	27,78	9,08	51,74	5,84	31,82	1,06	0,45	100
Banten	27,76	4,27	54,65	3,99	33,56	2,34	1,19	100
Bali	27,42	28,74	42,52	0,93	24,33	1,51	1,98	100
Nusa Tenggara Barat	26,06	11,21	52,56	15,07	19,73	1,02	0,41	100
Nusa Tenggara Timur	23,21	8,57	53,34	6,25	31,83	-	0,01	100
Kalimantan Barat	24,25	2,51	54,85	3,50	38,90	-	0,25	100
Kalimantan Tengah	23,69	3,96	49,91	3,19	41,84	-	1,09	100
Kalimantan Selatan	37,26	3,48	50,81	3,84	41,16	0,16	0,55	100
Kalimantan Timur	23,76	6,64	50,31	3,61	37,21	2,24	-	100
Kalimantan Utara	27,88	4,57	58,51	5,09	28,56	2,60	0,68	100
Sulawesi Utara	28,73	6,43	47,14	7,95	37,92	0,48	0,08	100
Sulawesi Tengah	35,01	5,74	45,34	5,49	43,43	-	-	100
Sulawesi Selatan	27,34	3,29	47,35	4,35	41,63	0,88	2,50	100
Sulawesi Tenggara	33,51	5,43	54,16	12,98	25,57	1,86	-	100
Gorontalo	34,86	9,84	48,48	10,89	29,37	1,42	-	100
Sulawesi Barat	36,01	1,38	48,11	-	44,36	6,15	-	100
Maluku	25,91	3,09	45,55	5,97	45,40	-	-	100
Maluku Utara	15,39	6,76	61,38	4,52	27,35	-	-	100
Papua Barat	29,14	0,72	53,17	2,07	43,59	0,45	-	100
Papua	22,59	1,19	51,05	6,22	37,80	2,77	0,95	100
Indonesia	28,25	7,66	52,09	5,51	32,72	1,40	0,62	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.47.2
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perdesaan yang Putus KB Menurut Provinsi, dan Alat KB yang Digunakan Sebelumnya, 2015

Provinsi	Putus KB	Alat KB yang Digunakan Sebelumnya						Total
		IUD/AKDR/Spiral	Suntikan	Susuk KB/Implan	Pil	Kondom Pria/karet KB	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	17,96	3,17	48,37	1,71	43,36	2,90	0,49	100
Sumatera Utara	21,25	2,07	45,78	6,30	42,04	2,80	1,01	100
Sumatera Barat	27,17	4,34	55,90	11,99	26,48	0,83	0,46	100
Riau	25,51	0,86	47,26	9,55	40,67	0,99	0,66	100
Jambi	24,88	2,61	47,32	8,63	39,76	1,31	0,37	100
Sumatera Selatan	22,15	0,93	41,24	18,08	38,49	0,97	0,28	100
Bengkulu	28,37	2,34	46,77	16,84	32,33	0,87	0,85	100
Lampung	27,87	2,86	50,37	11,93	34,34	0,07	0,43	100
Kepulauan Bangka Belitung	22,34	1,00	44,08	5,12	48,42	0,58	0,80	100
Kepulauan Riau	33,22	0,24	51,23	2,41	44,54	1,58	-	100
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	30,49	2,50	48,19	7,41	41,21	0,26	0,43	100
Jawa Tengah	28,93	5,90	54,53	16,70	21,41	1,05	0,41	100
DI Yogyakarta	29,44	14,77	52,86	17,63	14,11	0,64	-	100
Jawa Timur	25,18	6,66	50,13	8,67	33,19	0,62	0,72	100
Banten	24,99	1,26	47,35	9,36	40,58	1,12	0,34	100
Bali	34,87	33,13	46,51	2,02	17,78	0,07	0,48	100
Nusa Tenggara Barat	27,52	7,91	46,46	22,75	22,36	0,29	0,23	100
Nusa Tenggara Timur	21,91	7,19	49,85	14,40	26,68	0,82	1,06	100
Kalimantan Barat	23,35	0,29	40,70	5,80	51,27	1,62	0,32	100
Kalimantan Tengah	22,26	1,32	48,41	7,22	42,36	0,09	0,59	100
Kalimantan Selatan	36,42	0,76	46,99	6,21	45,47	0,45	0,11	100
Kalimantan Timur	24,72	1,83	40,43	4,62	51,66	1,46	-	100
Kalimantan Utara	23,44	4,32	39,11	3,35	52,51	-	0,70	100
Sulawesi Utara	30,06	5,25	45,75	17,47	31,41	0,11	-	100
Sulawesi Tengah	30,67	3,78	45,99	9,93	39,69	0,40	0,20	100
Sulawesi Selatan	23,60	1,36	51,87	10,09	35,35	0,63	0,70	100
Sulawesi Tenggara	34,65	1,41	42,74	14,57	40,61	0,32	0,35	100
Gorontalo	29,59	3,40	43,96	16,80	34,71	0,50	0,62	100
Sulawesi Barat	30,29	2,41	45,19	11,14	40,69	0,08	0,50	100
Maluku	23,98	1,63	46,35	11,32	38,53	1,41	0,76	100
Maluku Utara	15,32	0,26	51,96	15,21	30,22	1,35	1,00	100
Papua Barat	22,38	0,97	45,73	8,76	40,30	0,58	3,66	100
Papua	14,82	0,94	45,96	10,77	29,91	3,14	9,28	100
Indonesia	26,73	4,39	48,96	10,94	34,43	0,76	0,52	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.47.3
Percentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun yang Putus KB Menurut Provinsi dan Alat KB yang Digunakan Sebelumnya, 2015

Provinsi	Putus KB	Alat KB yang Digunakan Sebelumnya						Total
		IUD/AKDR/Spiral	Suntikan	Susuk KB/Implan	Pil	Kondom Pria/karet KB	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	18,78	3,16	49,16	2,58	42,09	2,64	0,37	100
Sumatera Utara	21,75	3,80	45,99	6,39	40,65	1,98	1,18	100
Sumatera Barat	27,96	7,68	53,43	13,83	22,86	1,32	0,89	100
Riau	27,60	2,71	48,89	7,67	38,88	1,02	0,83	100
Jambi	25,38	3,32	47,13	7,54	39,94	1,56	0,51	100
Sumatera Selatan	24,24	1,46	44,09	14,26	38,38	1,06	0,75	100
Bengkulu	29,94	4,14	47,19	14,27	31,78	1,91	0,70	100
Lampung	27,41	3,44	51,01	11,67	33,02	0,30	0,57	100
Kepulauan Bangka Belitung	25,04	2,87	46,15	6,27	43,69	0,35	0,66	100
Kepulauan Riau	24,41	2,74	50,22	2,97	43,19	0,87	-	100
DKI Jakarta	21,52	8,02	57,10	3,47	28,41	2,08	0,92	100
Jawa Barat	30,48	5,61	49,15	5,44	38,54	1,06	0,20	100
Jawa Tengah	29,79	6,69	56,72	12,89	22,05	1,12	0,53	100
DI Yogyakarta	30,74	17,39	53,79	7,74	18,50	1,29	1,30	100
Jawa Timur	26,34	7,80	50,89	7,34	32,55	0,83	0,59	100
Banten	26,82	3,32	52,34	5,69	35,78	1,95	0,92	100
Bali	30,63	30,90	44,48	1,47	21,11	0,80	1,24	100
Nusa Tenggara Barat	26,93	9,19	48,83	19,77	21,34	0,57	0,30	100
Nusa Tenggara Timur	22,16	7,46	50,55	12,78	27,70	0,66	0,85	100
Kalimantan Barat	23,57	0,84	44,23	5,23	48,18	1,22	0,30	100
Kalimantan Tengah	22,72	2,21	48,91	5,88	42,19	0,06	0,76	100
Kalimantan Selatan	36,75	1,85	48,52	5,27	43,75	0,33	0,29	100
Kalimantan Timur	24,15	4,62	46,16	4,03	43,27	1,91	-	100
Kalimantan Utara	25,90	4,47	50,68	4,39	38,23	1,55	0,69	100
Sulawesi Utara	29,52	5,72	46,30	13,71	33,98	0,25	0,03	100
Sulawesi Tengah	31,52	4,21	45,85	8,97	40,50	0,31	0,16	100
Sulawesi Selatan	24,88	2,08	50,18	7,94	37,70	0,72	1,38	100
Sulawesi Tenggara	34,39	2,31	45,31	14,21	37,22	0,67	0,27	100
Gorontalo	31,08	5,45	45,39	14,93	33,01	0,79	0,42	100
Sulawesi Barat	31,16	2,23	45,70	9,19	41,33	1,14	0,41	100
Maluku	24,70	2,20	46,04	9,23	41,21	0,86	0,46	100
Maluku Utara	15,34	1,86	54,28	12,57	29,51	1,02	0,76	100
Papua Barat	24,82	0,86	48,88	5,93	41,69	0,53	2,11	100
Papua	17,70	1,06	48,37	8,62	33,64	2,97	5,34	100
Indonesia	27,45	5,99	50,49	8,28	33,59	1,07	0,57	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.48.1
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perkotaan yang Tidak atau Pernah Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Alasan Tidak Menggunakan KB, 2015

Provinsi	Tidak/ Pernah ber-KB	Alasan						Total
		Fertilitas	Tidak Setuju KB	Tidak Tahu Alat/ Cara KB	Takut Efek Samping	Lainnya	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	38,00	21,49	6,28	0,07	21,17	43,19	7,80	100
Sumatera Utara	38,16	20,02	3,01	0,05	24,54	47,98	4,38	100
Sumatera Barat	39,89	18,64	5,51	-	24,11	48,47	3,27	100
Riau	35,99	24,23	4,55	0,17	24,54	43,30	3,21	100
Jambi	30,02	23,04	2,99	-	13,96	58,05	1,95	100
Sumatera Selatan	29,12	25,19	0,96	1,06	15,62	53,16	4,01	100
Bengkulu	32,24	24,14	0,80	-	19,80	52,35	2,91	100
Lampung	28,85	30,13	1,68	-	12,99	52,21	2,98	100
Kepulauan Bangka Belitung	30,26	24,42	2,84	0,10	22,22	46,47	3,94	100
Kepulauan Riau	46,09	21,23	1,71	0,69	15,61	56,38	4,39	100
DKI Jakarta	35,79	14,06	1,55	0,06	19,65	60,22	4,47	100
Jawa Barat	24,94	26,39	1,42	0,21	12,15	54,59	5,24	100
Jawa Tengah	27,20	29,17	2,23	0,10	17,45	49,04	2,01	100
DI Yogyakarta	32,13	28,70	0,33	0,11	23,86	45,26	1,74	100
Jawa Timur	27,28	28,07	1,71	0,11	15,60	49,96	4,55	100
Banten	30,26	20,89	3,03	-	13,96	54,84	7,29	100
Bali	32,77	31,93	1,11	0,15	23,22	40,93	2,66	100
Nusa Tenggara Barat	23,89	25,33	0,80	0,52	8,25	60,36	4,75	100
Nusa Tenggara Timur	41,59	20,56	2,38	0,48	27,48	47,07	2,04	100
Kalimantan Barat	29,94	25,95	1,86	0,22	12,85	53,06	6,07	100
Kalimantan Tengah	24,35	28,45	0,72	0,27	11,72	55,26	3,58	100
Kalimantan Selatan	22,77	28,52	2,41	0,18	14,17	53,40	1,32	100
Kalimantan Timur	30,71	25,83	1,40	0,07	19,04	48,72	4,94	100
Kalimantan Utara	30,22	16,01	1,13	-	16,51	61,58	4,78	100
Sulawesi Utara	25,86	21,91	1,82	0,27	12,95	53,52	9,53	100
Sulawesi Tengah	31,67	28,63	2,13	-	17,69	48,65	2,90	100
Sulawesi Selatan	35,93	22,72	1,75	0,53	21,25	48,86	4,90	100
Sulawesi Tenggara	39,85	28,93	3,51	-	23,11	40,83	3,62	100
Gorontalo	27,18	19,35	4,15	-	19,51	49,83	7,17	100
Sulawesi Barat	40,35	21,21	2,63	-	25,64	47,27	3,25	100
Maluku	38,96	33,97	4,45	0,27	24,16	33,20	3,94	100
Maluku Utara	32,35	29,23	9,08	0,06	20,22	34,57	6,84	100
Papua Barat	39,87	14,63	3,11	0,42	26,80	50,74	4,30	100
Papua	47,62	22,01	8,47	0,13	18,12	40,83	10,43	100
Indonesia	29,68	24,71	2,12	0,17	16,92	51,64	4,44	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.48.2

Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun di Perdesaan yang Tidak atau Pernah Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Alasan Tidak Menggunakan KB, 2015

Provinsi	Tidak/ Pernah ber-KB	Alasan						Total
		Fertilitas	Tidak Setuju KB	Tidak Tahu Alat/ Cara KB	Takut Efek Samping	Lainnya	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	36,82	22,08	8,51	0,37	21,54	41,18	6,31	100
Sumatera Utara	38,31	23,49	7,35	0,18	28,74	36,57	3,66	100
Sumatera Barat	32,75	21,34	7,44	0,10	25,26	41,44	4,42	100
Riau	28,21	20,99	4,79	0,22	20,20	48,10	5,69	100
Jambi	22,80	25,85	1,76	-	10,33	56,90	5,16	100
Sumatera Selatan	17,71	35,03	1,14	-	11,43	47,23	5,18	100
Bengkulu	18,85	22,90	1,95	0,06	12,78	57,68	4,64	100
Lampung	20,16	27,65	2,65	0,15	15,43	49,71	4,42	100
Kepulauan Bangka Belitung	22,71	36,65	2,06	0,29	9,13	48,33	3,54	100
Kepulauan Riau	19,47	24,95	-	0,40	10,12	57,61	6,92	100
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	19,40	27,39	1,50	0,34	10,03	54,80	5,93	100
Jawa Tengah	21,23	33,70	2,00	0,14	11,33	50,07	2,76	100
DI Yogyakarta	24,78	28,68	1,35	-	29,69	39,12	1,17	100
Jawa Timur	22,22	27,97	2,70	0,13	11,55	52,67	4,97	100
Banten	20,32	25,30	3,13	0,65	10,09	52,35	8,47	100
Bali	23,26	36,89	0,74	0,29	16,68	43,80	1,60	100
Nusa Tenggara Barat	24,14	28,91	0,65	-	7,18	61,54	1,73	100
Nusa Tenggara Timur	39,88	25,08	5,56	0,41	28,38	35,21	5,35	100
Kalimantan Barat	19,92	32,86	1,91	0,59	9,17	46,20	9,27	100
Kalimantan Tengah	19,85	34,66	1,75	0,56	13,80	43,56	5,67	100
Kalimantan Selatan	15,30	38,63	1,44	0,24	9,32	48,44	1,93	100
Kalimantan Timur	21,27	31,92	3,31	0,37	9,17	48,97	6,27	100
Kalimantan Utara	27,86	18,12	1,58	-	14,99	58,50	6,81	100
Sulawesi Utara	21,40	31,89	0,58	0,39	12,55	50,34	4,26	100
Sulawesi Tengah	27,24	28,32	1,39	0,54	13,76	50,45	5,54	100
Sulawesi Selatan	32,96	26,46	4,78	0,14	23,67	40,41	4,53	100
Sulawesi Tenggara	30,52	25,99	5,85	0,24	21,13	42,99	3,80	100
Gorontalo	20,19	24,09	2,63	0,38	16,96	47,93	8,01	100
Sulawesi Barat	34,01	21,89	3,00	0,51	27,80	43,17	3,63	100
Maluku	44,57	24,37	11,50	1,56	24,20	30,99	7,37	100
Maluku Utara	32,05	28,79	5,85	0,76	18,34	36,92	9,33	100
Papua Barat	45,90	23,72	8,29	3,34	16,95	40,73	6,97	100
Papua	72,22	17,52	13,57	12,97	11,61	27,84	16,49	100
Indonesia	25,16	27,57	3,82	0,79	15,50	47,05	5,27	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.48.3

Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Berumur 15-49 Tahun yang Tidak atau Pernah Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Alasan Tidak Menggunakan KB, 2015

Provinsi	Tidak/ Pernah ber-KB	Alasan						Total
		Fertilitas	Tidak Setuju KB	Tidak Tahu Alat/ Cara KB	Takut Efek Sampin g	Lainnya	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	37,15	21,92	7,90	0,29	21,44	41,73	6,71	100
Sumatera Utara	38,23	21,79	5,23	0,11	26,69	42,16	4,01	100
Sumatera Barat	35,50	20,20	6,62	0,06	24,77	44,42	3,93	100
Riau	31,10	22,42	4,68	0,20	22,12	45,98	4,60	100
Jambi	24,79	24,93	2,17	-	11,52	57,28	4,11	100
Sumatera Selatan	21,50	30,72	1,06	0,46	13,26	49,83	4,67	100
Bengkulu	22,71	23,37	1,51	0,04	15,45	55,65	3,98	100
Lampung	22,33	28,41	2,35	0,10	14,68	50,47	3,98	100
Kepulauan Bangka Belitung	26,29	29,96	2,49	0,19	16,29	47,31	3,76	100
Kepulauan Riau	41,93	21,56	1,56	0,66	15,12	56,49	4,61	100
DKI Jakarta	35,79	14,06	1,55	0,06	19,65	60,22	4,47	100
Jawa Barat	23,05	26,70	1,44	0,25	11,49	54,66	5,46	100
Jawa Tengah	23,87	31,52	2,11	0,12	14,27	49,58	2,40	100
DI Yogyakarta	29,62	28,69	0,64	0,07	25,67	43,36	1,57	100
Jawa Timur	24,56	28,02	2,22	0,12	13,53	51,35	4,77	100
Banten	27,11	22,13	3,06	0,18	12,87	54,14	7,62	100
Bali	29,10	33,51	0,99	0,20	21,15	41,84	2,32	100
Nusa Tenggara Barat	24,04	27,42	0,71	0,22	7,62	61,05	2,98	100
Nusa Tenggara Timur	40,20	24,22	4,95	0,42	28,21	37,47	4,72	100
Kalimantan Barat	22,74	30,39	1,89	0,46	10,48	48,65	8,13	100
Kalimantan Tengah	21,37	32,34	1,37	0,46	13,03	47,92	4,89	100
Kalimantan Selatan	18,37	34,05	1,88	0,22	11,52	50,68	1,65	100
Kalimantan Timur	27,14	27,84	2,03	0,17	15,78	48,81	5,38	100
Kalimantan Utara	29,17	16,94	1,33	-	15,83	60,21	5,68	100
Sulawesi Utara	23,35	26,89	1,20	0,33	12,75	51,93	6,90	100
Sulawesi Tengah	28,26	28,40	1,60	0,39	14,85	49,95	4,81	100
Sulawesi Selatan	34,00	25,11	3,68	0,28	22,79	43,47	4,67	100
Sulawesi Tenggara	32,97	26,85	5,17	0,17	21,71	42,36	3,75	100
Gorontalo	22,42	22,26	3,21	0,23	17,94	48,66	7,69	100
Sulawesi Barat	35,17	21,75	2,92	0,40	27,34	44,04	3,55	100
Maluku	42,43	28,11	8,76	1,06	24,19	31,85	6,04	100
Maluku Utara	32,12	28,91	6,73	0,57	18,85	36,28	8,65	100
Papua Barat	43,70	20,39	6,39	2,27	20,56	44,40	5,99	100
Papua	66,50	18,38	12,60	10,53	12,85	30,32	15,33	100
Indonesia	27,38	26,09	2,94	0,47	16,23	49,42	4,84	100

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.35
Unmet Need KB Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Alasan, 2015

Provinsi	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+ Perdesaan	
	Pembatasan	Penjaringan	Pembatasan	Penjaringan	Pembatasan	Penjaringan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	10,81	15,30	12,84	14,88	12,27	15,00
Sumatera Utara	6,66	21,67	7,74	19,17	7,20	20,41
Sumatera Barat	9,26	22,73	8,10	17,98	8,55	19,81
Riau	7,43	19,34	6,30	13,81	6,72	15,86
Jambi	4,78	13,38	3,64	9,19	3,96	10,35
Sumatera Selatan	4,82	14,48	2,72	6,81	3,41	9,35
Bengkulu	3,42	17,08	2,88	9,46	3,04	11,65
Lampung	4,28	13,17	3,40	9,04	3,62	10,07
Kepulauan Bangka Belitung	5,36	14,19	2,87	8,35	4,05	11,12
Kepulauan Riau	8,06	17,83	3,62	10,58	7,36	16,69
DKI Jakarta	5,21	17,62	-	-	5,21	17,62
Jawa Barat	4,24	11,74	3,18	10,17	3,88	11,20
Jawa Tengah	4,56	13,47	3,80	9,99	4,14	11,52
DI Yogyakarta	6,19	12,79	2,95	15,23	5,09	13,62
Jawa Timur	4,04	12,93	4,38	9,87	4,22	11,28
Banten	6,29	14,66	5,36	9,45	5,99	13,01
Bali	4,47	14,70	3,40	7,94	4,06	12,09
Nusa Tenggara Barat	9,68	10,93	7,48	9,14	8,37	9,87
Nusa Tenggara Timur	10,59	23,63	12,51	19,48	12,14	20,27
Kalimantan Barat	5,77	15,45	3,88	8,83	4,41	10,70
Kalimantan Tengah	2,88	11,40	3,02	10,17	2,97	10,58
Kalimantan Selatan	3,07	9,94	2,39	6,53	2,67	7,93
Kalimantan Timur	5,17	15,34	4,13	10,63	4,77	13,56
Kalimantan Utara	7,07	17,66	8,33	17,68	7,63	17,67
Sulawesi Utara	3,84	16,34	3,03	10,13	3,38	12,85
Sulawesi Tengah	8,91	14,62	5,38	12,51	6,19	13,00
Sulawesi Selatan	8,44	19,15	8,92	15,73	8,75	16,93
Sulawesi Tenggara	8,45	18,47	10,58	13,02	10,02	14,45
Gorontalo	6,38	16,61	3,77	8,83	4,61	11,31
Sulawesi Barat	15,21	17,57	12,23	13,65	12,77	14,37
Maluku	6,96	22,20	11,61	19,75	9,84	20,69
Maluku Utara	7,91	16,98	9,35	13,09	8,98	14,10
Papua Barat	9,34	24,18	11,25	18,42	10,56	20,52
Papua	10,26	24,24	15,18	29,07	14,04	27,95
Indonesia	5,26	14,49	5,35	11,61	5,31	13,02

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.36
Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Terakhir dalam Dua Tahun dengan Berat Kurang dari 2,5 Kg
Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	11,34	17,69	15,86
Sumatera Utara	8,91	13,17	11,12
Sumatera Barat	6,35	15,00	11,87
Riau	11,32	13,61	12,68
Jambi	11,21	11,45	11,37
Sumatera Selatan	13,19	13,90	13,65
Bengkulu	6,80	11,17	9,75
Lampung	9,25	12,20	11,34
Kepulauan Bangka Belitung	10,18	19,00	14,38
Kepulauan Riau	7,48	13,25	8,38
DKI Jakarta	14,14	-	14,14
Jawa Barat	11,73	14,28	12,58
Jawa Tengah	9,34	11,26	10,36
DI Yogyakarta	10,51	4,96	8,90
Jawa Timur	11,20	11,48	11,34
Banten	16,33	14,21	15,64
Bali	8,02	10,93	9,08
Nusa Tenggara Barat	13,98	14,26	14,14
Nusa Tenggara Timur	16,22	17,64	17,40
Kalimantan Barat	20,88	19,28	19,79
Kalimantan Tengah	14,27	17,48	16,24
Kalimantan Selatan	11,50	16,20	14,27
Kalimantan Timur	13,56	15,85	14,35
Kalimantan Utara	13,07	17,30	14,92
Sulawesi Utara	11,84	16,03	14,28
Sulawesi Tengah	15,08	16,23	15,97
Sulawesi Selatan	18,77	18,22	18,42
Sulawesi Tenggara	12,93	11,46	11,84
Gorontalo	25,76	16,57	19,60
Sulawesi Barat	20,98	17,59	18,22
Maluku	17,29	17,73	17,58
Maluku Utara	17,51	20,48	19,77
Papua Barat	27,69	16,38	20,27
Papua	20,24	12,62	15,26
Indonesia	12,11	13,95	13,03

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 3.37
Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Terakhir dalam Dua Tahun dan Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Kurang dari Satu Jam Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	42,64	39,01	40,06
Sumatera Utara	28,42	24,32	26,30
Sumatera Barat	38,03	41,10	39,99
Riau	38,55	27,23	31,84
Jambi	38,01	32,68	34,33
Sumatera Selatan	46,16	39,71	41,98
Bengkulu	37,03	32,80	34,18
Lampung	55,02	36,38	41,80
Kepulauan Bangka Belitung	33,57	37,10	35,25
Kepulauan Riau	41,02	41,16	41,04
DKI Jakarta	54,27		54,27
Jawa Barat	49,23	41,70	46,70
Jawa Tengah	51,09	48,48	49,70
DI Yogyakarta	58,00	58,41	58,12
Jawa Timur	43,70	44,75	44,24
Banten	36,33	34,34	35,69
Bali	35,00	39,22	36,53
Nusa Tenggara Barat	58,94	52,05	54,99
Nusa Tenggara Timur	53,34	42,84	44,57
Kalimantan Barat	34,93	27,73	30,02
Kalimantan Tengah	36,03	28,22	31,24
Kalimantan Selatan	42,14	39,47	40,57
Kalimantan Timur	43,28	36,93	41,10
Kalimantan Utara	53,87	42,57	48,94
Sulawesi Utara	32,58	28,66	30,30
Sulawesi Tengah	32,53	28,82	29,66
Sulawesi Selatan	43,94	40,95	42,06
Sulawesi Tenggara	43,99	30,81	34,20
Gorontalo	39,06	22,80	28,17
Sulawesi Barat	41,05	24,96	27,96
Maluku	29,79	20,83	23,90
Maluku Utara	40,34	27,00	30,21
Papua Barat	24,22	25,58	25,12
Papua	37,36	20,85	26,56
Indonesia	45,04	38,60	41,82

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

BAB IV

KESEHATAN ANAK

Susenas, 2015

ANGKA KEMATIAN BAYI & BALITA

ANGKA
KEMATIAN BAYI
22 per
1.000 kelahiran hidup

ANGKA KEMATIAN
BALITA **26** per
1.000 kelahiran hidup



TEMPAT&PENOLONG PERSALINAN



77,6%

KELAHIRAN DILAKUKAN
DI FASILITAS KESEHATAN

91,5%

KELAHIRAN
DITOLONG OLEH
TENAGA
KESEHATAN

KELUHAN KESEHATAN



61,3%

ANAK 0-17 TAHUN
MEMILIKI KELUHAN
KESEHATAN & RAWAT JALAN
SEBULAN TERAKHIR

30,6%

ANAK 0-17 TAHUN
MEMILIKI KELUHAN
KESEHATAN
SEBULAN TERAKHIR

18,1%

ANAK 0-17 TAHUN SAKIT

2,78%
ANAK 0-17 TAHUN
RAWAT INAP
SETAHUN TERAKHIR



60,8
%

ANAK USIA
1-4 TAHUN
MENDAPAT
IMUNISASI
LENGKAP

BAYI 0-5
BULAN
DIBERI ASI
EKSKLUSIF

60,8
%



BAB 4

KESEHATAN ANAK

Anak merupakan generasi penerus penentu masa depan bangsa dan negara. Oleh karena itu, upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak (UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan).

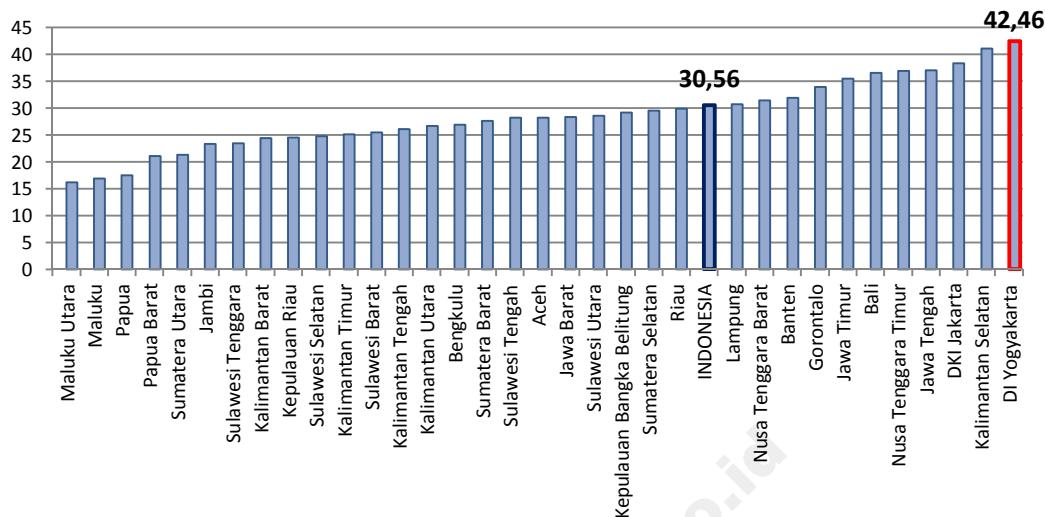
Angka kematian bayi merupakan indikator yang sangat berguna, tidak saja terhadap status kesehatan anak, tetapi juga terhadap status penduduk keseluruhan dan kondisi ekonomi di wilayah tertentu. Angka kematian bayi tidak hanya merefleksikan besarnya masalah kesehatan yang berakibat langsung terhadap kematian bayi, seperti diare, infeksi saluran pernafasan, atau kondisi prenatal, tetapi juga merefleksikan tingkat kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, dan tingkat perkembangan sosial ekonomi masyarakat secara umum (Mantra, 2000). Data Susenas Kor 2015 tidak menghasilkan angka kematian bayi, namun dapat menggambarkan status kesehatan baduta, balita, dan anak, serta ibunya.

Bab ini akan memberikan gambaran kondisi kesehatan anak, antara lain keluhan kesehatan, angka kesakitan anak, upaya pengobatan anak, *unmet need* pelayanan kesehatan anak, imunisasi, kepemilikan jaminan kesehatan anak, serta pemberian ASI. Penentuan usia anak didasarkan pada UU RI No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yaitu seseorang yang berusia kurang dari 18 tahun.

4.1 Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Anak

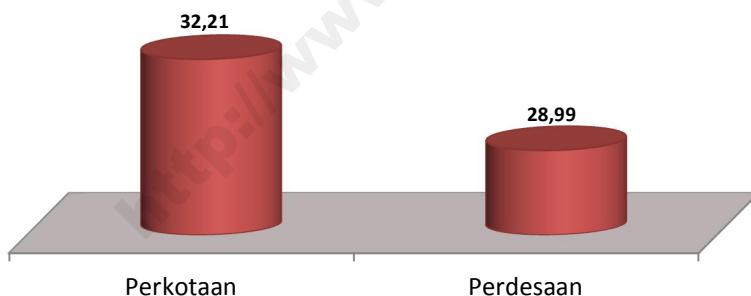
Percentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan di Indonesia pada tahun 2015 adalah 30,6 persen. Percentase tertinggi anak yang mempunyai keluhan kesehatan terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebesar 42,5 persen. Gambar 4.2 menunjukkan bahwa persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan di perkotaan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (32,21 persen berbanding 28,99 persen). Perlu dianalisis lebih lanjut mengapa hal ini terjadi. Terdapat beberapa kemungkinan penyebab hal ini seperti perbedaan pola makan dan pola hidup yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan anak.

Gambar 4.1
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 4.2
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2015



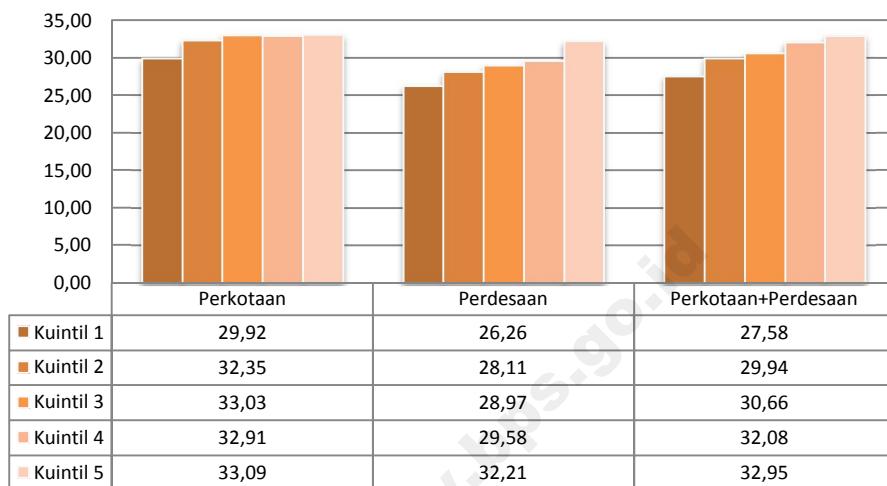
Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 4.3 menyajikan persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan menurut kuintil pengeluaran. Persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan tertinggi ada pada kuintil 5 (32,95 persen) diikuti anak pada kuintil 4 (32,08 persen) dan kuintil 3 (30,66 persen). Di perkotaan, persentase anak-anak yang mengalami keluhan kesehatan terendah pada kuintil 1 (29,92 persen), meningkat pada kuintil 2 sampai kuintil 5 berkisar pada 33 persen. Demikian juga dengan di perdesaan, persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan tertinggi ada pada kuintil 5 (32,21 persen), menurun pada kuintil yang lebih rendah yaitu kuintil 4 (29,58 persen), dan kuintil 3 (28,97 persen). Serupa dengan pola

ibu menurut tingkat perekonomian, anak-anak pada tingkat ekonomi yang rendah persentase keluhan kesehatannya lebih rendah dibandingkan dengan anak pada tingkat ekonomi tinggi.

Gambar 4.3

Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015

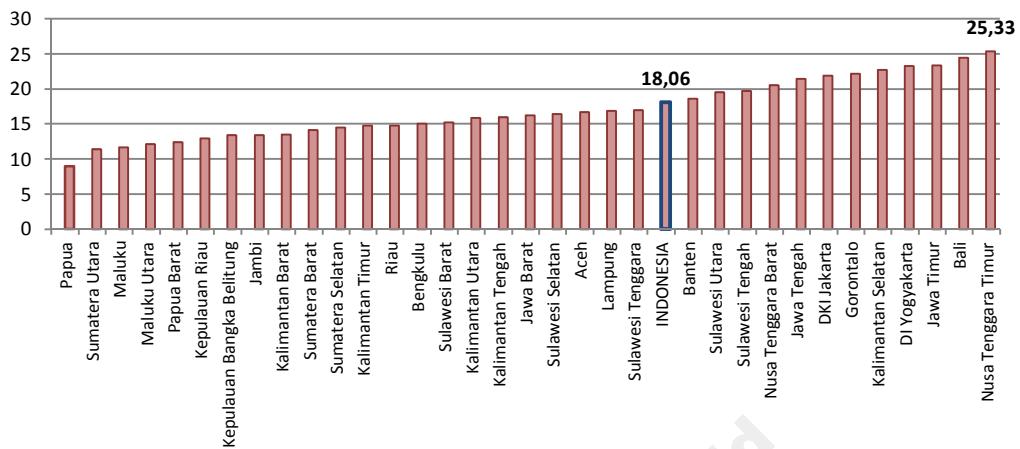


Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Angka kesakitan anak merupakan perbandingan antara jumlah anak yang sakit terhadap jumlah seluruh anak. Angka kesakitan anak pada tahun 2015 adalah 18,06. Angka kesakitan tertinggi ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal yang cukup menarik adalah beberapa provinsi di Pulau Jawa memiliki angka kesakitan di atas angka nasional, seperti Provinsi Jawa Timur (23,33 persen) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (23,31 persen). Sedangkan provinsi di Indonesia bagian timur memiliki angka kesakitan yang rendah, angka kesakitan terendah ada di Provinsi Papua (8,93 persen).

Gambar 4.4
Angka Kesakitan Anak Menurut Provinsi, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

4.1.1 Kesehatan Menurut Kelompok Umur Anak

Persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan cenderung turun seiring bertambahnya usia. Anak usia 0-4 tahun atau balita, persentase yang mengalami keluhan kesehatan cenderung tinggi (42,65 persen). Hal tersebut disebabkan kondisi tubuh anak yang masih rentan. Selanjutnya, persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan turun pada kelompok umur 15-17 tahun (19,79 persen).

Gambar 4.5
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Kelompok Umur Anak, 2015

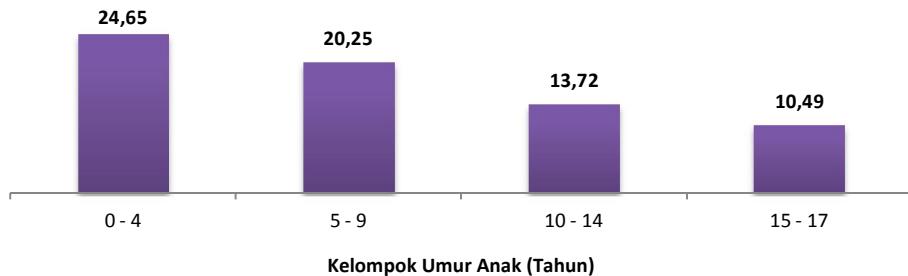


Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Angka kesakitan anak menunjukkan pola yang sama dengan persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan. Angka ini cenderung turun seiring dengan bertambahnya usia. Angka kesakitan anak tertinggi pada kelompok umur 0-4 tahun (24,65 persen),

sedangkan angka kesakitan anak terendah pada kelompok umur 15-17 tahun (10,49 persen).

Gambar 4.6
Angka Kesakitan Anak Menurut Kelompok Umur Anak, 2015

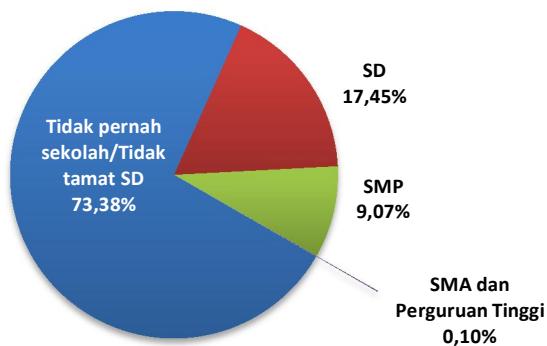


Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

4.1.2 Kesehatan Menurut Pendidikan Anak

Dari 30,56 persen anak yang mempunyai keluhan kesehatan, 17,45 persen di antaranya berpendidikan tamat SD. Persentase keluhan kesehatan cenderung tinggi pada kelompok umur 0-4 tahun di mana pada usia tersebut umumnya anak belum bersekolah atau belum tamat SD (73,38 persen). Selanjutnya persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan turun dengan bertambahnya umur dan pendidikan. Persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan dan tamat SMP sebesar 9,07 persen, dan yang tamat SMA ke atas sebesar 0,10 persen.

Gambar 4.7
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tingkat Pendidikan Anak, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

4.1.3 Kesehatan Menurut Status Pekerjaan Anak

Sub bab sebelumnya mendeskripsikan kesehatan anak dari tingkat pendidikan, selanjutnya sub bab ini memberikan gambaran kesehatan anak menurut status pekerjaannya. Dari total anak yang mempunyai keluhan kesehatan, hampir seluruhnya tidak bekerja. Namun, masih ada 1,72 persen anak yang mempunyai keluhan kesehatan dan bekerja, serta 0,03 persen anak yang mempunyai keluhan kesehatan dan sementara tidak bekerja.

Gambar 4.8
Percentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Status Pekerjaan Anak, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

4.2 Upaya Pengobatan Anak

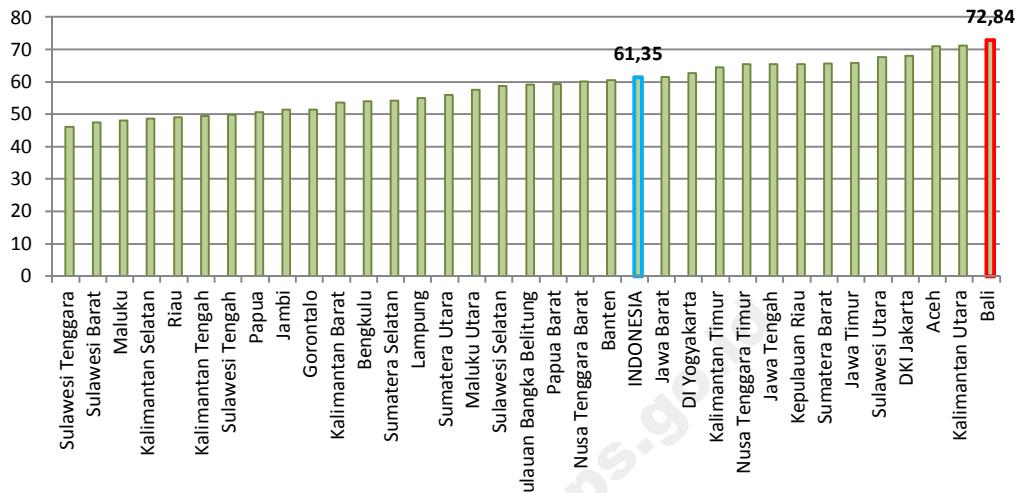
Beberapa upaya dilakukan oleh orang tua untuk menyembuhkan anak dari penyakit atau keluhan kesehatan yang diderita. Sama seperti pembahasan di bab sebelumnya, upaya pengobatan yang dilakukan berupa berobat jalan dan rawat inap.

4.2.1 Berobat Jalan

Secara nasional, persentase anak yang pernah berobat jalan sebulan terakhir pada tahun 2015 adalah 61,35 persen. Jika dilihat menurut provinsi, persentase tertinggi anak yang berobat jalan ada di Provinsi Bali (72,84 persen). Beberapa provinsi di Pulau Jawa memiliki persentase di atas angka nasional, seperti Provinsi DKI Jakarta (68,02 persen) dan Jawa Timur (65,80 persen). Selain itu, menurut tipe daerah, persentase anak yang berobat jalan cenderung lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan (62,03 persen berbanding 60,63 persen). Hal ini dapat disebabkan kemudahan akses dan

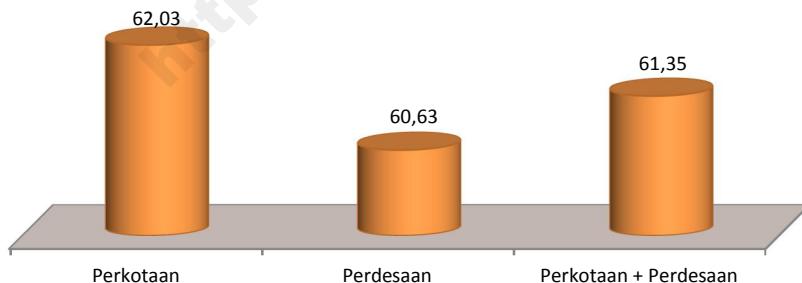
ketersediaan fasilitas untuk berobat jalan di provinsi terutama di daerah perkotaan di Pulau Jawa. Hal ini akan dibahas lebih lanjut pada sub bab berikutnya.

Gambar 4.9
Percentase Anak yang Pernah Berobat Jalan Menurut Provinsi, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 4.10
Percentase Anak yang Pernah Berobat Jalan Menurut Tipe Daerah, 2015



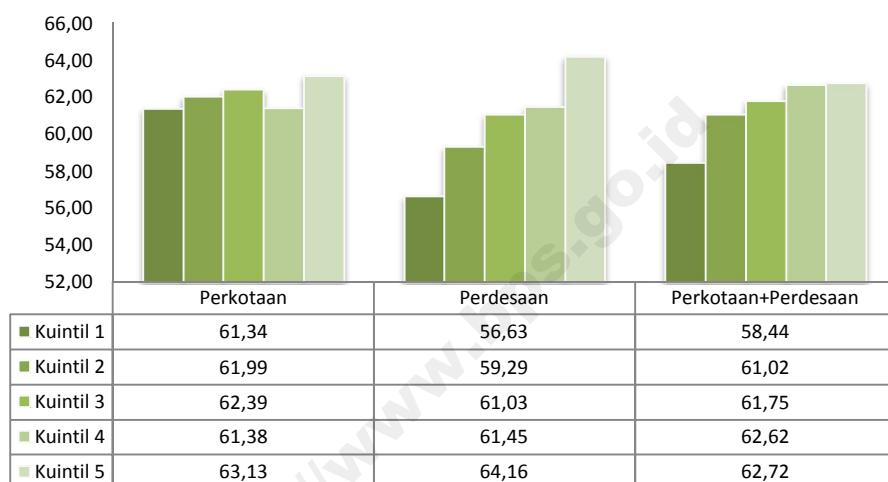
Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Percentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan menurut kuintil pengeluaran dan tipe daerah dapat dilihat pada Gambar 4.11. Anak yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan tertinggi pada kuintil 5 (62,72 persen), kuintil 4 (62,62 persen), dan kuintil 3 (61,75 persen). Di perkotaan, persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan tertinggi pada kuintil 5 (63,13 persen), kuintil 3 (62,39

persen), dan kuintil 2 (61,99 persen). Sedangkan di perdesaan, persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan tertinggi pada kuintil 5 (64,16 persen), kuintil 4 (61,45 persen) dan kuintil 3 (61,03 persen). Seperti pola ibu yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan, anak yang memiliki keluhan kesehatan dan berobat jalan terendah pada kuintil 1 sebesar 63,34 persen di perkotaan dan 56,63 persen di perdesaan.

Gambar 4.11

Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015



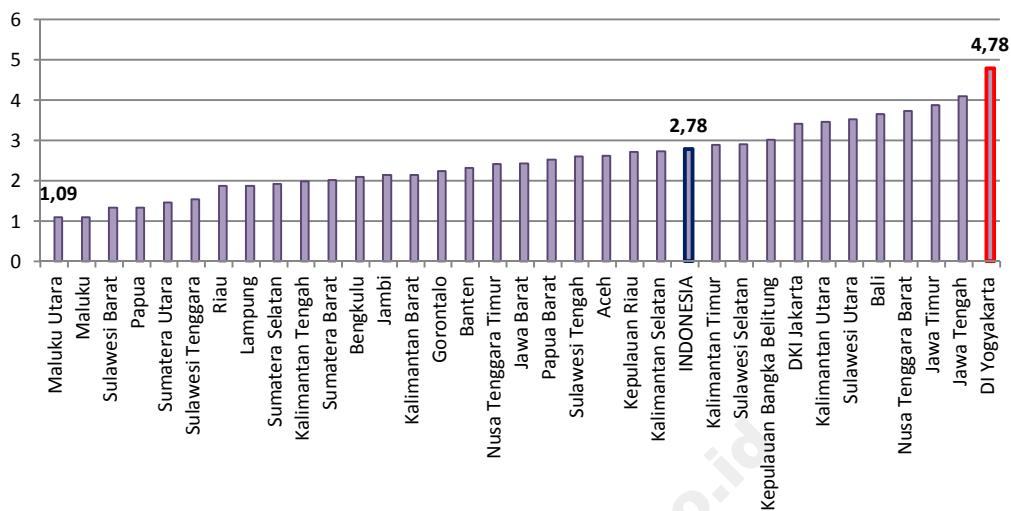
Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

4.2.2 Rawat Inap

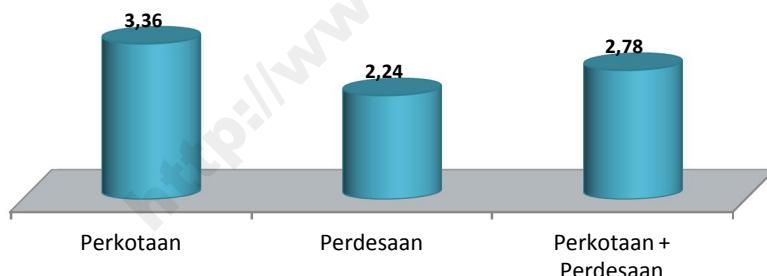
Persentase anak yang pernah dirawat inap dalam setahun terakhir di Indonesia pada tahun 2015 adalah sebesar 2,78 persen. Persentase tertinggi anak yang pernah dirawat inap ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (4,78 persen), sedangkan persentase terendah ada di Provinsi Maluku Utara (1,09 persen). Menurut tipe daerah, persentase anak yang pernah dirawat inap lebih tinggi di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan (3,36 persen berbanding 2,24 persen).

Gambar 4.12
Persentase Anak yang Pernah Dirawat Inap Menurut Provinsi, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

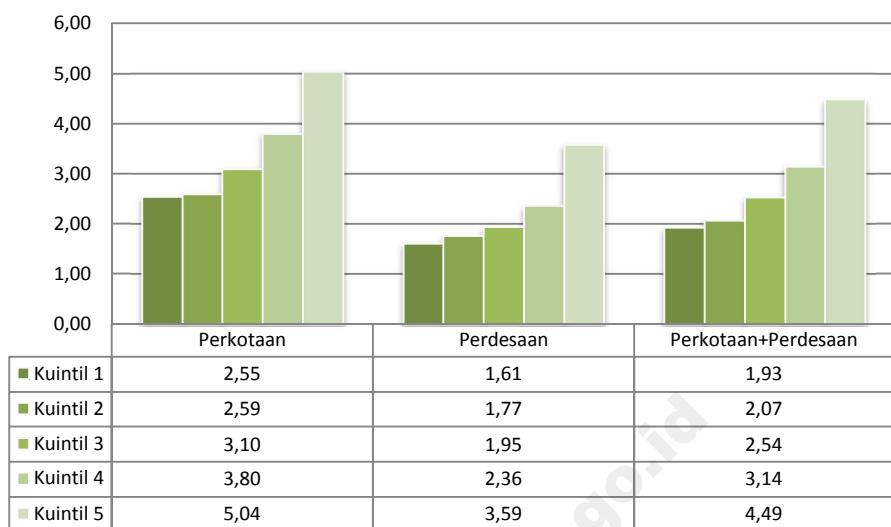
Gambar 4.13
Persentase Anak yang Pernah Dirawat Inap Menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 4.14 memperlihatkan persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan dan rawat inap tertinggi pada quintil 5 sebesar 4,49 persen, quintil 4 sebesar 3,14 persen, dan quintil 3 sebesar 2,54 persen. Di perkotaan, persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan dan rawat inap tertinggi pada quintil 5 (5,04 persen) dan terendah pada quintil 1 (2,55 persen). Sedangkan di perdesaan, persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan dan rawat inap tertinggi pada quintil 5 (3,59 persen), dan terendah pada quintil 1 (1,61 persen).

Gambar 4.14
Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2015



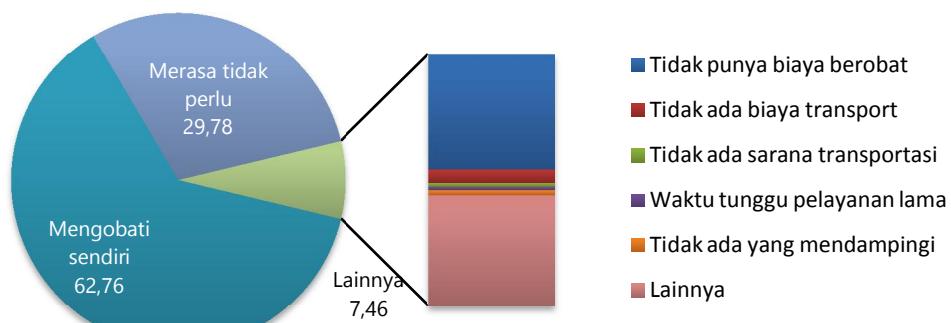
Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

4.3 Unmet Need Pelayanan Kesehatan Anak

Sebelumnya telah disebutkan bahwa persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan adalah sebesar 61,35 persen. Hal ini berarti sebesar 38,65 persen tidak berobat jalan. Banyak alasan yang menimbulkan anak tidak berobat jalan. Dari keseluruhan anak yang tidak berobat jalan, 62,76 persen memilih untuk mengobati sendiri, sekitar 29,78 persen merasa tidak perlu berobat jalan, dan 7,46 persen tidak berobat jalan karena alasan lain seperti tidak punya biaya berobat, dan tidak ada biaya transpor. Selain itu jika dilihat menurut tipe daerah, persentase anak yang tidak berobat jalan karena tidak punya biaya berobat cenderung lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (4,83 berbanding 2,02 persen). Begitu juga persentase anak yang tidak berobat jalan karena merasa tidak perlu cenderung lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (30,37 persen berbanding 29,21 persen). Namun, persentase anak yang tidak berobat jalan karena mengobati sendiri justru lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan (65,03 berbanding 60,43 persen). Hal ini disebabkan kemudahan obat-obatan di daerah perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Selain itu, kecenderungan untuk mengobati sendiri di perkotaan yang lebih tinggi dapat disebabkan semakin mudahnya informasi pengobatan.

Gambar 4.15
Persentase Anak yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Tidak Berobat Jalan, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 4.16
Persentase Anak yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Tidak Berobat Jalan dan Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

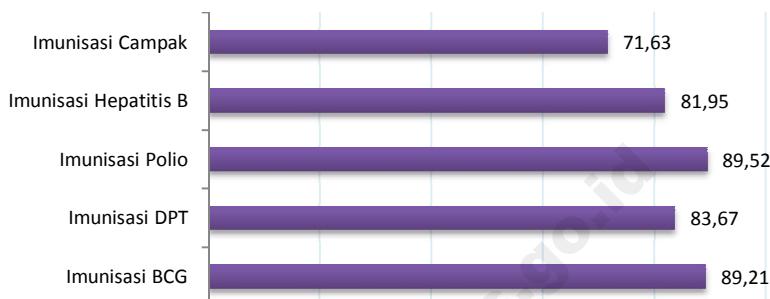
4.4 Imunisasi

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Selain itu juga disebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui pemberian imunisasi. Imunisasi yang diberikan kepada balita mencakup imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B.

Secara nasional, persentase balita yang mendapat imunisasi pada tahun 2015 sebesar 71,63 untuk imunisasi campak, 81,95 persen untuk hepatitis B, 89,52 persen untuk polio, 83,67 persen untuk DPT, dan 89,21 persen untuk BCG. Indikator lain yang dapat digunakan untuk melihat cakupan imunisasi pada balita adalah persentase balita yang

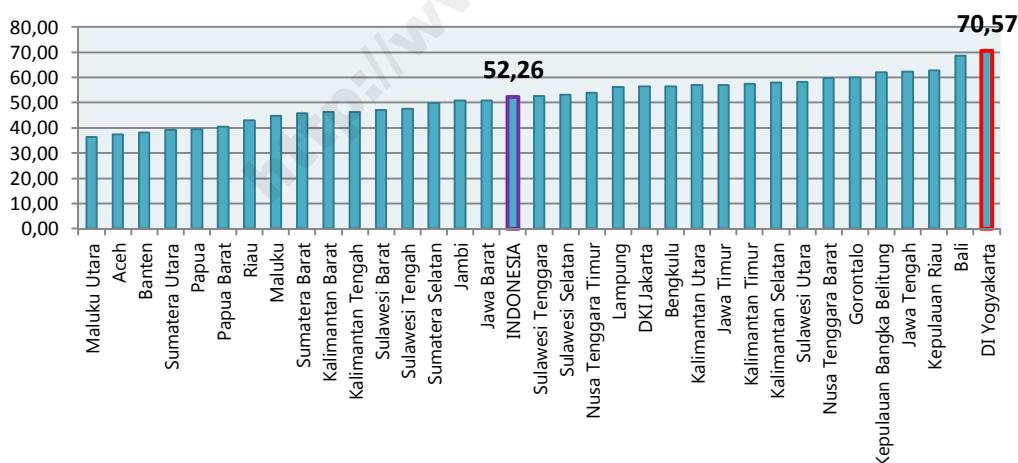
mendapat imunisasi lengkap. Pemberian imunisasi lengkap adalah balita yang mendapat imunisasi BCG sebanyak 1 kali, DPT sebanyak 3 kali, polio sebanyak 3 kali, campak sebanyak 1 kali, dan hepatitis B sebanyak 3 kali. Secara nasional, persentase balita yang mendapat imunisasi lengkap pada tahun 2015 adalah sebesar 52,26 persen. Persentase tertinggi balita yang mendapat imunisasi lengkap ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (70,57 persen).

Gambar 4.17
Persentase Balita Menurut Imunisasi yang Pernah Diperoleh, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 4.18
Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Lengkap Menurut Provinsi, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

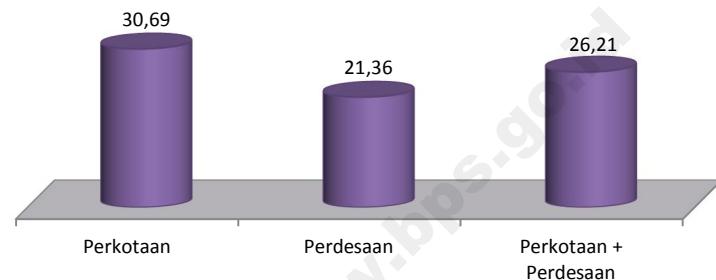
4.5 Kepemilikan Jaminan Kesehatan Anak

Selanjutnya dalam sub bab ini akan dibahas tentang kepemilikan jaminan kesehatan anak, serta penggunaannya untuk berobat jalan dan rawat inap. Persentase anak

yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan pada tahun 2015 adalah sebesar 26,21 persen. Persentase ini cenderung lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan (30,69 persen berbanding 21,36 persen). Persentase anak yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan pada anak kelompok 15-17 tahun paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur di bawahnya (31,66 persen). Selain itu, jika dilihat berdasarkan status ekonomi rumah tangga, persentase tertinggi anak yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan pada rumah tangga dengan tingkat ekonomi tinggi (kuintil 5) yaitu 31,82 persen.

Gambar 4.19

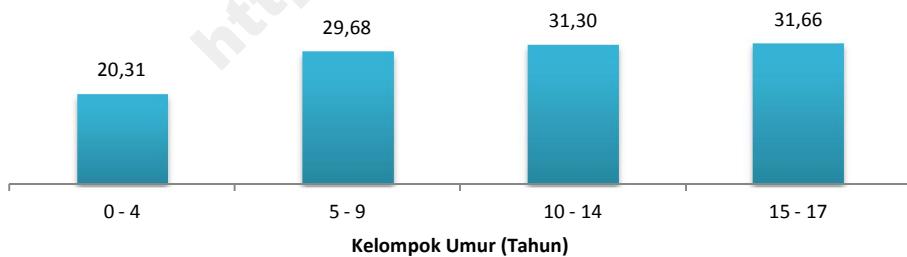
Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

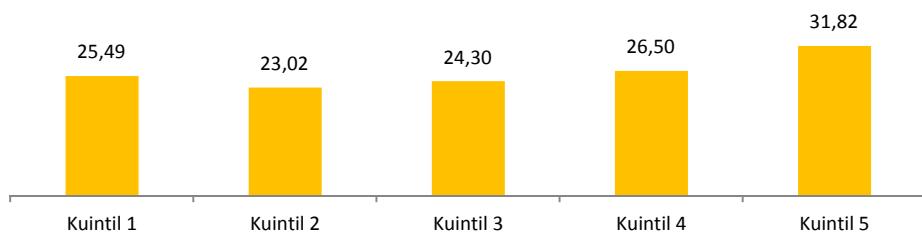
Gambar 4.20

Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Kelompok Umur, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 4.21
Percentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan
Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

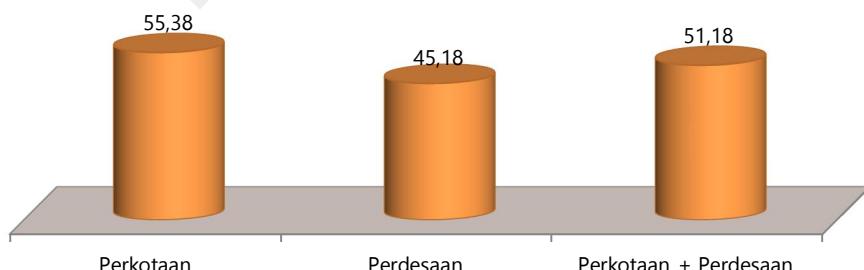


Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Suseñas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Percentase anak yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap secara nasional pada tahun 2015 adalah sebesar 51,18 persen. Bila dilihat menurut tipe daerah, persentase di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan, yaitu 55,38 persen berbanding 45,18 persen. Persentase tertinggi anak yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap terdapat pada kelompok umur 10-14 tahun (58,70 persen), sedangkan persentase terendah terdapat pada kelompok umur 0-4 tahun (46,00 persen). Jika dilihat menurut status ekonomi rumah tangga, persentase tertinggi anak yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap terdapat pada rumah tangga dengan kondisi ekonomi terendah (55,48 persen) dan status ekonomi tertinggi (55,47 persen).

Gambar 4.22
Percentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 4.23

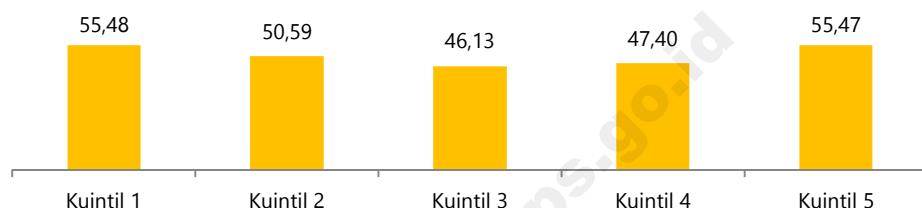
Percentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Kelompok Umur, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 4.24

**Percentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap
Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**



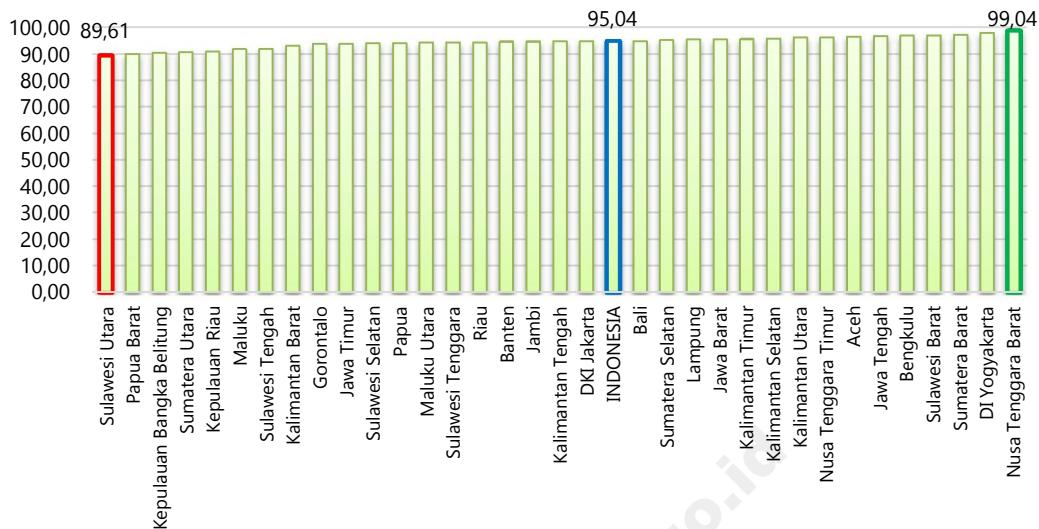
Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

4.6 Pemberian ASI

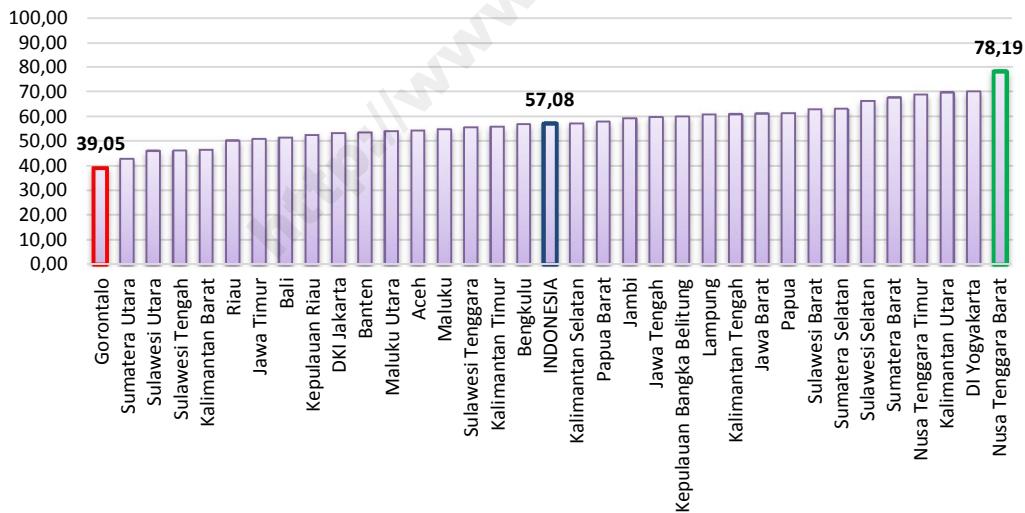
Percentase baduta (bayi 0-23 bulan) yang pernah diberi ASI pada tahun 2015 secara nasional sebesar 95,04 persen. Percentase tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (99,04 persen), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Utara (89,61 persen). Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 129 ayat (1) disebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan ASI secara eksklusif. Indikator ASI eksklusif yang dihasilkan Susenas Kor 2015 diperoleh dari bayi 0-5 bulan yang diberi ASI tanpa makanan/minuman tambahan dalam 24 jam terakhir. Percentase bayi usia 0-5 bulan yang mendapat ASI eksklusif secara nasional sebesar 57,08 persen. Percentase tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar 78,19 persen. Walaupun Provinsi Sulawesi Utara memiliki persentase terendah baduta yang pernah diberi ASI, tetapi persentase pemberian ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan di Provinsi Sumatera Utara dan Gorontalo.

Gambar 4.25
Persentase Baduta (Bayi 0-23 Bulan) yang Pernah Diberi ASI Menurut Provinsi, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Gambar 4.26
Persentase Bayi 0-5 Bulan yang Pernah Diberi ASI Eksklusif Menurut Provinsi, 2015



Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 4.1
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2015

Karakteristik (1)	Apakah mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir?	
	Ya (2)	Tidak (3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	32,21	67,79
Perdesaan	28,99	71,01
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30,55	69,45
Perempuan	30,57	69,43
Umur		
0-4	42,65	57,35
5-9	32,38	67,62
10-14	23,15	76,85
15-17	19,79	80,21
Status Ekonomi		
Kuintil 1	27,58	72,42
Kuintil 2	29,94	70,06
Kuintil 3	30,66	69,34
Kuintil 4	32,08	67,92
Kuintil 5	32,95	67,05
Total	30,56	69,44

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.2
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Apakah mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir?	
	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Aceh	28,29	71,71
Sumatera Utara	21,38	78,62
Sumatera Barat	27,66	72,34
Riau	29,86	70,14
Jambi	23,36	76,64
Sumatera Selatan	29,54	70,46
Bengkulu	26,93	73,07
Lampung	30,77	69,23
Kepulauan Bangka Belitung	29,13	70,87
Kepulauan Riau	24,48	75,52
DKI Jakarta	38,41	61,59
Jawa Barat	28,37	71,63
Jawa Tengah	37,04	62,96
DI Yogyakarta	42,46	57,54
Jawa Timur	35,47	64,53
Banten	31,98	68,02
Bali	36,60	63,40
Nusa Tenggara Barat	31,46	68,54
Nusa Tenggara Timur	36,89	63,11
Kalimantan Barat	24,44	75,56
Kalimantan Tengah	26,04	73,96
Kalimantan Selatan	41,12	58,88
Kalimantan Timur	25,15	74,85
Kalimantan Utara	26,68	73,32
Sulawesi Utara	28,54	71,46
Sulawesi Tengah	28,21	71,79
Sulawesi Selatan	24,74	75,26
Sulawesi Tenggara	23,43	76,57
Gorontalo	33,95	66,05
Sulawesi Barat	25,52	74,48
Maluku	16,94	83,06
Maluku Utara	16,23	83,77
Papua Barat	21,06	78,94
Papua	17,56	82,44
Indonesia	30,56	69,44

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 4.3.1
Persentase Anak di Perkotaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	29,14	26,55	32,44	24,91	30,11
Sumatera Utara	18,52	26,27	23,44	23,44	19,64
Sumatera Barat	27,35	29,22	29,73	29,28	30,70
Riau	27,12	27,62	36,89	36,57	38,96
Jambi	24,66	26,42	29,27	24,81	32,95
Sumatera Selatan	33,43	44,05	39,50	37,01	35,05
Bengkulu	33,60	24,88	28,37	30,63	28,31
Lampung	31,23	25,53	30,83	33,40	33,39
Kepulauan Bangka Belitung	31,16	33,05	30,28	32,73	40,17
Kepulauan Riau	19,21	20,78	26,31	28,21	32,37
DKI Jakarta	38,69	39,94	41,97	37,79	31,60
Jawa Barat	26,51	29,45	28,77	29,29	29,50
Jawa Tengah	34,71	38,10	39,54	40,84	39,50
DI Yogyakarta	39,55	41,78	40,16	39,31	46,62
Jawa Timur	34,52	36,77	36,88	36,78	38,08
Banten	24,92	31,44	35,32	38,23	36,16
Bali	37,49	40,87	35,31	34,47	30,64
Nusa Tenggara Barat	34,80	34,61	33,26	35,22	36,14
Nusa Tenggara Timur	39,82	35,10	36,94	36,12	37,69
Kalimantan Barat	24,16	29,41	28,27	31,72	29,31
Kalimantan Tengah	27,37	25,60	26,98	32,32	34,17
Kalimantan Selatan	39,46	44,89	46,95	43,09	41,59
Kalimantan Timur	25,71	28,13	23,48	23,54	27,97
Kalimantan Utara	19,77	28,10	26,22	25,57	24,79
Sulawesi Utara	29,15	30,47	23,51	24,09	28,61
Sulawesi Tengah	27,18	32,23	38,02	31,15	36,23
Sulawesi Selatan	27,22	24,17	25,69	28,67	29,12
Sulawesi Tenggara	24,43	22,59	28,03	32,37	28,32
Gorontalo	33,27	34,35	26,97	27,65	28,51
Sulawesi Barat	25,76	32,61	37,55	24,43	30,92
Maluku	16,76	19,39	21,50	17,86	22,99
Maluku Utara	16,02	15,97	24,30	25,01	20,17
Papua Barat	17,53	23,52	29,10	24,23	23,70
Papua	19,41	23,53	20,78	19,84	22,29
Indonesia	29,92	32,35	33,03	32,91	33,09

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.3.2
Persentase Anak di Perdesaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	22,97	30,47	26,67	30,48	30,65
Sumatera Utara	16,49	20,79	22,13	20,28	23,77
Sumatera Barat	23,04	24,51	27,04	28,81	31,32
Riau	24,35	25,99	27,70	31,08	30,92
Jambi	21,22	19,70	22,97	22,52	21,64
Sumatera Selatan	22,02	24,18	24,37	26,33	28,64
Bengkulu	24,70	24,02	24,06	29,59	27,43
Lampung	25,82	29,91	31,06	31,89	35,63
Kepulauan Bangka Belitung	16,28	22,90	27,72	28,35	29,68
Kepulauan Riau	15,77	24,01	24,00	23,75	22,28
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	27,18	27,86	25,94	28,72	29,35
Jawa Tengah	31,71	33,48	37,60	37,54	38,44
DI Yogyakarta	40,72	38,11	46,18	44,24	53,56
Jawa Timur	30,12	33,66	35,69	35,64	37,11
Banten	23,35	28,57	26,39	33,32	37,62
Bali	36,73	36,16	39,63	39,35	36,66
Nusa Tenggara Barat	30,52	24,39	25,72	31,85	33,84
Nusa Tenggara Timur	31,25	34,49	36,01	39,95	43,13
Kalimantan Barat	18,63	21,60	21,56	23,93	28,12
Kalimantan Tengah	20,95	23,99	25,74	25,53	25,97
Kalimantan Selatan	36,21	39,12	37,55	40,37	45,28
Kalimantan Timur	24,91	22,41	21,48	25,91	26,33
Kalimantan Utara	21,31	37,64	21,45	32,00	34,00
Sulawesi Utara	26,63	30,52	27,95	33,20	29,87
Sulawesi Tengah	25,40	26,12	25,85	27,82	28,89
Sulawesi Selatan	19,55	20,44	22,49	25,72	29,77
Sulawesi Tenggara	20,54	19,29	21,25	22,81	27,05
Gorontalo	34,67	36,11	35,47	36,55	35,93
Sulawesi Barat	21,31	19,82	21,83	31,33	28,90
Maluku	13,27	13,58	12,10	16,69	21,90
Maluku Utara	11,03	14,90	13,29	17,56	17,57
Papua Barat	14,30	14,93	16,58	23,64	28,86
Papua	14,34	15,95	16,14	15,52	20,63
Indonesia	26,26	28,11	28,97	29,58	32,21

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.3.3
**Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi,
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	25,60	29,22	26,37	30,44	30,18
Sumatera Utara	17,53	24,01	21,45	22,46	21,86
Sumatera Barat	24,50	27,05	26,99	30,12	30,39
Riau	25,54	27,37	30,02	31,65	35,72
Jambi	21,38	22,58	23,13	24,41	25,59
Sumatera Selatan	23,03	30,15	31,00	31,48	32,83
Bengkulu	26,57	25,50	26,05	27,63	29,19
Lampung	26,47	30,55	30,24	32,57	34,70
Kepulauan Bangka Belitung	21,17	30,51	28,64	30,28	35,49
Kepulauan Riau	18,90	20,77	26,27	26,74	31,28
DKI Jakarta	38,69	39,94	41,97	37,79	31,60
Jawa Barat	26,82	28,03	28,64	30,08	28,39
Jawa Tengah	32,91	34,88	38,36	39,74	39,32
DI Yogyakarta	39,00	41,33	42,85	46,41	42,95
Jawa Timur	31,56	35,30	37,18	35,80	37,64
Banten	24,16	30,50	33,26	34,94	37,64
Bali	36,49	39,04	38,64	35,93	32,34
Nusa Tenggara Barat	32,15	27,93	29,52	33,69	34,74
Nusa Tenggara Timur	31,93	34,83	37,45	41,01	40,07
Kalimantan Barat	19,79	23,15	22,94	26,50	30,16
Kalimantan Tengah	23,24	23,90	25,45	27,78	29,97
Kalimantan Selatan	36,95	41,41	40,20	44,45	42,91
Kalimantan Timur	26,46	21,98	27,50	23,79	26,19
Kalimantan Utara	24,13	27,20	27,00	27,00	28,24
Sulawesi Utara	27,80	30,59	28,48	26,64	29,15
Sulawesi Tengah	25,52	28,09	26,20	31,22	30,38
Sulawesi Selatan	20,80	23,25	23,43	27,05	30,03
Sulawesi Tenggara	21,11	20,79	22,26	24,91	28,80
Gorontalo	34,66	36,01	36,04	31,51	31,05
Sulawesi Barat	21,22	21,43	24,57	32,47	29,14
Maluku	14,10	13,07	16,23	19,65	22,42
Maluku Utara	11,70	15,26	14,89	19,35	20,16
Papua Barat	12,89	18,52	22,65	25,68	26,58
Papua	14,07	17,04	17,33	18,42	22,16
Indonesia	27,58	29,94	30,66	32,08	32,95

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.3
**Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Aktivitas Sehari-Harinya
Menurut Karakteristik, 2015**

Karakteristik	Apakah mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan mengganggu aktivitas sehari-hari?	
	Ya (1)	Tidak (2)
Tipe Daerah		
Perkotaan	18,46	81,54
Perdesaan	17,69	82,31
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18,23	81,77
Perempuan	17,89	82,11
Umur		
0-4	24,65	75,35
5-9	20,25	79,75
10-14	13,72	86,28
15-17	10,49	89,51
Status Ekonomi		
Kuartil 1	16,74	83,26
Kuartil 2	17,87	82,13
Kuartil 3	18,25	81,75
Kuartil 4	19,02	80,98
Kuartil 5	18,55	81,45
Total	18,06	81,94

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.4
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Aktivitas Sehari-Harinya Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Apakah mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan mengganggu aktivitas sehari-hari?	
	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Aceh	16,65	83,35
Sumatera Utara	11,41	88,59
Sumatera Barat	14,14	85,86
Riau	14,74	85,26
Jambi	13,42	86,58
Sumatera Selatan	14,50	85,50
Bengkulu	15,01	84,99
Lampung	16,83	83,17
Kepulauan Bangka Belitung	13,41	86,59
Kepulauan Riau	12,96	87,04
DKI Jakarta	21,91	78,09
Jawa Barat	16,22	83,78
Jawa Tengah	21,40	78,60
DI Yogyakarta	23,31	76,69
Jawa Timur	23,33	76,67
Banten	18,63	81,37
Bali	24,49	75,51
Nusa Tenggara Barat	20,52	79,48
Nusa Tenggara Timur	25,33	74,67
Kalimantan Barat	13,45	86,55
Kalimantan Tengah	15,95	84,05
Kalimantan Selatan	22,69	77,31
Kalimantan Timur	14,74	85,26
Kalimantan Utara	15,90	84,10
Sulawesi Utara	19,49	80,51
Sulawesi Tengah	19,70	80,30
Sulawesi Selatan	16,40	83,60
Sulawesi Tenggara	16,92	83,08
Gorontalo	22,14	77,86
Sulawesi Barat	15,22	84,78
Maluku	11,63	88,37
Maluku Utara	12,13	87,87
Papua Barat	12,43	87,57
Papua	8,93	91,07
Indonesia	18,06	81,94

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 4.5
Percentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Karakteristik dan Tingkat Pendidikan Anak, 2015

Karakteristik	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan			
	Tidak pernah sekolah/ Tidak tamat SD	SD	SMP	SMA dan Perguruan Tinggi
	(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah				
Perkotaan	72,36	17,44	10,08	0,13
Perdesaan	74,45	17,47	8,02	0,06
Jenis Kelamin				
Laki-laki	74,42	17,12	8,40	0,06
Perempuan	72,29	17,80	9,78	0,13
Status Ekonomi				
Kuintil 1	77,13	16,38	6,42	0,07
Kuintil 2	74,83	17,67	7,44	0,06
Kuintil 3	73,96	17,29	8,66	0,09
Kuintil 4	71,29	18,01	10,61	0,08
Kuintil 5	70,07	17,80	11,95	0,18
Total	73,38	17,45	9,07	0,10

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.6
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan Anak, 2015

Provinsi	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan			
	Tidak Pernah Sekolah/ Tidak tamat SD	SD	SMP	SMA dan Perguruan Tinggi
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	73,44	17,83	8,50	0,23
Sumatera Utara	74,24	16,18	9,34	0,24
Sumatera Barat	73,66	17,11	9,18	0,05
Riau	76,33	15,72	7,90	0,04
Jambi	74,18	17,11	8,71	0,00
Sumatera Selatan	72,17	17,49	10,25	0,09
Bengkulu	71,72	17,35	10,83	0,11
Lampung	72,64	18,40	8,96	0,00
Kepulauan Bangka Belitung	76,37	15,62	8,02	0,00
Kepulauan Riau	79,41	15,17	5,38	0,04
DKI Jakarta	75,66	15,55	8,52	0,27
Jawa Barat	75,01	16,99	7,96	0,04
Jawa Tengah	70,80	18,67	10,39	0,15
DI Yogyakarta	71,21	18,79	10,00	0,00
Jawa Timur	71,53	18,91	9,52	0,03
Banten	73,78	17,31	8,66	0,25
Bali	70,38	19,14	10,47	0,00
Nusa Tenggara Barat	72,29	15,81	11,70	0,20
Nusa Tenggara Timur	75,88	17,94	6,18	0,00
Kalimantan Barat	77,73	14,64	7,63	0,00
Kalimantan Tengah	75,80	15,68	8,29	0,23
Kalimantan Selatan	75,76	15,88	8,36	0,00
Kalimantan Timur	77,18	15,56	7,26	0,00
Kalimantan Utara	77,13	15,32	7,32	0,23
Sulawesi Utara	70,21	17,70	11,87	0,22
Sulawesi Tengah	71,95	19,24	8,81	0,00
Sulawesi Selatan	71,86	17,01	10,91	0,21
Sulawesi Tenggara	74,12	16,33	9,45	0,10
Gorontalo	75,65	14,78	9,44	0,13
Sulawesi Barat	73,42	16,18	10,15	0,25
Maluku	74,05	16,40	9,08	0,47
Maluku Utara	75,13	15,86	9,01	0,00
Papua Barat	80,86	12,55	6,59	0,00
Papua	80,09	14,17	5,74	0,00
Indonesia	73,38	17,45	9,07	0,10

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 4.7
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Karakteristik dan Status Pekerjaan Anak, 2015

Karakteristik	Status Pekerjaan Anak		
	Bekerja	Sementara Tidak Bekerja	Tidak Bekerja
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	1,18	0,01	98,80
Perdesaan	2,28	0,06	97,66
Jenis Kelamin			
Laki-laki	1,97	0,04	97,99
Perempuan	1,45	0,03	98,52
Status Ekonomi			
Kuintil 1	1,97	0,06	97,96
Kuintil 2	2,15	0,03	97,82
Kuintil 3	1,79	0,03	98,18
Kuintil 4	1,52	0,02	98,46
Kuintil 5	1,15	0,03	98,82
Total	1,72	0,03	98,25

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.8
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Anak, 2015

Provinsi	Status Pekerjaan Anak		
	Bekerja	Sementara Tidak Bekerja	Tidak Bekerja
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,11	0,03	98,86
Sumatera Utara	3,49	0,07	96,44
Sumatera Barat	1,61	0,00	98,39
Riau	2,17	0,08	97,76
Jambi	1,21	0,03	98,76
Sumatera Selatan	2,04	0,01	97,95
Bengkulu	0,98	0,19	98,83
Lampung	2,16	0,00	97,84
Kepulauan Bangka Belitung	1,13	0,00	98,87
Kepulauan Riau	0,42	0,00	99,58
DKI Jakarta	0,76	0,00	99,24
Jawa Barat	1,29	0,03	98,68
Jawa Tengah	1,55	0,02	98,43
DI Yogyakarta	1,79	0,00	98,21
Jawa Timur	1,23	0,03	98,74
Banten	0,85	0,04	99,10
Bali	3,09	0,00	96,91
Nusa Tenggara Barat	2,10	0,00	97,90
Nusa Tenggara Timur	2,93	0,07	97,00
Kalimantan Barat	2,03	0,04	97,93
Kalimantan Tengah	1,29	0,04	98,67
Kalimantan Selatan	2,00	0,03	97,97
Kalimantan Timur	0,45	0,00	99,55
Kalimantan Utara	1,91	0,19	97,91
Sulawesi Utara	0,97	0,00	99,03
Sulawesi Tengah	2,19	0,03	97,78
Sulawesi Selatan	3,23	0,17	96,59
Sulawesi Tenggara	4,49	0,06	95,45
Gorontalo	2,67	0,06	97,27
Sulawesi Barat	3,20	0,24	96,56
Maluku	1,59	0,06	98,35
Maluku Utara	1,82	0,24	97,93
Papua Barat	2,31	0,00	97,69
Papua	5,61	0,06	94,33
Indonesia	1,72	0,03	98,25

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 4.9
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Karakteristik, 2015

Karakteristik	Apakah pernah berobat jalan dalam sebulan terakhir?	
	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	62,03	37,97
Perdesaan	60,63	39,37
Jenis Kelamin		
Laki-laki	61,49	38,51
Perempuan	61,21	38,79
Umur		
0-4	69,05	30,95
5-9	60,66	39,34
10-14	54,40	45,60
15-17	49,70	50,30
Status Ekonomi		
Kuartil 1	58,44	41,56
Kuartil 2	61,02	38,98
Kuartil 3	61,75	38,25
Kuartil 4	62,62	37,38
Kuartil 5	62,72	37,28
Total	61,35	38,65

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.10
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Apakah pernah berobat jalan dalam sebulan terakhir?	
	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Aceh	70,89	29,11
Sumatera Utara	55,87	44,13
Sumatera Barat	65,60	34,40
Riau	49,14	50,86
Jambi	51,32	48,68
Sumatera Selatan	54,28	45,72
Bengkulu	54,04	45,96
Lampung	55,03	44,97
Kepulauan Bangka Belitung	59,09	40,91
Kepulauan Riau	65,54	34,46
DKI Jakarta	68,02	31,98
Jawa Barat	61,57	38,43
Jawa Tengah	65,49	34,51
DI Yogyakarta	62,72	37,28
Jawa Timur	65,80	34,20
Banten	60,44	39,56
Bali	72,84	27,16
Nusa Tenggara Barat	60,12	39,88
Nusa Tenggara Timur	65,37	34,63
Kalimantan Barat	53,69	46,31
Kalimantan Tengah	49,38	50,62
Kalimantan Selatan	48,62	51,38
Kalimantan Timur	64,45	35,55
Kalimantan Utara	71,26	28,74
Sulawesi Utara	67,61	32,39
Sulawesi Tengah	49,77	50,23
Sulawesi Selatan	58,76	41,24
Sulawesi Tenggara	46,08	53,92
Gorontalo	51,39	48,61
Sulawesi Barat	47,40	52,60
Maluku	48,09	51,91
Maluku Utara	57,49	42,51
Papua Barat	59,25	40,75
Papua	50,71	49,29
Indonesia	61,35	38,65

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 4.12.1
**Persentase Anak di Perkotaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi,
 dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	58,7	71,2	67,0	69,0	69,5
Sumatera Utara	54,8	61,7	62,5	56,6	56,5
Sumatera Barat	61,6	61,7	67,3	65,2	66,2
Riau	45,3	36,5	55,0	60,6	55,3
Jambi	51,6	59,8	44,8	56,5	62,1
Sumatera Selatan	58,3	47,6	57,3	61,8	66,5
Bengkulu	63,9	63,6	61,8	58,6	66,7
Lampung	55,8	53,4	65,9	66,9	59,2
Kepulauan Bangka Belitung	56,5	68,8	58,0	63,1	54,0
Kepulauan Riau	68,2	65,8	71,5	56,0	63,1
DKI Jakarta	68,4	68,2	64,9	71,7	67,3
Jawa Barat	62,2	60,7	61,3	60,2	66,3
Jawa Tengah	61,7	68,9	65,8	64,8	62,2
DI Yogyakarta	59,3	59,4	59,4	58,8	57,7
Jawa Timur	64,6	65,1	67,6	65,4	62,5
Banten	59,8	64,8	59,3	61,2	58,6
Bali	72,5	68,7	70,4	66,1	68,3
Nusa Tenggara Barat	49,5	60,2	68,5	60,4	62,4
Nusa Tenggara Timur	61,9	50,2	55,9	49,6	60,2
Kalimantan Barat	57,8	60,3	67,2	70,7	57,0
Kalimantan Tengah	30,0	48,8	56,4	46,8	52,8
Kalimantan Selatan	47,1	52,4	42,4	48,0	56,5
Kalimantan Timur	55,2	61,4	54,6	68,5	69,5
Kalimantan Utara	75,7	71,4	69,7	70,7	74,3
Sulawesi Utara	67,8	61,2	60,3	65,4	75,3
Sulawesi Tengah	51,1	35,4	36,1	43,1	59,1
Sulawesi Selatan	65,7	62,3	61,2	52,8	44,9
Sulawesi Tenggara	24,4	36,4	56,8	40,1	54,6
Gorontalo	64,0	65,6	60,4	58,8	61,1
Sulawesi Barat	64,7	40,1	29,7	50,4	46,7
Maluku	46,8	62,5	52,9	40,0	41,2
Maluku Utara	55,1	61,5	50,5	51,1	61,1
Papua Barat	53,3	60,4	61,3	44,7	66,0
Papua	43,8	55,6	49,7	58,0	57,6
Indonesia	61,3	62,0	62,4	61,4	63,1

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.12.2
**Persentase Anak di Perdesaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi,
 dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	72,8	73,4	76,1	72,2	67,9
Sumatera Utara	40,5	50,4	55,4	56,5	61,3
Sumatera Barat	60,3	67,8	67,3	67,4	69,0
Riau	38,6	47,6	48,6	55,9	46,7
Jambi	49,8	42,7	52,7	45,6	55,1
Sumatera Selatan	49,9	50,5	46,1	53,8	57,8
Bengkulu	50,3	41,0	46,5	53,1	55,9
Lampung	51,6	54,3	55,0	54,0	50,9
Kepulauan Bangka Belitung	39,7	54,0	59,9	59,5	66,2
Kepulauan Riau	62,4	77,8	57,6	78,9	74,4
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	54,7	58,7	60,7	63,5	65,8
Jawa Tengah	62,3	62,4	69,1	66,3	69,4
DI Yogyakarta	55,9	68,0	75,1	63,5	81,7
Jawa Timur	61,3	66,0	65,7	68,1	70,3
Banten	45,2	59,5	57,1	62,3	70,4
Bali	68,9	84,0	81,8	82,1	74,1
Nusa Tenggara Barat	53,2	58,0	67,7	62,4	61,7
Nusa Tenggara Timur	61,9	69,7	69,5	67,0	68,9
Kalimantan Barat	33,0	42,8	47,8	51,1	63,3
Kalimantan Tengah	34,7	49,7	53,1	55,3	57,7
Kalimantan Selatan	41,6	44,2	52,3	46,6	55,2
Kalimantan Timur	64,2	72,9	70,7	77,7	59,8
Kalimantan Utara	52,9	81,9	74,5	57,5	76,7
Sulawesi Utara	67,7	63,6	67,7	71,3	74,9
Sulawesi Tengah	43,4	48,4	48,2	56,0	61,4
Sulawesi Selatan	55,0	59,3	65,0	57,4	60,4
Sulawesi Tenggara	42,8	50,4	49,1	43,4	50,3
Gorontalo	40,3	48,3	44,1	52,6	48,3
Sulawesi Barat	33,6	48,8	48,4	51,3	54,9
Maluku	47,7	51,1	46,8	45,0	47,4
Maluku Utara	61,4	38,6	63,6	64,4	63,5
Papua Barat	49,1	71,7	58,8	67,9	55,4
Papua	49,2	44,1	50,3	54,9	50,2
Indonesia	56,6	59,3	61,0	61,4	64,2

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.12.3
**Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi,
 dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	69,2	72,7	73,9	71,3	67,2
Sumatera Utara	47,5	56,4	58,4	57,5	59,3
Sumatera Barat	63,2	63,0	66,6	68,2	67,0
Riau	42,0	44,9	48,4	54,4	54,6
Jambi	46,8	49,7	52,5	48,8	58,6
Sumatera Selatan	49,5	52,7	50,4	54,5	64,1
Bengkulu	55,5	46,1	54,5	52,7	61,2
Lampung	53,8	53,3	54,4	57,9	55,6
Kepulauan Bangka Belitung	48,5	60,2	62,1	61,5	60,0
Kepulauan Riau	69,5	68,8	71,1	59,2	60,9
DKI Jakarta	68,4	68,2	64,9	71,7	67,3
Jawa Barat	58,4	61,6	60,8	62,5	64,8
Jawa Tengah	62,1	65,6	67,5	65,5	66,1
DI Yogyakarta	60,3	63,2	62,3	65,6	62,0
Jawa Timur	62,7	65,5	66,1	69,5	64,9
Banten	52,2	62,3	63,4	62,4	59,9
Bali	72,2	74,3	75,8	71,5	69,5
Nusa Tenggara Barat	51,7	58,6	67,2	62,4	61,7
Nusa Tenggara Timur	63,5	70,2	66,8	65,0	61,0
Kalimantan Barat	39,7	46,8	56,3	57,7	63,3
Kalimantan Tengah	33,3	50,6	53,9	51,9	54,7
Kalimantan Selatan	43,6	49,2	47,6	48,8	53,4
Kalimantan Timur	63,3	59,6	66,8	64,2	68,0
Kalimantan Utara	70,9	72,2	75,0	66,2	71,5
Sulawesi Utara	68,0	64,3	65,6	65,8	75,5
Sulawesi Tengah	46,4	42,5	48,5	52,3	58,9
Sulawesi Selatan	57,4	63,2	61,7	59,1	53,1
Sulawesi Tenggara	41,9	46,1	44,2	47,5	49,9
Gorontalo	44,5	50,7	56,9	51,7	53,9
Sulawesi Barat	40,7	44,5	48,4	50,4	51,3
Maluku	51,6	44,4	50,5	48,6	45,5
Maluku Utara	55,1	47,7	60,5	56,8	64,4
Papua Barat	58,1	53,8	67,1	61,3	54,9
Papua	49,1	45,3	52,9	50,2	56,0
Indonesia	58,4	61,0	61,8	62,6	62,7

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.11

Tabel 4.12
Persentase Anak yang Pernah Dirawat Inap Menurut Karakteristik, 2015

Karakteristik (1)	Apakah pernah dirawat inap dalam setahun terakhir?	
	Ya (2)	Tidak (3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	3,36	96,64
Perdesaan	2,24	97,76
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2,82	97,18
Perempuan	2,75	97,25
Umur		
0-4	5,11	94,89
5-9	2,08	97,92
10-14	1,71	98,29
15-17	2,09	97,91
Status Ekonomi		
Kuintil 1	1,93	98,07
Kuintil 2	2,07	97,93
Kuintil 3	2,54	97,46
Kuintil 4	3,14	96,86
Kuintil 5	4,49	95,51
Total	2,78	97,22

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.13
Persentase Anak yang Pernah Dirawat Inap Menurut Provinsi, 2015

Provinsi (1)	Apakah pernah dirawat inap dalam setahun terakhir?	
	Ya (2)	Tidak (3)
Aceh	2,62	97,38
Sumatera Utara	1,46	98,54
Sumatera Barat	2,01	97,99
Riau	1,88	98,12
Jambi	2,14	97,86
Sumatera Selatan	1,93	98,07
Bengkulu	2,09	97,91
Lampung	1,88	98,12
Kepulauan Bangka Belitung	3,01	96,99
Kepulauan Riau	2,71	97,29
DKI Jakarta	3,41	96,59
Jawa Barat	2,43	97,57
Jawa Tengah	4,09	95,91
DI Yogyakarta	4,78	95,22
Jawa Timur	3,88	96,12
Banten	2,31	97,69
Bali	3,65	96,35
Nusa Tenggara Barat	3,74	96,26
Nusa Tenggara Timur	2,41	97,59
Kalimantan Barat	2,15	97,85
Kalimantan Tengah	1,99	98,01
Kalimantan Selatan	2,74	97,26
Kalimantan Timur	2,89	97,11
Kalimantan Utara	3,46	96,54
Sulawesi Utara	3,52	96,48
Sulawesi Tengah	2,60	97,40
Sulawesi Selatan	2,90	97,10
Sulawesi Tenggara	1,54	98,46
Gorontalo	2,24	97,76
Sulawesi Barat	1,33	98,67
Maluku	1,10	98,90
Maluku Utara	1,09	98,91
Papua Barat	2,52	97,48
Papua	1,33	98,67
Indonesia	2,78	97,22

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 4.15.1
**Persentase Anak di Perkotaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi,
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3,28	2,55	3,75	3,79	5,53
Sumatera Utara	1,28	1,36	2,13	2,92	2,56
Sumatera Barat	1,47	1,40	2,71	3,84	5,70
Riau	1,25	1,48	1,78	3,78	4,30
Jambi	1,18	2,71	2,02	4,19	6,99
Sumatera Selatan	1,97	2,47	2,36	5,40	4,30
Bengkulu	1,71	3,44	3,36	4,29	5,25
Lampung	2,61	3,69	2,07	3,37	3,72
Kepulauan Bangka Belitung	3,78	2,92	3,07	3,09	4,23
Kepulauan Riau	1,37	1,23	3,67	4,13	5,01
DKI Jakarta	2,44	2,74	3,82	4,00	4,81
Jawa Barat	1,92	1,82	2,95	2,56	4,82
Jawa Tengah	3,23	3,35	3,99	5,06	6,64
DI Yogyakarta	4,21	5,02	4,58	8,04	4,90
Jawa Timur	3,17	3,34	4,60	4,11	6,14
Banten	1,60	2,34	2,71	3,26	5,29
Bali	2,59	2,89	3,59	4,77	5,28
Nusa Tenggara Barat	4,33	2,46	2,86	4,09	5,11
Nusa Tenggara Timur	3,22	3,52	4,07	4,16	3,73
Kalimantan Barat	2,73	2,53	3,37	6,50	4,97
Kalimantan Tengah	2,04	1,31	2,29	5,51	3,67
Kalimantan Selatan	1,79	3,61	3,07	4,41	4,34
Kalimantan Timur	1,56	3,00	2,95	3,53	6,38
Kalimantan Utara	0,84	3,12	2,17	3,39	6,11
Sulawesi Utara	1,61	4,66	3,36	4,95	5,36
Sulawesi Tengah	3,48	3,58	5,09	5,42	7,50
Sulawesi Selatan	4,15	2,97	2,94	4,00	5,31
Sulawesi Tenggara	2,29	1,13	4,99	2,59	3,38
Gorontalo	1,71	2,23	4,49	4,28	4,11
Sulawesi Barat	1,10	1,34	1,39	2,44	2,95
Maluku	0,96	1,23	1,42	2,07	1,41
Maluku Utara	1,47	1,01	2,09	1,16	3,45
Papua Barat	2,68	2,08	3,04	4,47	6,94
Papua	2,71	3,48	2,20	2,57	3,59
Indonesia	2,55	2,59	3,10	3,80	5,04

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.15.2
**Persentase Anak di Perdesaan yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,68	2,37	1,35	2,86	2,87
Sumatera Utara	0,45	0,53	0,71	1,23	2,35
Sumatera Barat	1,32	0,64	1,03	1,34	3,29
Riau	0,66	1,23	1,44	1,84	2,72
Jambi	0,68	0,81	1,80	2,09	2,86
Sumatera Selatan	0,91	0,58	1,02	1,76	1,98
Bengkulu	1,57	0,98	1,03	1,64	2,12
Lampung	0,92	0,93	1,74	2,10	1,66
Kepulauan Bangka Belitung	2,34	1,82	1,58	3,35	4,16
Kepulauan Riau	0,73	2,19	3,02	0,55	0,59
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,85	0,95	1,68	1,89	3,82
Jawa Tengah	2,64	3,42	3,44	4,14	5,31
DI Yogyakarta	2,57	3,40	4,70	4,42	3,34
Jawa Timur	2,36	3,14	2,81	4,08	5,32
Banten	1,14	0,15	1,45	0,92	1,06
Bali	1,69	3,84	3,01	2,56	6,70
Nusa Tenggara Barat	2,95	3,49	3,08	4,42	4,96
Nusa Tenggara Timur	1,34	1,90	1,86	2,23	3,37
Kalimantan Barat	0,56	0,72	1,14	1,58	2,94
Kalimantan Tengah	0,68	0,48	1,74	2,46	2,19
Kalimantan Selatan	0,85	1,90	1,40	2,98	4,28
Kalimantan Timur	0,72	0,94	3,18	2,24	3,30
Kalimantan Utara	3,91	0,81	2,01	4,85	8,27
Sulawesi Utara	1,19	2,97	2,91	4,45	4,68
Sulawesi Tengah	1,54	0,99	1,45	2,41	2,99
Sulawesi Selatan	1,53	1,69	2,32	2,29	4,13
Sulawesi Tenggara	0,48	0,98	1,15	1,09	1,53
Gorontalo	0,75	0,54	1,44	1,07	5,04
Sulawesi Barat	1,08	0,71	1,44	1,22	1,70
Maluku	0,47	0,58	0,85	0,85	1,96
Maluku Utara	0,89	0,65	0,40	1,01	1,30
Papua Barat	0,52	0,52	1,59	1,59	4,87
Papua	0,76	0,37	0,69	1,06	1,38
Indonesia	1,61	1,77	1,95	2,36	3,59

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.15.3
**Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi,
 dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Provinsi	Status Ekonomi				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2,16	2,19	1,93	3,24	3,76
Sumatera Utara	0,81	0,97	1,12	1,73	3,07
Sumatera Barat	1,21	1,11	1,16	2,66	4,34
Riau	0,89	1,40	1,38	2,47	3,53
Jambi	0,84	1,03	2,26	2,40	4,47
Sumatera Selatan	1,09	1,10	1,70	2,22	3,86
Bengkulu	1,51	1,71	1,51	2,35	3,58
Lampung	1,02	1,47	2,41	2,18	2,44
Kepulauan Bangka Belitung	3,18	2,03	2,48	3,37	4,18
Kepulauan Riau	1,37	1,57	3,10	3,07	4,94
DKI Jakarta	2,44	2,74	3,82	4,00	4,81
Jawa Barat	1,45	1,67	2,36	2,59	4,45
Jawa Tengah	2,80	3,57	3,61	4,29	6,22
DI Yogyakarta	3,74	4,50	4,23	6,48	5,05
Jawa Timur	2,50	3,54	3,44	4,46	5,53
Banten	1,28	1,58	1,65	2,86	4,39
Bali	2,24	3,35	2,81	4,34	5,95
Nusa Tenggara Barat	3,54	3,18	3,27	3,98	4,94
Nusa Tenggara Timur	1,57	2,04	2,13	2,75	3,80
Kalimantan Barat	0,80	1,40	1,52	2,88	4,25
Kalimantan Tengah	1,16	0,74	2,01	2,81	3,29
Kalimantan Selatan	1,20	1,94	2,49	3,70	4,54
Kalimantan Timur	0,99	2,85	2,52	3,00	5,41
Kalimantan Utara	2,12	2,30	3,21	2,90	6,86
Sulawesi Utara	1,16	3,40	3,52	4,78	5,06
Sulawesi Tengah	1,64	1,71	2,15	3,22	4,47
Sulawesi Selatan	2,06	2,13	2,61	3,36	4,60
Sulawesi Tenggara	0,61	1,39	1,21	2,13	2,49
Gorontalo	0,68	1,36	1,29	3,71	4,49
Sulawesi Barat	1,01	0,75	1,40	1,72	1,89
Maluku	0,70	0,72	1,02	1,69	1,41
Maluku Utara	0,67	1,02	0,58	1,49	1,74
Papua Barat	0,46	1,79	1,87	2,88	5,96
Papua	0,89	0,68	1,08	1,97	2,39
Indonesia	1,93	2,07	2,54	3,14	4,49

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.14

Tabel 4.15
**Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat Jalan Menurut Karakteristik
 dan Alasan Tidak Berobat Jalan, 2015**

Karakteristik	Alasan Tidak Berobat Jalan							
	Tidak punya biaya berobat	Tidak ada biaya transpor	Tidak ada sarana transportasi	Waktu tunggu pelayanan lama	Mengobati sendiri	Tidak ada yang mendampingi	Merasa tidak perlu	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe Daerah								
Perkotaan	2,02	0,18	0,04	0,08	65,03	0,14	29,21	3,30
Perdesaan	4,83	0,62	0,20	0,13	60,43	0,16	30,37	3,25
Jenis Kelamin								
Laki-laki	3,47	0,36	0,09	0,12	62,81	0,14	29,80	3,21
Perempuan	3,34	0,44	0,15	0,09	62,70	0,16	29,77	3,35
Umur								
0-4	3,59	0,35	0,13	0,11	61,21	0,17	30,86	3,57
5-9	3,24	0,38	0,09	0,10	63,47	0,08	29,33	3,31
10-14	3,52	0,50	0,13	0,12	63,10	0,21	29,42	3,01
15-17	3,18	0,39	0,13	0,10	63,91	0,12	29,11	3,06
Status Ekonomi								
Kuintil 1	7,28	1,05	0,29	0,09	61,16	0,18	26,44	3,51
Kuintil 2	4,11	0,32	0,14	0,17	63,68	0,15	28,22	3,22
Kuintil 3	3,09	0,36	0,06	0,10	62,88	0,17	30,24	3,10
Kuintil 4	1,73	0,15	0,08	0,13	63,09	0,15	31,31	3,37
Kuintil 5	0,61	0,11	0,00	0,05	62,98	0,09	32,98	3,18
Total	3,41	0,40	0,12	0,11	62,76	0,15	29,78	3,28

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.16
**Percentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat Jalan Menurut Provinsi
 dan Alasan Tidak Berobat Jalan, 2015**

Provinsi	Alasan Tidak Berobat Jalan							
	Tidak punya biaya berobat	Tidak ada biaya transpor	Tidak ada sarana transportasi	Waktu tunggu pelayanan lama	Mengobati sendiri	Tidak ada yang mendampingi	Merasa tidak perlu	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2,61	2,38	0,25	0,58	48,21	0,97	38,33	6,66
Sumatera Utara	5,41	0,33	0,27	0,05	56,70	0,10	32,39	4,75
Sumatera Barat	4,58	0,34	0,27	0,76	46,52	0,32	40,88	6,34
Riau	5,97	0,33	0,02	0,06	59,39	0,10	31,45	2,68
Jambi	1,67	0,69	0,21	0,13	53,53	0,10	40,73	2,94
Sumatera Selatan	3,91	0,20	0,00	0,05	65,46	0,07	28,36	1,95
Bengkulu	7,22	0,00	0,00	0,26	53,52	0,00	37,67	1,33
Lampung	5,59	0,03	0,04	0,08	54,59	0,02	36,90	2,76
Kepulauan Bangka Belitung	3,49	0,14	0,00	0,00	62,13	0,50	31,26	2,49
Kepulauan Riau	1,85	0,00	0,00	0,00	48,58	0,00	41,53	8,04
DKI Jakarta	0,29	0,28	0,00	0,00	63,96	0,00	32,26	3,21
Jawa Barat	4,79	0,29	0,00	0,05	63,23	0,22	28,11	3,30
Jawa Tengah	1,86	0,03	0,03	0,06	63,78	0,18	31,69	2,37
DI Yogyakarta	0,00	0,00	0,00	0,07	65,46	0,38	32,05	2,04
Jawa Timur	1,48	0,11	0,08	0,08	68,21	0,07	27,08	2,89
Banten	4,04	0,41	0,00	0,00	58,49	0,04	32,65	4,38
Bali	1,32	0,00	0,00	0,00	65,18	0,00	31,09	2,41
Nusa Tenggara Barat	5,97	0,81	0,00	0,00	69,00	0,00	20,15	4,07
Nusa Tenggara Timur	6,10	3,70	1,02	0,55	64,12	0,00	18,64	5,87
Kalimantan Barat	4,21	0,28	0,30	0,00	54,66	0,36	35,62	4,57
Kalimantan Tengah	3,37	0,23	0,09	0,11	71,39	0,19	23,69	0,93
Kalimantan Selatan	0,28	0,05	0,06	0,00	80,47	0,06	17,69	1,39
Kalimantan Timur	0,96	1,41	0,00	0,30	62,84	0,39	30,36	3,75
Kalimantan Utara	1,26	1,13	0,62	0,00	62,53	0,00	33,62	0,84
Sulawesi Utara	2,60	0,39	0,06	0,00	54,72	0,33	35,84	6,06
Sulawesi Tengah	9,12	1,04	0,00	0,03	63,28	0,42	22,54	3,56
Sulawesi Selatan	1,92	0,44	0,42	0,31	60,09	0,16	33,77	2,91
Sulawesi Tenggara	5,56	0,72	0,13	0,31	72,58	0,00	17,59	3,13
Gorontalo	3,71	1,21	0,00	0,00	77,89	0,00	14,97	2,22
Sulawesi Barat	3,39	0,11	0,00	0,10	54,47	0,13	36,73	5,06
Maluku	4,90	0,32	0,80	0,47	68,68	0,48	22,13	2,22
Maluku Utara	3,67	0,55	0,53	0,20	57,48	0,00	34,77	2,80
Papua Barat	4,45	0,29	0,86	0,00	55,07	0,00	35,24	4,09
Papua	2,04	1,03	1,07	0,56	56,29	0,17	35,27	3,57
Indonesia	3,41	0,40	0,12	0,11	62,76	0,15	29,78	3,28

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 4.17
Persentase Balita Menurut Karakteristik dan Imunisasi yang Pernah Diberikan, 2015

Karakteristik	Imunisasi yang pernah diberikan					
	Imunisasi BCG	Imunisasi DPT	Imunisasi Polio	Imunisasi Hepatitis B	Imunisasi Campak	Imunisasi Lengkap
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
Perkotaan	91,51	86,57	91,55	85,39	73,41	55,29
Perdesaan	86,95	80,83	87,53	78,58	69,88	49,29
Jenis Kelamin						
Laki-laki	89,24	83,71	89,42	82,08	71,89	52,68
Perempuan	89,18	83,63	89,61	81,81	71,36	51,82
Status Ekonomi						
Kuintil 1	85,74	79,72	86,28	77,90	68,31	49,40
Kuintil 2	87,96	81,86	88,50	79,83	70,69	50,45
Kuintil 3	88,98	83,41	89,29	81,64	71,51	51,56
Kuintil 4	91,27	85,99	91,21	84,27	73,58	53,18
Kuintil 5	92,92	88,41	93,07	87,24	74,76	57,75
Total	89,21	83,67	89,52	81,95	71,63	52,26

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.18
Persentase Balita Menurut Provinsi dan Imunisasi yang Pernah Diberikan, 2015

Provinsi	Imunisasi yang pernah diberikan					
	Imunisasi BCG	Imunisasi DPT	Imunisasi Polio	Imunisasi Hepatitis B	Imunisasi Campak	Imunisasi Lengkap
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	76,67	68,27	79,51	65,96	60,73	37,29
Sumatera Utara	80,77	73,01	82,21	69,31	61,93	39,14
Sumatera Barat	84,42	76,73	84,74	74,39	64,41	45,66
Riau	83,23	76,53	85,06	73,62	66,35	42,89
Jambi	85,87	80,50	86,84	77,36	69,64	50,73
Sumatera Selatan	90,32	86,21	90,93	81,32	74,58	49,83
Bengkulu	91,32	87,49	91,79	85,11	76,25	56,54
Lampung	93,54	89,24	93,14	87,20	77,76	56,19
Kepulauan Bangka Belitung	92,24	87,11	92,67	86,50	76,78	61,96
Kepulauan Riau	92,58	89,05	94,00	87,25	79,19	62,70
DKI Jakarta	94,81	90,78	94,61	89,75	75,64	56,37
Jawa Barat	90,22	84,95	90,60	82,55	71,15	50,93
Jawa Tengah	94,98	89,70	94,12	90,10	77,23	62,14
DI Yogyakarta	98,01	94,88	96,26	95,22	80,14	70,57
Jawa Timur	92,10	87,15	91,95	86,41	74,79	57,02
Banten	83,52	75,40	86,24	72,57	62,80	38,20
Bali	96,19	91,92	95,43	92,52	81,27	68,70
Nusa Tenggara Barat	93,40	88,64	93,78	89,47	78,48	59,62
Nusa Tenggara Timur	87,95	83,43	88,16	81,61	74,07	54,00
Kalimantan Barat	84,05	76,93	83,15	74,73	64,58	46,17
Kalimantan Tengah	84,73	78,37	85,15	75,50	69,98	46,26
Kalimantan Selatan	87,96	83,33	88,62	83,00	70,59	57,93
Kalimantan Timur	91,81	86,83	92,57	85,91	74,90	57,41
Kalimantan Utara	88,21	83,34	89,33	81,73	71,76	56,89
Sulawesi Utara	94,50	88,64	92,70	86,20	77,84	58,18
Sulawesi Tengah	83,02	76,92	84,06	75,65	67,33	47,66
Sulawesi Selatan	88,75	83,73	88,65	82,32	71,92	53,22
Sulawesi Tenggara	87,52	83,66	86,71	81,80	71,59	52,58
Gorontalo	93,68	86,27	92,06	85,62	73,33	59,88
Sulawesi Barat	83,84	77,54	84,61	75,53	67,40	47,07
Maluku	82,91	77,14	83,69	71,70	67,21	44,79
Maluku Utara	84,47	76,04	83,69	72,85	63,32	36,26
Papua Barat	81,83	73,53	80,44	69,98	65,73	40,46
Papua	69,65	65,79	70,14	63,29	57,61	39,32
Indonesia	89,21	83,67	89,52	81,95	71,63	52,26

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 4.19
Percentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Karakteristik, 2015

Karakteristik (1)	Apakah menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan?	
	Ya (2)	Tidak (3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	30,69	69,31
Perdesaan	21,36	78,64
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26,33	73,67
Perempuan	26,08	73,92
Umur		
0-4	20,31	79,69
5-9	29,68	70,32
10-14	31,30	68,70
15-17	31,66	68,34
Status Ekonomi		
Kuintil 1	25,49	74,51
Kuintil 2	23,02	76,98
Kuintil 3	24,30	75,70
Kuintil 4	26,50	73,50
Kuintil 5	31,82	68,18
Total	26,21	73,79

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.20
Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Apakah menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan?	
	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Aceh	52,61	47,39
Sumatera Utara	16,97	83,03
Sumatera Barat	27,64	72,36
Riau	24,87	75,13
Jambi	22,46	77,54
Sumatera Selatan	28,47	71,53
Bengkulu	26,94	73,06
Lampung	18,80	81,20
Kepulauan Bangka Belitung	25,75	74,25
Kepulauan Riau	44,96	55,04
DKI Jakarta	40,07	59,93
Jawa Barat	22,11	77,89
Jawa Tengah	20,11	79,89
DI Yogyakarta	28,84	71,16
Jawa Timur	16,29	83,71
Banten	23,82	76,18
Bali	27,16	72,84
Nusa Tenggara Barat	20,14	79,86
Nusa Tenggara Timur	44,91	55,09
Kalimantan Barat	17,72	82,28
Kalimantan Tengah	26,58	73,42
Kalimantan Selatan	32,30	67,70
Kalimantan Timur	56,27	43,73
Kalimantan Utara	48,61	51,39
Sulawesi Utara	31,48	68,52
Sulawesi Tengah	31,36	68,64
Sulawesi Selatan	56,32	43,68
Sulawesi Tenggara	42,31	57,69
Gorontalo	44,36	55,64
Sulawesi Barat	38,06	61,94
Maluku	38,53	61,47
Maluku Utara	42,11	57,89
Papua Barat	43,96	56,04
Papua	64,93	35,07
Indonesia	26,21	73,79

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 4.21
Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Provinsi, 2015

Karakteristik (1)	Apakah menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap?	
	Ya (2)	Tidak (3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	55,38	44,62
Perdesaan	45,18	54,82
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51,79	48,21
Perempuan	50,52	49,48
Umur		
0-4	46,00	54,00
5-9	55,97	44,03
10-14	58,70	41,30
15-17	52,69	47,31
Status Ekonomi		
Kuartil 1	55,48	44,52
Kuartil 2	50,59	49,41
Kuartil 3	46,13	53,87
Kuartil 4	47,44	52,56
Kuartil 5	55,47	44,53
Total	51,18	48,82

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya

Sumber: Susenas Kor dan Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 4.22
Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Apakah menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap?	
	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Aceh	87,02	12,98
Sumatera Utara	46,76	53,24
Sumatera Barat	59,47	40,53
Riau	51,06	48,94
Jambi	53,49	46,51
Sumatera Selatan	55,88	44,12
Bengkulu	59,11	40,89
Lampung	47,83	52,17
Kepulauan Bangka Belitung	52,53	47,47
Kepulauan Riau	50,32	49,68
DKI Jakarta	65,87	34,13
Jawa Barat	51,56	48,44
Jawa Tengah	42,59	57,41
DI Yogyakarta	62,14	37,86
Jawa Timur	37,25	62,75
Banten	55,51	44,49
Bali	66,47	33,53
Nusa Tenggara Barat	44,50	55,50
Nusa Tenggara Timur	61,58	38,42
Kalimantan Barat	43,62	56,38
Kalimantan Tengah	50,26	49,74
Kalimantan Selatan	59,12	40,88
Kalimantan Timur	65,32	34,68
Kalimantan Utara	74,84	25,16
Sulawesi Utara	58,80	41,20
Sulawesi Tengah	63,37	36,63
Sulawesi Selatan	79,40	20,60
Sulawesi Tenggara	54,68	45,32
Gorontalo	64,12	35,88
Sulawesi Barat	58,23	41,77
Maluku	47,36	52,64
Maluku Utara	63,28	36,72
Papua Barat	58,16	41,84
Papua	70,97	29,03
Indonesia	51,18	48,82

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 4.23
Persentase Baduta (Bayi 0-23 Bulan) yang Pernah Diberi ASI Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,87	96,56	96,65
Sumatera Utara	89,15	92,58	90,93
Sumatera Barat	98,41	96,95	97,48
Riau	94,37	94,60	94,51
Jambi	95,14	94,72	94,85
Sumatera Selatan	93,54	96,40	95,38
Bengkulu	96,38	97,52	97,14
Lampung	93,77	96,32	95,61
Kepulauan Bangka Belitung	89,80	91,61	90,66
Kepulauan Riau	91,56	88,43	91,03
DKI Jakarta	95,03	0,00	95,03
Jawa Barat	95,57	95,90	95,68
Jawa Tengah	96,48	97,35	96,95
DI Yogyakarta	97,28	100,00	98,07
Jawa Timur	93,50	94,59	94,07
Banten	93,69	97,23	94,85
Bali	95,03	95,07	95,05
Nusa Tenggara Barat	98,63	99,34	99,04
Nusa Tenggara Timur	94,87	96,78	96,44
Kalimantan Barat	88,08	95,59	93,21
Kalimantan Tengah	95,46	94,75	95,02
Kalimantan Selatan	95,52	96,35	96,00
Kalimantan Timur	96,44	94,58	95,82
Kalimantan Utara	98,12	94,15	96,38
Sulawesi Utara	87,60	91,03	89,61
Sulawesi Tengah	88,18	93,24	92,13
Sulawesi Selatan	91,83	95,60	94,18
Sulawesi Tenggara	88,32	96,61	94,47
Gorontalo	97,32	92,44	93,96
Sulawesi Barat	98,46	96,96	97,24
Maluku	87,76	94,25	91,95
Maluku Utara	90,92	95,46	94,42
Papua Barat	88,21	91,19	90,19
Papua	93,48	94,63	94,19
Indonesia	94,38	95,68	95,04

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Tabel 4.24
Persentase Bayi 0-5 Bulan yang Diberi ASI Eksklusif Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	58,80	52,57	54,32
Sumatera Utara	41,49	43,74	42,72
Sumatera Barat	79,30	61,04	67,65
Riau	66,55	38,66	50,22
Jambi	67,27	54,54	59,23
Sumatera Selatan	54,20	67,69	62,99
Bengkulu	70,37	50,52	56,75
Lampung	61,12	60,62	60,76
Kepulauan Bangka Belitung	58,36	61,95	59,90
Kepulauan Riau	51,50	57,25	52,53
DKI Jakarta	53,27	0,00	53,27
Jawa Barat	60,75	61,82	61,13
Jawa Tengah	59,01	60,49	59,77
DI Yogyakarta	71,58	62,30	70,09
Jawa Timur	46,40	54,78	50,77
Banten	53,67	53,04	53,45
Bali	44,78	61,66	51,47
Nusa Tenggara Barat	74,62	80,35	78,19
Nusa Tenggara Timur	52,17	72,65	68,78
Kalimantan Barat	50,65	44,86	46,45
Kalimantan Tengah	54,09	66,19	60,89
Kalimantan Selatan	57,39	57,07	57,19
Kalimantan Timur	65,03	40,57	55,91
Kalimantan Utara	73,77	64,65	69,74
Sulawesi Utara	48,61	44,27	46,02
Sulawesi Tengah	38,94	48,50	46,07
Sulawesi Selatan	63,22	68,15	66,25
Sulawesi Tenggara	37,28	62,22	55,62
Gorontalo	49,53	35,22	39,05
Sulawesi Barat	90,53	56,83	62,80
Maluku	49,89	58,10	54,78
Maluku Utara	54,40	54,02	54,09
Papua Barat	53,13	60,29	57,81
Papua	57,27	64,07	61,34
Indonesia	56,44	57,72	57,08

Sumber: Susenas Kor 2015, BPS

Karatif



Puskesmas/Pustu/
Polindes/Posyandu

Rumah Sakit



12.325



Praktek dokter/poliklinik/
petugas kesehatan



584



Praktek pengobatan
tradisional/dukun



2.794

487

304



Periksa hamil

112



Imunisasi



KIR/Medical
Check up

146



KB

888

Prefentif

Biaya Obat



Biaya obat yang dibeli tanpa resep
dokter, dengan resep dokter, obat
tradisional, pembelian kacamata,
kaki/tangan palsu

2.904

Pemeliharaan Kesehatan Lain



Biaya pembelian
vitamin, urut, jamu,
fitness, dll

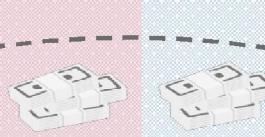
848

BAB V
Pengeluaran
Kesehatan*
Susenas, 2015

* Pengeluaran kesehatan perkapita per bulan dalam rupiah.



* Pengeluaran kesehatan perkapita per bulan dalam rupiah.



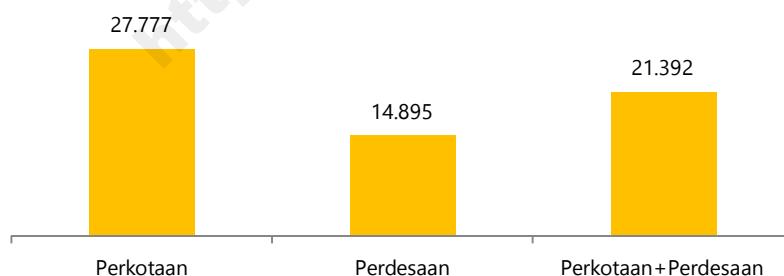
BAB 5

PENGELUARAN KESEHATAN

Pembangunan di sektor kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, maka bangsa memiliki modal untuk pembangunan. Status kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor ekonomi. Semakin baik kondisi perekonomian masyarakat, maka semakin baik pula pemenuhan gizi, pemeliharaan kesehatan, akses terhadap rumah sehat, dan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan kesehatan. Bab ini akan membahas pengeluaran kesehatan yang dikeluarkan oleh masyarakat menurut jenisnya. Pengeluaran kesehatan adalah besarnya dana yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang dibutuhkan. Pengeluaran kesehatan yang dibahas dalam bab ini adalah pengeluaran kesehatan per kapita per bulan yang dikeluarkan oleh masyarakat di Indonesia. Data pengeluaran per kapita bersumber dari Susenas Konsumsi/Pengeluaran bulan Maret tahun 2015.

Gambar 5.1

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan (Rupiah) Menurut Tipe Daerah, 2015



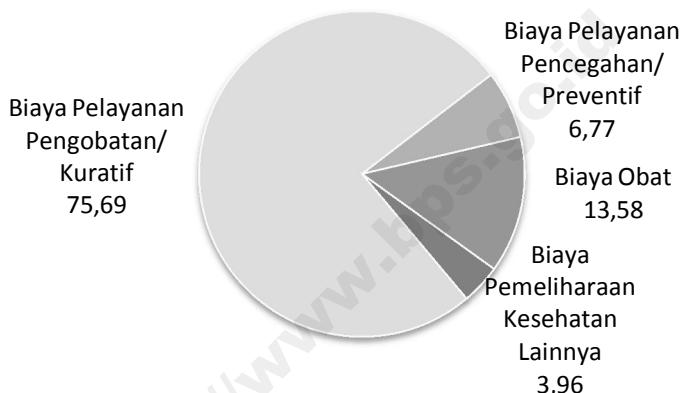
Sumber: Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Data Susenas Konsumsi/Pengeluaran Maret 2015 pada Gambar 5.1 menunjukkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya kesehatan adalah sebesar Rp21.392,00. Rata-rata pengeluaran per kapita untuk biaya kesehatan di daerah perkotaan

lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan baik. Rata-rata pengeluaran per kapita di perkotaan sebesar Rp27.777,00 dan di perdesaan sebesar Rp14.895,00

Menurut rincian biaya kesehatan, pada Gambar 5.2 dapat dilihat bahwa pengeluaran kesehatan tertinggi digunakan untuk biaya pelayanan pengobatan kuratif, mencapai 75,69 persen. Porsi pengeluaran terbesar kedua adalah biaya obat sebesar 13,58 persen. Rincian pengeluaran terkecil adalah biaya pemeliharaan kesehatan lainnya sebesar 3,96 persen.

Gambar 5.2
Komposisi Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Tipe Daerah, 2015



Sumber: Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

5.1 Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif

Upaya pengobatan/kuratif adalah serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit atau pengendalian kecacatan agar kualitas kesehatan dapat terjaga seoptimal mungkin.

Pada bulan Maret 2015, rata-rata pengeluaran per kapita untuk biaya pelayanan pengobatan/kuratif di perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan. Rata-rata pengeluaran per kapita untuk biaya pelayanan pengobatan/kuratif pada bulan Maret 2015 di perkotaan sebesar Rp20.967,00 dan di perdesaan sebesar Rp11.332,00.

Rata-rata pengeluaran per kapita untuk biaya pelayanan pengobatan/ kuratif pada bulan Maret 2015 tertinggi adalah untuk biaya pengobatan di rumah sakit swasta yaitu

sebesar Rp7.442,00. Pengeluaran tertinggi kedua adalah untuk biaya pengobatan di rumah sakit pemerintah yaitu sebesar Rp4.883,00.

Tabel 5.1
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif Menurut Tipe Daerah, 2015

Rincian Biaya	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif	20 967	11 332	16 191
RS Pemerintah	6 003	3 744	4 883
RS Swasta	10 973	3 851	7 442
Puskesmas/Pustu/ Polindes/Posyandu	441	729	584
Praktek Dokter/Poliklinik	2 216	1 442	1 832
Praktek Petugas Kesehatan (Bidan/Perawat/ Mantri Kesehatan)	793	1 134	962
Praktek Pengobatan tradisional	481	324	403
Dukun Penolong Persalinan	59	109	84

Sumber: Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 5.4.3 memperlihatkan bahwa pada bulan Maret 2015, provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pelayanan pengobatan/kuratif tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar Rp32.640,00, DI Yogyakarta sebesar Rp28.510,00, dan Bali sebesar Rp24.576,00. Sedangkan provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita terendah pada bulan Maret adalah Maluku sebesar Rp4.130,00, Maluku Utara sebesar Rp4.534,00, dan Nusa Tenggara Timur sebesar Rp4.742,00.

5.2 Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif

Upaya preventif merupakan kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit. Tabel 5.2 memperlihatkan rata-rata pengeluaran per kapita untuk biaya pelayanan pencegahan/preventif menurut tipe daerah. Rata-rata pengeluaran per kapita untuk biaya kesehatan preventif pada bulan Maret sebesar Rp1.449,00. Sama seperti rata-rata pengeluaran per kapita untuk biaya kesehatan kuratif, rata-rata pengeluaran per kapita untuk biaya preventif lebih tinggi di perkotaan jika dibandingkan dengan di perdesaan. Pada bulan Maret, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pelayanan pencegahan/preventif di perkotaan sebesar Rp1.766,00 dan di perdesaan sebesar Rp1.127,00.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan tertinggi untuk biaya pelayanan pencegahan/preventif pada bulan Maret 2015 adalah untuk biaya keluarga berencana (KB) sebesar Rp888,00. Pengeluaran preventif tertinggi kedua adalah untuk biaya pemeriksaan kehamilan, sebesar Rp304,00.

Dari Tabel 5.4.3 dapat dilihat provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pelayanan pencegahan/preventif. Pada bulan Maret 2015, provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pelayanan pencegahan/preventif tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar Rp2.622,00, Kalimantan Timur sebesar Rp2.377,00, dan Kepulauan Bangka Belitung sebesar Rp2.148,00. Sedangkan yang terendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar Rp375,00, Papua sebesar Rp596,00, dan Sulawesi Tenggara sebesar Rp696,00.

Tabel 5.2
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif Menurut Tipe Daerah, 2015

Rincian Biaya	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif	1 766	1 127	1 449
Periksa Hamil	427	179	304
Imunisasi	160	63	112
KIR/Medical Check-Up	249	41	146
Keluarga Berencana	930	844	888

Sumber: Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

5.3 Biaya Obat dan Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya

Tabel 5.3 memperlihatkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya obat dan biaya pemeliharaan kesehatan lainnya. Pada bulan Maret 2015, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan masyarakat Indonesia untuk biaya pembelian obat sebesar Rp2.904,00. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pembelian obat di perkotaan lebih besar dibandingkan dengan di perdesaan, sebesar Rp3.851,00 di perkotaan dan Rp1940,00 di perdesaan.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan tertinggi untuk biaya pembelian obat adalah untuk obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan yaitu sebesar

Rp1.067,00 . Pengeluaran tertinggi kedua adalah untuk biaya obat (hanya obat yang dibeli di apotik, toko obat, dll) yaitu sebesar Rp863,00.

Berdasarkan Tabel 5.4.3, tiga provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya obat tertinggi pada bulan Maret 2015 adalah DKI Jakarta sebesar Rp5.935,00, Kepulauan Riau sebesar Rp4.928,00, dan Kalimantan Selatan sebesar Rp4.527,00. Sedangkan yang terendah adalah Nusa Tenggara Timur sebesar Rp1.354,00, Papua sebesar Rp1.438,00, dan Maluku sebesar Rp1.571,00.

Untuk pemeliharaan kesehatan lainnya (vitamin, jamu, urut, *fitness*, dsb), rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada bulan Maret 2015 sebesar Rp848,00. Pengeluaran per kapita untuk biaya pemeliharaan kesehatan lainnya lebih besar di perkotaan sebesar Rp1.194,00 dibandingkan dengan di perdesaan sebesar Rp497,00. Pada bulan September rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pemeliharaan kesehatan lainnya sebesar Rp1.178,00. Sama halnya dengan di bulan Maret, pengeluaran di perkotaan sebesar Rp1.701,00 lebih tinggi jika dibandingkan dengan di perdesaan sebesar Rp645,00.

Tabel 5.3
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) untuk Biaya Obat dan Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya Menurut Tipe Daerah, 2015

Rincian Biaya	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Biaya Obat	3 851	1 940	2 904
Biaya Obat (hanya obat yang dibeli di apotik, toko obat, dll)	1 185	536	863
Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan	1 494	633	1 067
Obat yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan	589	450	520
Obat Tradisional/jamu untuk pengobatan	413	275	345
Biaya pembelian kacamata, kaki/tangan palsu dan kursi roda	170	47	109
Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya (Vitamin, Jamu, Urut, <i>fitness</i>, dsb)	1 194	497	848

Sumber: Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Pada bulan Maret 2015, tiga provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pemeliharaan kesehatan lainnya tertinggi adalah Provinsi DI Yogyakarta sebesar Rp2.634,00, DKI Jakarta sebesar Rp2.452,00, dan Kepulauan Riau

sebesar Rp2.344,00. Sebaliknya tiga provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita terendah adalah Nusa Tenggara Timur sebesar Rp84,00, Maluku Utara sebesar Rp91,00, dan Sulawesi Selatan sebesar Rp164,00. Dan pada bulan September 2014, tiga provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp3.954,00, Kalimantan Selatan sebesar Rp2.693,00, dan DI Yogyakarta sebesar Rp2.058,00. Sedangkan tiga provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan terendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar Rp101,00, Sulawesi Barat sebesar Rp142,00, dan Maluku Utara sebesar Rp190,00.

Tabel 5.4.1
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) di Perkotaan Menurut Provinsi dan Rincian Biaya Kesehatan , Maret 2015

Provinsi	Biaya Pelayanan Pengobatan/ Kuratif	Biaya Obat	Biaya Pelayanan Pencegahan/ Preventif	Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	16 186	3 536	1 528	412
Sumatera Utara	12 932	2 969	1 175	895
Sumatera Barat	21 576	2 555	1 495	530
Riau	27 090	3 832	2 238	944
Jambi	12 929	2 820	1 268	539
Sumatera Selatan	15 118	3 332	1 650	621
Bengkulu	27 213	4 061	1 430	631
Lampung	22 707	2 629	1 600	744
Kepulauan Bangka Belitung	14 707	3 972	2 271	574
Kepulauan Riau	18 478	5 539	2 001	2 760
DKI Jakarta	32 640	5 935	2 622	2 452
Jawa Barat	19 200	4 151	1 684	875
Jawa Tengah	25 625	3 151	1 581	862
DI Yogyakarta	35 181	3 368	1 879	3 713
Jawa Timur	22 683	4 213	1 800	1 921
Banten	19 978	2 999	2 173	913
Bali	26 725	3 364	2 075	839
Nusa Tenggara Barat	10 342	2 646	1 271	446
Nusa Tenggara Timur	8 747	2 486	617	227
Kalimantan Barat	17 204	4 347	2 327	838
Kalimantan Tengah	17 581	3 714	1 714	1 187
Kalimantan Selatan	20 997	6 064	2 391	2 474
Kalimantan Timur	17 894	3 350	2 543	1 135
Kalimantan Utara	11 507	2 636	2 541	485
Sulawesi Utara	10 443	3 356	1 396	246
Sulawesi Tengah	15 331	4 586	963	1 141
Sulawesi Selatan	11 745	3 056	1 071	337
Sulawesi Tenggara	6 044	3 197	807	519
Gorontalo	9 802	3 709	889	495
Sulawesi Barat	11 866	2 713	1 316	298
Maluku	6 462	2 454	1 083	528
Maluku Utara	7 031	3 208	1 129	153
Papua Barat	13 242	4 669	1 287	607
Papua	14 253	3 396	1 510	463
Indonesia	20 967	3 851	1 766	1 194

Sumber: Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 5.4.2
**Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) di Perdesaan Menurut Provinsi dan Rincian Biaya Kesehatan,
Maret 2015**

Provinsi	Biaya Pelayanan Pengobatan/ Kuratif	Biaya Obat	Biaya Pelayanan Pencegahan/ Preventif	Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	8 923	2 478	1 045	158
Sumatera Utara	11 888	2 614	1 022	467
Sumatera Barat	12 711	1 538	1 034	223
Riau	17 629	2 846	1 672	557
Jambi	12 727	1 429	1 240	268
Sumatera Selatan	8 528	1 924	1 410	379
Bengkulu	8 909	1 632	1 264	217
Lampung	10 263	1 608	1 259	536
Kepulauan Bangka Belitung	12 439	3 099	2 029	577
Kepulauan Riau	10 469	1 813	1 979	223
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	11 312	1 929	1 196	249
Jawa Tengah	15 180	1 603	1 111	452
DI Yogyakarta	15 258	1 555	1 220	491
Jawa Timur	14 836	2 285	1 226	1 330
Banten	8 256	1 249	1 040	371
Bali	21 145	2 335	1 440	369
Nusa Tenggara Barat	9 430	1 663	850	132
Nusa Tenggara Timur	3 737	1 070	315	47
Kalimantan Barat	6 548	1 851	1 481	244
Kalimantan Tengah	9 800	2 236	1 402	460
Kalimantan Selatan	11 607	3 396	1 461	1 239
Kalimantan Timur	12 219	2 566	2 095	697
Kalimantan Utara	14 224	1 335	1 510	312
Sulawesi Utara	10 023	2 327	1 037	100
Sulawesi Tengah	6 931	3 014	863	263
Sulawesi Selatan	6 364	1 593	736	60
Sulawesi Tenggara	5 017	1 710	651	189
Gorontalo	4 211	1 550	670	218
Sulawesi Barat	5 798	1 968	627	177
Maluku	2 645	1 010	546	28
Maluku Utara	3 601	1 415	1 230	68
Papua Barat	5 785	1 611	794	126
Papua	1 388	733	267	122
Indonesia	11 332	1 940	1 127	497

Sumber: Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

Tabel 5.4.3
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Provinsi dan Rincian Biaya Kesehatan,
Maret 2015

Provinsi	Biaya Pelayanan Pengobatan/ Kuratif	Biaya Obat	Biaya Pelayanan Pencegahan/ Preventif	Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	10 985	2 778	1 182	230
Sumatera Utara	12 405	2 790	1 098	679
Sumatera Barat	16 231	1 942	1 217	345
Riau	21 305	3 229	1 892	707
Jambi	12 789	1 851	1 248	350
Sumatera Selatan	10 879	2 427	1 496	465
Bengkulu	14 589	2 386	1 315	345
Lampung	13 534	1 876	1 349	591
Kepulauan Bangka Belitung	13 556	3 529	2 148	576
Kepulauan Riau	17 164	4 928	1 997	2 344
DKI Jakarta	32 640	5 935	2 622	2 452
Jawa Barat	16 621	3 425	1 524	670
Jawa Tengah	19 983	2 315	1 327	641
DI Yogyakarta	28 510	2 761	1 658	2 634
Jawa Timur	18 603	3 211	1 502	1 614
Banten	16 255	2 443	1 813	741
Bali	24 576	2 967	1 830	658
Nusa Tenggara Barat	9 815	2 079	1 028	265
Nusa Tenggara Timur	4 742	1 354	375	84
Kalimantan Barat	9 804	2 614	1 739	426
Kalimantan Tengah	12 461	2 741	1 509	709
Kalimantan Selatan	15 586	4 527	1 855	1 763
Kalimantan Timur	15 793	3 060	2 377	973
Kalimantan Utara	12 705	2 062	2 087	409
Sulawesi Utara	10 215	2 796	1 201	167
Sulawesi Tengah	9 016	3 404	888	481
Sulawesi Selatan	8 374	2 140	862	164
Sulawesi Tenggara	5 312	2 138	696	284
Gorontalo	6 151	2 299	746	314
Sulawesi Barat	7 019	2 118	766	202
Maluku	4 130	1 571	755	222
Maluku Utara	4 534	1 903	1 202	91
Papua Barat	8 605	2 768	980	308
Papua	4 796	1 438	596	213
Indonesia	16 191	2 904	1 449	848

Sumber: Susenas Konsumsi/Pengeluaran 2015, BPS

- Asih, Leli dan Hadriah Oesman. (2009). *Analisa Lanjut SDKI 2007: 6. Faktor yang mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta: Puslitbang KB dan Kesehatan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Juliaan, Flourisa. (2009). *Analisa Lanjut SDKI 2007: 2. Unmet Need dan Kebutuhan Pelayanan KB di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang KB dan Kesehatan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Infodatin: Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019-Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.02.02/MENKES/52/2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2014). *Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 – Buku II Agenda Pembangunan Bidang*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Mantra, Ida Bagoe. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2011). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.7 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Darah. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Republik Indonesia. (2013). Peraturan Presiden Republik Indonesia. No. 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sukarno. (2010). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas dan Umur Kawin Pertama*. Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan KS BKKBN.
- UNICEF Indonesia. (2012). Ringkasan Kajian Kesehatan Ibu dan Anak. Oktober 2012.
- WHO. (2008). *Indicators for assessing infant and young child feeding practices – Part 1 Definitions*. Switzerland: WHO Press.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8, Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id>, Email: bpshq@bps.go.id

